

**ACUAN PERANCANGAN  
TAMAN WISATA BAHARI BONGO  
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Ujian  
Sarjana Arsitektur

OLEH :

**RANTO TANDOR**

45 11 043 015



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2017

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa Syalawat dan Salam penulis tujukan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan untuk selalu pandai bersyukur dan menyempurnakan akhlak. Penulisan ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Makassar Adapun judul yang dipilih adalah :

**“ TAMAN WISATA BAHARI BONGO DI KABUPATEN BANGGAI LAUT,  
PROVINSI SULAWESI TENGAH ”**

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, kiranya penulisan ini dapat memenuhi kriteria penulisan tugas akhir. Rampungnya penulisan ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hamsina. ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Syamsuddin Mustafa, ST., MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur dan Ibu Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Ir. Syarif Beddu, MT dan Bapak Syahril Idris, ST., MSp selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

4. Dosen dan seluruh staf Jurusan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Satria Mandala selaku Presiden Teknik dan Herman selaku wakil, serta seluruh pengurus Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Teknik (PEMA-FT) periode 2015/2016 dan Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Teknik (KBM-FT).
6. Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HMA) dan Arsitektur Cinta Alam (ARCA) terima kasih atas wadah tempat penulis meningkatkan pengetahuan tentang alam.
7. Teman Angkatan (2011) yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Ucapan Terimakasih untuk CV. Karya Trikel yang suda saya tinggalkan, dibawah pimpinan Bapak Said Pandi serta rekan-rekan kerja Bapak Iwan Said Pandi Bapak Yasir Said Pandi, Bapak Burhan, Bapak Rusman, ST, Bapak Jajang Suherlan dan Heri yang telah memberikanku pengalaman kerja selama 3,5 bulan sebagai Drafter Mechanical Elektrikal dalam pengerjaan RSIA Paramount Hospital Makassar.
10. Untuk Ibunda Ismin Idin Bidjan dan Ayahanda Tandor Nonci yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan doa restu disetiap langkahku. Juga kepada keluargaku kakek Idin Bidjan, nenek Mewa adikku Panji

Tandor, ST yang banyak memberikan bantuan dan dorongan yang tidak terduga kepada saya.

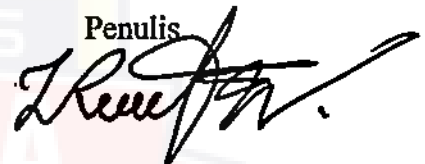
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi Taufiq Walhidayah*

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Makassar, 02 September 2017

Penulis



RANTO TANDOR

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>C. Tujuan dan Sasaran</b> .....	11
<b>D. Lingkup Pembahasan</b> .....	12
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Tinjauan Wisata Bahari</b> .....	15
1. Definisi Wisata Bahari Menurut Para Ahli.....	15
2. Pengertian Wisata Bahari.....	16
3. Identifikasi Pelaku Wisata Bahari.....	16
4. Kegiatan Wisata Bahari .....	17
5. Potensi Wisata Bahari.....	18
6. Keunikan Wisata Bahari .....	19
<b>B. Tinjauan Umum Pariwisata</b> .....	20
1. Pengertian pariwisata.....	20

2. Wisatawan.....	22
3. Kepariwisata.....	24
4. Unsur-unsur Pariwisata.....	26
<b>C. Studi Literatur dan Studi Banding .....</b>	<b>27</b>
1. Studi Literatur.....	27
a. Taman Nasional Taka Bonerate.....	27
b. Taman Nasional Wakatobi .....	32
c. Taman Nasional Bunaken.....	34
2. Study Banding.....	36

**BAB III TINJAUAN KHUSUS TAMAN WISATA BAHARI BONGO DI  
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

<b>A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Banggai Laut .....</b>	<b>40</b>
1. Kependudukan dan demografi.....	41
2. Administrasi dan Kepemerintahan.....	43
a. Aministrasi.....	43
b. Pemerintahan .....	43
3. Analisa Bentuk Bangunan TWB Bongo.....	44
4. Tinjauan Dasar Fisik.....	45
a. Letak Geografis.....	45
b. Letak Geologis.....	46
c. Topografi .....	47
d. Klimatologi.....	48
e. Hidrologi.....	51

f. Kondisi Jenis Tanah.....	51
g. Potensi Sumber Daya Alam.....	52
h. Pencapaian Sistem Transportasi Banggai Laut.....	55
<b>B. Tinjauan Kepariwisataaan Banggai Laut.....</b>	<b>58</b>
1. Kebijakan Pemerintah Tntang Kepariwisataaan .....	58
2. Sebaran Objek Wisata Kabupatn banggai Laut.....	59
3. Prediksi jumlah Pengunjung.....	62
4. Kondisi Eksisting Perencanaan TWB Bongo.....	64
<b>C. Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupatn Banggai laut .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V ACUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b>	
<b>A. Acuan Makro .....</b>	<b>73</b>
1. Pendekatan Dasar penentuan Kota .....	73
2. Pendekatan Dasar Penentuan Lokasi .....	74
3. Pendekatan Dasar Penentuan Site/Tapak.....	77
4. Pendekatan Dasar Pengolahan Tapak.....	78
5. Pendekatan Dasar Sifat Pelayanan.....	79
6. Pendekatan Dasar Penempatan Sirkulasi dan Pencapaian.....	81
7. Pendekatan Dasar Penzoning dan Orientasi Bangunan .....	82
8. Pendekatan Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan .....	85
9. Pendekatan Pengolahan Tata massa .....	86
10. Pendekatan dasar Tata Ruang Luar .....	87

<b>B. Acuan Mikro .....</b>	<b>89</b>
1. Pendekatan Dasar Ruang .....	89
2. Pendekatan Dasar Pengelompokan Ruang .....	91
3. Pendekatan Dasar Besaran Ruang .....	93
4. Pendekatan Dasar Organisasi dan Pengelompokan Ruang.....	100
1. Organisasi Ruang.....	100
2. Pengelompokan Ruang .....	102
5. Pendekatan Dasar Sistem Struktur dan Material Bagunan Pesisir.....	105
6. Pendekatan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan.....	113
7. Pendekatan Dasar Sistem Utilitas bangunan .....	116

**BAB VI ACUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

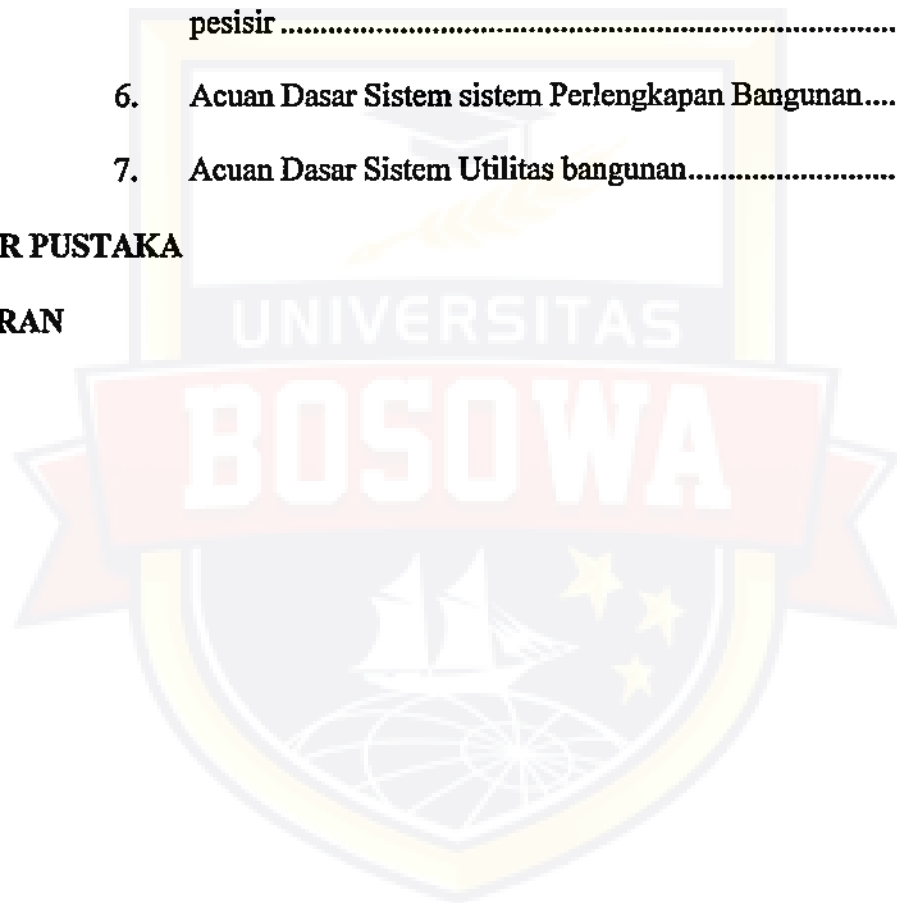
<b>A. Acuan Dasar Makro .....</b>	<b>124</b>
1. Acuan Dasar Penentuan Kota .....	124
2. Acuan Dasar Penentuan Lokasi .....	124
3. Acuan Dasar penentuan Site/Tapak .....	125
4. Acuan Dasar pengolahan Tapak .....	126
5. Acuan Dasar penempatan Sirkulasi Dan Pencapaian.....	127
6. Acuan Dasar Penzoningan dan Orientasi bangunan .....	128
7. Acuan Dasar Bentuk Dan Penampilan Bangunan.....	129
8. Acuan Dasar Pengolahan Tata massa .....	130
9. Acuan dasar Pengolahan tata Ruang Luar .....	130



<b>B. Acuan Dasar Mikro .....</b>	<b>132</b>
1. Acuan Dasar Ruang .....	132
2. Acuan Dasar Pengelompokan Ruang.....	133
3. Acuan Dasar Besaran Ruang.....	133
4. Acuan Dasar Organisasi dan Pengelompokan Ruang.....	134
5. Acuan Dasar Sistem Struktur dan Material bangunan pesisir .....	135
6. Acuan Dasar Sistem sistem Perlengkapan Bangunan.....	135
7. Acuan Dasar Sistem Utilitas bangunan.....	136

**DAFTAR PUSTAKA**

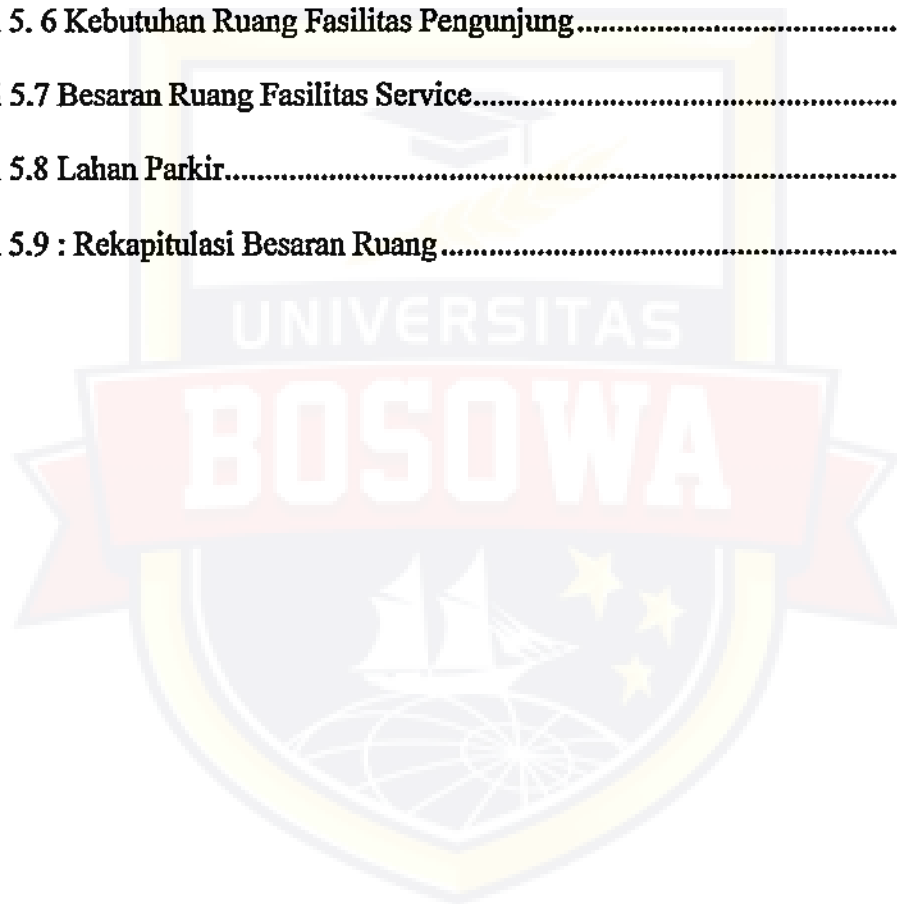
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tapak Wisata dan Jenis Objek/Atraksi Wisata.....	30
Tabel 2.2 Lokasi Penyelaman (Dive Spot) yang Refresentatif.....	31
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banggai laut, 2015 .....	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Banggai Laut, 2010,2014 dan 2015 .....	43
Tabel 3.3 Luas Wilayah Berdasarkan kecamatan di Kabupaten Banggai Laut, 2015 .....	45
Tabel 3.4 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (MDPL) Menurut Kecamatan di Banggai Laut .....	47
Tabel 3.5 Kondisi Ketinggian dan Kelerengan Banggai Laut, 2015 .....	48
Tabel 3.6 Rata-rata Tekanan Udara (mb) dan Kecepatan Angin (Knot) Setiap Bulan Dari Badan Meteorologi Bubung.Luwuk. Menurut Bulan dan Tahun 2014 .....	49
Tabel 3.7 Jumlah Hujan (Hari) dan Rata-rata Curah Hujan (mm) Setiap Bulanya Pada Stasiun Meteorologi Bubung, Luwuk 2014.....	50
Tabel 3.8 Jumlah Dan Sebaran objek Wisata di Kabupaten Banggai Laut, Tahun 2016 .....	60
Tabel 3.9 Jumlah Pengunjung Wisatawan Domestik Maupun Mancanegara	

di Kabupaten Banggai Laut, 2010-2015 .....	63
Tabel 5.1 Pembobotan dan Kriteria .....	75
Tabel 5.2 Bentuk dan Penampilan Bangunan .....	85
Tabel 5.3 Organisasi Ruang .....	89
Tabel 5.4 Besaran Ruang Unit Pengelolah (administrasi) .....	93
Tabel 5.5 Besaran Ruang Unit Cottage (Penginapan) .....	95
Tabel 5. 6 Kebutuhan Ruang Fasilitas Pengunjung .....	96
Tabel 5.7 Besaran Ruang Fasilitas Service .....	98
Tabel 5.8 Lahan Parkir .....	98
Tabel 5.9 : Rekapitulasi Besaran Ruang .....	99



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Taman Laut Desa Bone Baru, Banggai Laut .....	3
Gambar 1.2 Spsies Endemik Ikan Hias (Banggai Cardinalfish), Banggai Laut	3
Gambar 1.3 Wisata Hutan Mangroove, Banggai Laut.....	4
Gambar 1.4 Wisata Pulau Togong Potil, Banggai Utara .....	4
Gambar 1.5 Wisata Pulau Lamopoligot, Banggai Utara .....	5
Gambar 1.6 Wisata Pulau Bandang, Banggai Tengah.....	6
Gambar 1.7 Wisata Pulau Tolobundo, Kecamatan Bangkurung.....	6
Gambar 1.8 Wisata Pulau Mbuang-Mbuang, Bokon Kepulauan.....	7
Gambar 1.9 Wisata Gua Panga'an, Bokon Kepulauan .....	7
Gambar 1.10 Wisata Danau Air Laut/Danau Ubur-Ubur ke Tiga di Dunia ...	8
Gambar 1.11 Wisata Pulau Jodoh.....	8
Gambar 2.1 Atol di Taman Nasional Taka Bonerate.....	28
Gambar 2.2 Taman Nasional Wakatobi.....	33
Gambar 2.3 Taman Nasional bunaken.....	34
Gambar 2.4 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Kepulauan Selayar.....	36
Gambar 2.5 Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar, Benteng.....	37
Gambar 2.6 Balai Taman Nasional Taka Bonerate .....	37
Gambar 2.7 Gerbang Balai Taman Nasional Takabonerate .....	38
Gambar 2.8 Resort Tinabo Island .....	38
Gambar 2.9 Dermaga Pulau Tinabo .....	39

Gambar 2.6 Suasana Pantai Pulau Tinabo .....	39
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Banggai Laut .....	40
Gambar 3.2 Analisa Bentuk Bangunan.....	44
Gambar 3.3 Kondisi Eksisting Pantai Bongo .....	65
Gambar 3.4 Kondisi Pantai Bongo, Lokasi Perencanaan .....	65
Gambar 3.5 Suasana Permukaan Laut Aman Untuk Anak-Anak Mandi .....	66
Gambar 3.6 Kegiatan Lomba Dayung Untuk Tingkat Anak-anak di Pantai Bongo .....	66
Gambar 3.7 Wisata Alam Lestari yang Ada di Pantai Bongo .....	67
Gambar 3.8 Kondisi Bangunan Wisata Alam Lestari Pantai Bongo .....	67
Gambar 3.9 Kawasan Pantai Bongo yang Ditumbuhi Pohon Kelapa dan Cemara Pantai .....	68
Gambar 3.10 Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Banggai Laut .....	69
Gambar 5.1 Kondisi Eksisting Lokasi Perencanaan .....	74
Gambar 5.2 Eksisting Terpilih.....	78
Gambar 5.3 Scuba Diving dan Snorkeling .....	80
Gambar 5.4 Skema Pola Hubungan Makro .....	101
Gambar 5.5 Skema Pola Hubungan Mikro.....	102
Gambar 5.6 Skema Pola Hubungan Pengelola (Aministrasi).....	103
Gambar 5.7 Skema Pola Hubungan Ruang Cottage (Penginapan).....	103
Gambar 5.8 Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Publik .....	104
Gambar 5.9 Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Semi Publik.....	104
Gambar 5.10 Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Privat .....	105

Gambar 5.11 Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Service.....	105
Gambar 5.12 Struktur Atap Kuda-kuda Kayu .....	107
Gambar 5.13 Kuda-Kuda Gelagar .....	107
Gambar 5.14 Plat Lantai .....	108
Gambar 5.15 Plat kayu .....	109
Gambar 5.16 Pondasi Garis .....	110
Gambar 5.17 Pondasi Tapak.....	111
Gambar 5.18 Pondasi Tiang Beton.....	112
Gambar 5.19 Ac Central .....	114
Gambar 5.20 AC Split Wall.....	114
Gambar 5.21 Sistem Distribusi Air Bersih .....	117
Gambar 5.22 Sistem Air Kotor Bekas .....	117
Gambar 5.23 Sitem Jaringan listrik .....	118
Gambar 5.24 Detektor Asap .....	119
Gambar 5.25 Water Sprinkle .....	120
Gambar 5.26 Water Hidrant.....	120

# BAB I

## PENDAHULUAN

---



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tercatat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pariwisata Indonesia tahun 2015 sebesar 7,2 persen atau di atas pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,4 persen. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) terkini, penduduk mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama tahun 2015 mencapai 10,41 juta kunjungan, dimana 9,73 juta merupakan kunjungan wisman, 370,9 ribu kunjungan WNA yang memasuki Wilayah Indonesia melalui Pos Lintas Batas (PLB), dan sisanya (306,5 ribu) merupakan kunjungan singkat WNA lainnya.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Desember 2015 mencapai 913,8 ribu kunjungan atau turun 0,16 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Desember 2014 yang tercatat sebanyak 915,3 ribu kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan November 2015, jumlah kunjungan wisman Desember 2015 naik sebesar 17,46 persen. (<http://www.pariwisata-indonesia-di-2015-tumbuh-melebihi-pariwisata-dunia> )

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, dengan 17.508 pulau yang di antaranya 6.000 tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan Negara Kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak ke tiga di dunia.



Banggai Kepulauan terdiri atas gugusan atau rangkaian pulau-pulau berukuran sedang dan kecil sejumlah 121, lima diantaranya berukuran sedang, sisanya kecil-kecil bahkan ada yang berwujud batu karang, mencuat ke permukaan. Laut yang mengelilinginya merajut tebaran pulau menjadi satu gugusan yang disebut Banggai Kepulauan. Luas hamparan laut di wilayah ini lima kali lipat dibandingkan dengan luas daratannya.

Kabupaten ini sebelumnya merupakan kesatuan wilayah dengan Kabupaten Banggai, berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 menetapkan pulau-pulau di tengah lautan tersebut menjadi Daerah Otonom Banggai Kepulauan, sementara kabupaten induk tetap disebut Kabupaten Banggai dan pemekarannya disebut Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep).

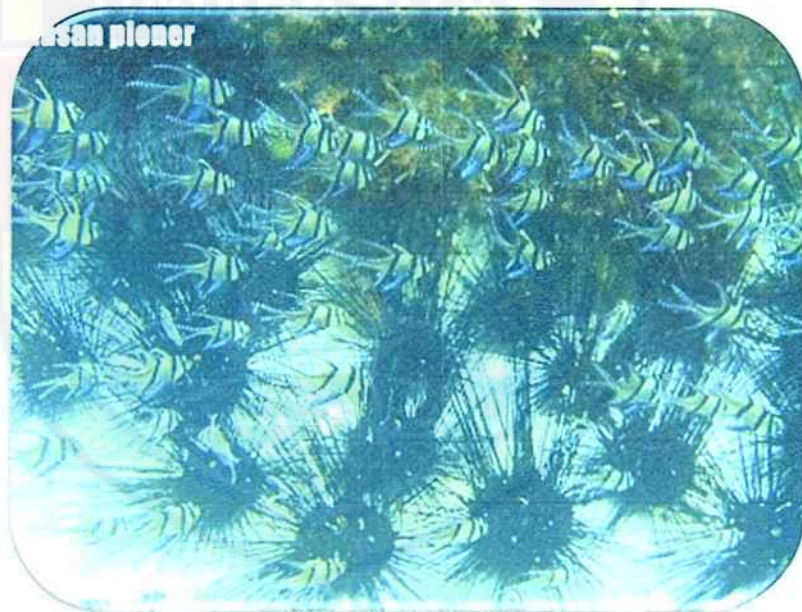
Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang Paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).

Banggai Laut dengan luas wilayah 725,67 km<sup>2</sup>, kabupaten yang terdiri atas gugusan pulau-pulau kecil yang indah. Ini akan menjadi sebuah prospek kedepannya berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata dunia.

Kondisi topografi tersebut menyuguhkan beberapa potensi wisata Banggai Laut yang harus di eksplor dimata dunia pariwisata antara lain :



**Gambar 1.1:** Taman Laut Desa Bone Baru, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.2 :** Spesies Endemik ikan hias (*Banggai Cardinalfish*), Banggai Laut  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.3 :** Wisata Hutan Mangrove seluas  $\pm$  80 ha , Banggai Laut  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



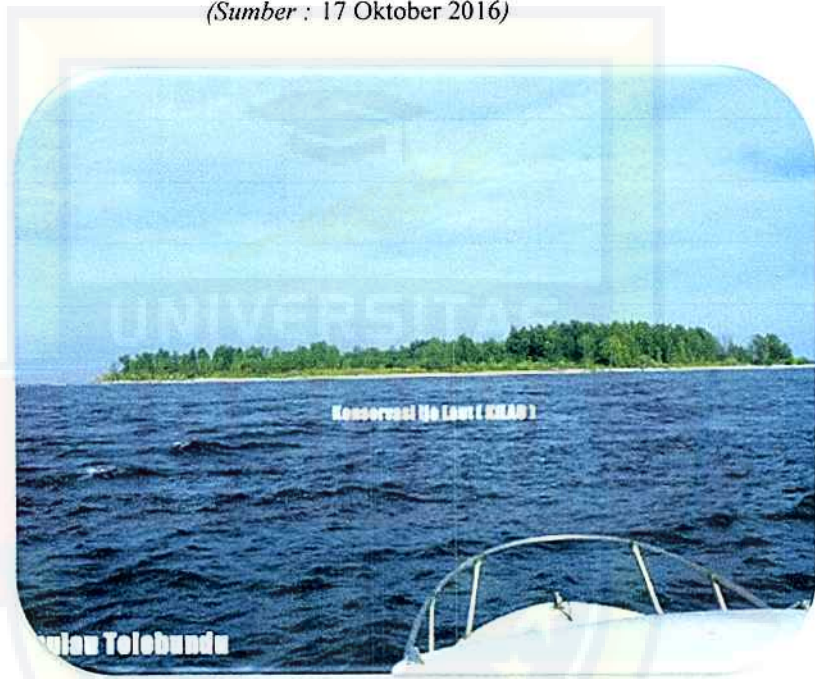
**Gambar 1.4 :** Wisata Pulau Togong Potil, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.5:** Wisata Pulau Lamopoligot, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.6: Wisata Pulau Bandang, Banggai Tengah**  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.7: Wisata Pulau Tolobundo, Kecamatan Bangkurung**  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.8:** Wisata Pulau Mbuang-mbuang, Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.9 :** Wisata Gua Panga'an , Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1. 10** : Wisata Pulau Mbuang-mbuang Danau Air Laut/  
Danau Ubur-Ubur terbesar ketiga di dunia, Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1. 11** : Wisata Pulau Jodoh, Desa Ngasuang Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)

Kondisi topografi tersebut menyuguhkan beberapa wisata antara lain panorama keindahan garis pantai berjarak sekitar 3500 m dengan hamparan pasir putih halus yang di tumbuhinya pohon kelapa dan cemara pantai, mempunyai kondisi perairan yang teduh dan tingkat Keaneka-ragaman genetika ekosistem laut yang cukup tinggi serta sebaran tutupan karang yang cukup. Meliputi *Hard Coral* dan *Soft Coral* sehingga cocok untuk *Scuba Diving* dan *Snorkeling*, tempat ini juga dapat dinikmati *Sunrise* dan *Sunset* secara sempurna.

Pulau Togong potil, Lamopilogot, Bone Baru, Pulau Bandang, Malalatan, kombongan, pulau pante, pulau setan dan tolobundu merupakan tempat cocok untuk wisata pantai dan wisata bawah laut.

Selain wisata laut dan pantai di Pulau Embuang-buang terdapat juga wisata alam yaitu Danau Paisu dan Gua Pangan. Danau Paisu merupakan danau air laut/Danau Ubur-ubur ketiga di dunia dan letaknya di tengah gunung berjarak sekitar 200 m dari tepi pantai, dengan luas sekitar 5 ha sedangkan Gua Pangan ini berjarak 50 meter dari tepi pantai. Selain itu Desa Bone Baru juga punya tempat wisata Taman Laut, terdapat juga lembaga resmi Konservasi Ijo Laut (KILAU) sebagai pengelola pusat kegiatan yang berkaitan konservasi, juga terdapat pusat penangkaran Banggai Cardinalfish Centre (BCFC), selain itu terdapat beberapa Instansi Pemerintah seperti Kantor Pusat Pengembangan Konservasi Perairan Kabupaten Banggai Laut, Pusat Studi dan Penelitian Kelautan dan Perikanan Kabupten Banggai Laut, Pengembangan Transplantasi Terumbu Karang dan rehabilitasi Hutan Mangrove oleh KILAU dan sebagai sentra utama perdagangan ikan hias di Banggai Laut.



Berdasarkan pada latar belakang diatas maka selayaknya dikembangkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi para wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara dalam menikmati objek Taman Wisata Bahari Bongo (TWB Bongo) yang memiliki potensi alam yang berlimpah, ekosistem terumbu karang yang masih belum terjamah, keaneka-ragaman ikan hias dari beberapa spesies , pulau kecil sedang, dan hamparan pasir putih halus sepanjang mata memandang. Sarana ini akan dapat mengeksplorasi Banggai Laut menuju wisata dunia yang mengutamakan kebaharian alam di daerah ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada rumusan masalah di atas maka muncul yaitu bagaimana merencanakan TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut, Propinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) ; adapun permasalahan ialah sebagai berikut.

### **1. Permasalahan Umum**

- a. Bagaimana merencanakan suatu konsep TWB Bongo di kabupaten Banggai laut yang dapat mewadahi aktivitas para penikmat Taman Wisata Bahari di Banggai Laut.
- b. Bagaimana meng-eksplor keberadaan Banggai Laut yang kaya dengan kebudayaan, histori, panorama laut, pantai yang indah, gugusan pulau-pulau kecil, keaneka-ragaman terumbu karang, biota laut dan spesies ikan hias salah satunya *Banggai Cardinalfish*.
- c. Bagaimana meng-eksplor keberadaan Banggai Laut dalam menuju destinasi wisata dunia.

## **2. Permasalahan Khusus**

- a. Bagaimana menentukan lokasi site TWB Bongo yang strategis dan mudah dijangkau bagi setiap pengunjung.
- b. Bagaimana menentukan penampilan bangunan.
- c. Bagaimana menentukan struktur dan material bangunan yang akan direncanakan pada TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut.

## **C. Tujuan dan sasaran**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari diadakannya TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut antara lain :

- a. Menyediakan wadah berekreasi dan berlibur dengan suasana pantainya yang indah dan sejuk yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas taman wisata bahari seperti area penyelaman, renang, dan sebagainya.
- b. Merangsang kunjungan wisata domestik dari segala penjuru tanah air sehingga mampu menaikkan devisa daerah dan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar kawasan Kabupaten Banggai Laut.
- c. Sebagai objek wisata baru yang dapat membantu mengenalkan Banggai Laut yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan laut dalam menuju destinasi wisata dunia. Sehingga menyadarkan masyarakat dalam menjaga kelestarian biota laut dan kecintaan terhadap kebaharian Banggai Laut. Apalagi dengan adanya spesies ikan Banggai Cardinalfish.

## 2. Sasaran

Adapun sasaran dari diadakannya TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut antara lain :

- a. Kabupaten Banggai Laut pada masa akan datang tentu saja akan melakukan serangkaian percepatan baik pada sisi birokrasi pemerintahan, infrastruktur, dukungan swasta terutama kesiapan masyarakat dalam melestarikan alam dan menjaga ekosistem kelangsungan hidup terumbu karang perairan dalam mempersiapkan Banggai Laut menuju destinasi wisata dunia.
- b. Menyediakan fasilitas wisata taman bahari sehingga mampu merangsang wisatawan lokal ataupun mancanegara untuk datang berwisata menikmati panorama alam Banggai Laut.
- c. Menghadirkan fisik bangunan yang sesuai dengan karakter fisik perencanaan dan perancangan wisata taman bahari pada umumnya dengan mempertimbangkan aspek *Seafront*.

## D. Lingkup Pembahasan

### 1. Arsitektur

Lingkup pembahasan arsitektur mengacu pada hal-hal dan masalah pada yang terjadi di lingkup disiplin ilmu arsitektur serta hal-hal lain yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut. Pembahasan mengenai ruang lingkup arsitektur adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi ruang
- b. Bentuk ruang
- c. Utilitas bangunan
- d. Landscape

## 2. Non-Arsitektur

Lingkup pembahasan non arsitektur mengacu pada hal-hal dan masalah yang terjadi di lingkup sosial arsitektur yang berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut. Maka adanya pembahasan mengenai ruang lingkup non-arsitektur seperti :

- a. Kajian mengenai taman secara umum khususnya taman wisata bahari
- b. Kajian mengenai hubungan antara pengunjung dengan taman
- c. Pengelolaan / manajemen TWB Bongo.

## E. Sistematika Pembahasan

### **PERTAMA. PENDAHULUAN**

Membahas tentang : pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

### **KEDUA. TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang : Tinjauan umum Taman Bahari, tinjauan pariwisata, study banding.

### **KETIGA. TINJAUAN UMUM TAMAN BAHARI BONGO DI KABUPATEN BANGGAI LAUT**

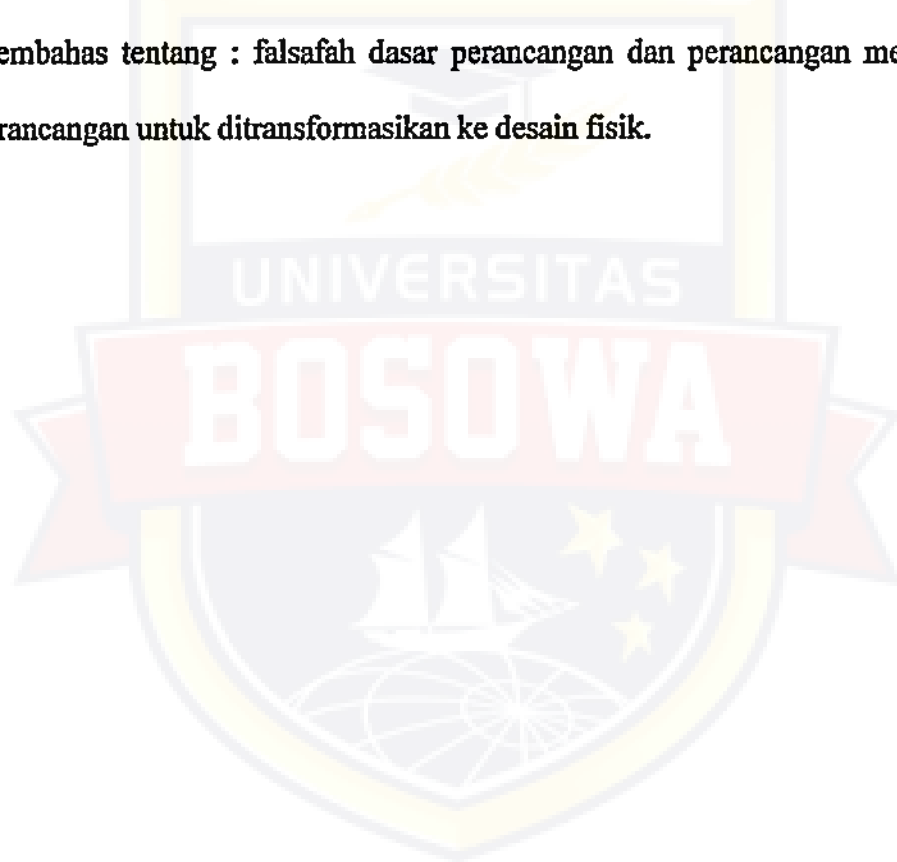
Membahas tentang : Data fisik, batasan wilayah administrasi, luas wilayah, letak dan kondisi geografis, geologis. topografi, klimatologi dan hidrologi. Data fisik, tinjauan demografi, transportasi, kependudukan dan potensi Wisata.

**KEEMPAT. KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas tentang : kesimpulan umum dan khusus

**KELIMA. ACUAN PERANCANGAN DAN PERENCANAAN**

Membahas tentang : falsafah dasar perancangan dan perancangan membuat acuan perancangan untuk ditransformasikan ke desain fisik.



# BAB II

## DAFTAR PUSTAKA

---



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Wisata Bahari**

Pengertian Wisata Bahari yang akan disampaikan di halaman ini terbagi dalam beberapa kelompok. Pembagian tersebut didasarkan pada pendapat para ahli dan juga definisi umum dari Pariwisata Bahari jika ditinjau dari aspek sosial atau perilaku masyarakat.

Menurut beberapa individu yang telah meneliti tentang kepariwisataan, mereka memiliki pendapat berbeda namun hampir serupa dalam menilai Pariwisata Bahari. Perbedaan tersebut bisa dimaklumi karena tiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan mereka menilai sesuatu juga dari hasil pengamatan yang tentunya memiliki perbedaan pula.

Menurut (Nurisyah 1998) Wisata Bahari merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan lautan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan wisata bahari secara langsung berupa kegiatan diving, snorkling, berenang, berperahu dan lain sebagainya. Sedangkan wisata bahari secara tidak langsung seperti kegiatan olah raga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut. Kegiatan wisata bahari pada dasarnya dilakukan berdasarkan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

##### **1. Definisi Wisata Bahari menurut para ahli**

Berikut ini adalah pengertian Wisata Bahari menurut para ahli:

- a. Wisata Bahari diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan.
- b. Wisata Bahari juga berarti sebuah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan pesisir pantai dan juga lautan.
- c. Wisata Bahari juga didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata.
- d. Wisata Bahari merupakan kegiatan untuk menghabiskan waktu di pantai dan lautan.
- e. Wisata Bahari adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem alam khususnya pantai dan lautan.

## **2. Pengertian Wisata Bahari**

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.

## **3. Identifikasi Pelaku Wisata Bahari**

Secara garis besar para pelaku di dalam taman bahari ini dibagi menjadi 3 yaitu ; pengunjung, wisatawan lokal dan wisatawan asing.

### **a. Pengunjung**

Pengunjung merupakan salah satu pelaku utama yang menggunakan area taman bahari ini. Peran pengunjung sangat besar dalam sebuah tempat wisata karena setiap tempat wisata tentunya dengan maksud untuk



menarik minat para pengunjung untuk datang menikmati dan bersenang-senang dengan keluarga. Pengunjung yang dimaksud disini adalah masyarakat secara umum yang berminat datang menikmati TWB Bongo.

**b. Wisatawan lokal**

Masyarakat setempat di mana taman bahari tersebut menjadi sasaran yang utama bagi pengunjung dan wisatawan, mengingat salah satu tujuan pembangunan taman bahari adalah melestarikan dan menyadarkan masyarakat agar menjaga biota laut yang menjadi kekayaan alam Indonesia.

**c. Wisatawan Asing**

Pengunjung dari luar daerah maupun luar negeri juga menjadi salah satu sasaran untuk pengenalan kepada budaya lokal. Dalam hal ini taman bahari berperan sebagai daya tarik wisatawan tentang kebaharian, sejarah dan kebudayaan lokal.

**4. Kegiatan Wisata Bahari**

Kegiatan dalam Wisata Bahari terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan di pantai maupun lautan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di laut dan pantai:

- a. Menjelajahi dan menikmati keindahan alam bawah laut yang sangat menakjubkan. Terdapat banyak sekali biota laut dan juga batu karang yang sangat indah di dasar lautan. Dengan menjelajahi dasar lautan, kita bisa

menikmati keindahan tersebut sekaligus mempelajari banyak hal baru. Kegiatan menjelajahi alam bawah laut sering disebut dengan Sea Walker yang berarti menjelajahi lautan. Kegiatan menjelajahi ini biasanya sering dilakukan disekitar pantai atau perairan dangkal.

- b. Diving dan juga Snorkeling. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan menyelam. Tujuan kegiatan ini selain untuk rekreasi juga sebagai sarana untuk mempelajari keragaman hayati makhluk hidup yang ada di dasar lautan.
- c. Olahraga Air. Jenis kegiatan seperti Speedboat, berselancar, Banana Boat, King Suttle Boat dan Mengayuh perahu masuk dalam kategori ini.
- d. Menikmati hasil laut. Bagi yang gemar menikmati ikan, jenis kegiatan ini pasti tak akan pernah terlewatkan. Menikmati hasil laut yang didapat secara langsung dari lautan tentu memiliki cita rasa yang berbeda.
- e. Eko Wisata Bahari atau yang lebih dikenal dengan kegiatan konservasi bertujuan memberikan pengetahuan pada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai dan laut dari kerusakan.

#### **5. Potensi Wisata Bahari**

Wisata Bahari memiliki banyak sekali potensi. Berikut ini adalah beberapa potensi tersebut:

- a. Meningkatkan Ekonomi. Jenis wisata kelautan akan memiliki dampak secara langsung pada warga masyarakat di sekitar pantai dan lautan. Warga sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari menawarkan

jasa maupun produk kepada wisatawan. Adapun sektor ekonomi juga akan bergerak ke arah positif seiring dengan semakin cepatnya perputaran uang dan jasa di suatu wilayah.

- b. Meningkatkan pendapatan daerah. Pendapatan daerah dari sektor wisata akan naik secara signifikan.
- c. Sarana Konservasi. Setiap wisatawan bisa mengetahui beragam hal yang berkaitan dengan dunia kelautan dan diharapkan hal tersebut bisa menambah kesadaran untuk menjaga kelestarian alam.
- d. Sarana Pendidikan. Tiada hal yang lebih baik dari belajar secara langsung dengan melihat dan mengetahui objek yang sedang dipelajari. Dengan melakukan kegiatan rekreasi bahari setiap wisatawan akan mendapatkan pengetahuan mengenai banyak hal yang berkaitan dengan kelautan.

#### **6. Keunikan Wisata Bahari**

Berikut ini adalah keunikan jenis wisata ini yang membedakannya dengan Pariwisata yang lain:

- a. Terdapat banyak hal baru yang bisa dipelajari. Saat kita berjalan di sekitar pantai, kita akan menjumpai banyak hal baru yang bahkan mungkin tidak pernah kita jumpai sebelumnya. Begitu juga saat kita menjelajahi lautan. Akan terdapat begitu banyak hal yang bisa diketahui dari kegiatan tersebut.
- b. Lokasi cukup sejuk dan lapang. Jenis Pariwisata Kelautan pada umumnya memiliki lokasi yang sangat luas serta terdapat hembusan angin yang cukup sejuk untuk dirasakan.

- c. Menikmati keindahan matahari yang muncul dan tenggelam di lautan. Menikmati pesona matahari yang muncul saat fajar menyingsing serta saat tenggelam di waktu senja terasa sangat luar biasa.
- d. Pengunjung bisa menikmati ikan hasil tangkapannya dari laut. Pada jenis wisata lain, hal ini tentu saja tidak bisa dilakukan.

Dapat disimpulkan dari paparan pengertian wisata bahari diatas bahwa Wisata Bahari merupakan sebuah tempat rekreasi yang memberi dampak positif bagi lingkungan dan juga perekonomian. Jenis rekreasi ini cukup banyak terdapat di seluruh Indonesia karena tipe negara kita adalah negara kepulauan yang disatukan oleh lautan.

## **B. Tinjauan Umum Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut etimologi kata "*Pariwisata*" di identikkan dengan kata "*Travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan daya tarik dan atraksi

wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramuwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

- a. Oka A . Yoeti (Irawan, 2010:11), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta*, yaitu "*pari*" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, keliling, dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian".
- b. E. Guyer Freuler (Irawan, 2010:11), merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.

## 2. Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda.

Jika ditinjau dari arti kata "*Wisatawan*" yang berasal dari kata "*Wisata*" maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata "*Tourist*" dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sansekerta* "*Wisata*" yang berarti "perjalanan" yang sama atau dapat disamakan dengan kata "*Travel*" dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata "*Traveler*" karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran "*Wan*" untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12).

Adapun pengertian wisatawan antara lain:

- a. Menurut Smith (dalam Kusumaningrum, 2009:16), menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.
- b. Menurut WTO (dalam Kusumaningrum, 2009:17) membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:
  - a) Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan

melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.

b) Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada negara yang sama untuk waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1). Memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga.

(2). Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.

c. Darmawisata atau *Excursionist* adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

d. Menurut Komisi Liga Bangsa-bangsa 1937 (dalam Irawan, 2010:12), "wisatawan adalah orang yang selama 24 jam atau lebih mengadakan perjalanan di Negara yang bukan tempat kediamannya yang biasa."

e. *U.N Confrence on Interest Travel and Tourism* di Roma 1963 (dalam Irawan, 2010:12), menggunakan istilah pengunjung (*Visitor*) untuk setiap orang yang datang ke suatu Negara yang bukan tempat tinggalnya yang biasa untuk keperluan apa saja, selain melakukan perjalanan yang digaji.

Pengunjung yang dimaksudkan meliputi 2 kategori :

a) Wisatawan yaitu : pengunjung yang datang ke suatu negara yang dikunjunginya tinggal selama 24 jam dan dengan tujuan untuk

bersenang-senang, berlibur, kesehatan, belajar, keperluan agama dan olahraga, bisnis, keluarga, utusan dan pertemuan.

b) *Excurtionist*, yaitu : pengunjung yang hanya tinggal sehari di negara yang dikunjunginya tanpa bermalam.

f. Defenisi *UN. Convention Concerning Costums Fasilities for Touring* (dalam Irawan, 2010:12), “ setiap orang yang datang ke suatu negara karena alasan yang sah, selain untuk bermigrasi dan yang tinggal setidaknya selama 24 jam dan selama- lamanya 6 bulan dalam tahun yang sama”.

g. Dalam Instruksi Presiden RI No. 9, 1969, bab 1 pasal 1 (dalam Irawan, 2010:13) dijelaskan bahwa “...wisatawan ialah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggal untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu”.

### 3. Kepariwisataaan

Beberapa pendapat ahli kepariwisataan mengenai pengertian kepariwisataan adalah sebagai berikut:

a. Prof. Hunziger dan Kraf (dalam Irawan, 2010:11) memberikan batasan pariwisata yang bersifat teknis, yaitu “kepariwisataan adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal ditempat itu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberi keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara”.



- b. Ketetapan MPRS No. 1 Tahun 1960 (dalam Irawan, 2010:11) kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara lain (pariwisata luar negeri).
- c. *Host and Guest* (1989) dalam Kusumanegara (2009:3) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:
- a) Pariwisata Etnik (*Ethnic Tourism*), yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
  - b) Pariwisata Budaya (*Culture Tourism*), yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
  - c) Pariwisata Rekreasi (*Recreation Tourism*), yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak social dengan suasana santai.
  - d) Pariwisata Alam (*Eco Tourism*), yaitu perjalanan kesuatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

- e) Pariwisata Kota (*City Tourism*), yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
- f) *Rersort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olahraga, hiburan dan persediaan tamasya lainnya.
- g) Pariwisata Agro (*Agro Tourism* yang terdiri dari *Rural Tourism* atau *Farm Tourism*) yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya

#### 4. Unsur-unsur Pariwisata

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994):

Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.

- a. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- b. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- c. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.

- d. Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa sebagai oleh wistawan pada saat kembali ke tempat asal.
- e. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

## A. Studi Literatur dan Studi Banding

### 1. Studi Literatur

#### a. Taman Nasional Taka bonerate

Taman laut yang mempunyai kawasan atol terbesar ketiga di dunia setelah Kwajifein di Kepulauan Marshall dan Suvadiva di Kepulauan Maladewa. Luas total dari atol ini 220.000 hektar dengan sebaran terumbu karang mencapai 500 km<sup>2</sup>. Kawasan ini terletak di Kecamatan Takabonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sejak Tahun 2005 Taman Nasional Taka Bonerate telah di calonkan ke (UNESCO) untuk menjadi situs warisan dunia. Dalam rangkaian hari jadi Kepulauan Selayar di lokasi ini setiap tahunnya diadakan festival yang bertajuk Sail Taka Bonerate atau sebelumnya disebut *Takabonerate Island Expedition (TIE)*

Dilihat pada gambar 1 dibawah, Atol pada Taman Nasional Taka Bonerate merupakan Atol terbesar ketiga di dunia setelah Kwajifein di Kepulauan Marshall dan Suvadiva di Kepulauan Maladewa yang memiliki Luas total Atol mencapai 220.000 hektar dengan sebaran terumbu karang mencapai 500 km<sup>2</sup>.



**Gambar 2.1** : Atol di Taman Nasional Takabonerate  
(Sumber : [www.tn.takabonerate.com](http://www.tn.takabonerate.com))

Dilihat pada gambar 1 diatas tampak dari Atol di Taman Nasional Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Taman Nasional Taka Bonerate memiliki beberapa pulau yang telah berubah menjadi tempat tinggal/permukiman. Hal ini disebabkan karena kawasan ini dan wilayah di sekitarnya kaya akan sumber daya alam laut yang dapat memenuhi kebutuhan hidup para nelayan. Penduduk yang menetap di kawasan ini telah mencapai 5.101 jiwa yang tersebar di beberapa pulau antara lain Pulau Rajuni 1.272 jiwa, Pulau Tarupa 1.204 jiwa, Pulau Latondu 512 jiwa, Pulau Jinato 651 jiwa dan Pulau Pasi Tallu 1.462 jiwa. Selain objek wisata bahari, kawasan ini juga mempunyai beberapa tempat bersejarah seperti *Taka Mariam* di mana terdapat meriam kuno milik tentara Belanda dan *Taka Gantarang* yang menyimpan meriam kembar milik pedagang-pedagang Cina masa lampau.

Sejarah Taka Bonerate Pada zaman kerajaan Bone, kawasan ini dinamakan *Bone Riattang* artinya kerajaan Bone di sebelah selatan atau gundukan pasir di selatan. Pada zaman kerajaan Gowa disebut *Bone Irate* artinya kerajaan Gowa di sebelah selatan ataupun gundukan pasir di selatan. Tapi ada pula yang mengartikan Taka Bonerate sebagai *hamparan karang di atas pasir* (Molengraff 1929) dalam "Sebaran dan Perkembangan Terumbu Karang di Indonesia Timur" menyebut Taka Bonerate sebagai Atol Harimau (*Tiger Island*). Nama-nama pulau di Taka Bonerate telah tiga kali mengalami perubahan yaitu nama yang diberikan oleh Molengraff pada tahun 1929, nama dalam peta Dishidros, dan nama yang berlaku sekarang di masyarakat lokal.

Nama Kepulauan Macan diberi berbagai interpretasi makna yang berlainan. Interpretasi yang dinilai logis menghubungkan nama tersebut dengan bentuk kawasan beserta letak taka di dalamnya yang menyerupai gigi macan yang tajam dan cukup rapat. Menyiratkan sebuah peringatan bagi manusia yaitu bagi siapa pun yang ingin masuk ke kawasan harus mengenal dahulu kepulauan tersebut. Bila tidak, maka orang tersebut akan sulit keluar karena diandaikan sudah berada di dalam mulut macan maka akan sulit untuk keluar. Penamaan pulau-pulau, taka-taka, dan gusung yang membentuk Kepulauan Macan sekarang disebut Kawasan Taka Bonerate, bukan sekadar nama melainkan mengandung makna berkaitan dengan

sumber daya yang dikandungnya dan peristiwa-peristiwa sejarah, sosial ekonomi, serta politik masyarakat masa lalu.

Tabel 2.1:  
Tapak wisata dan jenis obyek/atraksi wisata

No.	Nama Tapak	Luas	Jensi Obyek dan Atraksi
1.	P. Latondu Besar	125 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
2.	P. Rajuni Kecil	91 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
3.	P. Jinato	58 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
4.	P. Tarupa Besar	40 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
5.	P. Pasitallu Timur	33 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
6.	P. Pasitallu Tengah	27 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
7.	P. Rajuni Besar	14 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
8.	P. Tinabo Besar	30 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
9.	P. Lantigiang	5 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.
10.	P. Belang-Belang	5 ha	Pasir putih, sunset dan sunrise, snorkeling, scuba diving, katamaran, budaya bahari.

(Sumber : Anonim, 2006., YKL-Indonesia, 2001, PSTK UNHAS, 2000).

Dilihat pada tabel 1 tapak wisata dan jenis objek/atraksi wisata diatas menjelaskan bahwa ada 10 buah pulau pada kawasan TN. Taka Bonerate diantaranya, Pulau Latondu Besar yang memiliki luas Wilayah sekitar 125 ha. Pulau ini juga merupakan pulau terbesar di kawasan TN. Taka Bonerate, kemudian Pulau Rajuni Kecil luas 91 ha, Pulau Jinato luas 58 ha, Pulau Tarupa Besar luas 40 ha, Pulau Pasitallu Timur luas 33 ha, Pulau Pasitallu Tengah luas 27 ha, Pulau Rajuni Besar luas 14 ha, Pulau Tinabo Besar luas 30 ha, Pulau Lantigiang luas 5 ha dan Pulau Belang Belang luas wilayah sekitar 5 ha. Dari beberapa pulau pada tabel 1 diatas kesemuanya memiliki

pasir putih halus dengan panorama *Sunset* dan *Sunrise*, bagus untuk spot penyelaman (*Snorkeling*), *Scuba Diving*, katamaran dan menikmati budaya bahari daerah setempat.

Tabel 2.2 :  
Lokasi Penyelaman (dive spot) yang Refresentatif.

No.	Pulau/Taka	Kedalaman (m)	
		3	10
1.	Pulau Rajuni Kecil	Baik	Baik
2.	Taka Rajuni	Baik	Baik
3.	Taka Tumbor	Baik	Sedang
4.	Taka Bubbe	Baik	Sedang
5.	Taka Teros	Baik	Sedang
6.	Taka Gama	Sedang	Baik
7.	Taka Kumai	Baik	Baik
8.	Taka Bongko	Baik	Sedang
9.	Taka Balanda	Baik	Baik
10.	Taka Gantarang	Baik	Sedang
11.	Pulau Tinabo Besar	Sedang	Sedang
12.	Pulau Lantigiang	Baik	Baik
13.	Taka Sepe	Sedang	Sedang

(Sumber : Anonim, 2006., *YKL-Indonesia, 2001, PSTK UNHAS, 2000*).

Dilihat pada tabel 2 Lokasi penyelaman (*Dive Spot*) yang Refresentatif dan baik untuk dilakukan penyelaman (*Snorkeling*) diantaranya Pulau Rajuni Kecil, Taka Rajuni, Taka Tumbor, Taka Tubbe, Taka Kumai, Taka Bongko, Taka Balanda, Taka Gantarang dan Pulau Lantigiang dengan kedalaman laut rata-rata 3 -10 m Sedangkan Taka Gama, Pulau Tinabo Besar dan Taka Sepe, kedalaman laut sedang untuk dilakukan penyelaman.

Selain potensi wisata alam, adat istiadat dan budaya yang ada pada masyarakat lokal kawasan Taman Nasional Taka Bonerate yang didominasi oleh etnis bugis dan bajo memiliki kekhasan tersendiri dan dilingkupi oleh

budaya kemaritiman serta nuansa islami yang sangat kental menjadi atraksi budaya menjadi faktor penunjang pengembangan wisata budaya.

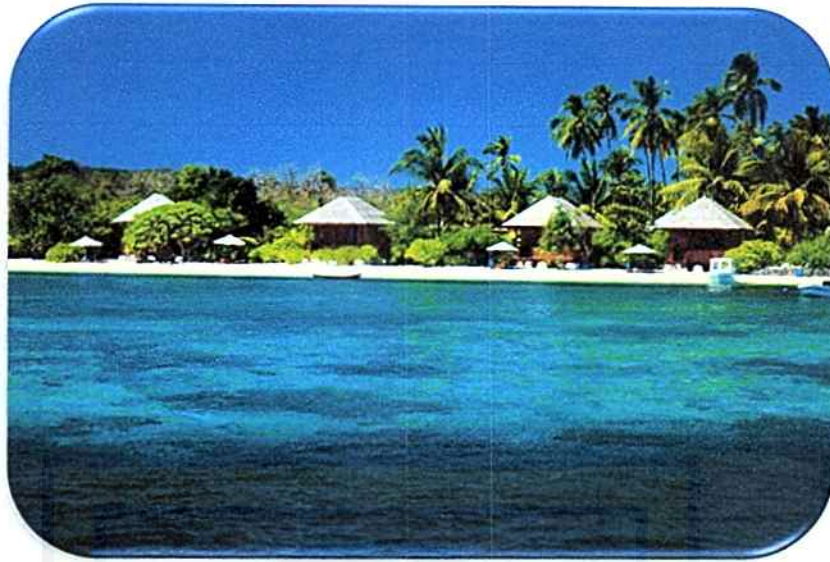
**b. Taman Nasional Wakatobi**

Taman Nasional Laut Wakatobi di Sulawesi Tenggara yang luas areanya mencapai 1.390.000 ha (ditetapkan berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 393/Kpts-V/1996) terkenal di dunia karena kekayaan jenis terumbu karangnya. Wakatobi merupakan kependekan dari nama empat pulau besar yang ada di kawasan tersebut, yaitu Pulau Wangi-wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia dan Pulau Binongko.

[http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan konservasi/details/1/12](http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan-konservasi/details/1/12)

Taman Nasional Wakatobi merupakan salah satu dari 50 taman nasional di Indonesia, yang terletak di kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara dengan total area 1,39 juta ha, menyangkut keaneka-ragaman hayati laut, skala dan kondisi karang yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. Kedalaman air di taman nasional ini bervariasi, bagian terdalam mencapai 1.044 meter di bawah permukaan air laut.





**Gambar 2.2** : Taman Nasional Wakatobi

(Sumber : <https://worldfortraveller.files.wordpress.com/2014/01/wakatobi2.jpg>)

Dilihat pada gambar 2 di atas tampak Taman Nasional Wakatobi dengan keindahan panorama alam, laut dan terumbu karang yang masih terjaga kelestariannya.

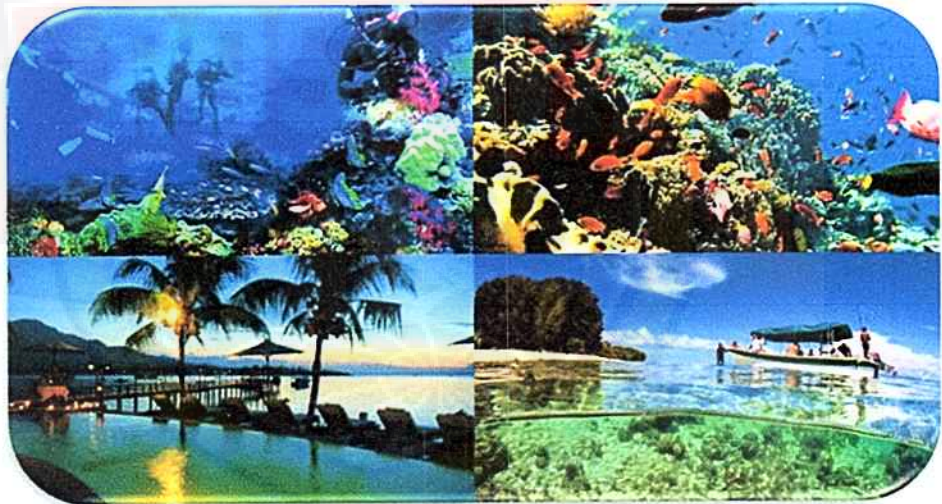
Keaneka-ragaman jenisnya melebihi jenis terumbu karang di laut Karibia (50 jenis) dan Laut Merah di Mesir (300 jenis) (Kompas, 5/12/08). Secara umum perairan lautnya mempunyai konfigurasi dari mulai datar sampai melandai kearah laut, dan beberapa daerah perairan terdapat yang bertubir curam. Kedalaman airnya bervariasi, bagian terdalam mencapai 1.044 meter dengan dasar perairan sebagian besar berpasir dan berkarang.

Taman nasional ini memiliki 25 buah gugusan terumbu karang dengan keliling pantai dari pulau-pulau karang sepanjang 600 km. Lebih dari 112 jenis karang dari 13 famili diantaranya *Acropora formosa*, *A. hyacinthus*, *Psammocora profundasfla*, *Pavona cactus*, *Leptoseris yabei*, *Fungia molucensis*, *Lobophyllia robusta*, *Merulina ampliata*, *Platygyra versifora*,

*Euphyllia glabrescens*, *Tubastraea frondes*, *Stylophora pistillata*, *Sarcophyton throchelliophorum*, dan *Simularia spp.*

**c. Taman Nasoinal Bunaken**

Taman Nasional Bunaken adalah taman laut yang terletak di Teluk Manado Sulawesi Utara Indonesia, dengan luas sekitar 8,08 km persegi. Taman ini terletak di Segitiga Terumbu Karang, menjadi habitat bagi 390 spesies terumbu karang dan juga berbagai spesies ikan, moluska, reptil dan mamalia laut. Taman Nasional Bunaken merupakan perwakilan ekosistem laut Indonesia, meliputi padang rumput laut, terumbu karang dan ekosistem pantai. Untuk menikmati suasana bawah laut Bunaken Anda harus menyelam ke dalam dan bergerak mengikuti irama ombak yang mengalir.



**Gambar 2.3 :** Taman Nasional Bunaken

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=taman+nasional+bunaken>)

Dilihat pada gambar 3 diatas tampak Taman Nasional Bunaken, Manado dengan keindahan panorama alam, terumbu karang bawah Laut

dengan bermacam-macam spesies ikan yang masih tetap terjaga kelestariannya.

Taman Nasional ini didirikan pada tahun 1991 dan meliputi wilayah seluas 890.65 km<sup>2</sup>. 97% dari taman nasional ini merupakan habitat laut, sementara 3% sisanya merupakan daratan, meliputi lima pulau: Bunaken, Manado Tua, Mantehage, Naen dan Siladen.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Nasional\\_Bunaken](https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Bunaken)

Taman Nasional Bunaken secara resmi didirikan pada tahun 1991 dan merupakan salah satu taman laut pertama Indonesia. Pada tahun 2005, Indonesia mendaftarkan taman nasional ini kepada UNESCO untuk dimasukkan kedalam Situs Warisan Dunia. Meskipun memiliki status taman nasional dan mendapat pendanaan yang cukup, taman ini mengalami degradasi kecil akibat penambangan terumbu karang, kerusakan akibat jangkar, penggunaan bom dan sianida dalam menangkap ikan, kegiatan menyelam dan sampah. *World Wildlife Fund* (WWF) memberikan bantuan konservasi sebagai bagian dari "*Sulu Sulawesi Marine Eco-region Action Plan*". Konservasi meliputi patroli, yang berhasil mengurangi penggunaan bom dalam menangkap ikan.

Sejarah Bunaken adalah sebuah pulau seluas 8,08 km<sup>2</sup> di Teluk Manado, yang terletak di utara pulau Sulawesi, Indonesia. Pulau ini merupakan bagian dari kota Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pulau Bunaken dapat di tempuh dengan kapal cepat

(Speed Boat) atau kapal sewaan dengan perjalanan sekitar 30 menit dari pelabuhan kota Manado. Di sekitar pulau Bunaken terdapat taman laut Bunaken yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken. Taman laut ini memiliki biodiversitas kelautan salah satu yang tertinggi di dunia. Taman Nasional Laut Bunaken Manado secara resmi didirikan pada tahun 1991 dan merupakan salah satu taman laut pertama Indonesia. Dan ditunjuk sebagai taman nasional oleh Menteri Kehutanan tahun 1991 dengan luas +89.065 ha.

## 2. Studi Banding

Berdasarkan hasil study dan pengamatan langsung dilapangan dapat kita lihat pada gambar di bawah, bahwasanya data ini nyata di peroleh dari pihak

**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

NO.	URAIAN	JML. KUNJUNGAN												KET.
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1.	WISATAWAN DOMESTIK	1,819	2,900	2,950	3,489	5,979	5,470	4,377	4,545	4,005	4,379	5,945	244	
2.	WISATAWAN MANCANEGERA	110	145	72	169	212	218	142	98	124	174	253	40	
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1,929</b>	<b>3,045</b>	<b>3,022</b>	<b>3,658</b>	<b>6,191</b>	<b>5,688</b>	<b>4,519</b>	<b>4,743</b>	<b>4,129</b>	<b>4,553</b>	<b>6,199</b>	<b>284</b>	
<b>TOTAL PENINGKATAN (%)</b>			<b>57.85</b>	<b>-0.76</b>	<b>21.05</b>	<b>69.25</b>	<b>-8.12</b>	<b>-20.55</b>	<b>4.96</b>	<b>-12.95</b>	<b>10.27</b>	<b>36.15</b>		

Benteng, 21 Mei 2016

An. KEPALA OMAS  
KABUP. PEMASARAN PARIWISATA,

YTD

SRI MURNINGSUM, SS  
NIP. 19801023 200312 2 006

*Belum termasuk  
jumlah kedatangan pelancong.*

**Gambar 2.4 : Data Kunjungan Wisatawan Kaupaten Kepulauan Selayar  
(sumber : Data rvey di Kabupaten Kepulauan Selayar, Benteng, 17 September 2016)**



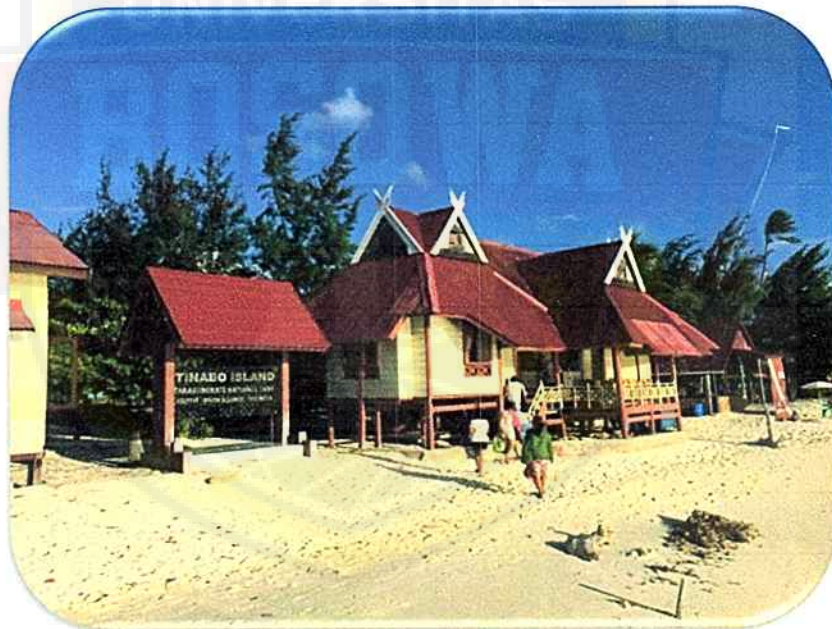
**Gambar 2.5 :** Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar, Benteng  
(sumber : Data Survey di Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar, Benteng. 17 September 2016)



**Gambar 2. 6 :** Balai Taman Nasional Takabonerate  
(sumber : Data Survey, Diolah. 17 September 2016)



**Gambar 2.7 :** Gerbang Balai Taman Nasional Takabonerate  
(sumber : Data Survey, Diolah. 17 September 2016)



**Gambar 2.8 :** Resort Tinabo Island  
(sumber : Data Survey, diolah. 17 September 2016)



**Gambar 2.9** : Dermaga Pulau Tinabo  
(sumber : Data Survey, Diolah. 17 September 2016)



**Gambar 2.10** : Suasana Pantai di Pulau Tinabo  
(sumber : Data Survey, Diolah. 17 September 2016)

# BAB III

## TINJAUAN KHUSUS TAMAN WISATA BAHARI BONGO DI KABUPATEN BANGGAI LAUT

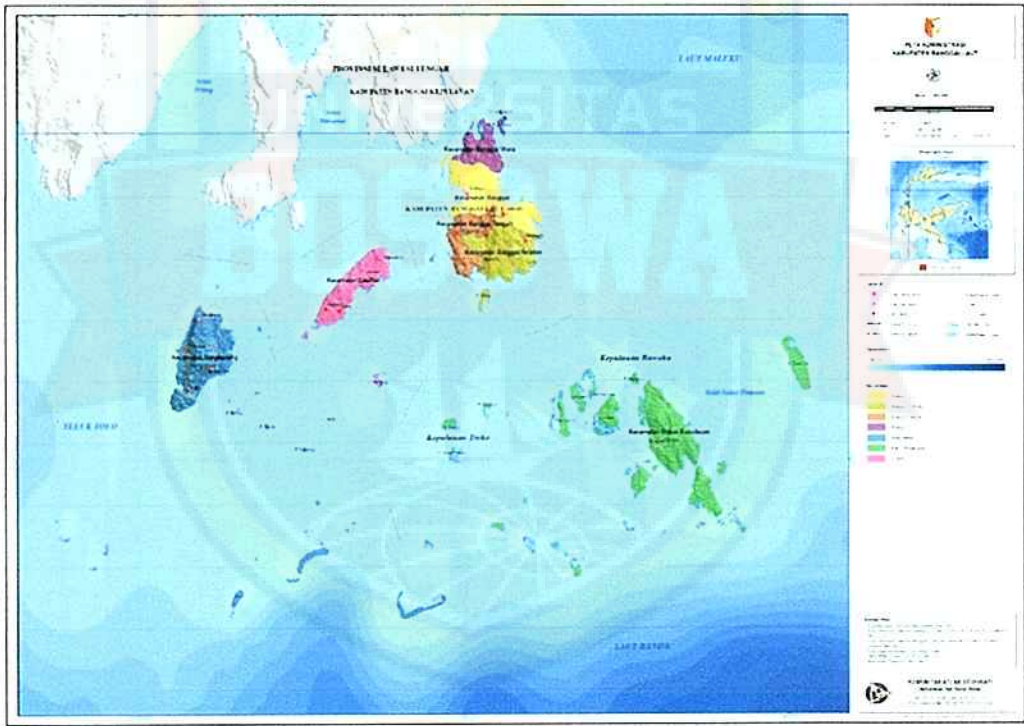




**BAB III**  
**TINJAUAN TAMAN WISATA BAHARI BONGO**  
**DI KABUPATEN BANGGAI LAUT**

**A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Banggai Laut**

Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia yang memiliki luas wilayah 754.29 km<sup>2</sup>. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).



**Gambar 3.1 : Peta Administrasi Kabupaten Banggai Laut**  
*(Sumber : Dinas Pekerjaan Umum (PU))*

Kabupaten ini, juga memiliki posisi strategis karena berada di lintasan perairan yang cukup padat, yakni di Alur Laut Kepulauan Indonesia II (ALKI),

dan bertetanga dengan sejumlah provinsi dan kabupaten yang memiliki tingkat perkembangan ekonomi, politik dan sosial budaya yang relatif baik, aman dan stabil adalah merupakan peluang bagi pemerintah dan masyarakat Banggai Laut untuk mengembangkan kerja sama baik secara regional maupun nasional yang bersifat sinergis untuk meningkatkan dan mempercepat proses penguatan ketahanan ekonomi daerah yang berbasis pada potensi sumber daya daerah dan pemberdayaan ekonomi rakyat (*Empowerment of Economic Society*), serta penguatan kualitas sumber daya manusia (*Human Resources Development*).

Keragaman etnik dan suku di Kabupaten Banggai Laut telah mengamanahkan bahwa Banggai Laut memiliki nilai-nilai luhur sebagai jati dirinya yang harus terus ditumbuh-kembangkan, sebagai aset Budaya Indonesia. Apalagi Ibukota Banggai Laut bekas Pusat Kerajaan Banggai yang merupakan salah satu kerajaan besar masalalu di Indonesia Timur. Selain itu berbagai bentuk seni budaya terdapat pula pada berbagai macam bentuk kesenian, dan beberapa situs peninggalan sejarah yang menggambarkan kebudayaan yang pernah hidup dan berkembang di Banggai.

#### **1. Kependudukan dan Demografi**

Aspek kependudukan memiliki peranan yang paling penting dalam menunjang pertumbuhan/perkembangan suatu kota atau wilayah. Jumlah penduduk berpengaruh pada struktur tenaga kerja serta struktur sosial terutama yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas dan utilitas kota.

Wilayah Kabupaten Banggai Laut untuk pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Laki-laki mencapai 35,003 % sedangkan Perempuan mencapai 34,511 % jumlah dari keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan mencapai 69,514 %. Tingkat pertumbuhan penduduk tersebut di pengaruhi oleh faktor kelahiran, (Natalitas) dan perpindahan (Migrasi) untuk lebih jelasnya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Banggai Laut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 :  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
di Kabupaten Banggai Laut, 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	4.247	4.128	8.375
5-9	3.642	3.530	7.172
10-14	3.364	3.292	6.656
15-19	3.277	3.171	6.448
20-24	2.848	2.973	5.821
25-29	2.933	3.070	6.003
30-34	2.905	2.927	5.832
35-39	2.634	2.615	5.249
40-44	2.336	2.174	4.510
45-49	1.923	1.867	3.790
50-54	1.536	1.507	3.043
55-59	1.277	1.158	2.435
60-64	795	696	1.491
65+	1.286	1.403	2.689
<b>Jumlah</b>	<b>35.003</b>	<b>34.511</b>	<b>69.514</b>

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Banggai Laut)

Laju pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Banggai Laut menurut Kecamatan, Tahun 2010 tercatat sebesar 62,263, sedangkan 2014 tercatat sebesar 68,124 dan 2015 sebesar 69,514 %, rasio penduduk.

**Tabel 3.2 :**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Banggai Laut, 2010, 2014, dan 2015**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per-tahun	
	2010	2014	2015	2010 – 2015	2014 – 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangkurun	8.196	8.699	8.818	1.47	1.37
Labobo	5.341	5.467	5.496	0.57	0.53
Banggai Utara	6.007	6.421	6.517	1.64	1.50
Banggai	19.977	22.589	23.214	3.05	2.77
Banggai Tengah	6.362	7.091	7.265	2.69	2.45
Banggai Selatan	4.809	5.376	5.511	2.76	2.51
Banggai Kepulauan	11.571	12.481	12.693	1.87	1.70
Banggai Laut	62.263	68.124	69.514	2.23	2.04

*(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Banggai Laut)*

## 2. Administrasi dan Pemerintahan

### a. Aministrasi

Secara administrasi Wilayah Kabupaten Banggai Laut berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Maluku, Selat Kalumbatan dan Selat Bangkurung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tolo

### b. Pemerintahan

Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang

Paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).

Kabupaten Banggai Laut terletak antara koordinat  $1^{\circ} 26' 0''$  lintang selatan sampai dengan  $2^{\circ} 18' 0''$  lintang selatan dan  $123^{\circ} 0' 0''$  bujur timur sampai dengan  $124^{\circ} 20' 0''$  bujur timur.

Luas Wilayah Kabupaten Banggai Laut  $\pm 12.882,45 \text{ km}^2$ ; yang terdiri dari luas daratan  $725,67 \text{ km}^2$ ; atau sekitar 5,63% dari luas keseluruhan dan luas laut  $12.156,78 \text{ km}^2$ ; atau sekitar 94,37% dari luas keseluruhan.

### 3. Analisa Bentuk Bangunan TWB Bongo



**Gambar 3.2 : Analisa Bentuk Bangunan**  
(Sumber : Analisa Sendiri 19 Oktober 2016)

#### 4. Tinjauan Dasar Fisik

##### a. Letak Geografis

Kabupaten Banggai Laut terletak antara 1° 26' 0" lintang selatan sampai dengan 2° 18' 0" lintang selatan dan 123° 0' 0" bujur timur sampai dengan 124° 20' 0" bujur timur di jazirah timur laut Pulau Sulawesi. Sebagai daerah kepulauan Kabupaten Banggai Laut terdiri dari gugusan pulau-pulau, yaitu terdiri dari 4 pulau sedang dan 286 Pulau kecil.

Tabel 3.3 :  
Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Banggai Laut 2015

Kecamatan Jumlah Kelurahan/Desa		Luas Wilayah ( km <sup>2</sup> )			
		Administratif		Terbangun	
(1)	(2)	Km	%	Km	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banggai	7 Desa 3 kelurahan	754.29	5.86		
Banggai Utara	6 desa	503.59	3.91		
Banggai Tengah	8 desa	591.55	4.59		
Banggai Selatan	6 desa	704.41	5.47		
Labobo	8 desa	1,992.98	15.47		
Bangkabung	12 desa	2,711.99	21.05		
Bokan kepulauan	16 desa	5,623.64	43.65		
<b>JUMLAH</b>	<b>66 Desa/ Kelurahan</b>	<b>12,882.4 5</b>	<b>100.00</b>		

(Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Banggai Laut).

Sesuai daftar tabel diatas Kabupaten Banggai Laut terbagi atas 7 Wilayah Kecamatan, 3 Kelurahan dan 66 Desa/kelurahan. luas wilayah Kabupaten Banggai Laut ± 12.882,45 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas daratan 725,67 km<sup>2</sup> atau sekitar 5,63% dari luas keseluruhan dan luas laut 12.156,78 km<sup>2</sup> atau sekitar 94,37% dari luas keseluruhan.

## **b. Letak Geologis**

Geologi Kabupaten Banggai Laut digambarkan sebagai kepulauan yang terdiri dari bagian kulit daratan triassic yang ditutupi oleh batuan sedimen mesozoic. Tipe batuan dasar utama ialah granit yang ditutupi beberapa tempat oleh batuan fosil, yang menunjukkan keterkaitan Kepulauan Banggai bagian dari paparan Australia.

Satuan batuan di Daerah Banggai Laut tersusun oleh berbagai jenis dan tipe batuan dengan rentan umur yang cukup panjang, mulai dari batuan malihan berumur karbon hingga endapan alluvial yang berumur holosen.

Kepulauan Banggai merupakan bagian dari paparan Sula yang membentang menuju arah timur yang membentuk Kepulauan Sula Irian Jaya. Kondisi kemiringan lereng di Kabupaten Banggai Laut dapat diklasifikasikan atas:

- a) Kemiringan lereng  $0^{\circ}$  -  $2^{\circ}$ . Kondisi tanah ini sangat potensial dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dan pemukiman
- b) Kemiringan lereng  $2^{\circ}$  -  $15^{\circ}$ . Pemanfaatan tanah pada kemiringan ini, usaha konservasi tanah dan air.
- c) kemiringan lereng  $15^{\circ}$  -  $40^{\circ}$ . Penggunaan tanah pada kemiringan ini cukup rawan, sehingga sebelum mengusahakan usaha tani perlu dilakukan pembuatan terasering untuk menghindari terjadinya erosi dan penanaman teras spesifik lokasi.

- d) Kemiringan lereng di atas 40°. Wilayah dengan kemiringan tersebut sangat potensial terkena erosi sehingga hanya layak untuk dimanfaatkan sebagai kawasan hutan lindung. Berdasarkan topografi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa potensi lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha, baik budidaya tanaman pertanian maupun untuk lahan permukiman yakni pada kemiringan lereng 0° - 15°.

Komposisi ketinggian daratan Dari Permukaan Laut (DPL), wilayah daratan Kabupaten Banggai Laut dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- (a) Elevasi <500 meter = Sebesar 85,97%
- (b) Elevasi 500-700 meter = sebesar 7,80%
- (c) Elevasi > 700 meter = 6,23%

Tabel 3.4 :  
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (MDPL)  
Menurut Kecamatan di Kabupaten Banggai Laut, 2015

	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Bangkurung	Lantibung	1
2	Labobo	Mansalean	2
3	Banggai Utara	Lokotoy	5
4	Banggai	Lompio	5
5	Banggai Tengah	Adean	24
6	Banggai Selatan	Matanga	2
7	Bokan Kepulauan	Bungin	3

(Sumber : Dinas PU dan Perhubungan Kabupaten Banggai Laut)

### c. Topografi

Topografi merupakan faktor penting untuk mengetahui kemampuan secara alami suatu wilayah bagi perencanaan pembangunan. Keadaan



ketinggian Kabupaten Banggai Laut di dominasi oleh dataran rendah, seluruh Wilayah Kabupaten Banggai Laut memiliki ketinggian < 500 mdpl. Keadaan kemiringan lereng Kabupaten Banggai Laut memiliki karakteristik yang berbeda-beda diantaranya yaitu 0 – 2 %, 2 – 15 %, 15 – 40 % dan >40%.

Tabel 3.5 :  
Kondisi Ketinggian & Kelerengan Kabupaten Banggai Laut

Kecamatan	Ibukota Kabupaten	Ketinggian (MDPL)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangkurung	Lantibung	1,00	✓ 0 – 2 % ✓ 2 – 15 % ✓ 15 – 40 % ✓ > 40%
Bokan Kepulauan	Bungin	3,00	✓ 0 – 2 % ✓ 2 – 15 % ✓ 15 – 40 % ✓ > 40%
Banggai	Lompio	5,00	✓ 2 – 15 % ✓ > 40%
Banggai Utara	Lokotoi	5,00	✓ 2 – 15 % ✓ > 40%
Banggai Tengah	Adean	24,00	✓ 2 – 15 % ✓ > 40%
Banggai Selatan	Matanga	2,00	✓ 2 – 15 % ✓ > 40%
Labobo	Mansalean	2,00	✓ 0 – 2 % ✓ 2 – 15 % ✓ 15 – 40 % ✓ > 40%

(Sumber: Bappeda Kabupaten Banggai Laut, 2012)

Gambaran mengenai kondisi ketinggian Wilayah Kabupaten Banggai Laut secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas.

#### d. Klimatologi

Seperti halnya dengan wilayah lain di Indonesia yang beriklim tropis, kondisi iklim di daerah ini pada umumnya dipengaruhi oleh angin

muson yang berlangsung pada bulan Juli sampai dengan September, musim kemarau terjadi sampai dengan bulan September dan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan November. Berdasarkan pendekatan tipe iklim *Oldeman* maka tipe iklim untuk Banggai Laut termasuk dalam tipe B1 (9 bulan basah berturut-turut dan lebih kecil 2 bulan kering). Selain itu sebagai daerah tropis dan daerah kepulauan, Kabupaten Banggai Laut mempunyai kelembaban udara nisbi/relatif yang tinggi dengan rata-rata perbulan adalah 72 – 81 %. Sedangkan rata-rata tekanan udara di Kabupaten Banggai Laut yang tercatat pada (Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk) selama bulan Januari–Desember adalah minimum 1008,2, maksimum 1012,9 dan rata-rata 1 010,0 mb dengan kecepatan angin rata-rata 4 – 7 knot.

Tabel 3.6 :  
Rata – Rata Tekanan Udara (mb) dan Kecepatan Angin (knot) Setiap Bulan Pada Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk Menurut Bulan dan Tahun 2014

Bulan	Tekanan Udara (MB)			Rata-rata Kecepatan Angin (knot)
	Minimum	Makimum	Rata-rata	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1 010,2	1 014,4	1 012,0	4
Pebruari	1 007,2	1 013,2	1 010,6	4
Maret	1 010,2	1 014,4	1 012,0	4
April	1 009,6	1 012,3	1 011,1	3
Mei	1 010,1	1 012,9	1 011,7	5
Juni	1 008,0	1 013,9	1 011,2	5
Juli	1 010,3	1 015,2	1 012,9	6
Agustus	1 011,8	1 015,0	1 013,4	7
September	1 007,2	1 013,2	1 010,6	4
Oktober	1 010,6	1 014,3	1 012,8	7
Nopember	1 008,8	1 013,4	1 011,3	4
Desember	1 008,2	1 012,9	1 010,0	4

(Sumber : Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk)

Suhu udara di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jarak dari garis pantai. Secara umum, suhu udara berkisar antara 26,8 – 29,4 °C. Kabupaten Banggai Laut memiliki iklim tropis dan basah dengan variasi curah hujan 12 – 233,0 mm.

Tabel 3.7 :  
Jumlah Hujan (hari) dan Rata-Rata Curah Hujan (mm)  
Setiap Bulan pada Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk, 2014

Bulan	Jumlah hujan (hari)	Curah hujan (hari)
(1)	(2)	(3)
Januari	14	64,8
Pebruari	7	69,4
Maret	18	100,3
April	24	129,2
Mei	15	50,9
Juni	23	233,0
Juli	22	111,2
Agustus	22	200,8
September	5	2,2
Oktober	7	7,8
Nopember	7	44,6
Desember	12	59,7

(Sumber : Stasiun Meteorologi Bubung Luwuk)

Antara curah hujan dan keadaan angin biasanya ada hubungan erat satu sama lain walaupun demikian, hubungan tersebut agaknya tidak selalu ada. Keadaan angin pada musim hujan biasanya lebih kencang dan angin bertiup dari arah barat dan barat laut atau yang lebih dikenal oleh masyarakat di Banggai Laut sebagai musim angin barat. Pada saat ini biasanya para nelayan baik yang berada di pulau-pulau besar atau pulau-pulau kecil tidak akan pergi melaut, sehingga waktu efektif yang digunakan untuk pergi melaut hanya 3-4 bulan sepanjang tahunnya.

**e. Hidrologi**

Kondisi hidrologi di wilayah perencanaan dipengaruhi oleh beberapa air permukaan seperti aliran air laut dan terdapat juga beberapa sungai yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai sumber air bersih yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Hidrologi di Kabupaten Banggai Laut (kondisi air permukaan), dalam ketersediaan sumber air baku yang berupa air permukaan khususnya dengan keberadaan sungai-sungai. Sumber air baku tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup banyak dalam pemanfaatannya. Tanah merupakan suatu zat yang mengandung zat hara yang di perlukan manusia untuk bercocok tanam, oleh karena itu tanah salah satu elemen yang penting dalam kegiatan pertanian, perkebunan dan sebagai lahan permukiman.

**f. Kondisi Jenis Tanah**

Sedangkan untuk jenis tanah yang merupakan adalah tubuh alamiah yang terdiri dari lapisan (horizon tanah) dari unsur mineral ketebalan variabel, yang berbeda dari karakteristik fisik dan kimia. Semua wilayah di Kabupaten Banggai Laut tersebar beberapa jenis tanah yaitu:

a) Tanah Hapluduts Dystrudepts (Kategori Ultisol)

Tanah dengan horizon kandik dan memiliki kejenuhan basa sebesar  $\pm 35\%$  pada kedalaman 125 cm dibawah batas atas horizon kandik.

Tanah ini memiliki rezim kelembaban tanah yang tergolong udik.

b) Tanah Eutrudepts Hapludalfs (Kategori inceptisol)

Tanah yang memiliki horizon kambik yang batas atasnya 100 cm dan batas bawahnya 25 cm atau lebih, memiliki kejenuhan basa dengan (NHOAc) sebesar 60 % atau lebih pada satu horizon atau lebih diantara kedalaman 25 cm dan 75 cm dari permukaan tanah mineral, serta memiliki kelembaban udik.

c) Tanah Haprendolls Hapludalfs (Kategori Alvisol)

Tanah yang memiliki horizon arqilik yang berada pada kedalaman 150 cm dari permukaan tanah mineral dan rezim kelembaban udik. Horizon arqiliknya memiliki penurunan liat maksimum 50 % atau lebih pada setengah bagian matriks bawahnya memiliki hue 10YR atau lebih kuning.

g. **Potensi Sumber daya Alam**

Kabupaten Banggai Laut memiliki karakteristik wilayah pembangunan yang khas dengan memprioritaskan peningkatan pembangunan pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan pariwisata.

a. **Sumber Daya Perairan**

Banggai Laut memiliki luas wilayah 725,67 km<sup>2</sup> dan luas laut sebesar 18.828,10 km. Potensi Banggai Laut, utamanya pada sektor pariwisata yakni gugusan pulau dan wisata sejarah kerajaan Banggai. Selain menyimpan potensi keindahan alam bawah laut yang sangat mempesona, Sulawesi Tengah khususnya Wilayah Banggai

Laut menyimpan salah satu kekayaan dunia yang sangat langka, yakni adanya *Banggai Cardinalfish*.

b. Sumber Daya Lahan

Apabila di lihat dari potensi sumber daya lahan, Kabupaten Banggai Laut memiliki potensi (wilayah yang sesuai dan cocok untuk pengembangan wilayah) sebesar 27.18%, wilayah kendala 46,29% (wilayah dengan kisaran lerengnya 15–40%, sesuai untuk pengembangan kegiatan-kegiatan tertentu seperti rekreasi umum dan bangunan terhitung yang dapat dikembangkan dengan bantuan teknologi atau persyaratan teknis) dan wilayah limitasi (wilayah dengan kisaran lerengnya > 40%, wilayah yang tidak berpotensi untuk pengembangan kegiatan budidaya) sebesar 26,53%.

Secara fisik, wilayah ini memiliki bentang fisik yang cukup bervariasi. Mulai dari dataran tinggi, daerah lembah, daerah dataran, dan daerah pesisir pantai serta laut. Keberagaman bentang fisik ini merupakan potensi sumber daya alam yang besar, karena berbagai kandungan materi alam pada kawasan ini yang menjadikan daerah ini subur. Selain itu keberagaman bentang fisik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata. Kondisi fisik lainnya yang secara potensi mendukung pengembangan Kabupaten Banggai Laut.

c. Sumber Daya Air

Kabupaten Banggai Laut memiliki sungai, danau dan mata air yang menyebar. Keberadaan air permukaan dan sungai tidak hanya berfungsi sebagai sumber air minum, tapi juga dimanfaatkan sebagai sumber bagi kegiatan budidaya pertanian sedangkan pemanfaatan air permukaan dan sungai untuk bidang perikanan belum tercapai optimal. Wilayah yang daerahnya pulau membutuhkan air bersih diperoleh dengan memanfaatkan fluktuasi air tanah dangkal yang sangat dipengaruhi oleh air hujan. Air tanah tersimpan dalam aquifer berupa rekahan atau cela batuan padu dan didapatkan pada kedudukan yang dangkal. Sumber daya air (SDA) di Kabupaten Banggai Laut berupa air tanah seperti sumur gali yang berada di daerah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 0–15 meter diatas permukaan laut, ketinggian muka air tanah dangkal berkisar 0,5-1,0 meter dari permukaan air tanah. Serta banyak mata air yang menyebar di berbagai kecamatan. Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya air di Kabupaten Banggai Laut masih berpotensi, oleh sebab itu perlu adanya perlindungan dan pelestarian pada sumber-sumber tersebut dengan menetapkan wilayah perlindungan sesuai dengan peraturan.

d. Sumber Daya Hutan

Kawasan hutan di Kabupaten Banggai Laut sampai saat ini memiliki luas 8.392 ha yang terbagi dalam beberapa fungsi, seperti fungsi lindung dan non lindung. Hutan produksi terbatas saat ini di Kabupaten Banggai Laut adalah seluas 8.392 ha yang tersebar di Kecamatan Banggai seluas  $\pm$  3.069 ha dan di Kecamatan Labobo, Kecamatan Bangkurung dan Kecamatan Boka Kepulauan seluas  $\pm$  5.323 ha.

Mangrove tersebar di seluruh Wilayah Kabupaten Banggai Laut dengan luas  $\pm$  415 ha. Persebaran yang terbanyak terdapat di Kecamatan Labobo, Kecamatan Bangkurung dengan Kecamatan Boka Kepulauan seluas  $\pm$  566 ha. Sedangkan di Kecamatan Banggai, Kecamatan Banggai Utara, Kecamatan Banggai Tengah dan Kecamatan Banggai Selatan.

**h. Pencapaian Sistem Transportasi Banggai Laut**

Dalam kerangka makro ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Harus diingat pula bahwa sistem transportasi memiliki sifat sistem jaringan dimana kinerja pelayanan transportasi sangat dipengaruhi oleh integrasi dan keterpaduan jaringan. Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana transportasi yang ada di darat, laut, maupun udara di Kabupaten Banggai Laut nantinya akan memegang peranan vital dalam



aspek sosial ekonomi melalui fungsi distribusi antara daerah satu dengan daerah yang lain. Akan menjadi lebih mudah dan cepat bila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya sehingga transportasi dapat menjadi salah satu sarana untuk mengintegrasikan berbagai wilayah di Kabupaten Banggai Laut.

Melalui transportasi, penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya dapat ikut merasakan hasil produksi yang ada maupun hasil pembangunan yang merata. Perlu diingat, bahwa Skala ekonomi (*Economy of Scale*), lingkup ekonomi (*Economy of Scope*), dan keterkaitan (*Interconnectedness*) harus tetap menjadi pertimbangan dalam pengembangan transportasi di Kabupaten Banggai Laut.

Jenis-jenis transportasi Banggai Laut :

a. *Angkutan Darat/Land Transport*

Perjalanan menuju Banggai Laut sangat mudah tapi cukup memakan waktu, aksesnya dapat dijangkau dari beberapa arah termasuk Sulawesi Selatan (Makassar), Sulawesi Barat (Mamuju), Sulawesi Tengah (Palu), Sulawesi Utara (Manado) dan Sulawesi Tenggara (Kendari). Perjalanan ini dapat ditempuh dengan waktu  $\pm$  45 jam jika dari kota Makassar. Jenis transportasi darat yang dapat digunakan seperti kendaraan roda empat ataupun Bus. Setelah itu sampai ke kota Luwuk.

b. *Angkutan Udara/Air Transport*

Rute perjalanan diawali dengan terbang dari Bandara Soekarno-Hatta (kalau dari Jakarta), atau Bandara Juanda (dari Surabaya) menuju Bandara Sultan Hasanuddin (di Makassar), biasanya transit kurang lebih 30 menit lalu perjalanan dilanjutkan dengan penerbangan ke Bandara Bubung Luwuk (dari Luwuk).

c. Angkutan Laut/Sea Transport

Untuk mencapai Kabupaten Banggai Laut harus menggunakan transportasi laut seperti Kapal kayu, dan Kapal cepat (*Super Jet*) ataupun kapal Ferri yang secara reguler beroperasi tiap hari. Namun jika melalui rute laut dengan Kapal Motor Sinabung kalau dari Pelabuhan Tanjung Priok (Jakarta), Pelabuhan Soekarno Hatta (Makassar) dan Pelabuhan Murhum (Bau-Bau). Setelah itu tiba di Pelabuhan Laut Banggai (Banggai Laut).

Pengadaan dan optimalisasi armada transportasi baik transportasi darat, armada laut maupun “udara” (kini dalam proses pembangunan) itu akan memudahkan distribusi barang dan jasa bagi Kabupaten Baru ini. Dengan mengandalkan sarana transportasi laut yang memiliki jumlah armada yang belum memadai sesuai dengan kondisi wilayah, nampaknya Kabupaten Banggai Laut patut memikirkan optimalisasi sarana transportasi yang ada, juga memikirkan jalur transportasi udara secepatnya agar mampu melancarkan distribusi pembangunan di masa yang akan datang. Pemerintah dan masyarakat mestinya memahami

bahwa kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*Derived Demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya.

## **B. Tinjauan Kepariwisataaan Kabupaten Banggai Laut**

### **1. Kebijakan Pemerintah Tentang Kepariwisataaan**

Mengingat pariwisata Indonesia kini berkembang dengan pesat dan perolehan devisa semakin bertambah karenanya sebagai kebijaksanaan pembangunan V tahun ke- IV disektor pariwisata ini Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR ), dengan ketetapan NO. II/ MPR/ 1993. mengenai Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bab IV merumuskan sebagai berikut :

- a. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait.
- b. Dalam pembangunan kepariwisataan harus dijaga, tetap dipelihara kepribadian serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.
- c. Pengembangan pariwisata serta kegiatan promosi dan pemasaran, baik dalam negeri maupun luar negeri terus ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu dan efektif.
- d. Kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan makin ditingkatkan melalui penyuluhan dan pembinaan kelompok seni dan budaya.

Sehingga lapangan kerja pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan Negara serta peningkatan penerimaan devisa Negara melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Arah kebijakan pengembangan Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Maros disesuaikan dengan potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki tetap berpedoman pada skala prioritas serta rencana strategis Pemerintah Kabupaten Maros yang telah diundang-undangkan dalam Peraturan Daerah (Perda) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Memelihara/melestarikan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.
- b. Menjadikan nilai-nilai budaya dan seni tradisional sebagai modal dasar pengembangan pariwisata dan seni budaya.
- c. Mengembangkan kesenian sebagai bagian integral pengembangan pariwisata.
- d. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga kepariwisataan.
- e. Meningkatkan daya tarik obyek wisata melalui penataan dan pengembangan prasarana dan sarana penunjang dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai budaya dan lingkungan alam setempat.
- f. Meningkatkan/menggalakkan kegiatan promosi dan pemasaran.
- g. Memelihara/melestarikan Seni Budaya Leluhur.

## **2. Sebaran Objek Wisata Kabupaten Banggai Laut**

Obyek wisata dan daya tarik wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan

alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (*UU No. 9 tahun 1990 tentang Pariwisata*). Informasi mengenai sebaran obyek wisata sangat penting dalam proses promosi, sehingga dapat mempermudah para calon wisatawan dalam menentukan daerah tujuan wisata mana yang ingin dikunjungi.

Untuk lebih jelasnya mengenai sebaran obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Maros sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.8 :  
Jumlah dan Sebaran Obyek Wisata di Kabupaten Banggai Laut, Tahun 2016

No.	Nama Obyek Wisata	Nama Obyek Wisata	Letak	Jarak (menit)	Daya Tarik
1.	Objek Wisata Bahari	Taman Laut Bone Baru	Kec. Banggai Utara, Desa Bone Baru		Adanya spesies ikan hias ( <i>banggai cardinal fish</i> ) terlankah di dunia, cuman ada di Banggai.
		Pulau Togong Potil	Kec. Banggai utara	90	Cocok wisata Pantai, Diving dan Snorkeling dan Sunset terlihat sempurna
		Pulau Lamopoligot	Kec. Banggai Utara	80-120 kalau jalan kaki	Hamparan pasir putih panjang $\pm$ 2000 m, berhadapan dengan matahari terbit, tutupan karang yang normal sehingga cocok untuk olahraga Diving dan Snorkeling, musim (obak utara) bisa dilakukan olahraga Surfing
		Pulau Bandang	Kec. Banggai Tengah	30	Hamparan pasir putih dengan panorama alam yang indah, bisa menikmati Sunset dengan sempurna, tutupan karang normal pada pesisir pulau sehingga cocok untuk Diving dan Snorkeling
		Pulau Tolobundo	Kec. Bangkurung	30	Terdapat $\pm$ 561 jenis karang dan tingkat keaneka-ragaman ekosistem cocok untuk Diving

					dan Snorkeling atau memancing, hamparan pasir putih dengan panorama indah, bisa menikmati Sunset dan Sunrise.
		Pulau Mbuang Mbuang	Kec. Bokan Kepulauan	± 120	Memiliki tutupan karang yang cukup tinggi dengan tingkat keaneka-ragaman ekosistem yang cocok untuk Diving dan Snorkeling dan memancing, hamparan pasir putih dengan panorama indah, bisa menikmati Sunset dan Sunrise.
		Pulau Jodoh	Ke. Bokan Kepulauan	± 210	Pasir putih mengitari bibir pulau dengan pantai sedikit landai, jajaran kelapa berbaris rapi sepanjang pantai, memiliki keindahan bawah laut yang indah sehingga cocok untuk olahraga Diving Dan Snorkeling
2.	Wisata Ekologis	Hutan Mangrove			Hutan mangrove ± 80 ha
		Pulau Togong Potil	Ke. Banggai Utara	± 90	Rawa buaya, panjang ± 700
3.	Wisata Alam	Pulau Mbuang-Mbuang	Kec. Paisu Batongan Bokan Kepulauan	± 210	Danau Ubur-ubur terbesar ke-3 di dunia, berenang disungai tanpa takut tersengat Ubur-Ubur.
		Gua Panga'an	Ke. Bokan Kepulauan	± 210	Gua ini berada ± 50 m dari tepi pantai
4.	Wisata Budaya	Keraton raja Banggai	Lonas, Kecamatan Banggai Tengah		Tempat tinggal kerajan Banggai, di dalamnya terdapat keris kerajaan, payung kerajaan, alat musik kulintang dan pakaian kebesaran raja lainnya.
		Molabuk Tomundo (Pelantikan Raja)			Kita dapat menyaksikan Prosesi molabuk tomundo (pelantikan raja) melalui diskusi keempat basalo yaitu : basalo Babolau, Kokini, Katapean, dan Singgolok
		Adat Tumpe			Upacara adat yang dilaksanakan setahun sekali yaitu dibulan September bertepatan dengan hari pertama burung Maleo

				bertelur, di desa Bakiriang, Kecamatan Batui, Upacara Molabot Tumpe dilaksanakan oleh masyarakat Kota Banggai (Kabupaten Banggai Kepulauan) dan masyarakat Kecamatan Batui (Kabupaten Banggai). Upacara Molabot Tumpe merupakan rangkaian Adat Istiadat Kerajaan Banggai masa lampau yang punya pertalaian sejarah dengan berdirinya Kabupaten Banggai dan Banggai Kepulauan.
		Meriam besar		Peninggalan penjajahan belanda
		Onsulen, Balatindak dan Ridan		tradisi kesenian suku Banggai juga sangat beragam, termasuk kesenian musik, yaitu Batongan, Kanjar, Libul dan lain sebagainya, juga ada tarian, yaitu Onsulen, Balatindak, Ridan dan banyak lagi.

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Banggai Laut 24 Oktober 2016)

### 3. Prediksi Jumlah Pengunjung

Prediksi jumlah pengunjung berdasarkan perhitungan 10 tahun mendatang dalam tahapan per lima tahun dapat diketahui dengan menggunakan rumus geometrik yakni

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Keterangan :

$P_t$  : Tahun Prediksi

$P_o$  : Tahun Awal

- l : Harga Konstan  
 r : Rata-Rata Presentase  
 n : Jumlah Tahun Prediksi

Tabel 3.9 :  
 Jumlah Pengunjung Wisatawan Domestik Maupun Mancanegara di Banggai Laut, Tahun 2011-2016

Tahun	Wisatawan		Jumlah Total	Kenaikan jumlah pengunjung per-tahun
	Macanegara	Domestik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	76	845	921	17,81 %
2011	98	987	1.085	
2012	105	1.034	1.139	4,98 %
2013	120	1.154	1.274	11,85 %
2014	145	1.212	1.357	6,51 %
2015	286	2.847	3.133	130,87 %
<b>Total</b>	<b>830</b>	<b>8.079</b>	<b>8.909</b>	<b>665,04 %</b>
Pertumbuhan Rata-Rata (%)				
Jumlah Kunjungan Tahun Terakhir (2015)				<b>3.133 %</b>

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Banggai Laut 24 Oktober 2016)

Berdasarkan tabel 3.8 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bongo periode 2010 sampai 2015 (rentang 6 tahun) adalah sebanyak 921 dengan tingkat pertumbuhan rata-rata per-tahun sebesar 17, 81 %, dengan perincian jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebanyak 8.079 Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sebanyak 8.909 orang

Untuk menyamakan akhir tahun proyeksi yakni pada 2025 maka perhitungan untuk jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Bongo diproyeksi menjadi 10 tahun terhitung sejak 2016. Jadi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bongo untuk proyeksi 10 tahun ke depan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:



$$\begin{aligned}
P_t &= P_0 (1 + r)^n \\
&= 3.133(1 + 9,05\%)^{10} \\
&= 3.133 (1 + 0,905)^{10} \\
&= 3.133 (1,905)^{10} \\
&= 1,133 \times 19,05 \\
&= 21,584 \text{ atau}
\end{aligned}$$

$$P_{2025} = 21.584 \text{ jiwa}$$

Wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata termasuk Pantai Bongo adalah terjadi setiap hari, namun pada kondisi tertentu mengalami peningkatan pada hari-hari libur baik liburan nasional maupun liburan tiap akhir pekannya.

Untuk menghitung jumlah pengunjung wisatawan yang datang ke pantai Bongo per-tahunnya (puncak) adalah **21.584 jiwa**.

#### 4. Kondisi Eksisting Perencanaan TWB Bongo

Pantai Bongo yang merupakan salah satu tempat wisata laut yang ada di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara. Lokasi yang banyak ditumbuni Pohon Kelapa, Cemara Pantai dan Mangroove di sekeliling pantai dengan hamparan pasir putih yang bersih.



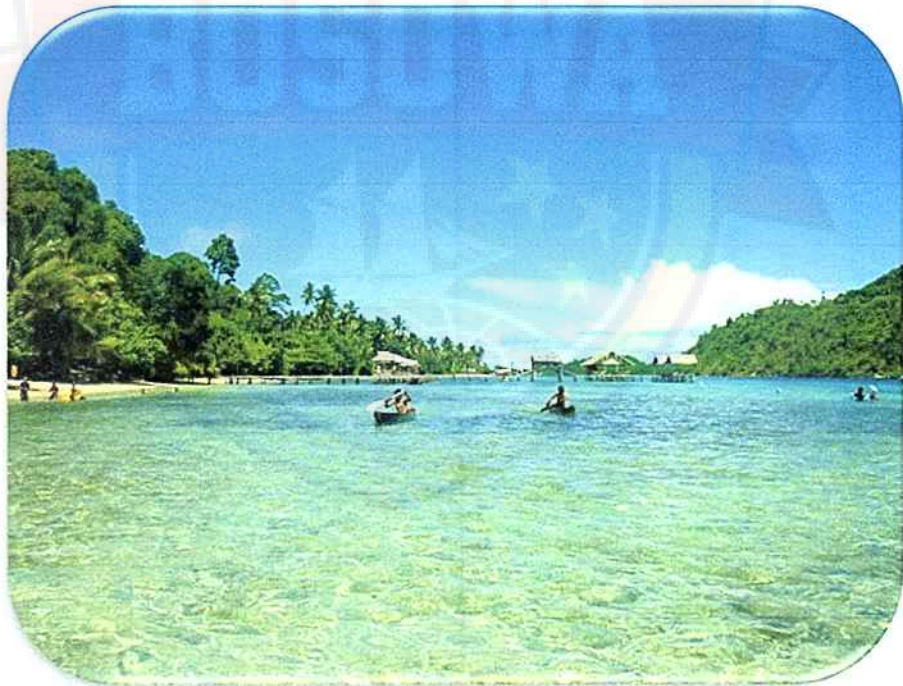
**Gambar 3.3 :** Kondisi Eksisting Pantai Bongo  
(Sumber : Google Map tgl. 17 November 2016)



**Gambar 3.4 :** Kondisi Pantai Bongo, Lokasi Perencanaan.  
(Sumber : Data Survey Lokasi, Diolah 17 November 2016 )



**Gambar 3.5** : Suasana Permukaan Laut Aman Untuk Anak-Anak Mandi  
(Sumber : Data Survey, Diolah 17 Novmber 2016)



**Gambar 3.6** : Kegiatan Lomba Dayung Untuk Tingkat Anak-Anak di Pantai Bongo  
(Sumber : Data Survey, Diolah 17 Novmber 2016)



**Gambar 3.7 :** Wisata Alam Lestari yang Ada di Pantai Bongo  
*(Sumber : Data Survey, Diolah tgl. 17 Novmber 2016 )*



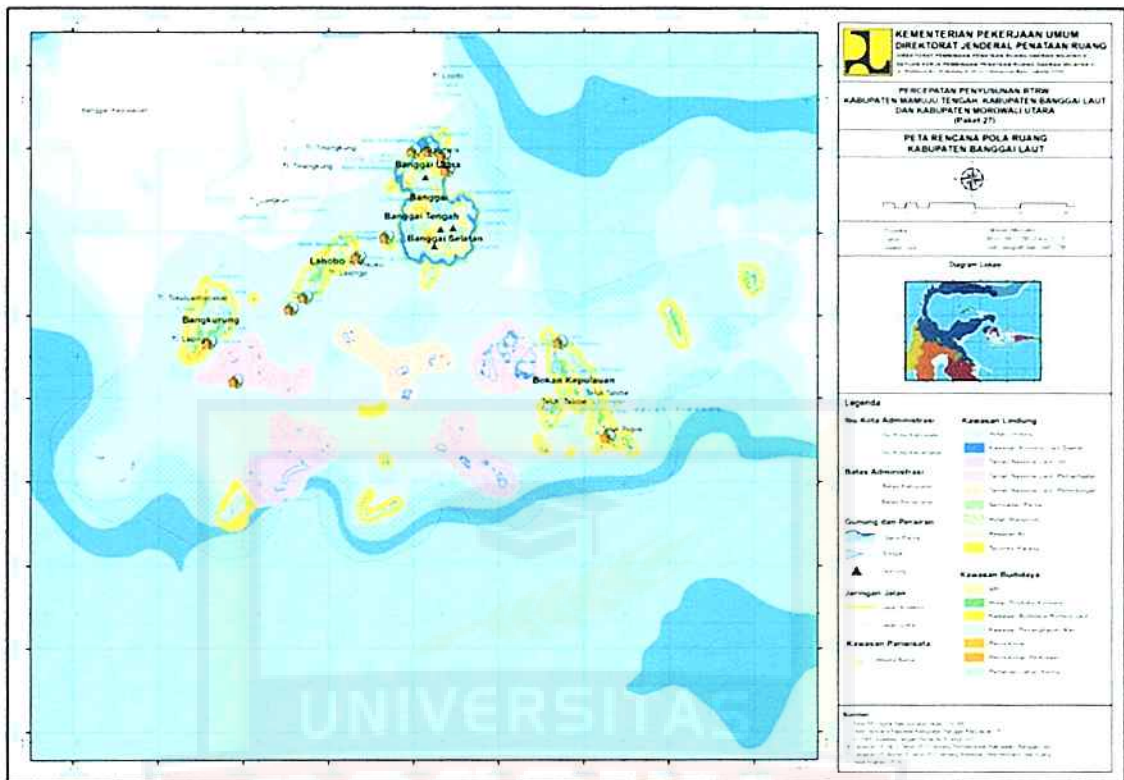
**Gambar 3.8 :** Kondisi Bangunan Wisata Alam Lestari Pantai Bongo  
*(Sumber : Data Survey, Diolah 17 Novmber 2016 )*



**Gambar 3.9 :** Kawasan Pantai Bongo Titumbuhi Pohon Kelapa dan Cemara Pantai.  
(Sumber : Data Survey, Diolah 17 Novmber 2016 )



### C. Rencana Tata Ruang Kabupaten Banggai Laut



Gambar 3.10 : Peta rencana tata ruang Kabupaten Banggai Laut  
(Sumber : Dinas PU Kab. Banggai Laut)

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Laut, merupakan penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang diuraikan dalam bentuk pola pemanfaatan ruang sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan struktur tata ruang wilayah Kabupaten Banggai Laut. Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Laut meliputi: rencana kawasan lindung dan rencana kawasan budi daya. Sesuai dengan UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2010 menjelaskan bahwa: Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan, sedangkan Kawasan budi daya adalah wilayah yang

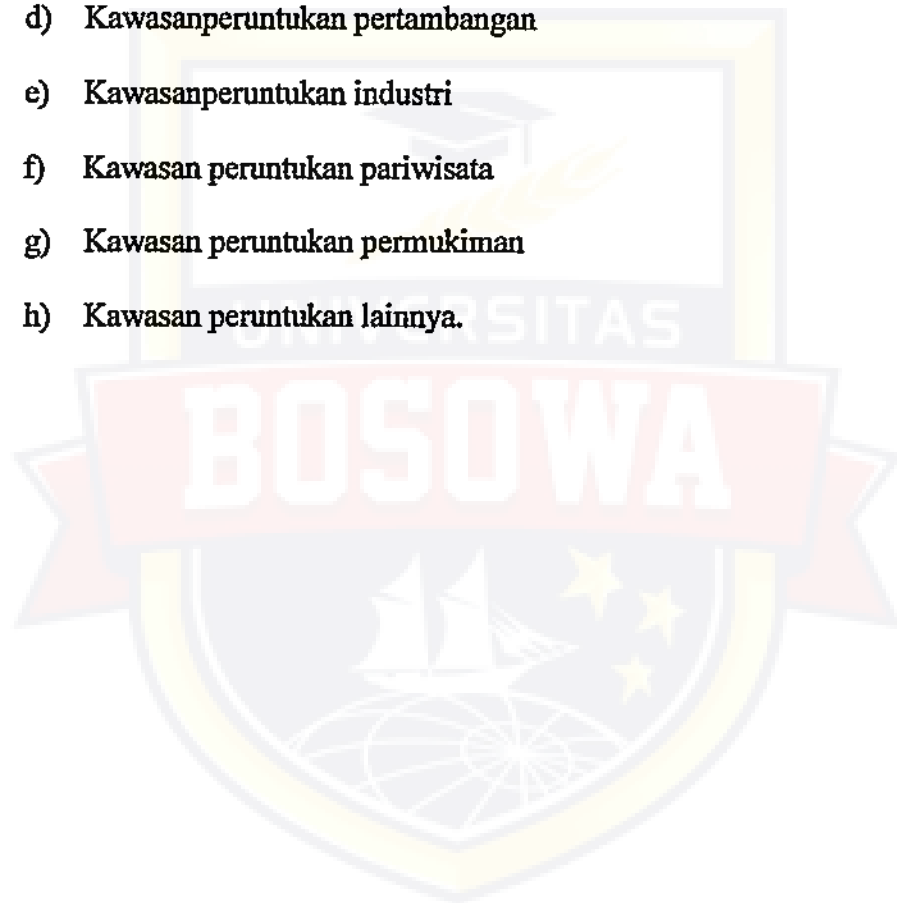
ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Adapun kawasan lindung dan kawasan budidaya yang ditetapkan di Kabupaten Banggai Laut, menurut ketentuan adalah sebagai berikut. Kawasan lindung terdiri atas:

- a. Kawasan hutan lindung
- b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, yaitu kawasan resapan air.
- c. Kawasan perlindungan setempat, meliputi:
  - a) sempadan pantai
  - b) sempadan sungai
  - c) kawasan sekitar danau/rawa
  - d) kawasan sekitar mata air
  - e) ruang terbuka hijau (RTH).
- d. Kawasansuaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, meliputi:
  - a) kawasan pantai berhutan bakau, berterumbu karang dan berpadang lamun
  - b) kawasan taman nasional laut
  - c) kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
  - d) Kawasanrawan bencana alam, meliputi:
    - e) kawasan rawan tanah longsor
    - f) kawasan rawan banjir.
- e. Kawasanlindung geologi, meliputi:
  - a) kawasan keunikan bentang alam

- b) kawasan rawan gempa bumi
- c) kawasan rawan tsunami.

Kawasan budidaya terdiri atas:

- a) Kawasan peruntukan hutan produksi
- b) Kawasanperuntukan pertanian
- c) Kawasanperuntukan perikanan
- d) Kawasanperuntukan pertambangan
- e) Kawasanperuntukan industri
- f) Kawasan peruntukan pariwisata
- g) Kawasan peruntukan permukiman
- h) Kawasan peruntukan lainnya.





# BAB IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

---



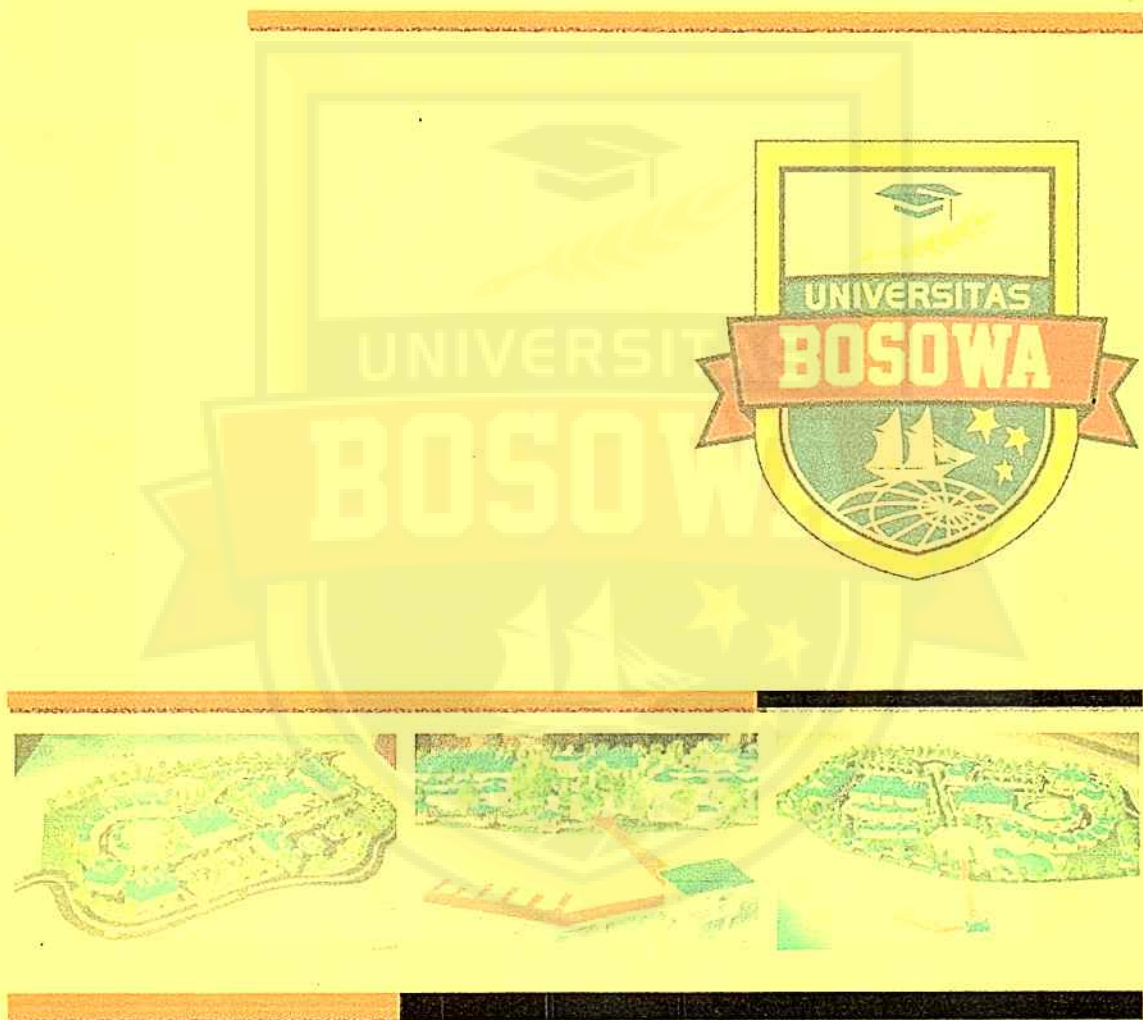
## BAB IV KESIMPULAN

### A. Kesimpulan dan Saran

Adanya sebuah TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut dianggap perlu dikarenakan objek-objek wisata yang ada di Banggai Laut nantinya dapat menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD). dalam pengembangan di bidang sektor pariwisata kedepannya. Tujuan daripada itu, selain meng-eksplor Kabupaten Banggai Laut yang kaya dengan kebudayaan, histori, panorama laut, pantai yang indah, gugusan pulau-pulau kecil/sedang keaneka-ragaman terumbu karang, biota laut dan spesies ikan hias salah satunya *Banggai Cardinalfish*. Yaitu dengan cara mempublikasi melalui media tentang keberadaan objek wisata yang ada di Kabupaten Banggai Laut. Selain itu Banggai laut mempunyai misi kedepan dalam menuju destinasi wisata dunia. Sebagai suatu saran dalam menentukan desain TWB Bongo di Banggai Laut, harus menampilkan fisik bangunan yang sesuai dengan karakter fisik arsitektur tradisonal yang berkembang di Banggai Laut. Struktur dan material bangunan yang akan digunakan pada perencanaan TWB Bongo di Kabupaten Baggai Laut. Harus betul-betul memilih bahan dan material bermutu, apalagi kadar garam yang tinggi pada kawasan pesisir site itu akan dapat merusak penggunaan material pada bangunan.

# BAB V

## PENDEKATAN ACUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



## **BAB V**

### **ACUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **A. Acuan Makro**

##### **1. Pendekatan Dasar Penentuan Kota**

Kabupaten Banggai Laut sebagai daerah perencanaan desain Fisik TB Bongo, adalah sebagai berikut :

- a. Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang Paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).
- b. Kabupaten Banggai Laut menurut tinjauan historis mempunyai arti dan peranan strategis dimasa lalu sebagai wilayah kerajaan, pemerintahan, perdagangan dan pelayaran.
- c. Kabupaten Banggai Laut sebagai salah satu pusat pengembangan wilayah utama dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat.
- d. Kabupaten Banggai Laut Sebagai salah satu pusat pengembangan pariwisata menuju destinasi wisata dunia.
- e. Potensi budaya dan sejarah daerah yang perlu mendapat pembinaan dan usaha peningkatan, guna melestarikan budaya daerah.

## 2. Pendekatan Dasar Penentuan Lokasi

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan lokasi untuk merencanakan sebuah Taman Bahari adalah sebagai berikut:

- 1) Berada pada kawasan objek Wisata Alam Lestari di Pantai Bongo serta dilalui oleh jalur transportasi kota.
- 2) Tersedia sarana utilitas kota seperti jaringan air, telephone, listrik dan riol kota.
- 3) Lokasi dapat menunjang keberadaan TWB Bongo dengan memiliki luasan yang tersedia, cukup untuk perencanaan.
- 4) Memiliki panorama alam yang masih alami dan indah.

Berdasarkan faktor-faktor penentu diatas maka dibuat beberapa alternatif pemilihan lokasi yang sesuai bagi perencanaan TWB Bongo yaitu :

- a. Kondisi Eksisting Pantai Bongo



**Gambar 5.1** : Kondisi Eksisting Lokasi Perencanaan  
(Sumber : Google Earth 2016)

- a. Potensi
- (a) Berada pada jalur transportasi umum
  - (b) Berada pada kawasan pariwisata (Wisata Alam Lesta Pantai Bongo)
  - (c) Berada pada kawasan laut yang masih jernih dengan keanekaragaman terumbu karang, spesies ikan hias laut yang berwarna warni sehingga cocok untuk olahraga *Scuba Diving* dan *Snorkeling*
  - (d) Tersedia jaringan utilitas kota seperti (listrik, telephone, dan air)
  - (e) Berada pada kawasan budidaya *Banggai Cardinalfish* (spesies ikan hias laut Banggai).
  - (f) Berada pada kawasan bebas polusi dan jauh dari kebisingan
- b. Kendala
- (a) Berada pada jalur lalu lintas laut
  - (b) Tekanan arus laut sangat tinggi

Tabel 5.1 :  
Pembobotan Kriteria Lokasi

No.	Kriteria Pemilihan Lokasi	Keterangan
1.	Berada pada jalur transportasi umum antar kabupaten ke kecamatan yang ada di Banggai Laut	3
2.	Berada pada kawasan pariwisata (Wisata Pantai Bongo)	2
3.	Berada pada kawasan laut yang masih jernih dengan keanekaragaman terumbu karang, spesies ikan hias laut yang berwarna warni sehingga cocok untuk olahraga <i>Scuba Diving</i> dan <i>Snorkeling</i>	3

4.	Tersedia jaringan utilitas kota seperti (listrik, telephone, dan air)	3
5.	Berada pada kawasan budidaya <i>Banggai Cardinalfish</i> (spesies ikan hias laut Banggai).	3
6.	Berada pada kawasan bebas polusi dan jauh dari kebisingan	3
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>

(Sumber : Analisa Sendiri 9 Oktober 2016)

Keterangan :

3 = Sangat mendukung

2 = Mendukung

1 = Tidak mendukung

Berdasarkan pembobotan pada tabel kriteria lokasi diatas yang telah terpilih, site 1 sebagai lokasi perencanaan sebuah TWB Bongo. Lokasi terletak di kawaan pantai Bongo dan berada pada wilayah Desa Bongo dan Desa Bone Baru, Banggai Utara.

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas dan hasil pengamatan langsung di lapangan, maka ditentukanlah Kabupaten Banggai Laut sebagai lokasi perencanaan TWB Bongo dengan menunjuk kawasan pantai Bongo sebagai lokasi site terpilih. Wilayah tersebut berada pada tempat yang tenang dengan hamparan vegetasi alam dan hamparan laut biru serta mendukung untuk diadakannya perencanaan sebuah tempat wisata sekaligus sebagai tempat yang memiliki edukasi bagi para wisatawan baik wisatawan nasional ataupun wisatawan asing (Wisman) dalam mengenal potensi yang ada di daerah ini.

### 3. Pendekatan Dasar Penentuan Site/Tapak

Pendekatan tapak tergantung dari analisa lokasi, dengan pengertian bahwa alternatif penempatan tapak (*Site*) berada pada lokasi yang telah ditentukan yaitu pada kawasan wisata alam Pantai Bongo yang berada di Desa Bongo dan Desa Bone Baru dengan spesifikasi tinggi pada keindahan dan keunikan alamnya. Di bawah ini ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penentuan tapak.

- a) Rencana peruntukan lahan di kawasan objek wisata.
- b) Memiliki potensi lahan hijau dan masih alami.
- c) Aksesibilitas yang baik (jaringan jalan dan transportasi).
- d) Tersedianya utilitas kota (listrik, telepon, dan air)
- e) Kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk pewadahan Taman Wisata Bahari.
- f) Luasan site/tapak yang cukup memadai untuk perencanaan TWB Bongo
- g) Nilai kenyamanan lingkungan berupa kebisingan, polusi udara, bencana alam dan tingkat getaran di sekitar tapak rendah.
- h) Dari segi pencapaian, dengan pertimbangan : bisa diakses dengan kendaraan bagi yang berada jauh dari lokasi taman tersebut. Bisa juga dengan berjalan kaki menuju ke lokasi TWB Bongo bagi yang aksesnya ztidak terlalu jauh dari lokasi berada.
- i) Keadaan site mampu mewadahi semua kegiatan Taman Wisata Bahari.



Gambar dibawah ini merupakan tapak terpilih berada dalam satu areal dengan wisata alam Pantai Bongo.



Gambar 5.2 : Eksisting Terpilih  
(Sumber : Google Earth 2016)

#### 4. Pendekatan Dasar Pengolahan Tapak

Dasar pertimbangan yang digunakan sebagai pendekatan site atau tapak pada sebuah kawasan TB Bongo di arahkan untuk memperoleh site yang dapat memberikan fungsi maksimal dari seluruh kegiatan yang berlangsung adalah :

##### a) Oteintasi Matahari dan Arah Angin

Pertimbangan orientasi matahari dan arah angin sangat mempengaruhi hasil perancangan. Frekuensi penyinaran matahari tidak terlalu tinggi, dikarenakan masih alami dengan pepohonan yang terawat dan dilindungi. Maka itu vegetasi yang telah ada dipertahankan untuk menetralsisir efek panas sinar matahari dan untuk mempertahankan kealamian tapak.

**b) View**

View sebuah tapak sangat berpengaruh dalam penempatan bangunan dan area TB Bongo. Untuk penempatan orientasi bangunan dan wahana-wahana taman yang ada di dalam tapak di tempatkan pada tingkat *View* yang sangat baik yaitu mengarah pada jalur jalan masuk dan view laut untuk memperoleh arah pandang yang maksimal.

**5. Pendekatan Dasar Sifat Pelayanan**

Kegiatan yang terjadi atas dua kegiatan pokok, yaitu akomodasi dan rekreasi/olahraga. Pelayanan yang berlangsung pada Taman Bahari akan mempengaruhi hubungan ruang, pengelompokan dan sirkulasi antar kegiatan.

Aktifitas Taman Bahari dimulai dari pukul 08 : 00 pagi sampai pukul 23 : 00 dan dimulainya kegiatan rekreasi pada jam 09 : 30 sampai 18 : 00. Kecuali tamu yang menginap pada *Cottage* TB Bongo dilayani selama 24 jam.

Kegiatan akomodasi :

**a. Tamu /Pengunjung**

**a) *Chek In Time* (Wisatawan tiba)**

Mencari informasi, memesan kamar, menyimpan/menitip barang, menelepon, membayar atau menukar uang, adakalanya langsung menemui pengelola bila perlu, setelah urusan selesai langsung ke lokasi *Cottage* yang suda di pesan.

b) *Gues Room* (Kamar tamu)

Beristirahat/tidur, mandi, santai sambil menikmati hidangan dan ruang santai *Cottage*. Di kamar tamu mereka biasanya tidak lama, mereka langsung keluar menikmati keindahan alam di pesisir Pantai Bongo, atau objek wisata yang ada di sekitaran Pantai Bongo.

b. Jenis kegiatan

Kegiatan yang berlangsung setiap harinya di dalam kawasan TWB Bongo antara lain :

(a) *Scuba Diving* dan *Snorkeling*



**Gambar 5.3** : *Scuba Diving* dan *Snorkeling*  
(Sumber : *Google 2016*)

Kegiatan ini menjadi kegiatan yang paling utama pada TB Bongo selain dapat menampilkan *Coral* dan *Soft Coral* Banggai Laut, dapat juga sebagai pengedukasi diri dalam mengenal jenis terumbu karang dan biota laut, termasuk mengenal *Banggai Cardinalfish*.

- (b) *Sky Air*
- (c) *Banana Boat*
- (d) *Aqua Suttle Boat*
- (e) *King Donut Boat*

Termasuk fasilitas pelayanan wisata air yang ada di dalam kawasa TWB Bongo.

#### 6. Pendekatan Penempatan sirkulasi dan pencapaian

Penentuan sirkulasi dalam tapak harus mempertimbangkan faktor kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelaku kegiatan di dalam tapak.

Pencapaian ke dalam tapak TWB Bongo ini direncanakan terdiri dari :

- a) Pencapaian pengunjung dengan kendaraan.
- b) Pencapaian pejalan kaki menuju ke tapak.
- c) Pencapaian servis dan barang.

Pencapaian ke dalam tapak tersebut akan menentukan perletakan ruang penerima utama (*Main Entrance*) dan Kejelasan arah, kelancaran, kemudahan dari manusia dan kendaraan.

- a) *Main Entrance* (Pengunjung/loket)

Perletakan *Main Entrance* pengunjung dibedakan dengan *Main Entrance* pihak pengelola dengan pertimbangan adalah Pengunjung mudah dilihat dan melihat letak loket, dekat dengan arah datangnya pengunjung, selain itu juga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pengunjung.

b) *Exit Entrance*

Penempatan *Exit Entrance* sebagai jalur keluar bagi para pengunjung dan pihak pengelola. Dalam perencanaan, pencapaian keluar dan masuk dijadikan dua arah dengan pertimbangan :

- (a) Memudahkan pengawasan.
- (b) Pencapaian ke dalam area rekreasi lebih baik dan teratur.
- (c) Fleksibilitas ruang cukup baik.
- (d) Keamanan lebih terjamin dan terkontrol.

7. Pendekatan Penzoningan dan orientasi bangunan

Pada dasar perencanaan ada beberapa kegiatan dalam satu wadah yang kemudian perlu diperhatikan penzoningannya, yaitu :

a. Jenis Kegiatan

- a) Berdasarkan tempat berlangsungnya kegiatan dibedakan atas
  - b) aktifitas air dan darat. Pada zona ini yang harus diperhatikan adalah kegiatan penunjang.
- c) Berdasarkan jenis pelaku dibagi atas :
  - (a) Aktifitas pengelola berupa segala kegiatan pengelola seperti menerima pengunjung, mengontrol segala aktivitas di lokasi dan kegiatan lainnya.
  - (b) Aktifitas servis berupa segala kegiatan yang dilakukan untuk melayani pengunjung.

- (c) Kegiatan pengunjung berupa segala kegiatan di lokasi TWB Bongo.
- d) Berdasarkan aktivitas pengelola dikelompokkan:
  - (a) Zona aktifitas pengelola dan servis tidak berhubungan langsung. Hubungan antara keduanya bersifat sebagai pengawasan saja, sehingga dalam perencanaannya tidak harus terus berdekatan.
  - (b) Zona aktifitas pengelola dan pengunjung tidak berhubungan secara langsung, sehingga perletakkannya tidak harus berdekatan.
  - (c) Zona pengunjung dan servis berhubungan sangat erat, sehingga perencanaannya harus berdekatan dan jelas.
- e) Sifat Kegiatan
  - (a) Zona publik: mempunyai sifat umum, *Non-Privacy*. Kegiatan di dalamnya bersifat umum dan dapat dilakukan oleh semua pengunjung. Yang dimaksud dalam zona ini adalah fasilitas-fasilitas umum, seperti parkir, open space, restaurant, souvenir shop, mini shop, dan lain-lain.
  - (b) Zona semi publik: mempunyai sifat yang agak tenang, agak tertutup dan agak pribadi. Termasuk dalam zona ini adalah kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilihat oleh semua pengunjung. Untuk melakukannya perlu izin khusus, proses

tertentu atau persyaratan lain. Yang dimaksud dalam zona ini meliputi sebagian fasilitas penunjang dan sebagian fasilitas utama seperti kantor pengelola, dan lain-lain.

- (c) Zona privat: mempunyai sifat tenang, tertutup, pribadi dan rahasia. Zona ini meliputi kegiatan-kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang berhak atau bertugas melakukannya. Yang termasuk dalam zona ini adalah beberapa fasilitas utama dan penunjang seperti penginapan, ruang-ruang service dan lain-lain.

Berdasar uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa zona publik mempunyai hubungan yang sangat erat, untuk itu dalam perencanaan kedua zona ini diletakkan berdekatan. Zona semi publik dan zona semi privat tidak berhubungan secara erat walaupun ada hubungan tidak langsung untuk itu letak kedua zona ini harus berdekatan pula. Sedangkan zona publik dan zona privat tidak terlalu berhubungan sehingga dalam perencanaannya kedua zona ini agak terpisah letaknya.

#### **b. Kebisingan**

Pada lokasi tapak yang terpilih, tingkat kebisingan sangat rendah dari suara bising kendaraan dan pabrik-pabrik, dikarenakan aktifitas kendaraan di sekitar tapak tersebut masih kurang dan masih banyaknya pepohonan disekitar tapak. Suara bising hanya terdengar dari gemuruh ombak pantai dan gemuruh angin laut itu sendiri. Tetapi meskipun

demikian suara gemuruh tidak mengakibatkan kebisingan dan mengganggu bahkan suara tersebut yang menjadi Icon dari tapak ini.

**c. Utilitas**

Utilitas kota telah ada pada tapak yang ditentukan. Jaringan utilitas kota yang telah ada akan digunakan dalam bangunan untuk menunjang kelancaran kegiatan di dalam tapak.

**d. Lingkungan**

Tapak akan diolah sedapat mungkin dengan pertimbangan kondisi lingkungan sekitar.


**8. Pendekatan Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan**

**a) Bentuk Bangunan**

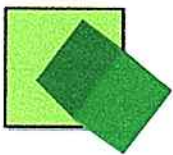

Dalam pemilihan bentuk bangunan yang akan digunakan, maka harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a) Kesesuaian bentuk dengan tapak perencanaan
- b) Kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi dan efisien waktu pelaksanaan
- c) Kesesuaian dengan fungsi-fungsi kegiatan didalamnya.
- d) Dapat menghasilkan penggunaan ruang yang optimal.

Tabel 5.2 :  
Bentuk dan Penampilan Bangunan

No.	Bentuk Geometri	Sifat Dasar
1.	Lingkaran 	Stabil dan seimbang terhadap titik, pusat lingkungan, tampak sama dari sudut manapun, menarik, lembut, atraktif, berirama.



2.	Segi Empat 	Murni dan rasional, statis/kaku, normal, monoton/kurang berirama, tidak stabil apabila berdiri pada salah satu sudutnya, efektifitas dan fleksibilitas, netral, dan tidak mempunyai arah.
3.	Segi Tiga 	Dinamis, atraktif, menarik, berirama, stabil pada salah satu sisinya, tidak seimbang pada salah satu sudutnya, kritis, perlu rencana yang tepat dalam perencanaan pola ruang.

(Sumber : Analisa Sendiri 9 Oktober 2016)

berdasarkan kriteria di atas, maka bentuk dasar bangunan yang akan digunakan adalah Segi Empat. Selain itu tidak menutup kemungkinan adanya penggabungan bentuk lingkaran, dan segitiga.

#### b) Penampilan Bangunan

Untuk penampilan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan itu sendiri yaitu bangunan formal yang edukatif namun rekreatif, memberikan kesan dinamis yang penuh semangat, fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya.

### 9. Pendekatan Pengolaan Tata Massa

Untuk perencanaan tata massa ditentukan berdasarkan kegiatan yang akan berlangsung di dalam tapak. Alternatif pola penataan secara berkelompok dan menyebar berdasarkan fungsi masing-masing kegiatan. Penzoningan di atur berdasarkan zona kegiatan yang berbeda dan berlangsung di dalam tapak seperti, kegiatan yang sifatnya private, semi publik, publik dan sifat pelayanan (*Service*).

Kondisi tofografi lokasi yang relatif berkontur, miring, dan datar, merupakan pertimbangan utama dalam perletakan massa bangunan, dimana tingkat kenyamanan dan keamanan menjadi bagian terpenting dalam desain lokasi tersebut. Serta penataan massa bangunan harus menampilkan suasana rekreatif dan alamiah dengan memperhatikan jenis aktifitas dan pencapaian yang efektif. Adapun yang menjadi prinsip dasar penataan adalah dengan mempertimbangkan penguasaan terhadap luasan tapak, komposisi tapak hendaknya menyatu dengan alam dan kondisi lingkungan sekitar tapak, dan penataan massa bangunan harus mendapatkan *View* yang baik.

#### **10. Pendekatan Dasar Tata Ruang Luar**

Taman Bahari Bongo merupakan kawasan wisata yang dalam pembangunannya harus memperhatikan ekosistem lingkungan sekitarnya. Dalam penataan ruang luar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Kesatuan, memperlihatkan adanya keutuhan bentuk ruang dalam pola tertentu dimana ruang luar merupakan satu kesatuan yang harmonis.
- b. Keseimbangan, keseimbangan ruang-ruang yang ditampilkan dan proporsinya elemen-elemen dalam tapak.
- c. Irama, pengaturan ruang-ruang yang dapat menampilkan irama dalam perletakannya sesuai dengan fungsi kegiatan.
- d. Aksen, usaha memberi ciri untuk memberikan rangsangan sehingga sesuatu tidak berkesan monoton.

Selain faktor-faktor di atas maka perlu juga diketahui bahwa penataan ruang luar yang dimaksudkan untuk memanfaatkan kondisi alam dalam meredam panas, angin, peneduh, pengarah, dan lain-lain. Penataan ruang luar yang dimaksud meliputi ruang hijau dengan menggunakan elemen-elemen *Landscape* yang terdiri dari :

a) Elemen Lunak (*Soft Material*)

- (a) Jenis kanopis (pepohonan) yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah, penyaringan polusi dan mereduksi kebisingan. ditempatkan sepanjang pedestrian, area parkir, play ground, dan sebagainya.
- (b) Jenis pengarah ditempatkan pada daerah *Entrance* dan jalan masuk lainnya.
- (c) Jenis perdu ditempatkan dengan penataan khusus, seperti pada taman-taman *Cottage*, pengelola dan tempat-tempat lain yang memerlukan penekanan taman.
- (d) Jenis rumput-rumputan yang digunakan sebagai bahan penutup tanah.
- (e) Air.

b) Elemen Keras (*Hard Material*)

- (a) Jenis papan nama ditempatkan sebagai petunjuk.
- (b) Sculpture patung yang diletakkan ditengah-tengah plaza sebagai pusat kegiatan. Biasanya dijadikan simbol pada suatu kawasan

- (c) Tempat sampah.
- (d) Lampu taman sebagai penerang dan menambah estetika.
- (e) Paving blok sebagai dasar penutup tanah dan sekaligus pengarah.
- (f) Patung atau sejenis batu-batuan alam dijadikan sebagai ornamen-ornamen artistik dalam suatu taman.
- (g) Kolam.

## B. Acuan Mikro

### 1. Pendekatan Dasar Ruang

Program kebutuhan ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan TWB Bongo berdasarkan pada fungsi dan jenis kegiatan yang diwadahi. Adapun dasar pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan kebutuhan ruang adalah

- a) Pelaku kegiatan.
- b) Aktifitas (macam kegiatan).
- c) Pengelompokkan ruang.
- d) Sirkulasi dalam ruang.

Tabel 5.3 : Organisasi Ruang

Pelaku Kegiatan	Aktifitas Kegiatan	Kelompok Ruang	Program Ruang
Pengelola Utama	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunggu</li> <li>▪ Mengelola TWB Bongoi</li> <li>▪ Kerja</li> <li>▪ Rapat</li> <li>▪ Mengurus Keuangan</li> <li>▪ Mempublikasi Tempat-Tempat Wisata</li> <li>▪ Mengelolah &amp;</li> </ul>	Rg. Private	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hall/Lobby</li> <li>▪ Rg. Kepala Pengelola TWB Bongo</li> <li>▪ Rg. Staf Tata Usaha</li> <li>▪ Rg. Rapat</li> <li>▪ Rg. Staf Keuangan</li> <li>▪ Rg. Staf Publikasi/Promosi Wisata</li> <li>▪ Rg. Staf Pengolahan &amp; Pemanfaatan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemanfaatan Taman</li> <li>▪ Melakukan Konservasi pada Kawasan Wisata</li> <li>▪ Kerja Para Pegawai</li> <li>▪ Memperbaiki segala kerusakan pada taman</li> <li>▪ Melakukan Penanganan Jika Terjadi Kecelakaan</li> <li>▪ Menyimpan berkas</li> <li>▪ sholat</li> <li>▪ Makan dan Minum</li> <li>▪ Mandi Cuci Kakus</li> <li>▪ Menyimpan Barang Bekas</li> <li>▪ Parkir kendaraan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rg.Staf Konservasi dan Pengembangan</li> <li>▪ Rg. Kependidikan</li> <li>▪ Rg. Staf Teknisi Taman</li> <li>▪ Rg. Control Health</li>   <li>▪ Rg. Arsip</li> <li>▪ Mushola</li> <li>▪ Pantri</li> <li>▪ Lavatory</li> <li>▪ Gudang</li>   <li>▪ Parkir</li> </ul>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bermain/berekreasi</li> <li>▪ Berenang</li> <li>▪ Belanja Makan/minum</li> <li>▪ Pameran Kebaharian</li> <li>▪ Belanja/Membeli Cendramata</li> <li>▪ Memperoleh Informasi</li> <li>▪ belanja</li> <li>▪ Menyimpan Alat dan perlengkapan wahana</li> <li>▪ Membimbing wisatawan</li> <li>▪ Rapar terbuka</li> <li>▪ Membeli Karcis</li> <li>▪ Menyimpan/Menitip Barang</li> <li>▪ Istrahat/Tidur/Santai</li> <li>▪ Berlabuh</li> <li>▪ Sholat</li> <li>▪ Istrahat Duduk Santai</li> <li>▪ Cuci Bilas Diri</li> <li>▪ Mencuci Perlengkapan keamanan</li> <li>▪ Mandi Cuci Kakus</li> <li>▪ Memarkir Kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rg. Publik</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>Rg. Semi Publik</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wahana TWB Bongo</li> <li>▪ Kolam Renang</li> <li>▪ Restoran Bahari</li> <li>▪ Galeri Bahari</li> <li>▪ Toko Cendramata</li>   <li>▪ Rg. Informasi</li> <li>▪ Mini Shop</li> <li>▪ Rg. Alat dan perlengkapan wahana</li> <li>▪ Rg. Instruktur TWB</li> <li>▪ Aula terbuka</li> <li>▪ Ioker</li> <li>▪ Loket</li>   <li>▪ Cottage</li> <li>▪ Dermaga</li> <li>▪ Mushola</li> <li>▪ Gazebo</li> <li>▪ Rg. Bilas</li> <li>▪ Lundri &amp; Valet Room</li> <li>▪ Pos Jaga</li> <li>▪ Toilet</li> <li>▪ Parkiran</li> </ul>
Service	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengawas</li> <li>▪ Mengontrol ME</li> <li>▪ Membuang sampah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menara Pengawas</li> <li>▪ Rg. ME.</li> <li>▪ Pembuangan Sampah sementara</li> </ul>

(Sumber : Analisa Sendiri 9 Oktober 2016)

## 2. Pendekatan Dasar Pengelompokan Ruang

Dari analisa pelaku aktivitas, kelompok ruang dan program ruang, maka diperoleh kebutuhan ruang untuk mewadahi kegiatan-kegiatan di sebuah TWB Bongo antara lain :

- a. Kebutuhan Ruang Pengelola Utama
- b. Hall/lobby
- c. Rg. Kepala Pengelola TWB Bongo
- d. Rg. Staf Tata Usaha
  - (d) Rg. Sub Umum
  - (e) Rg. Bendahara
- e. Rg. Rapat
- f. Rg. Staf Publikasi/Promosi Wisata
- g. Rg. Staf Pengolahan dan Pemanfaatan
- h. Staf Konservasi dan Pengembangan
- i. Kepegawaian
- j. Staf Teknisi Taman
- k. Rg. Control Health
- l. Mushola
- m. Pantri
- n. Rg. Arsip
- o. Toilet
- p. Restoran Bahari

- q. Galery Bahari
- r. Toko Cendramata
- s. Rg. Informasi
- t. Rg. Alat dan Perlengkapan
- u. Rg. Instruktur TWB Bongo
- v. Toilet Umum
- w. Aula
- x. Mushola
- y. Gazebo
- z. Rg. Bilas
- aa. Pos jaga
- bb. Menara Pengawas
- cc. Cottage
- dd. Dermaga
- ee. ME
  - (a) Rg. Genset
  - (b) Rg. AHU
  - (c) Gudang
  - (d) Rg. Operator PABX

### 3. Pendekatan Dasar Besaran Ruang

Besaran ruang yang dimaksudkan untuk mendapatkan ruang yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan besaran ruang adalah :

- 1) Macam dan fungsi ruang yang akan digunakan.
- 2) Jumlah dan pelaku kegiatan.
- 3) Jenis dan ukuran peralatan yang akan digunakan.
- 4) Pola gerak statis dan dinamis.
- 5) Standar-standar yang berlaku.

Besaran ruang berdasarkan standar yang dianggap perlu dan menjadi pertimbangan. Adapun standar literatur yang digunakan yaitu:

- 1) Data Arsitek, by Ernest Neuert
- 2) Asumsi/Perkiraan (ASM)

Tabel 5.4 :  
Besaran Ruang Unit Pengelola (Administrasi)

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar/Orang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Perhitungan	Luas Ruang
Hall/Lobby	25 orang	1,6 m <sup>2</sup>	NAD	25 x 1,6 m <sup>2</sup>	40m <sup>2</sup>
Rg.Kepala Pengelola TWB Bongo	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>	ASM	5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Staf Tata Usaha	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Rapat	30 orang	1,6 m <sup>2</sup>		30 x 1,6 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
Rg. Staf Publikasi/ Promosi wisata	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Staf Pengolahan dan Pemanfaatan	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Staf Konservasi dan Pengembangan	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Kepegawaian	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>
Rg. Staf Teknisi Taman	5 orang	4,8 m <sup>2</sup>		5 x 4,8 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>



Rg. Control Health	4 orang	4,8 m <sup>2</sup>		4 x 4,8 m <sup>2</sup>	19,2 m <sup>2</sup>
Musholah	5 orang	1,6 m <sup>2</sup>		5 x 1,6 m <sup>2</sup>	8,4 m <sup>2</sup>
Pantri	2 Orang	1,6 m <sup>2</sup>		2 x 1,6 m <sup>2</sup>	3,4 m <sup>2</sup>
Rg. Arsip	-	-	ASM	3 x 3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
Gudang	-	-		3 x 3 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
Toilet Pria & Wanita	Toilet Pria		NAD		
	WC :	1 WC = 30 orang (2,6 m <sup>2</sup> )		2 x 2,6 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>
	$40\% \times 48 / 30 = 0,64 = 2 \text{ buah}$				
	Urinoir :	2 Urinoir = 25 orang (1,05 m <sup>2</sup> )		2 x 1,05 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>
	$40\% \times 48 / 25 = 0,768 = 2 \text{ buah}$				
	Westafel :	1 Westafel = 50 orang (2,0 m <sup>2</sup> )		2 x 2,0 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
	$40\% \times 48 / 50 = 0,384 = 2 \text{ buah}$				
	Toilet Wanita				
	WC :	1 WC = 30 Orang (2,6 m <sup>2</sup> )		2 x 2,6 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>
	$60\% \times 166 / 30 = 3,32 = 2 \text{ Buah}$				
Westafel :	1 Westafel = 50 Orang (2,0 m <sup>2</sup> )	2 x 2,0 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>		
$60\% \times 166 / 50 = 1,992 = 2 \text{ Buah}$					
<b>Sub Total</b>					<b>352 m<sup>2</sup></b>
<b>Flow</b>					<b>30 %</b>
<b>Total</b>					<b>457,6 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa pemults, 9 November 2016)

Tabel diatas merupakan tabel perhitungan besaran ruang untuk unit kantor pengelola, dimana pada unit bangunan ini terdiri dari beberapa ruang sesuai dengan aktivitas yang berlangsung di dalamnya dan adapun kapasitas yang ditampung telah diasumsikan sesuai pelaku aktivitas dan pertimbangan perabot yang digunakan di dalam ruang. Maka diperolehlah jumlah total dari beberapa perhitungan pada tabel di atas seluas 540,28 m<sup>2</sup>

**Tabel 5.5 :**  
**Besaran Ruang Unit Cottage (Penginapan)**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar/Orang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Perhitungan	Luas Ruang
Standard Room	Rg. Tidur untuk 1 orang (Penginap)	12 m <sup>2</sup>	ASM	3 x 4 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Toilet 1 untuk 1 orang	2,25 m <sup>2</sup>	NAD	1 x 2,2 m <sup>2</sup>	2,25 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total Unit, (15 Unit)</b>					<b>14,25 m<sup>2</sup> x 15 = 213,75</b>
Deluxe Room	Rg. Tidur untuk 1 orang (Penginap)	20 m <sup>2</sup>	ASM	4 x 5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Rg. Makan & pantri 1 orang	3 m <sup>2</sup>	NAD	2 x 1,5 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>
	Toilet 1 untuk 1 orang	2,25 m <sup>2</sup>		1 x 2,25 m <sup>2</sup>	2,25 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total Unit, (13 Unit)</b>					<b>25,25 x 13 = 328,25 m<sup>2</sup></b>
Superior Room	Rg. Tidur untuk 1 orang (Penginap)	20 m <sup>2</sup>	ASM	4 x 5 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>
	Rg. Makan & pantri 1 orang	3 m <sup>2</sup>	NAD	3 x 3 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>
	Rg. Santai 1 unit	6 m <sup>2</sup>		2 x 3 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
	Toilet 1 untuk 1 orang	2,25 m <sup>2</sup>		1 x 2,25 m <sup>2</sup>	2,25 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total Unit, (13 Unit)</b>					<b>31,25 m<sup>2</sup> x 13 = 406,25</b>
Rg. Karyawan Cottage	Rg. Tidur untuk 2 orang (Penginap)	24 m <sup>2</sup>	ASM	4 x 3 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>
	Rg. Makan & pantri 1 orang	3 m <sup>2</sup>	NAD	1 x 3,00 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>
	Rg. Santai	6 m <sup>2</sup>		1 x 6,00 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
	Toilet 1 untuk 1 orang	2,25 m <sup>2</sup>		1 x 2,25 m <sup>2</sup>	2,25 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah Total Unit, (3 Unit)</b>					<b>23,25 m<sup>2</sup> x 3 = 69,75</b>
<b>Sub Total</b>					<b>804,25 m<sup>2</sup></b>
<b>Flow</b>					<b>30 %</b>
<b>Total</b>					<b>1045,52 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa penulis, 9 November 2016)

**Tabel 5.6 :**  
**Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar/Orang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Perhitungan	Luas Ruang
	Diasumsikan 70 Orang	1,6		70 x 1,6 m <sup>2</sup>	112 m <sup>2</sup>

Restauran Bahari	Pengunjung		NAD		
	Rg. Pengelola kap. 3 orang	1,6		3 x 1,6 m <sup>2</sup>	4,8 m <sup>2</sup>
	Diasumsikan Dapur Utama 30% Dari 25 Orang Memasak Dan Pelayan	1,6 m <sup>2</sup>		25 x 1,6 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup>
	Gudang Makanan	-		-	12 m <sup>2</sup>
	Kasir	1,6 m <sup>2</sup>		2 x 1,6 m <sup>2</sup>	3,2 m <sup>2</sup>
F & B Control	1 Orang	6,0	ASM	1x 6.0 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
Service Counter	1Orang	9,0		1 x 9,0 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>
Mini Shop	2 Unit	12,0		2 x 12,0	24 m <sup>2</sup>
Toilet Pria dan Wanita	<b>Toilet Pria</b>		NAD		
	WC :	1 WC = 30 orang (2,6 m <sup>2</sup> )		2 x 2,6 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>
	40 % x 48 / 30 = 0,64 = 2 buah				
	Urinoir :	1 Urinoir = 25 orang (1,05 m <sup>2</sup> )		2 x 1,05 m <sup>2</sup>	40,4 m <sup>2</sup>
	40 % x 48 / 25 = 0,768 = 1 buah				
	Westafel :	1 Westafel = 50 orang (2,0 m <sup>2</sup> )		2 x 2,0 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
	40 % x 166 / 50 = 1,328 = 1 buah				
	<b>Toilet Wanita</b>				
	WC :	1 WC = 30 Orang (2,6 m <sup>2</sup> )		2 x 2,6 m <sup>2</sup>	10,4 m <sup>2</sup>
	60% x 166/30 = 3,32 = 2 Buah				
Westafel :	1 Westafel = 50 Orang (2,0 m <sup>2</sup> )	2 x 2,0 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>		
60% x 166/50 = 1,992 = 2 Buah					
<b>Luas Total Restaurant</b>				274,2 m <sup>2</sup>	
Galery Bahari	Diasumsikan 50% dari 60 Orang Pengunjung	2,15 m <sup>2</sup>	NAD	60 x 2,15 m <sup>2</sup>	129 m <sup>2</sup>
Rg. Pengelola	3 orang	1,6 m <sup>2</sup>		3 x 1.6 m <sup>2</sup>	4,8 m <sup>2</sup>
Toko	Diasumsikan 50 % dari 52 Orang	1,6 m <sup>2</sup>		52 x 1,6 m <sup>2</sup>	83,2 m <sup>2</sup>

Cendramata	Pengunjung				
Gudang	-	-		-	12 m <sup>2</sup>
Toilet Umum	2 buah	1,6 m <sup>2</sup>		2 x 1,6 m <sup>2</sup>	6,4 m <sup>2</sup>
<b>Luas Total Rg. Galery Bahari dan Toko Cendramata</b>					<b>235,4 m<sup>2</sup></b>
Rg. Informasi	2 Orang	1,6 m <sup>2</sup>	ASM	2 x 1,6 m <sup>2</sup>	3,2 m <sup>2</sup>
	Loket diasumsikan 2 orang	4,70 m <sup>2</sup>		2,3 x 2,8 m <sup>2</sup>	9,4 m <sup>2</sup>
	Loker 2 unit	0,1625 m <sup>2</sup>		2 x 0,16 m <sup>2</sup>	0,64 m <sup>2</sup>
Rg. Alat/Perlengkapan	Diasumsikan 2 orang	9,00 m <sup>2</sup>		4 x 4,5 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>
Rg. Laundry & Fallet Room	1 Orang	6,72 m <sup>2</sup>		2,5 x 2,7 m <sup>2</sup>	6,72 m <sup>2</sup>
Rg. Instruktur TB Bongo	Diasumsikan 20 % dari 10 orang Instruktur	4,65 m <sup>2</sup>		10 x 4,65 m <sup>2</sup>	46,5 m <sup>2</sup>
Rg. Operator PABX	-	-	-	-	9 m <sup>2</sup>
Toilet Umum	Kap 1 Org 2 buah	1,6 m <sup>2</sup>	NAD	1 x 1,6 m <sup>2</sup>	3,2 m <sup>2</sup>
<b>Luas Total Rg. Informasi</b>					<b>54,66 m<sup>2</sup></b>
Aula	Diasumsikan 50 % dari 200 Orang	1,22 m <sup>2</sup>	ASM	200x 1,22 m <sup>2</sup>	244 m <sup>2</sup>
Ruang Sound	-	-		3 x 2,5	7,5 m <sup>2</sup>
Stage	10 orang	1,6			16 m <sup>2</sup>
Toilet Umum	Kap 1 Org 6 buah	2,25	NAD	6 x 2,5 m <sup>2</sup>	81 m <sup>2</sup>
Gudang	-	-		-	9 m <sup>2</sup>
<b>Luas Total Rg. Aula</b>					<b>357,5 m<sup>2</sup></b>
Mushola	Diasumsikan 30% dari pengunjung 31 orang sholat	1,6 m <sup>2</sup>	NAD	31 x 1,6 m <sup>2</sup>	49,6 m <sup>2</sup>
	Tempat Wudhu Pria	-	ASM	-	8 m <sup>2</sup>
	Tempat Wudhu Wanita	-		-	8 m <sup>2</sup>
	Toilet Umum 2 buah	1,6 m <sup>2</sup>		2 x 1,6 m <sup>2</sup>	6,4 m <sup>2</sup>
<b>Luas Total Rg. Mushola</b>					<b>72 m<sup>2</sup></b>
Gazebo	5 Orang Pemakai (10 unit)	1,6 m <sup>2</sup>		5 x 4,00 m <sup>2</sup>	160 m <sup>2</sup>
Rg. Tunggu	Kapasitas 10	1,6 m <sup>2</sup>		3 x 5,5 m <sup>2</sup>	16,5 m <sup>2</sup>

Pelabuhan	orang				
Rg. Bilas	Kap 2 orang Untuk 8 unit	1,6 m <sup>2</sup>	NAD	8 x 1,6 m <sup>2</sup>	12,8 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	2 orang petugas untuk 1 pos, 2 unit	1,6 m <sup>2</sup>		2 x 1,6 m <sup>2</sup>	3,2 m <sup>2</sup>
Kolam Renang	Diasumsikan 50 orang yang mandi	1,6 m <sup>2</sup>	ASM	50 x 1,6 m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup>
Menara Pengawas	3 unit	2,00 m <sup>2</sup>	ASM	3 x 2 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup> x 3 unit = 18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>1284,26 m<sup>2</sup></b>
<b>Flow</b>					<b>30 %</b>
<b>Total</b>					<b>1669,53 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa penulis, 9 November 2016)

**Tabel 5.7 :**  
**Besaran Ruang Fasilitas Service**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar/ Orang(m <sup>2</sup> )	Sumber	Perhitungan	Luas Ruang
Rg. Mekanikal Elektikal (ME)	-	-	ASM	-	12 m <sup>2</sup>
Rg. Genset	-	-		-	9 m <sup>2</sup>
Gudang	-	-		-	9 m <sup>2</sup>
Rg. Petugas ME	-	-		-	16 m <sup>2</sup>
<b>Sub.Total</b>					<b>46 m<sup>2</sup></b>
<b>Flow</b>					<b>30 %</b>
<b>Total</b>					<b>59,8 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa penulis, 9 November 2016)

**Tabel 5.8 :**  
**Lahan Parkir**

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar/ Orang (m <sup>2</sup> )	Sumber	Perhitungan	Sub. Luas
Parkir Mobil	1 mobil = 4 orang 40 % Pengunjung & Pengelola  104 + 100 = 204 204 x 40 % = 81,6 = 82 orang 82 orang / 4 = 40 = 40 unit	13,2 m <sup>2</sup> / unit	NAD	13,2 m <sup>2</sup> x 40	528 m <sup>2</sup>

Parkir Bus	1 bus = 25 orang 10 % Pengunjung 104 + 120 = 224 224 x 40% = 89,6 orang 90 orang / 25 = 3,6 = 3 unit	18 m <sup>2</sup> / unit	NAD	18 m <sup>2</sup> x 3	450 m <sup>2</sup>
Parkir Motor	1 motor = 2 orang 40% Pengunjung & Pengelola  104 + 350 = 454 454 x 40% = 181,6 = 182 orang 182 orang / 2 = 91 = 91 unit	2,5 m <sup>2</sup> / unit	NAD	2,5 m <sup>2</sup> x 91	227,5 m <sup>2</sup>
<b>Sub. Total</b>					<b>1205,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Flow</b>					<b>30 %</b>
<b>Total</b>					<b>1567,15 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa penulis, 9 November 2016)

Tabel 5.9 :  
Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Luasan Ruang
1.	Fasilitas Unit Pegelolah (Administrasi)	457,6 m <sup>2</sup>
2.	Fasilitas Unit Cottage	1045,52 m <sup>2</sup>
3.	Fasilitas Penunjang	1669,53 m <sup>2</sup>
4.	Fasilitas Service	59,8 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		<b>3232,45 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa penulis, 9 November 2016)

Total Luasan Lahan yang dibutuhkan untuk perancangan TB Bongo adalah :

Total Luasan = 3232,45 m<sup>2</sup>

Building Coverage (BC) : Open Space (OP) 30% : 70 %

$$\text{Untuk Open Space (OP) : } \frac{\text{BC} \times 30}{70}$$

$$\frac{30 \times 3232,45 \text{ m}^2}{70}$$

$$= 1385,33 \text{ m}^2$$

Luas lahan efektif adalah

= Building Coverage (BC) + Open Space (OP) + Area Parkir

=  $3232,45 \text{ m}^2 + 1385,33 \text{ m}^2 + 1567,15 \text{ m}^2$

=  $6184,93 \text{ m}^2 = 0,6 \text{ Ha}$ .

#### 4. Pendekatan Dasar Organisasi dan Pengelompokan Ruang

##### 1. Organisasi Ruang

###### a. Pola ruang

- a) Memberikan kemudahan dan kelancaran sirkulasi baik ke dalam maupun ke luar bangunan
- b) Adanya pusat orientasi yang akan menjadi titik penyebaran bagi penataan ruang maupun sirkulasi bagi tiap-tiap ruang yang ada
- c) Kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam bangunan umumnya membentuk ruang-ruang yang berhubungan dan berkaitan satu sama lain oleh fungsi.

###### b. Hubungan ruang

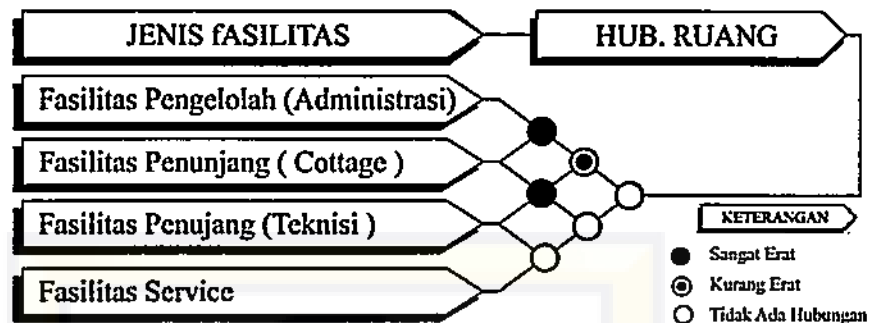
Dasar pertimbangan penentuan hubungan antar ruang adalah :

- a) Kesamaan fungsi
- b) Kesamaan sifat
- c) Kontinuitas kegiatan
- d) Hubungan saling menunjang

Hubungan dalam objek rancangan terbagi atas :

- a) Pola hubungan makro

Pola hubungan ruang makro menggambarkan secara skematik hubungan ruang-ruang antar fasilitas secara keseluruhan dalam objek rancangan.

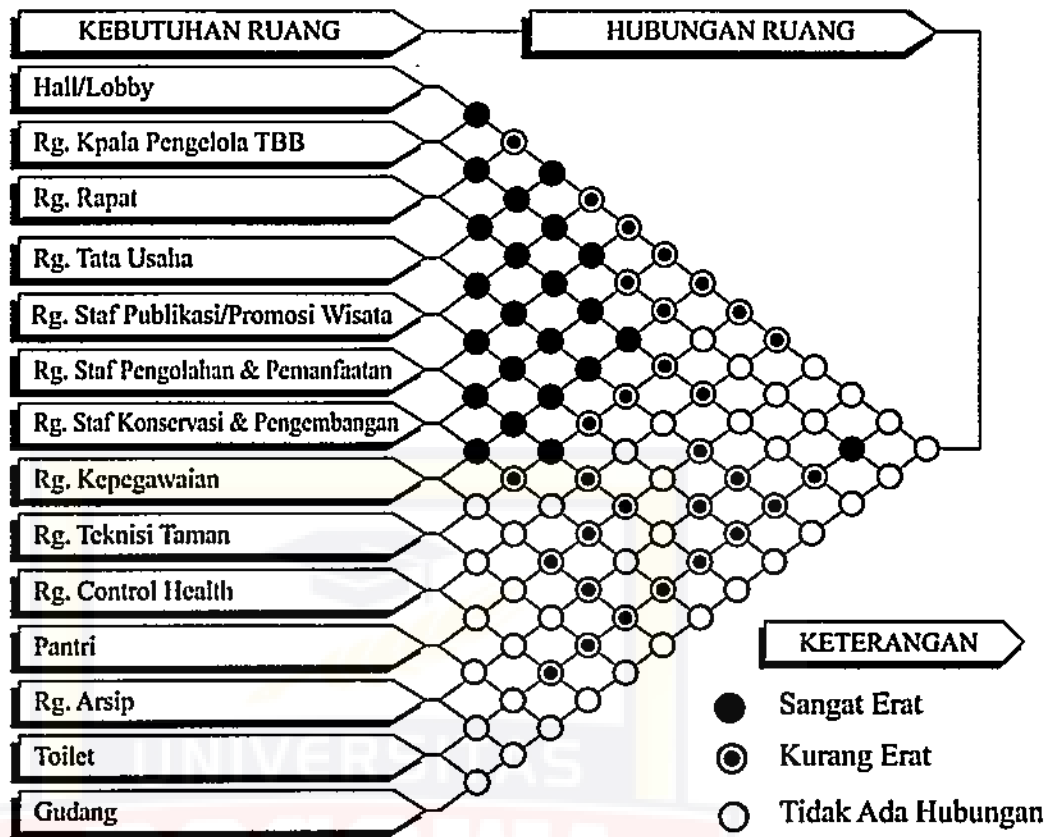


Gambar 5.4 : Skema Pola Hubungan Makro  
(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)

b) Pola hubungan mikro

Hubungan ruang mikro menggambarkan secara sistematis hubungan ruang tiap bangunan dalam obyek rancangan baik fasilitas utama maupun penunjang

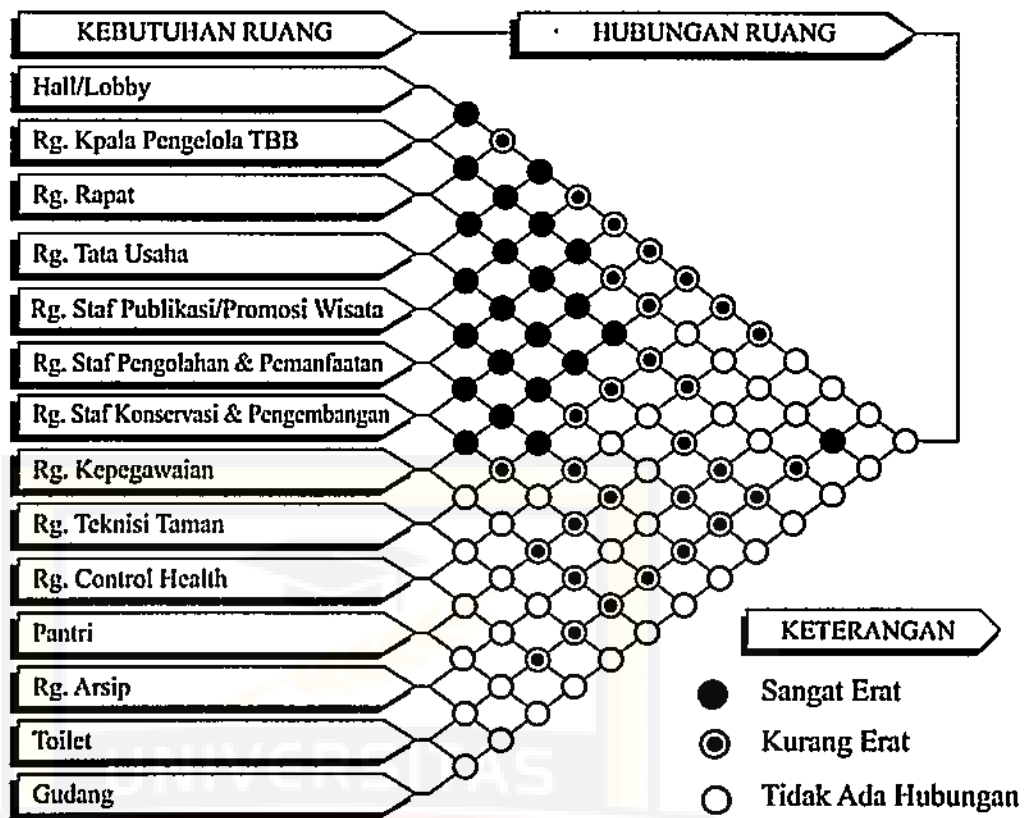




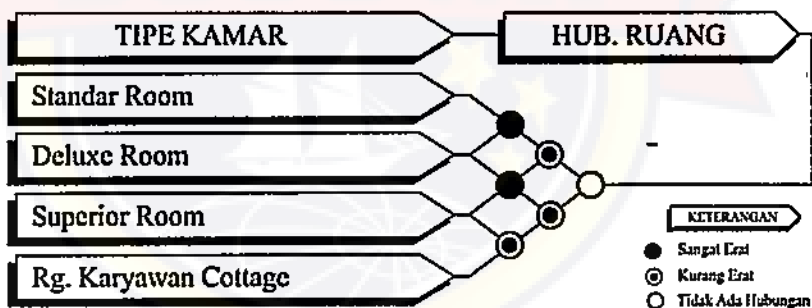
**Gambar 5.5 : Skema Pola Hubungan Mikro**  
*(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)*

## 2. Pengelompokan Ruang

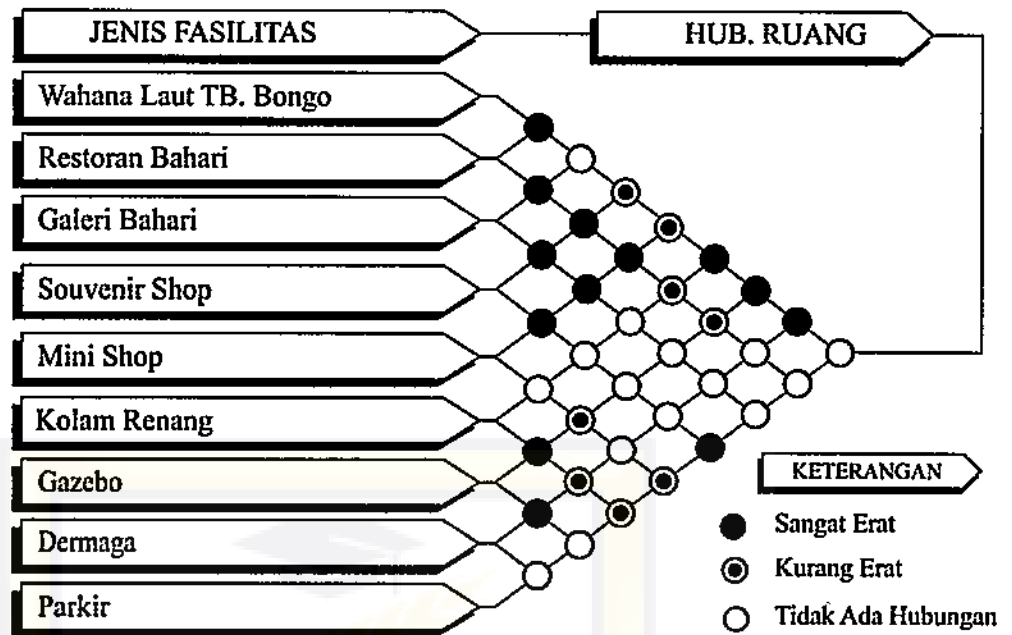
Berikut di bawah ini adalah hubungan ruang yang berdasarkan kelompok kegiatan dalam sebuah bangunan.



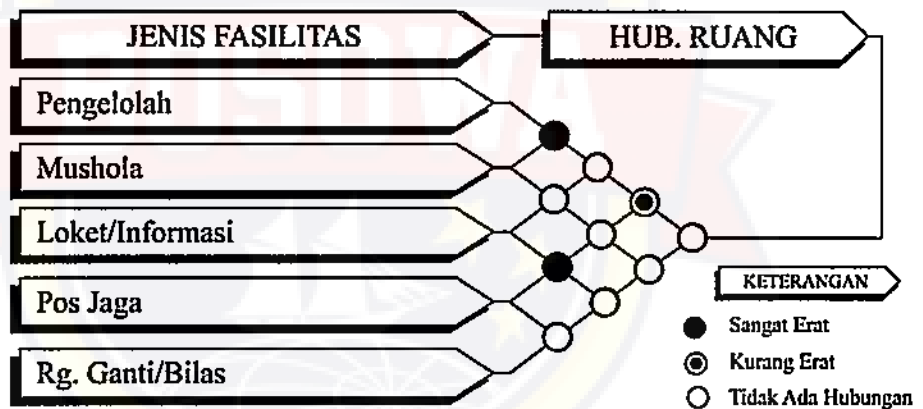
**Gambar 5.6 : Skema Pola Hubungan Ruang Pengelola (administrasi.)**  
*(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)*



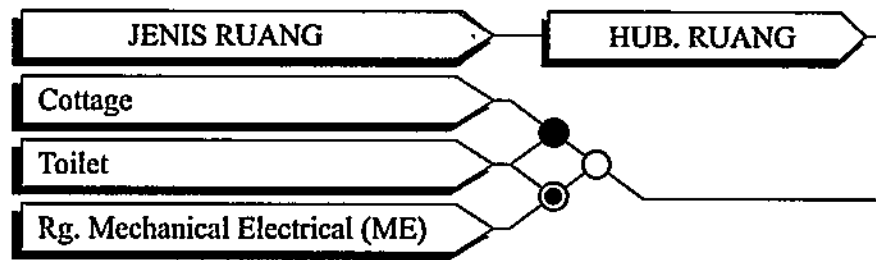
**Gambar 5.7 : Skema Pola Hubungan Ruang Cottage (Penginapan)**  
*(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)*



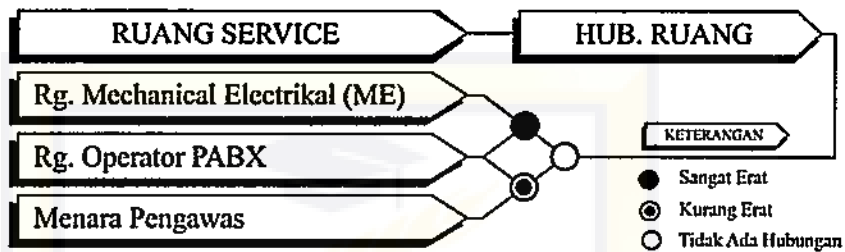
**Gambar 5.8 : Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Publik**  
 (Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)



**Gambar 5.9 : Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Semi Publik**  
 (Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)



Gambar 5.10 : Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Privat  
(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)



Gambar 5.11 : Skema Pola Hubungan Ruang Bersifat Service  
(Sumber : Analisa Sendiri 9 November 2016)

## 5. Pendekatan Dasar Sistem Struktur dan Material Bangunan Pesisir

Penggunaan struktur dan material bangunan pesisir merupakan salah satu poin penting yang perlu di pertimbangkan secara matang untuk penempatan sebuah bangunan. Kondisi yang dimaksud diantaranya adalah angin laut yang membawa garam sehingga dapat mempercepat terjadinya korosi.

Penggunaan struktur dan material harus memperhatikan, kondisi tanah yang berada pada lokasi site tersebut menjadi suatu pertimbangan akan penggunaan struktur dan material.

Dalam menentukan struktur bangunan ada beberapa konsep struktur yang harus diperhatikan dalam perencanaan bangunan antara lain :

- a. Fungsional

Dapat memberikan kenyamanan dan kenikmatan bagi pemakai dalam pemanfaatan dan penggunaannya.

b. Estetika

Sebagai dasar keindahan dan keserasian pada bangunan yang mampu memberikan rasa kagum kepada pengamatnya dan rasa bangga kepada pemiliknya.

c. Struktural

Mempunyai struktur yang kuat sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada penggunaannya.

d. Ekonomis

Penggunaan material yang baik sehingga bangunan tersebut dapat bertahan lama.

1. Sistem Stuktur

Dengan berdasarkan pertimbangan tersebut maka sistem struktur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

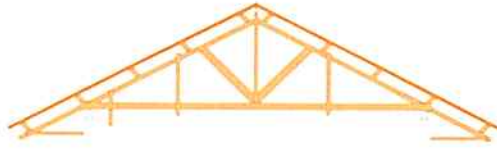
a. Sistem Struktur Atas (*Upper Structure*)

Yang menjadi pertimbangan struktur atas adalah

- a) Kekuatan menghadapi gaya lateral
- b) Ketinggian bangunan
- c) Faktor ekonomis dan efektifitas
- d) Biaya dan pemeliharaan

Dari pertimbangan diatas maka sistem struktur atas sebagai beriku :

- a) Struktur atap kuda-kuda kayu



**Gambar 5.12** : kuda-kuda kayu  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan baja ringan :

- (a) Mempunyai estetika
- (b) Mudah di dapat dimana saja
- (c) Mudah dalam pengerjaanya
- (d) Sistem pemasangan lebih mudah

Kekurangan baja ringan :

- (a) Mudah dimakan rayap
- (b) Tidak tahan terhadap api

- b) Struktur atap gelagar kayu



**Gambar 5.13** : Kuda-kuda Gelagar  
(Sumber : Analisa sendiri, 01 Februari 2017)

Kelebihan struktur gelagar kayu :

- (a) Estetis

Bentuk strukturnya mempunyai unsur estetika

(b) Tahan korosi

Sesuai dengan penempatan site yang ada ada pada kawasan pesisir maka ini langkah yang tepat untuk mengantisipasi kadar garam air laut yang berlebihan.

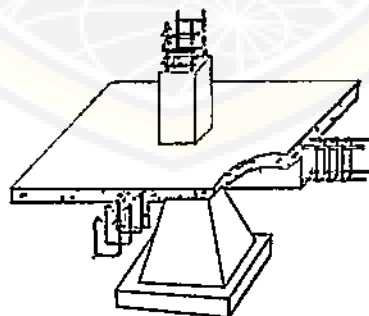
Kekurangan struktur gelagar :

(a) Sedikit kesalahan struktur pada rangka atap gelagar kayu akan memberikan dampak holistik pada kerangka atapnya.

(b) Rangka atap gelagar kayu akan menjadi menarik apabila di ekspos seperti secara transparan. Namun jika designnya mampu menyusun kerangka atap itu dengan baik, maka rangka atap dengan bahan material kayu di biarkan terbuka dan kelihatan ini akan bisa memberikan kesan eksotik pada sebuah bangunan.

b. Struktur pendukung (*Sub. Structure*)

a) Plat beton



Gambar 5.14 : Plat lantai  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan plat beton :

- (a) Mampu memikul beban yang berat
- (b) Biaya pemeliharaan lebih rendah
- (c) Tahan terhadap temperatur tinggi

Kekurangan plat beton :

Pelaksanaan pekerjaan memerlukan ketelitian yang tinggi

- (a) Tidak memiliki kekuatan tarik
- (b) Membutuhkan cetakan sebagai alat pembentuk Sistem struktur pendukung

Yang menjadi dasar pertimbangan struktur pendukung adalah

- (a) Fleksibilitas bentuk ruang/fungsi ruang.
- (b) Ketahanan menerima beban
- (c) Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan

b) Plat kayu



**Gambar 5.15 :** Plat kayu

(Sumber : Analisa sendiri, 01Februari 2017 )

Keuntungan pemakaian plat kayu :

- (a) Materialnya mudah di peroleh
- (b) Mudah dalam pengerjaan



(c) Sebagai estetika

Kerugian Pemakaian plat kayu :

(a) Mudah dimakan rayap

(b) Mudah lapuk, seiring dengan karna kondisi iklim

c. Struktur bawah (*Super Structure*)

Yang menjadi dasar pertimbangan sistem struktur bawah adalah :

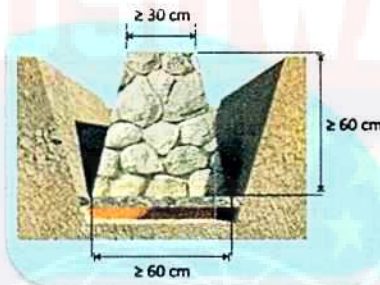
a) Kondisi tanah setempat

b) Kemungkinan terjadinya penurunan tanah

c) Mencapai kedalaman tanah keras pada tapak

Dari dasar pertimbangan diatas maka, alternatif sistem struktur bawah adalah :

a. Pondasi garis



Gambar 5.16 : Pondasi batu kali  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan pondasi batu kali :

(a) Pelaksanaan pondasi mudah

(b) Waktu pengerjaan pondasi relatif lebih cepat

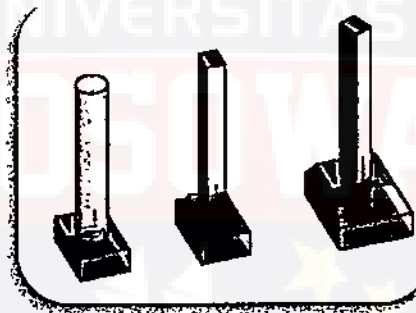
(c) Biaya pelaksanaan relati lebih murah, jika menggunakan batu kali

Kekurangan pondasi batu kali :

- (a) Pada daerah tertentu batu pecah susah didapat, tapi dapat diganti dengan batu kali,
- (b) Membuat pondasi ini memerlukan cost/biaya besar, apalagi menggunakan batu pecah.
- (c) Pondasi ini tidak dianjurkan untuk rumah bertingkat atau lebih.

Dengan pertimbangan bahwa struktur mempunyai beberapa alternatif yang digunakan yaitu :

b. Pondasi poor/pondasi tapak



Gambar 5.17 : Pondasi Tapak  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan pondasi poor/tapak :

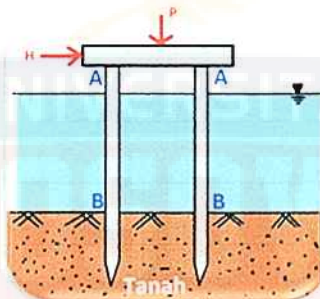
- (a) Biaian pembuatanya terbilang cukup murah dibanding pondasi lainnya.
- (b) Kebutuhan galian tanah tidak terlalu dalam
- (c) Bisa dipakai untuk menahan beban bangunan 2 lantai atau lebih
- (d) Proses pengerjaannya relatif lebih mudah

(e) Daya dukung yang dimilikinya sangat baik

Kerugian pondasi poor/tapak :

- (a) Waktu pengerjaan beton cukup lama hingga mencapai 28 hari.
- (b) Dibutuhkan manajemen waktu yang tepat agar pengerjaannya efisien
- (c) Rumit dalam merencanakan pembesian dan desain penulangan.

c. Pondasi tiang beton



**Gambar 5.18 :** Pondasi tiang beton  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Keuntungan memakai pondasi tiang beton :

- (a) Beban bangunan dapat tersalurkan hingga sampai ke tanah keras, sehingga kemungkinan penurunan tanah sangat kecil
- (b) Pengerjaannya sangat cepat dan mudah dalam pelaksanaannya

Kerugian memakai pondasi tiang beton :

- (a) Harus memerlukan alat untuk menanam tiang beton

- (b) Penanaman tiang beton di pesisir pantai (khusus cottage/penginapan diatas laut ataupun marina/dermaga).

**b. Material Bangunan**

Bahan-bahan material bangunan disesuaikan dengan sistem struktur yang digunakan dan mudah didapatkan. Bahan-bahan material bangunan sebaiknya :

- a. Mudah dalam perawatan
- b. Tahan terhadap panas
- c. Kualitas bahan, ekonomis dan mudah di peroleh

**6. Pendekatan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan**

**1. Sistem penghawaan**

Untuk menentukan sistem penghawaan pada bangunan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan antara lain :

- a. Keadaan ventilasi
- b. Bentuk bidang pengarah
- c. Keadaan temperatur
- d. Keadaan kelembaban
- e. Kebutuhan udara
- f. Arah angin terhadap bangunan dan besaran ventilasi
- g. Radiasi
- h. Kualitas udara dalam lingkungan sekitar

Sistem penghawaan pada banguna terdiri dari dua bagian yaitu :

a. Penghawaan alami (*Natural Ventilation*)

Memanfaatkan aliran udara dengan cara memasukkan udara dan mengeluarkan udara dari bangunan melalui ventilasi.

b. Penghawaan buatan

Memanfaatkan tenaga listrik dengan menggunakan AC (*Air Conditioning*) adapun jenis AC yang digunakan pada objek rancangan yaitu :

a) AC Sentral



Gambar 5.19 : AC Sentral  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

AC Sentral merupakan AC yang menempel diatas plafon dengan beberapa ukuran yaitu 1,5 PK – 6 PK.

AC ini digunakan pada ruangan *Galery*, auditorium dan ruangan yang berukuran besar.

b) AC Split Wall



Gambar 5.20 : AC Split Wall  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

AC Split digunakan pada fasilitas pengelola dan fasilitas penunjang. AC Split ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Indoor

Indor adalah bagian yang mengeluarkan udara dingin dan bertempat di dalam ruangan.

b) Outdoor

Outdoor adalah bagian yang mengeluarkan hawa panas dan menjadi mesin pada AC Split.

2. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Pencahayaan alami (*Day Lighting*)

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui jendela-jendela. Sinar matahari melalui jendela diteruskan ke ruang-ruang yang berada pada bangunan.

b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan dengan menggunakan energi listrik (berasal dari PLN), dengan tenaga cadangan dari generator. Secara umum, menggunakan lampu *Downlight*. *Downlight* tidak hanya menjadi alat penerangan di daerah publik tetapi dengan penataan letak yang artistik, elemen interior ini dapat memberi nuansa berbeda yang

mempecantik ruangan. Lampu taman (*Garden Lamp*) digunakan untuk ruang luar.

## 7. Pendekatan Dasar Sistem Utilitas Bangunan

### 1. Sistem distribusi air bersih

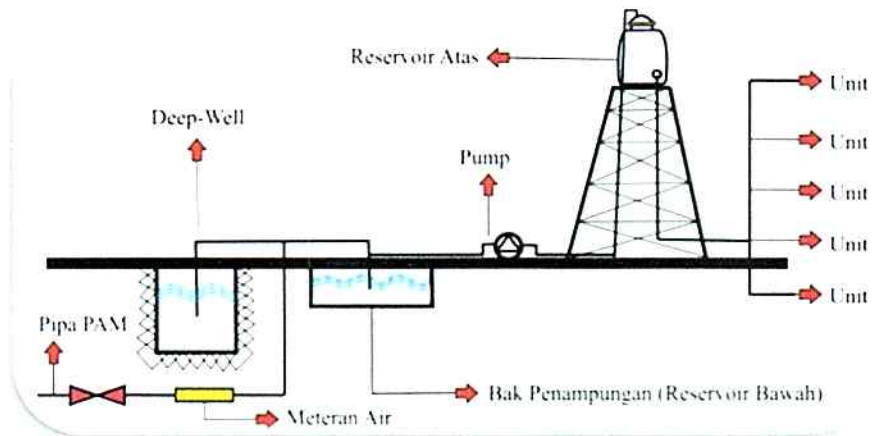
Pengadaan air bersih sebagai tuntutan kebutuhan pengunjung direncanakan berasal dari PDAM. PDAM merupakan sumber air bersih yang berasal dari sungai yang kemudian dibendung, lalu diolah dan diproses oleh suatu perusahaan untuk warga/masyarakat yang memerlukan usaha ini, sedangkan sumur pompa merupakan sumber air bersih yang berasal dari air tanah yang di pompa ke atas dengan menggunakan pompa air.

Syarat-syarat fisik air bersih adalah:

- a. Jernih, bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa.
- b. Mempunyai suhu kira-kira 10-20°C
- c. Memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan cara pengalirannya, untuk mendistribusikan air ke ruang-ruang yang telah ditentukan dalam bangunan dapat menggunakan sistem horizontal ataupun sistem vertikal.

Untuk penyimpanan air bersih dari pompa atau PDAM, volume air disesuaikan dengan keperluan pengguna seluruhnya yang kemudian air bersih tersebut dapat disimpan dalam *Ground Reservoir* dan tangki air.

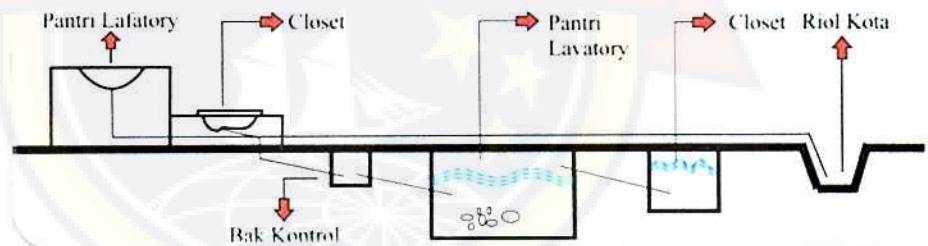


**Gambar 5.21 : Sistem Distribusi Air Bersih**  
(Sumber : Analisa Sendiri 2016)

2. Sistem pembuangan air kotor

Air kotor dapat dibedakan atas air kotor yang berasal dari bangunan baik itu dari wastafel, air hujan, urinoir dan sebagainya. Sedangkan kotoran padat berasal dari toilet berupa kotoran manusia.

Secara rinci proses pembuangan air kotor pada bangunan dapat dilihat dari skema berikut :



**Gambar 5.22 : Sistem Distribusi Air Kotor Bekas**  
(Sumber : Analisa Sendiri 2016)

3. Sistem jaringan listrik

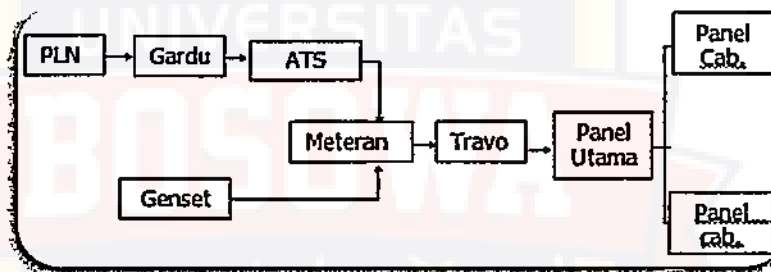
Listrik merupakan energi yang dapat diubah menjadi energi lain, menghasilkan panas, cahaya, kimia, atau gerak (mekanik).

Untuk jaringan listrik adalah sebagai berikut :



- a. Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN. Bila sumber energi dari PLN padam, maka akan disediakan pembangkit listrik cadangan (*Genset*) yang akan bekerja secara otomatis.
- b. Sistem pendistribusian dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke unit bangunan melalui panel-panel sedangkan penempatannya yaitu:

- a) Terletak pada sentral dari jaringan keseluruhan
- b) Mudah dikontrol
- c) Aman (tidak mengganggu aktivitas pengunjung).



Gambar 5.23 : Sistem jaringan listrik  
(Sumber : *Analisa penulis, 2016*)

#### 4. Sistem jaringan telekomunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan didalam bangunan ini adalah:

- a. *Telephone*

Sebagai sarana komunikasi untuk hubungan extern antara pengelola dengan pihak luar, dengan sistem PABX (*Privat Automatic Brance Exchanges*) yang dihubungkan dengan PT. Telkom.

- b. *Intercom*

Sebagai sarana komunikasi antar ruang didalam bangunan

c. *Handy Talk (HT)*

Sebagai sarana komunikasi antar security untuk menjaga keamanan dan kenyamanan.

5. Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yaitu pengangkutan berkala dari tempat sampah yang telah disediakan di dalam area TB Bongo kemudian di buang ke TPA melalui kendaraan angkut sampah.

6. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran telah diatur pada peraturan-peraturan bangunan yang prinsipnya meliputi pencegahan kebakaran dengan mengadakan alat pengaman pada sistem sekring (*Fuse*). Setiap ruangan dilengkapi dengan Alat Pemadam Air Ringan (APAR) dengan media tabung kimia/busa dengan perletakan yang mudah dijangkau, dilengkapi dengan *Ionizer* atau *Head Detector* yang membunyikan alarm seketika bila terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Untuk menangkal terjadinya kebakaran pada bangunan yakni :

a. Dektektor asap (*Heat Detector*)



Gambar 5.24 : Detektor asap  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Detektor asap berfungsi mendeteksi asap jika terjadi kebakaran pada suatu ruangan

b. Pemadam api (*Water Sprinkle*)



**Gambar 5.25 : *Water Sprinkle***  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

*Water Sprinkle* berfungsi memadamkan api secara otomatis jika terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Penempatan tabung pengaman didalam *Firebox* ditempat yang mudah dijangkau.

c. *Water Hydrant*



**Gambar 5.26 : *Water Hydrant***  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Pemasangan *Water Hydrant* berada pada area luar bangunan

7. Sistem keamanan terhadap bahaya petir

Terdapat 2 bagian utama sistem penangkal petir :

- a. Penangkal udara, berupa bahan-bahan dari tembaga, aluminium, atau kabel dari bronzo phosphor sepanjang bangunan.

b. Penangkal bunyi, berupa konduktor yang ke bawah dan dihubungkan dengan massa bunyi. Terbuat dari kawat aluminium/tembaga yang ditanam ke bumi sedalam 2,5 m.

8. Sistem penanggulangannya adalah :

a. Sistem tongkat *Franklin*, berupa tongkat yang terbuat dari bahan tembaga yang dihubungkan dengan permukaan bumi melalui kawat konduktor. Dipasang pada daerah tertinggi.

b. Sistem sangkar *Faraday*, yaitu pengembangan dari sistem tongkat *Franklin* yang terdiri dari beberapa elektroda yang saling dihubungkan dan disalurkan ke permukaan bumi melalui kawat konduktor. Dipasang pada daerah tertinggi sekeliling bangunan. Untuk kawasan atau kompleks bangunan disarankan penangkal sentral yang dipasang pada tiang tinggi.

9. Sistem kelengkapan dan keamanan bangunan

Sistem ini menyangkut keamanan dan kenyamanan pengelola, pengunjung, dan benda koleksi didalam maupun diluar bangunan

Untuk melengkapi sistem keamanan didalam maupun diluar bangunan diperlukan beberapa perlengkapan keamanan yaitu :

a. Control Panel

Sebagai pusat dari semua kegiatan pada suatu sistem pengamanan elektronik.

b. Kontak magnetik

Alat ini akan bekerja bila jendela, pintu, atau vitrin rusak maka alarm akan berbunyi

c. **Detektor getar**

Alat ini akan bekerja ketika jendela atau vitrin akan bergetar secara tidak normal, maka alarm akan berbunyi

d. **Detektor kaca pecah**

Alat ini berfungsi mendeteksi pada frekuensi kaca pecah seperti jendela atau vitrin

e. **CCTV (*Close Circuit Television*)**

Alat ini terdiri dari :

a) ***Camera***

Peralatan yang bekerja untuk menangkap gambar dan merubah gambar secara elektronik menjadi signa video.

b) ***Video Switcher***

Peralatan yang menerima data / signal yang dikirim oleh setiap kamera untuk di proses satu persatu ke monitor.

c) ***TV monitor***

Menerima data/ signal elektirk yang dikirim kamera untuk dirubah kembali menjadi gambar.

d) ***Stabilizer***

Sebagai penyesuaian tegangan agar peralatan tidak rusak

e) ***Video recorder***

Merekam setiap gambar yang dikirim oleh kamera

f) Petugas satuan pengamanan yaitu satpam (*security*)

#### 10. Sistem Penyerap Suara (Akustik)

Dalam perancangan sebuah Taman Bahari perlu diciptakan suasana yang tenang agar pengunjung dapat menikmati, keindahan panorama pantai, laut dan kebudayaan setempat. Oleh karena itu, perlunya bahan penyerap bunyi dalam jumlah yang cukup untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan didalam ruang.

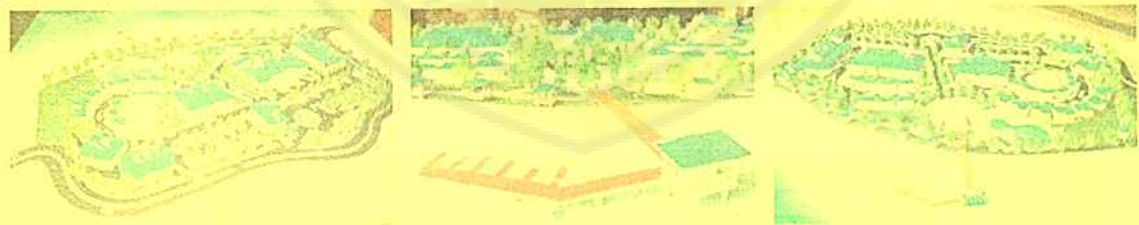
Bahan-bahan penyerap bunyi dalam rancangan akustik yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising yaitu bahan berpori, penyerap panel atau penyerap selaput dan resonator rongga yang diterapkan pada elemen interior ruang pengelola, gallery bahari, restoran bahari dan ruang *Cottage* (penginapan).

Pada dinding menggunakan dasar semua bahan berpori yaitu terdiri dari rangka kayu, papan serap (*Fiber Board*), busa *polyurethane*, dan pelapis akhir yaitu *wall paper*.

# BAB VI

## ACUAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

---



## **BAB VI**

### **ACUAN PERANCANGAN DAN PERENCANAAN**

#### **A. Acuan Dasar Makro**

##### **1. Acuan Dasar Penentuan Kota**

Kabupaten Banggai Laut sebagai daerah perencanaan desain Fisik TWB Bongo, adalah sebagai berikut :

- a. Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang Paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).
- b. Kabupaten Banggai Laut menurut tinjauan historis mempunyai arti dan peranan strategis dimasa lalu sebagai wilayah kerajaan, pemerintahan, perdagangan dan pelayaran.
- c. Kabupaten Banggai Laut sebagai salah satu pusat pengembangan wilayah utama dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat.
- d. Kabupaten Banggai Laut Sebagai salah satu pusat pengembangan pariwisata menuju destinasi wisata dunia.
- e. Potensi budaya dan sejarah daerah yang perlu mendapat pembinaan dan usaha peningkatan, guna melestarikan budaya daerah.

##### **2. Acuan Dasar Penentuan Lokasi**

Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan lokasi untuk merencanakan sebuah Taman Bahari adalah sebagai berikut:



- a. Berada pada kawasan objek wisata Pantai Bongo serta dilalui oleh jalur transportasi kota.
- b. Tersedia sarana utilitas kota seperti jaringan air, telephone, listrik dan riol kota.
- c. Lokasi dapat menunjang keberadaan TWB Bongo dengan memiliki luasan yang tersedia, cukup untuk perencanaan.
- d. Memiliki panorama alam yang masih alami dan indah.

Berdasarkan faktor-faktor penentu diatas, sehingga lokasi yang pada gambar dibawah cocok untuk peruntukan TWB Bongo.



**Gambar 6.1** : kondisi eksisting  
(Sumber : Google Earth 2016)

### 3. Acuan Dasar Penentuan Site/Tapak

Pendekatan tapak tergantung dari analisa lokasi, dengan pengertian bahwa alternatif penempatan tapak (*Site*) berada pada lokasi yang telah ditentukan yaitu pada kawasan wisata alam Pantai Bongo yang berada di Desa Bongo dan Desa Bone Baru dengan spesifikasi tinggi pada keindahan

dan keunikan alamnya. Di bawah ini ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penentuan tapak.

- a. Rencana peruntukan lahan di kawasan objek wisata.
- b. Memiliki potensi lahan hijau dan masih alami.
- c. Aksesibilitas yang baik (jaringan jalan dan transportasi).
- d. Tersedianya utilitas kota (listrik, telepon, dan air)
- e. Kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk pewadahan Taman Bahari.
- f. Luasan site/tapak yang cukup memadai untuk perencanaan TWB Bongo
- g. Nilai kenyamanan lingkungan berupa kebisingan, polusi udara, bencana alam dan tingkat getaran di sekitar tapak rendah.
- h. Dari segi pencapaian, dengan pertimbangan : bisa diakses dengan kendaraan bagi yang berada jauh dari lokasi taman tersebut. Bisa juga dengan berjalan kaki menuju ke lokasi TWB Bongo bagi yang aksesnya tidak terlalu jauh dari lokasi berada.
- i. Keadaan site mampu mewadahi semua kegiatan Taman Bahari.

#### **4. Acuan Dasar Pengolahan Tapak**

Dasar pertimbangan yang digunakan sebagai pendekatan site atau tapak pada sebuah kawasan TWB Bongo di arahkan untuk memperoleh site yang dapat memberikan fungsi maksimal dari seluruh kegiatan yang berlangsung adalah :

**a) Oteintasi Matahari dan Arah Angin**

Pertimbangan orientasi matahari dan arah angin sangat mempengaruhi hasil perancangan. Frekuensi penyinaran matahari tidak terlalu tinggi, dikarenakan masih alami dengan pepohonan yang terawat dan dilindungi. Maka itu vegetasi yang telah ada dipertahankan untuk menetralsir efek panas sinar matahari dan untuk mempertahankan kealamian tapak.

**b) View**

View sebuah tapak sangat berpengaruh dalam penempatan bangunan dan area TWB Bongo. Untuk penempatan orientasi bangunan dan wahana-wahana taman yang ada di dalam tapak di tempatkan pada tingkat *View* yang sangat baik yaitu mengarah pada jalur jalan masuk dan view laut untuk memperoleh arah pandang yang maksimal.

**5. Acuan Dasar Penempatan sirkulasi dan pencapaian**

Penentuan sirkulasi dalam tapak harus mempertimbangkan faktor kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelaku kegiatan dialam tapak.

Pencapaian ke dalam tapak TWB Bongo ini direncanakan terdiri dari :

- a. Pencapaian pengunjung dengan kendaraan.
- b. Pencapaian pejalan kaki menuju ke tapak.
- c. Pencapaian servis dan barang.

Pencapaian ke dalam tapak tersebut akan menentukan perletakan ruang penerima utama (*Main Entrance*) dan Kejelasan arah, kelancaran, kemudahan dari manusia dan kendaraan.

a. *Main Entrance* (Pengunjung/loket)

Perletakan *Main Entrance* pengunjung dibedakan dengan *Main Entrance* pihak pengelola dengan pertimbangan adalah Pengunjung mudah dilihat dan melihat letak loket, dekat dengan arah datangnya pengunjung, selain itu juga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pengunjung.

b. *Exit Entrance*

Penempatan *Exit Entrance* sebagai jalur keluar bagi para pengunjung dan pihak pengelola. Dalam perencanaan, pencapaian keluar dan masuk dijadikan dua arah dengan pertimbangan :

- a) Memudahkan pengawasan.
- b) Pencapaian ke dalam area rekreasi lebih baik dan teratur.
- c) Fleksibilitas ruang cukup baik.
- d) Keamanan lebih terjamin dan terkontrol.

6. **Acuan Dasar Penzoningan dan orientasi bangunan**

Pada dasar perencanaan ada beberapa kegiatan dalam satu wadah yang kemudian perlu diperhatikan penzoningannya yaitu :

- a. Jenis kegiatan
- b. Kebisingan
- c. Utilitas
- d. Lingkungan

## 7. Acuan Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan

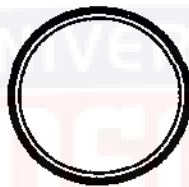
### 1. Bentuk bangunan

Dalam pemilihan bentuk bangunan yang akan digunakan, maka harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Kesesuaian bentuk dengan tapak perencanaan
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi dan efisien waktu pelaksanaan
- c. Kesesuaian dengan fungsi-fungsi kegiatan didalamnya.
- d. Dapat menghasilkan penggunaan ruang yang optimal.

Bentuk dan Penampilan Bangunan yang ditampilkan.

#### 1. Bentuk lingkaran



Stabil dan seimbang terhadap titik, pusat lingkungan, tampak sama dari sudut manapun, menarik, lembut, atraktif, berirama.

#### 2. Bentuk segiempat



Murni dan rasional, statis/kaku, normal, monoton/kurang berirama, tidak stabil apabila berdiri pada salah satu sudutnya, efektifitas dan fleksibilitas, netral, dan tidak mempunyai arah.

### 3. Bentuk segitiga



Dinamis, atraktif, menarik, berirama, stabil pada salah satu sisinya, tidak seimbang pada salah satu sudutnya, kritis, perlu rencana yang tepat dalam perencanaan pola ruang.

berdasarkan kriteria di atas, maka bentuk dasar bangunan yang akan digunakan adalah Segi Empat. Selain itu tidak menutup kemungkinan adanya penggabungan bentuk lingkaran, dan segitiga.

### 2. Penampilan Bangunan

Untuk penampilan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan itu sendiri yaitu bangunan formal yang edukatif namun rekreatif, memberikan kesan dinamis yang penuh semangat, fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya.

### 8. Acuan Dasar Pengolaan Tata Massa

Untuk perencanaan tata massa ditentukan berdasarkan kegiatan yang akan berlangsung di dalam tapak. Alternatif pola penataan secara berkelompok dan menyebar berdasarkan fungsi masing-masing kegiatan. Penzoningan di atur berdasarkan zona kegiatan yang berbeda dan berlangsung di dalam tapak seperti, kegiatan yang sifatnya private, semi publik, publik dan sifat pelayanan (*Service*).

### 9. Acuan Dasar Tata Ruang Luar

Taman Wisata Bahari Bongo merupakan kawasan wisata yang dalam pembangunannya harus memperhatikan ekosistem lingkungan sekitarnya.

Dalam penataan ruang luar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Kesatuan, memperlihatkan adanya keutuhan bentuk ruang dalam pola tertentu dimana ruang luar merupakan satu kesatuan yang harmonis.
- b. Keseimbangan, keseimbangan ruang-ruang yang ditampilkan dan proporsinya elemen-elemen dalam tapak.
- c. Irama, pengaturan ruang-ruang yang dapat menampilkan irama dalam perletakkannya sesuai dengan fungsi kegiatan.
- d. Aksentasi, usaha memberi ciri untuk memberikan rangsangan sehingga sesuatu tidak terkesan monoton.

Selain faktor-faktor di atas maka perlu juga diketahui bahwa penataan ruang luar yang dimaksudkan untuk memanfaatkan kondisi alam dalam meredam panas, angin, penebuan, pengarah, dan lain-lain. Penataan ruang luar yang dimaksud meliputi ruang hijau dengan menggunakan elemen-elemen *Landscape* yang terdiri dari :

- a. Elemen Lunak (*Soft Material*)
  - a) Jenis kanopis (pohonan) yang berfungsi sebagai penebuan, pengarah, penyaringan polusi dan mereduksi kebisingan. ditempatkan sepanjang pedestrian, area parkir, play ground, dan sebagainya.
  - b) Jenis pengarah ditempatkan pada daerah *Entrance* dan jalan masuk lainnya.

- c) Jenis perdu ditempatkan dengan penataan khusus, seperti pada taman-taman *Cottage*, pengelola dan tempat-tempat lain yang memerlukan penekanan taman.
  - d) Jenis rumput-rumputan yang digunakan sebagai bahan penutup tanah.
  - e) Air.
- b. Elemen Keras (*Hard Material*)
- a) Jenis papan nama ditempatkan sebagai petunjuk.
  - b) Sculpture patung yang diletakkan ditengah-tengah plaza sebagai pusat kegiatan. Biasanya dijadikan simbol pada suatu kawasan
  - c) Tempat sampah.
  - d) Lampu taman sebagai penerang dan menambah estetika.
  - e) Paving blok sebagai dasar penutup tanah dan sekaligus pengarah.
  - f) Patung atau sejenis batu-batuan alam dijadikan sebagai ornamen-ornamen artistik dalam suatu taman.
  - g) Kolam.

## **B. Acuan Dasar Mikro**

### **1. Acuan Dasar Ruang**

Program kebutuhan ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan TWB Bongo berdasarkan pada fungsi dan jenis kegiatan yang diwadahi. Adapun dasar pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan kebutuhan ruang adalah :



- a) Pelaku kegiatan.
- b) Aktifitas (macam kegiatan).
- c) Pengelompokkan ruang.
- d) Sirkulasi dalam ruang.

**2. Acuan Dasar Pengelompokan Ruang**

Dari analisa pelaku aktivitas, kelompok ruang dan program ruang, maka diperoleh kebutuhan ruang untuk mewadahi kegiatan-kegiatan di sebuah TB Bongo.

**3. Acuan Dasar Besaran Ruang**

Total Luasan Lahan yang dibutuhkan untuk perancangan TB Bongo adalah :

Total Luasan Lahan yang dibutuhkan untuk perancangan TB Bongo adalah :

Total Luasan = 3232,45 m<sup>2</sup>

Building Coverage (BC) : Open Space (OP) 30% : 70 %

$$\text{Untuk Open Space (OP) : } \frac{BC \times 30}{70}$$

$$\frac{30 \times 3232,45 \text{ m}^2}{70}$$

$$= 1385,33\text{m}^2$$

Luas lahan efektif adalah

$$= \text{Building Coverage (BC)} + \text{Open Space (OP)} + \text{Area Parkir}$$

$$= 3232,45 \text{ m}^2 + 1385,33 \text{ m}^2 + 1567,15 \text{ m}^2$$

$$= 6184,93 \text{ m}^2 = 0,6 \text{ Ha.}$$

#### **4. Acuan Dasar Organisasi dan Pengelompokan Ruang**

##### **a. Organisasi Ruang**

##### **a) Pola ruang**

- (a) Memberikan kemudahan dan kelancaran sirkulasi baik ke dalam maupun ke luar bangunan**
- (b) Adanya pusat orientasi yang akan menjadi titik penyebaran bagi penataan ruang maupun sirkulasi bagi tiap-tiap ruang yang ada**
- (c) Kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam bangunan umumnya membentuk ruang-ruang yang berhubungan dan berkaitan satu sama lain oleh fungsi.**

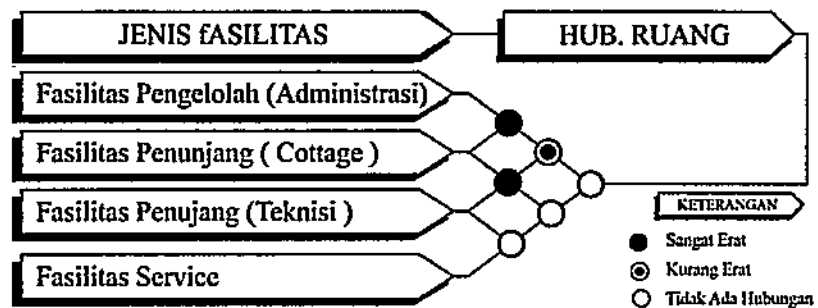
##### **b) Hubungan ruang**

Dasar pertimbangan penentuan hubungan antar ruang adalah :

- (a) Kesamaan fungsi**
- (b) Kesamaan sifat**
- (c) Kontinuitas kegiatan**
- (d) Hubungan saling menunjang**

Hubungan dalam objek rancangan terbagi atas :

- (a) Pola hubungan makro**



Gambar 6.2 : Skema pola hubungan makro  
(Sumber : Analisa sendiri 9 November 2016)

## 5. Acuan Dasar Sistem Struktur dan Material Bangunan Pesisir

Penggunaan struktur dan material bangunan pesisir merupakan salah satu poin penting yang perlu di pertimbangkan secara matang untuk penempatan sebuah bangunan. Kondisi yang dimaksud diantaranya adalah angin laut yang membawa garam sehingga dapat mempercepat terjadinya korosi.

1. Struktur Bangunan
2. Material Bangunan

## 6. Acuan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan

1. Sistem penghawaan

Untuk menentukan sistem penghawaan pada bangunan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan antara lain :

- a. Keadaan ventilasi
- b. Bentuk bidang pengarah
- c. Keadaan temperatur
- d. Keadaan kelembaban
- e. Kebutuhan udara
- f. Arah angin terhadap bangunan dan besaran ventilasi

- g. Radiasi
- h. Kualitas udara dalam lingkungan sekitar

## 2. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### a. Pencahayaan alami (*Day Lighting*)

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui jendela-jendela. Sinar matahari melalui jendela diteruskan ke ruang-ruang yang berada pada bangunan.

### b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan dengan menggunakan energi listrik (berasal dari PLN), dengan tenaga cadangan dari generator. Secara umum, menggunakan lampu *Downlight*. *Downlight* tidak hanya menjadi alat penerangan di daerah publik tetapi dengan penataan letak yang artistik, elemen interior ini dapat memberi nuansa berbeda yang mempecantik ruangan. Lampu taman (*Garden Lamp*) digunakan untuk ruang luar.

## 7. Acuan Dasar Sistem Utilitas Bangunan

- a. Sistem distribusi air bersih
- b. Sistem pembuangan air kotor
- c. Sistem jaringan listrik
- d. Sistem jaringan telekomunikasi
- e. Sistem pembuangan sampah
- f. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran

- g. **Sistem keamanan terhadap bahaya petir**
- h. **Sistem penanggulangan**
- i. **Sistem kelengkapan dan keamanan bangunan**
- j. **Sistem Penyerap Suara (Akustik)**

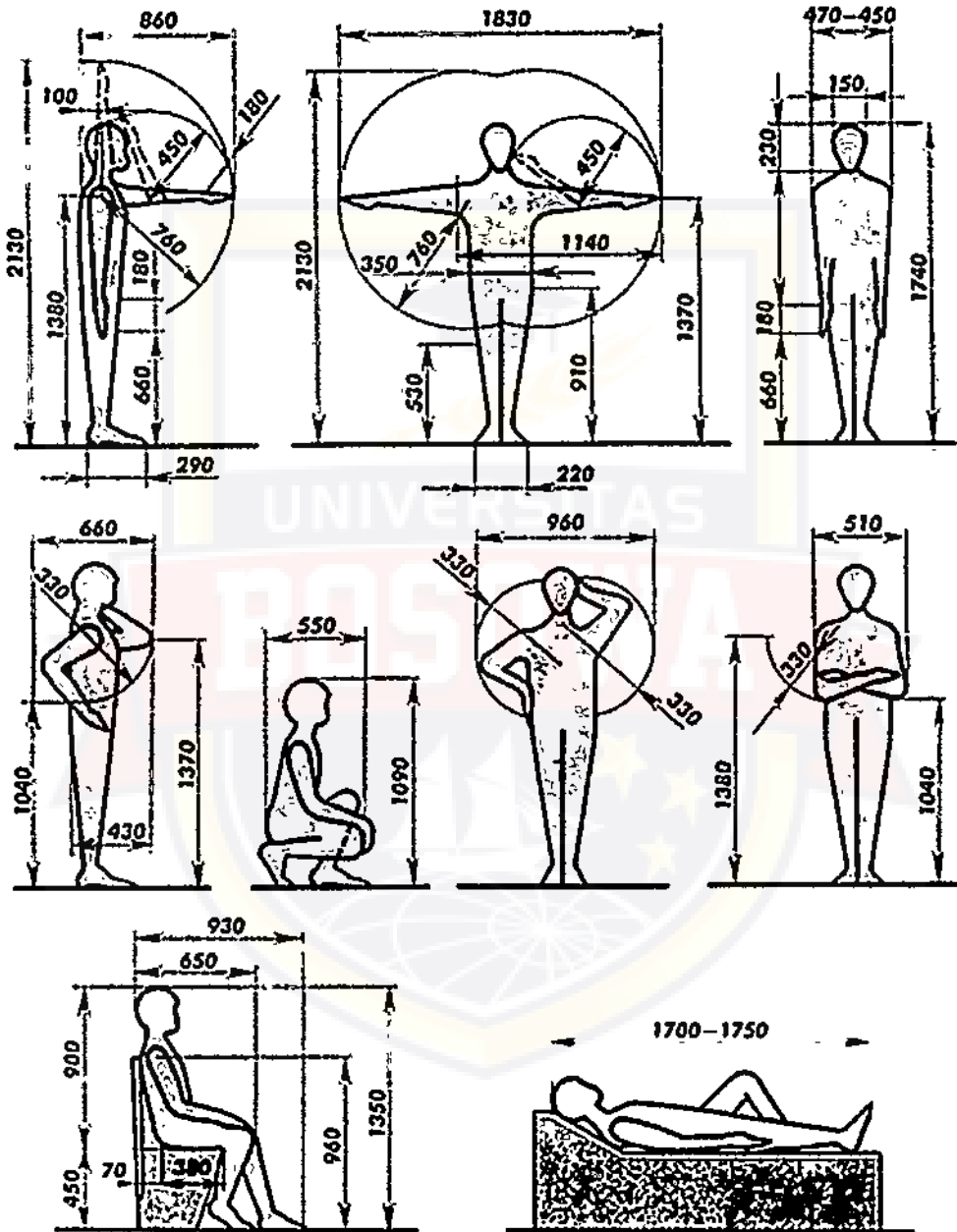


## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo dan Nurhayati HS Arifin, 2005. *Pemeliharaan Taman*. Edisi
- Djamal, 2005, *Pengertian Taman*
- Forsyth, Aan dan Musacchio, Laura. 2005. *Designing Small Parks*. Amerika: United States of America
- Hakim, R. dan Hardi U., 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- (<http://www.suara.com/bisnis/2016/02/03/015525/pariwisata-indonesia-di-2015-tumbuh-melebihi-pariwisata-dunia> )
- (<http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan konservasi/details/1/12>)
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Laurie, 1986, *Pengertian Taman*
- Marpaung, Fernando. 2009. *Strategi Pengembangan Kawasan Sebagai Sebuah Tujuan Wisata*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.
- Pengertian Taman menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI).
- Pengertian Bahari menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI).
- Suharto, 1994. *Dasar – Dasar Pertamanan, Media Wiyata*, Semarang, 210 Hal.
- Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.

# Lampiran 1

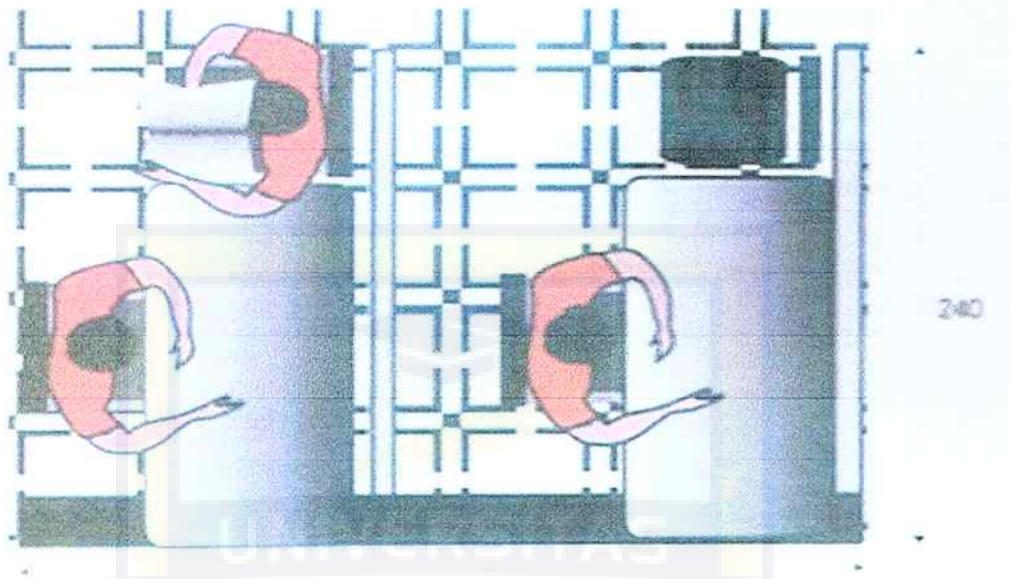
## STANDAR RUANG GERAK MANUSIA



## Lampiran 2

### STANDAR GERAK RUANG PERKANTORAN

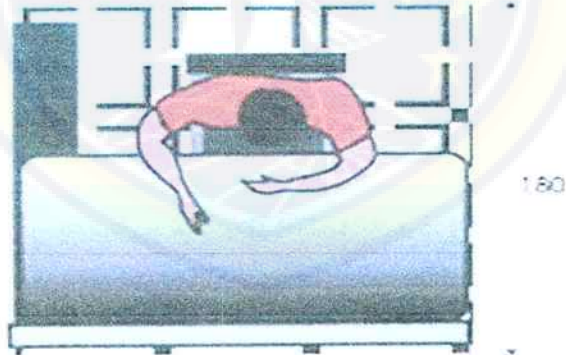
Administrasi 2 orang kerja + tamu



360

# BOSOWA

Administrasi 1 orang kerja



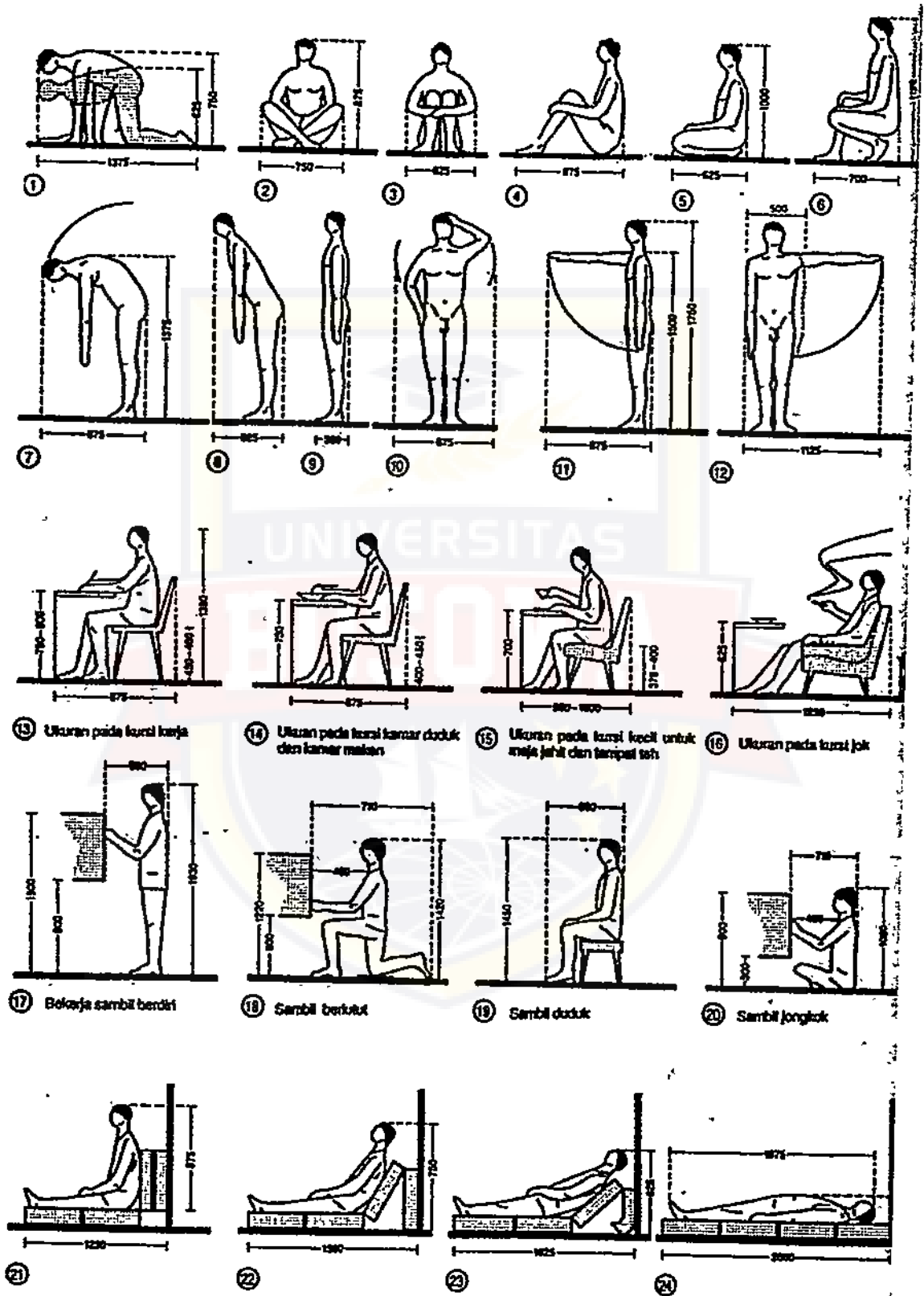
160

205



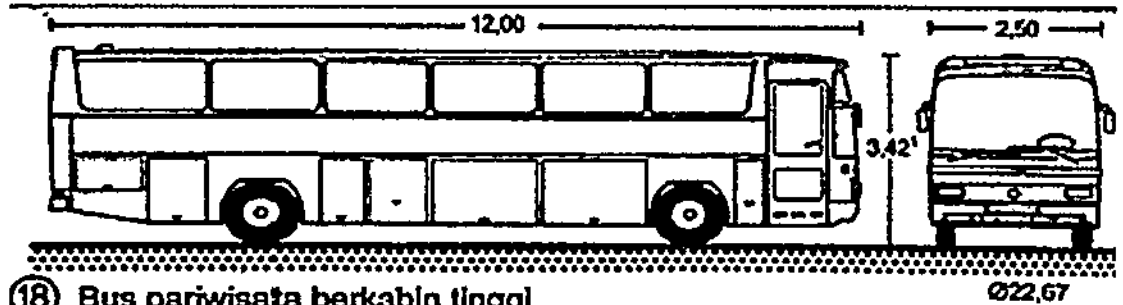
# Lampiran 3

## STANDAR UKURAN TUBUH MANUSIA

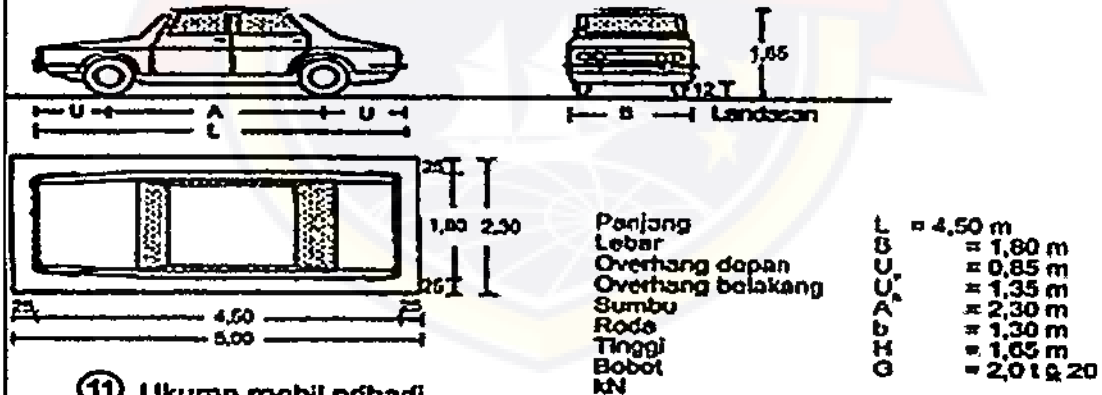
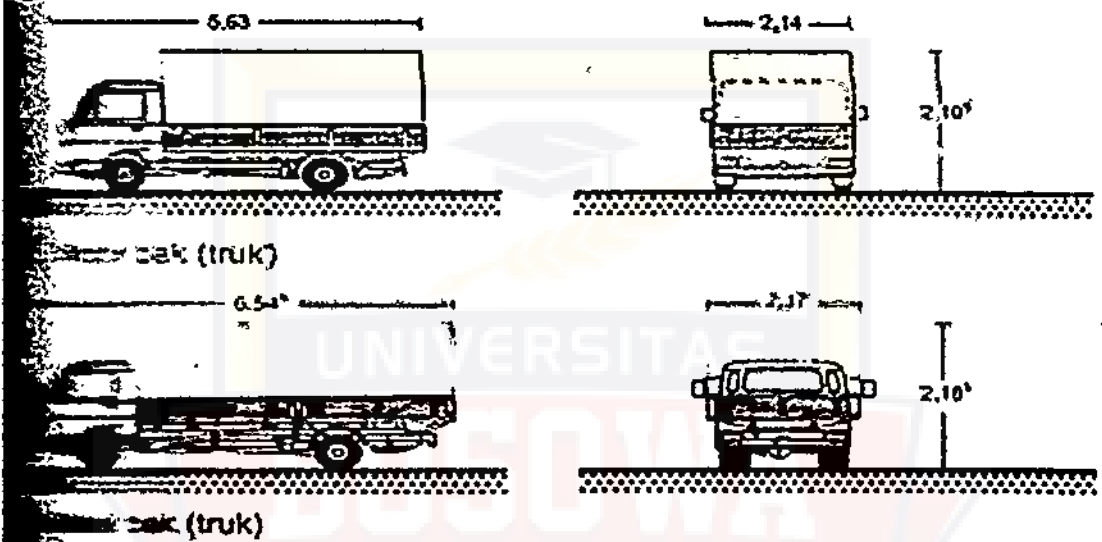


# Lampiran 4

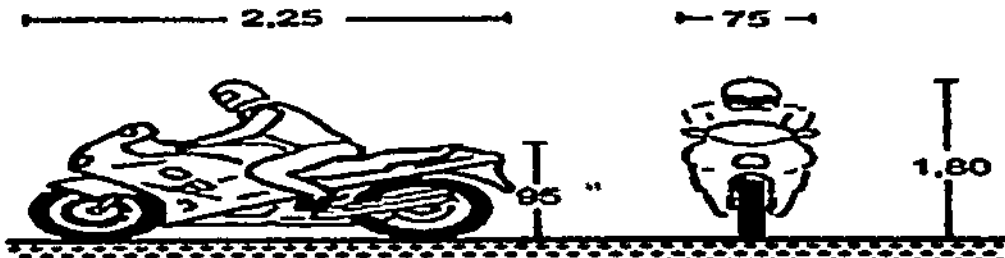
## KEBUTUHAN PARKIR BUS, MOBIL PRIBADI, TRUK dan MOTOR



18 Bus pariwisata berkabin tinggi



11 Ukuran mobil pribadi

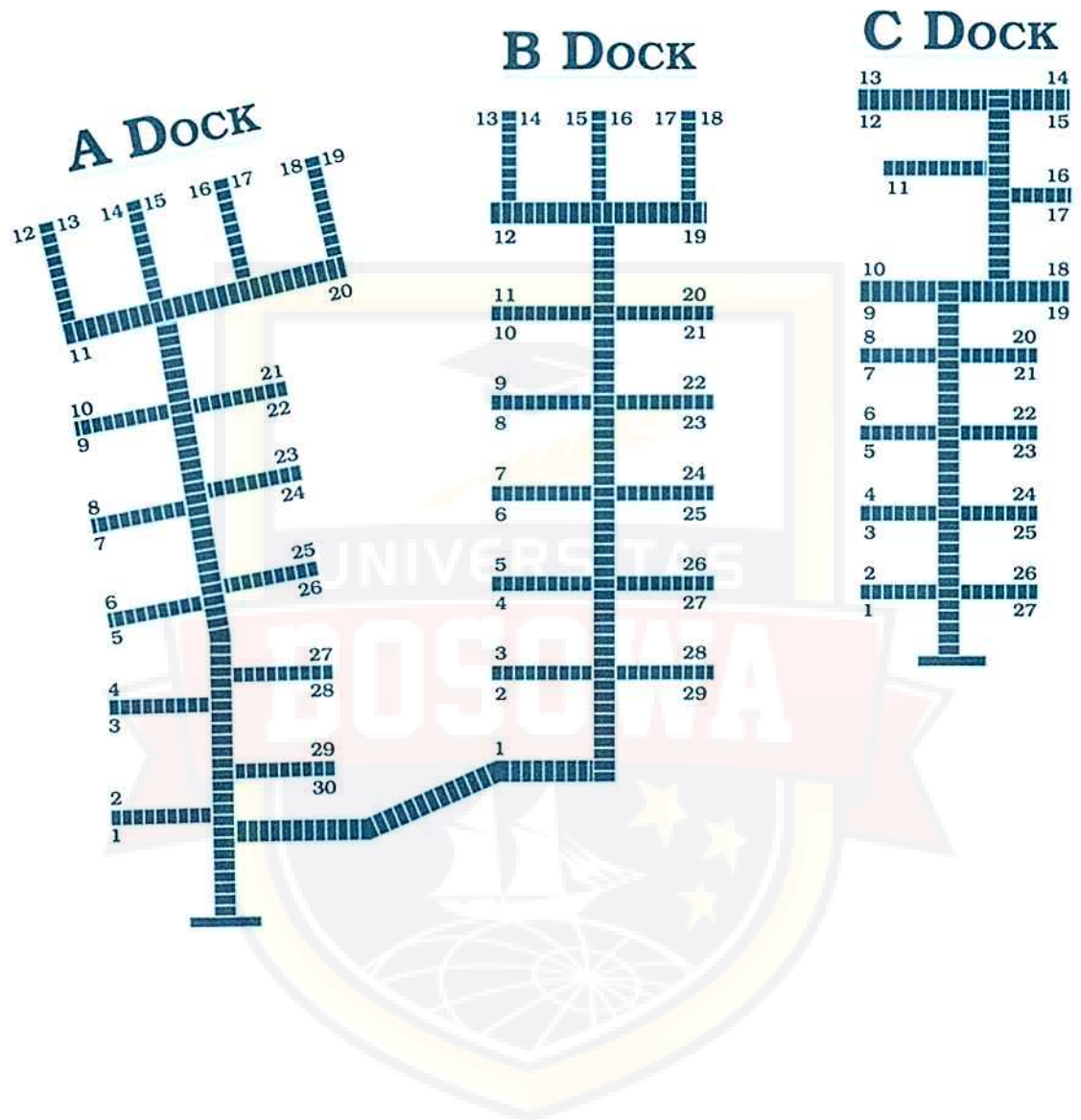


2 Motor



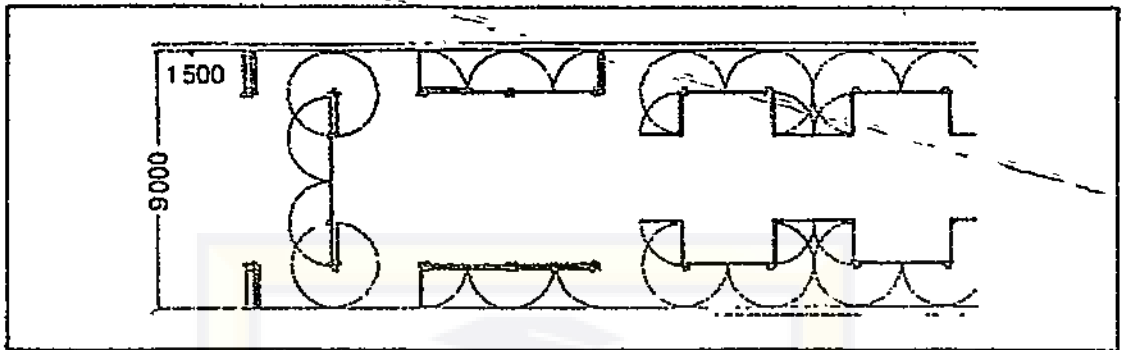
# Lampiran 6

## DERMAGA KAPAL WISATA

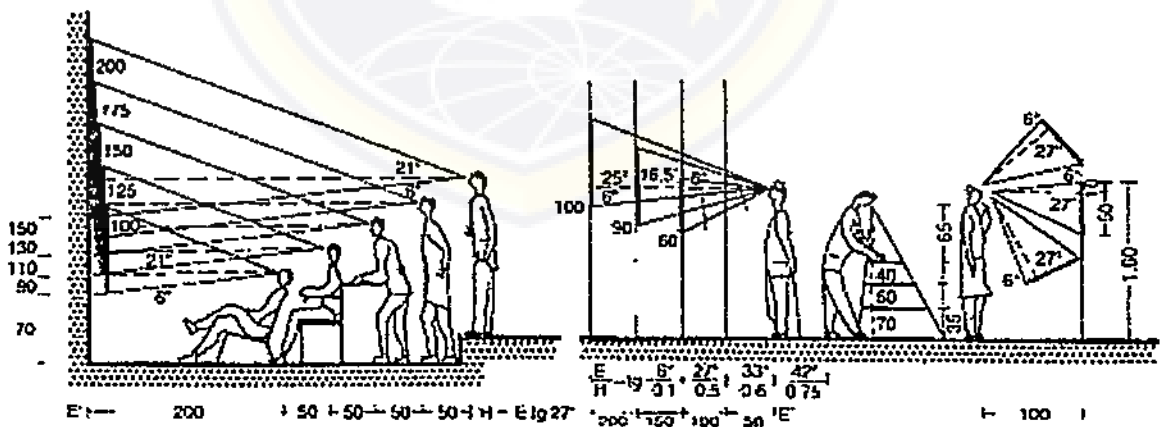
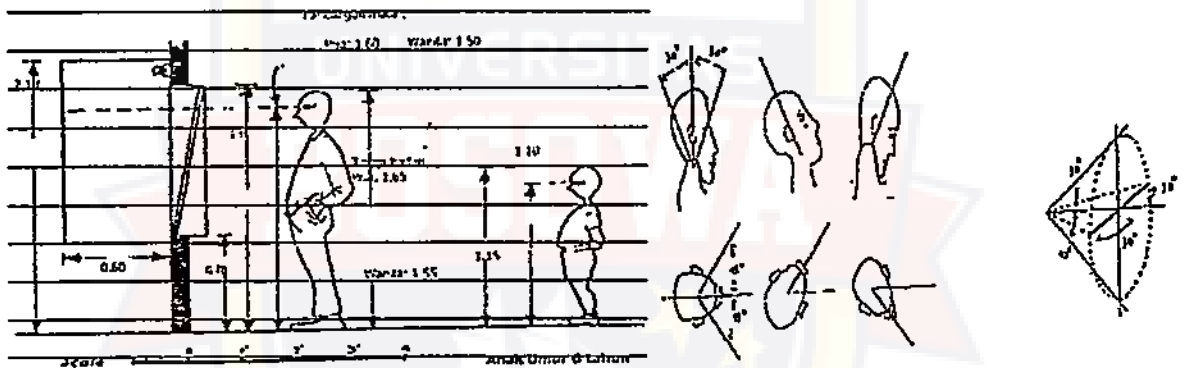


## Lampiran 8

### STANDARISASI KEBUTUHAN RUANG GALERY DAN JARAK PANDANG



10 Gudang penyimpanan lukisan yg dilengkapi dgn kerangka jaringan di mana lukisan-lukisan tsb dapat digantungkan sesuai kebutuhan dan siap dipindahkan setiap saat untuk keperluan studi



**LAPORAN PERANCANGAN**  
**TAMAN WISATA BAHARI BONGO**  
**DI KABUPATEN BANGGAI LAUT**  
**PROVINSI SULAWESI TENGAH**

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Ujian  
Sarjana Arsitektur*

OLEH :

**RANTO TANDOR**

45 11 043 015



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS BOSOWA**

2017

LAPORAN PERANCANGAN  
PERENCANAAN TAMAN WISATA BAHARI BONGO  
DI KABUPATEN BANGGAI LAUT  
PROPINSI SULAWESI TENGAH

Disusun oleh:

**RANTO TANDOR**

45 11 043 015

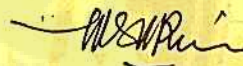
Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Ir. Syarif Beddu, MT**  
NIK/NIDN: 0025035804



**Syahril Idris, ST., MSp**  
NIK/NIDN: D.450371/0917107405

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Teknik,



**Dr. Hamsina, ST., MSi**  
NIK/NIDN: D.450114/090746801

Ketua Program Studi  
Arsitektur,



**Syamsuddin Mustafa, ST., MT**  
NIK/NIDN: D.450344/0905067602

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa Syalawat dan Salam penulis tujukan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan untuk selalu pandai bersyukur dan menyempurnakan akhlak. Penulisan ini disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Makassar Adapun judul laporan perancangan yang dipilih adalah :

**“ TAMAN WISATA BAHARI BONGO DI KABUPATEN BANGGAI LAUT,  
PROVINSI SULAWESI TENGAH ”**

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, kiranya penulisan ini dapat memenuhi kriteria penulisan tugas akhir. Rampungnya penulisan ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hamsina. ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Syamsuddin Mustafa, ST., MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur dan Ibu Syam Fitriani Asnur, ST., M.Sc selaku Sekretaris Jurusan.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Ir. Syarif Beddu, MT dan Bapak Syahril Idris, ST., MSp selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas



meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

4. Dosen dan seluruh staf Jurusan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Satria Mandala selaku Presiden Teknik dan Herman selaku wakil, serta seluruh pengurus Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Teknik (PEMA-FT) periode 2015/2016 dan Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Teknik (KBM-FT).
6. Himpunan Mahasiswa Arsitektur (HMA) dan Arsitektur Cinta Alam (ARCA) terima kasih atas wadah tempat penulis meningkatkan pengetahuan tentang alam.
7. Teman Angkatan (2011) yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian penulisan tugas akhir. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.
8. Ucapan Terima kasih pada CV. Karya Trikel yang pernah menjadi wadah untuk menimba pengalaman di dalam suatu proyek. Di bawah pimpinan Bapak Said Pandi beserta staf dan rekan kerja, yang telah mempercayakan saya sebagai Drafter Mechanical Elektrikal dalam pengerjaan RS. Bersalin Bunda Makassar selama 3,5 bulan lamanya.
9. Terkhusus dan teristimewa untuk Ibunda Ismin Idin Bidjan dan Ayahanda Tandor Nonci yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan doa restu disetiap langkahku. Juga kepada keluargaku kakak Idin Bidjan, nenek Mewa adikku Panji Tandor, ST yang banyak memberikan bantuan dan dorongan yang tidak terduga kepada saya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritikyang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

10. Kepada Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

*Billahi Taufiq Walhidayah*

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Makassar, 02 September 2016

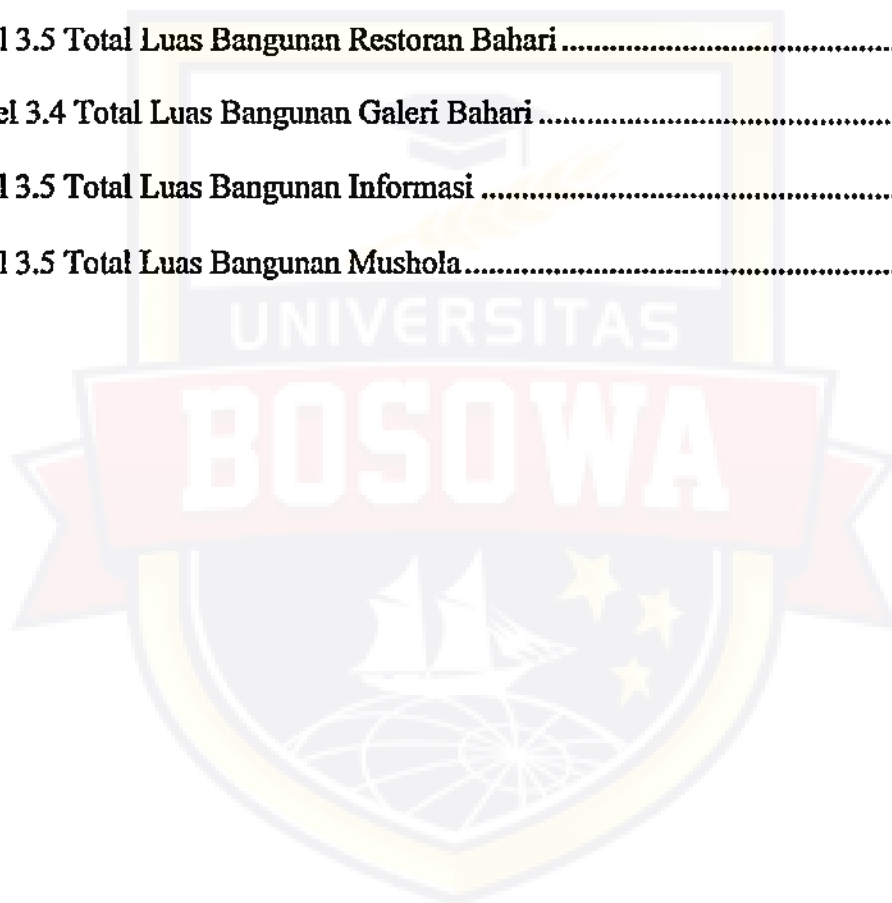
Penulis



**RANTO TANDOR**

## DAFTAR TABEL

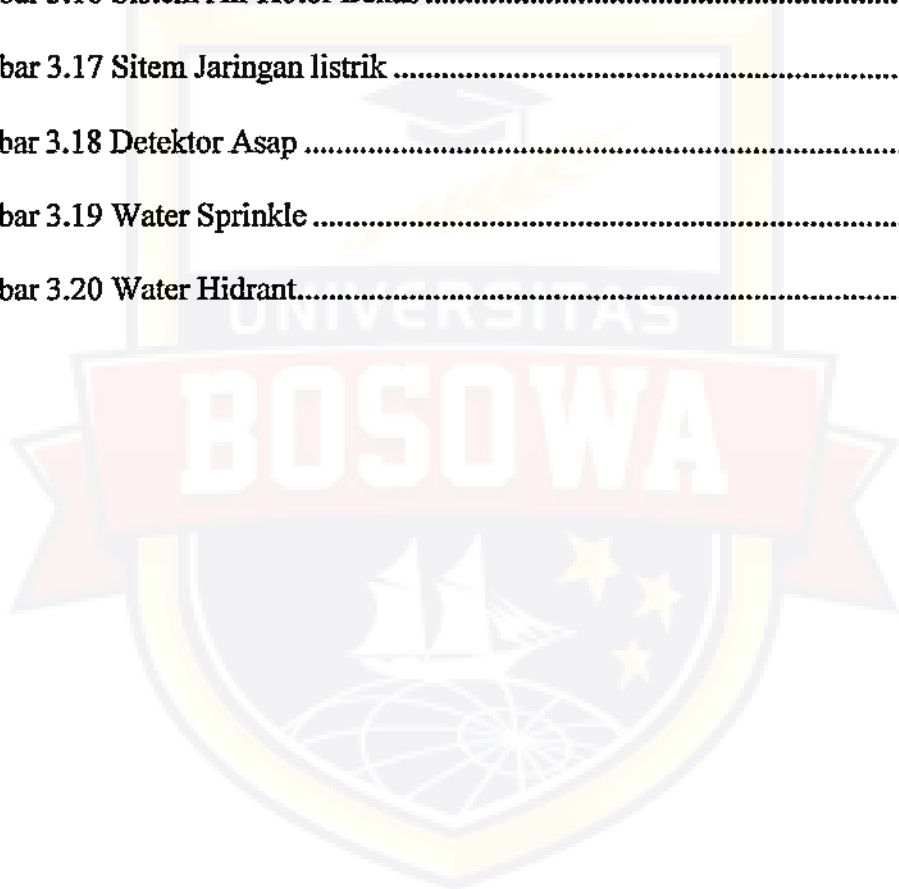
	Halaman
Tabel 3.1 Total Luas Bangunan Pengelola (Administrasi).....	22
Tabel 3.2 Total Luas Bangunan Cottage (Penginapan) .....	22
Tabel 3.3 Total Luas Bangunan Aula .....	23
Tabel 3.4 Total Luas Bangunan Mechanical Electrcal .....	23
Tabel 3.5 Total Luas Bangunan Restoran Bahari .....	23
Tabel 3.4 Total Luas Bangunan Galeri Bahari .....	24
Tabel 3.5 Total Luas Bangunan Informasi .....	24
Tabel 3.5 Total Luas Bangunan Mushola.....	24



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Taman Laut Desa Bone Baru, Banggai Laut .....	3
Gambar 1.2 Spsies Endemik Ikan Hias (Banggai Cardinalfish), Banggai Laut	3
Gambar 1.3 Wisata Hutan Mangroove, Banggai Laut.....	4
Gambar 1.4 Wisata Pulau Togong Potil, Banggai Utara .....	4
Gambar 1.5 Wisata Pulau Lamopoligot, Banggai Utara .....	5
Gambar 1.6 Wisata Pulau Bandang, Banggai Tengah.....	6
Gambar 1.7 Wisata Pulau Tolobundo, Kecamatan Bangkurung .....	6
Gambar 1.8 Wisata Pulau Mbuang-Mbuang, Bokon Kepulauan.....	7
Gambar 1.9 Wisata Gua Panga'an, Bokon Kepulauan .....	7
Gambar 1.10 Wisata Danau Air Laut/Danau Ubur-Ubur ke Tiga di Dunia ...	8
Gambar 1.11 Wisata Pulau Jodoh.....	8
Gambar 3.1 Kondisi Existing Site Terpilih .....	15
Gambar 3.2 Orientasi Matahari dan Arah Angin.....	16
Gambar 3.3 Ruang Luar.....	17
Gambar 3.4 Bentuk Bangunan.....	26
Gambar 3.5 Penampilan Bangunan .....	26
Gambar 3.6 Struktur Atap Kuda-kuda Kayu .....	28
Gambar 3.7 Kuda-Kuda Gelagar .....	29
Gambar 3.8 Plat Lantai .....	30
Gambar 3.9 Plat kayu .....	31

Gambar 3.10 Pondasi Garis/Pondasi Batu Kali .....	32
Gambar 3.11 Pondasi Tapak.....	33
Gambar 3.12 Pondasi Tiang Beton .....	34
Gambar 3.13 Ac Central .....	36
Gambar 3.14 AC Split Wall.....	36
Gambar 3.15 Sistem Distribusi Air Bersih .....	38
Gambar 3.16 Sistem Air Kotor Bekas .....	39
Gambar 3.17 Sitem Jaringan listrik .....	40
Gambar 3.18 Detektor Asap .....	41
Gambar 3.19 Water Sprinkle .....	41
Gambar 3.20 Water Hidrant.....	42



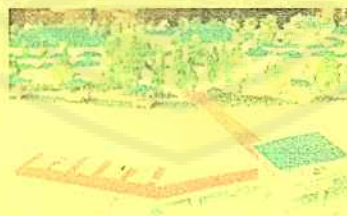
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan pengadaan Taman Wisata Bahari Bongo (TWB Bongo) ....	10
<b>BAB II RINGKASAN PROYEK</b>	
A. Data fisik .....	11
B. Pengertian Wisata Bahari.....	11
C. Fungsi Pengadaan Taman Wisata Bahari Bongo.....	12
D. Jenis kegiatan.....	13
E. Pelaku kegiatan .....	14
<b>BAB III PERENCANAAN FISIK TAMAN WISATA BAHARI BONGO (TWB)</b>	
A. Acuan Makro .....	15
1. Site Terpilih .....	16
2. Pengelolaan site .....	16
3. Tata Rang Luar .....	17
B. Acuan Mikro .....	21
1. Besaran Ruang .....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

---



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Tercatat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pariwisata Indonesia tahun 2015 sebesar 7,2 persen atau di atas pertumbuhan pariwisata dunia sebesar 4,4 persen. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) terkini, penduduk mancanegara yang berkunjung ke Indonesia selama tahun 2015 mencapai 10,41 juta kunjungan, dimana 9,73 juta merupakan kunjungan wisman, 370,9 ribu kunjungan WNA yang memasuki Wilayah Indonesia melalui Pos Lintas Batas (PLB), dan sisanya (306,5 ribu) merupakan kunjungan singkat WNA lainnya.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Desember 2015 mencapai 913,8 ribu kunjungan atau turun 0,16 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman Desember 2014 yang tercatat sebanyak 915,3 ribu kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan November 2015, jumlah kunjungan wisman Desember 2015 naik sebesar 17,46 persen. (<http://www.pariwisata-indonesia-di-2015-tumbuh-melebihi-pariwisata-dunia>)

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, dengan 17.508 pulau yang di antaranya 6.000 tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan Negara Kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak ke tiga di dunia.



Banggai Kepulauan terdiri atas gugusan atau rangkaian pulau-pulau berukuran sedang dan kecil sejumlah 121, lima diantaranya berukuran sedang, sisanya kecil-kecil bahkan ada yang berwujud batu karang, mencuat ke permukaan. Laut yang mengelilinginya merajut tebaran pulau menjadi satu gugusan yang disebut Banggai Kepulauan. Luas hamparan laut di wilayah ini lima kali lipat dibandingkan dengan luas daratannya.

Kabupaten ini sebelumnya merupakan kesatuan wilayah dengan Kabupaten Banggai, berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 menetapkan pulau-pulau di tengah lautan tersebut menjadi Daerah Otonom Banggai Kepulauan, sementara kabupaten induk tetap disebut Kabupaten Banggai dan pemekarannya disebut Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep).

Kabupaten Banggai Laut adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Banggai Laut merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Banggai Kepulauan yang disahkan dalam sidang Paripurna DPR RI pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang Rancangan UU Daerah Otonomi Baru (DOB).

Banggai Laut dengan luas wilayah 725,67 km<sup>2</sup>, kabupaten yang terdiri atas gugusan pulau-pulau kecil yang indah. Ini akan menjadi sebuah prospek kedepannya berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata dunia.

Kondisi topografi tersebut menyuguhkan beberapa potensi wisata Banggai Laut yang harus di eksplor dimata dunia pariwisata antara lain :



Gambar 1.1: Taman Laut Desa Bone Baru, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



Gambar 1.2 : Spesies Endemik ikan hias (*Banggai Cardinalfish*), Banggai Laut  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.3 :** Wisata Hutan Mangrove seluas  $\pm$  80 ha , Banggai Laut  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



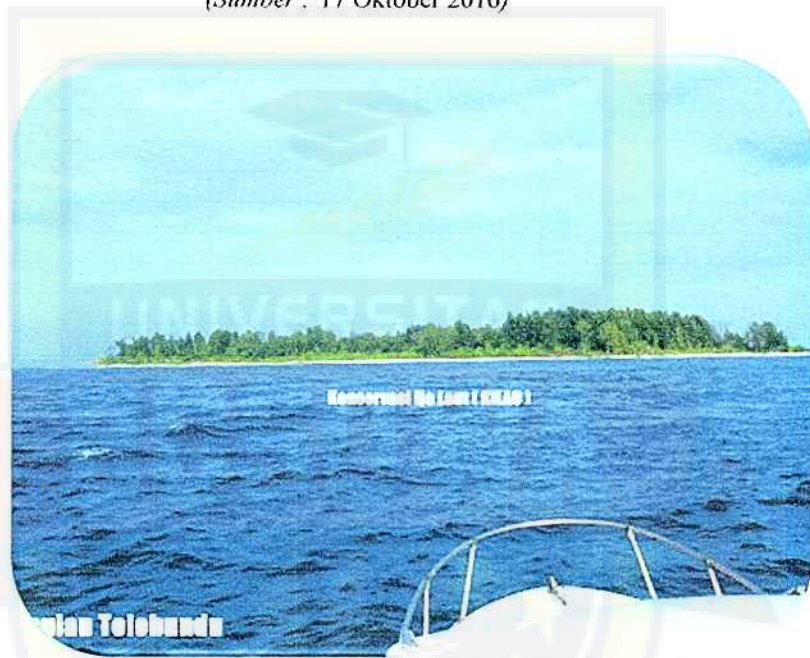
**Gambar 1.4 :** Wisata Pulau Togong Potil, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.5:** Wisata Pulau Lamopoligot, Banggai Utara  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.6:** Wisata Pulau Bandang, Banggai Tengah  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.7:** Wisata Pulau Tolobundo, Kecamatan Bangkurung  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.8:** Wisata Pulau Mbuang-mbuang, Bokon Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1.9 :** Wisata Gua Panga'an , Bokon Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016)



**Gambar 1. 10** : Wisata Pulau Mbuang-mbuang Danau Air Laut/  
Danau Ubur-Ubur terbesar ktiga di dunia, Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016



**Gambar 1. 11** : Wisata Pulau Jodoh, Desa Ngasuang Bokan Kepulauan  
(Sumber : 17 Oktober 2016

Kondisi topografi tersebut menyuguhkan beberapa wisata antara lain panorama keindahan garis pantai berjarak sekitar 3500 m dengan hamparan pasir putih halus yang di tumbuhinya pohon kelapa dan cemara pantai, mempunyai kondisi perairan yang teduh dan tingkat Keaneka-ragaman genetika ekosistem laut yang cukup tinggi serta sebaran tutupan karang yang cukup. Meliputi *Hard Coral* dan *Soft Coral* sehingga cocok untuk *Scuba Diving* dan *Snorkeling*, tempat ini juga dapat dinikmati *Sunrise* dan *Sunset* secara sempurna.

Pulau Togong ptil, Lamopilogot, Bone Baru, Pulau Bandang, Malalatan, kombongan, pulau pante, pulau setan dan tolobundu merupakan tempat cocok untuk wisata pantai dan wisata bawah laut.

Selain wisata laut dan pantai di Pulau Embuang-buang terdapat juga wisata alam yaitu Danau Paisu dan Gua Pangan. Danau Paisu merupakan danau air laut/Danau Ubur-ubur ketiga di dunia dan letaknya di tengah gunung berjarak sekitar 200 m dari tepi pantai, dengan luas sekitar 5 ha sedangkan Gua Pangan ini berjarak 50 meter dari tepi pantai. Selain itu Desa Bone Baru juga punya tempat wisata Taman Laut, terdapat juga lembaga resmi Konservasi Ijo Laut (KILAU) sebagai pengelola pusat kegiatan yang berkaitan konservasi, juga terdapat pusat penangkaran Banggai Cardinalfish Centre (BCFC), selain itu terdapat beberapa Instansi Pemerintah seperti Kantor Pusat Pengembangan Konservasi Perairan Kabupaten Banggai Laut, Pusat Studi dan Penelitian Kelautan dan Perikanan Kabupten Banggai Laut, Pengembangan Transplantasi Terumbu Karang dan rehabilitasi Hutan Mangrove oleh KILAU dan sebagai sentra utama perdagangan ikan hias di Banggai Laut.



Berdasarkan pada latar belakang diatas maka selayaknya dikembangkan suatu wadah yang dapat memfasilitasi para wisatawan lokal ataupun wisatawan mancanegara dalam menikmati objek Taman Wisata Bahari Bongo (TWB Bongo) yang memiliki potensi alam yang berlimpah, ekosistem terumbu karang yang masih belum terjamah, keaneka-ragaman ikan hias dari beberapa spesies, pulau kecil sedang, dan hamparan pasir putih halus sepanjang mata memandang. Sarana ini akan dapat mengeksplorasi Banggai Laut menuju wisata dunia yang mengutamakan kebaharian alam di daerah ini.

**B. Tujuan Pengadaan Taman Wisata Bahari Bongo (TWB)**

Adapun tujuan dari diadakannya TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut antara lain :

- a. Menyediakan wadah berekreasi dan berlibur dengan suasana pantainya yang indah dan sejuk yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas taman wisata bahari seperti area penyelaman, renang, dan sebagainya.
- b. Merangsang kunjungan wisata domestik dari segala penjuru tanah air sehingga mampu menaikkan devisa daerah dan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar kawasan Kabupaten Banggai Laut.
- c. Sebagai objek wisata baru yang dapat membantu mengenalkan Banggai Laut yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan laut dalam menuju destinasi wisata dunia. Sehingga menyadarkan masyarakat dalam menjaga kelestarian biota laut dan kecintaan terhadap kebaharian Banggai Laut. Apalagi dengan adanya spesies ikan Banggai Cardinalfish.

# BAB II

## RINGKASAN PROYEK

---



## BAB II

### RINGKASAN PROYEK

#### A. Data fisik<sup>12</sup>

Nama Proyek	: Taman Wisata Bahari Bongo (TWB Bongo)
Lokasi Proyek	: Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Luas Tapak	: 1,3 Ha

#### B. Pengertian Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.

Menurut beberapa individu yang telah meneliti tentang kepariwisataan, mereka memiliki pendapat berbeda namun hampir serupa dalam menilai Pariwisata Bahari. Perbedaan tersebut bisa dimaklumi karena tiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dan mereka menilai sesuatu juga dari hasil pengamatan yang tentunya memiliki perbedaan pula.

Menurut (Nurisyah 1998) Wisata Bahari merupakan kegiatan wisata yang mengandalkan daya tarik alami lingkungan pesisir dan lautan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan wisata bahari secara langsung berupa kegiatan diving, snorkling, berenang, berperahu dan lain sebagainya. Sedangkan wisata bahari secara tidak langsung seperti kegiatan olah raga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut. Kegiatan wisata bahari pada dasarnya dilakukan berdasarkan keunikan alam,

karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

### **C. Tujuan Pengadaan Taman Wisata Bahari Bongo (TWB Bongo)**

Adapun tujuan dari diadakannya TWB Bongo di Kabupaten Banggai Laut antara lain :

- a. Menyediakan wadah rekreasi dan berlibur dengan suasana pantainya yang indah dan sejuk yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas taman wisata bahari seperti area penyelaman, renang, dan sebagainya.
- b. Merangsang kunjungan wisata domestik dari segala penjuru tanah air sehingga mampu menaikkan devisa daerah dan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar kawasan Kabupaten Banggai Laut.
- c. Sebagai objek wisata baru yang dapat membantu mengenalkan Banggai Laut yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan laut dalam menuju destinasi wisata dunia. Sehingga menyadarkan masyarakat dalam menjaga kelestarian biota laut dan kecintaan terhadap kebaharian Banggai Laut. Apalagi dengan adanya spesies ikan Banggai Cardinalfish.

### **D. Jenis Kegiatan**

Kegiatan dalam Wisata Bahari terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan di pantai maupun lautan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang bisa dilakukan di laut dan pantai:

- a. Menjelajahi dan menikmati keindahan alam bawah laut yang sangat menakjubkan. Terdapat banyak sekali biota laut dan juga batu karang yang

sangat indah di dasar lautan. Dengan menjelajahi dasar lautan, kita bisa menikmati keindahan tersebut sekaligus mempelajari banyak hal baru. Kegiatan menjelajahi alam bawah laut sering disebut dengan Sea Walker yang berarti menjelajahi lautan. Kegiatan menjelajahi ini biasanya sering dilakukan disekitar pantai atau perairan dangkal.

- b. Diving dan juga Snorkeling. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan peralatan menyelam. Tujuan kegiatan ini selain untuk rekreasi juga sebagai sarana untuk mempelajari keragaman hayati makhluk hidup yang ada di dasar lautan.
- c. Olahraga Air. Jenis kegiatan seperti Speedboat, berselancar, Banana Boat, King Suttle Boat dan Mengayuh perahu masuk dalam kategori ini.
  - d. Menikmati hasil laut. Bagi yang gemar menikmati ikan, jenis kegiatan ini pasti tak akan pernah terlewatkan. Menikmati hasil laut yang didapat secara langsung dari lautan tentu memiliki cita rasa yang berbeda.
  - e. Eko Wisata Bahari atau yang lebih dikenal dengan kegiatan konservasi bertujuan memberikan pengetahuan pada wisatawan untuk menjaga ekosistem pantai dan laut dari kerusakan.

#### **E. Pelaku Wisata Bahari**

Secara garis besar para pelaku di dalam taman bahari ini dibagi menjadi 3 yaitu ; pengunjung, wisatawan lokal dan wisatawan asing.

- a. Pengunjung

Pengunjung merupakan salah satu pelaku utama yang menggunakan area taman bahari ini. Peran pengunjung sangat besar dalam sebuah tempat wisata karena setiap tempat wisata tentunya dengan maksud untuk menarik minat para pengunjung untuk datang menikmati dan bersenang-senang dengan keluarga. Pengunjung yang dimaksud disini adalah masyarakat secara umum yang berminat datang menikmati TWB Bongo.

**b. Wisatawan lokal**

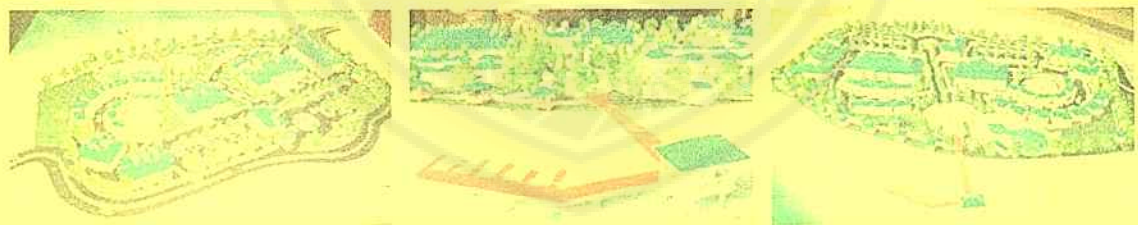
Masyarakat setempat di mana taman bahari tersebut menjadi sasaran yang utama bagi pengunjung dan wisatawan, mengingat salah satu tujuan pembangunan taman bahari adalah melestarikan dan menyadarkan masyarakat agar menjaga biota laut yang menjadi kekayaan alam Indonesia.

**c. Wisatawan Asing**

Pengunjung dari luar daerah maupun luar negeri juga menjadi salah satu sasaran untuk pengenalan kepada budaya lokal. Dalam hal ini taman bahari berperan sebagai daya tarik wisatawan tentang kebaharian, sejarah dan kebudayaan lokal.

# BAB III

## PERENCANAAN FISIK TAMAN WISATA BAHARI BONGO (TWB)



### BAB III

## PERENCANAAN TAMAN WISATA BAHARI BONGO (TWB BONGO)

### A. Acuan Makro

#### 1. Site Terpilih



Gambar 3.1 : Kondisi Existing Site Terpilih  
(Sumber : Google Earth 2017)

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas dan hasil pengamatan langsung di lapangan, maka ditentukanlah Kabupaten Banggai Laut sebagai lokasi perencanaan TWB Bongo dengan menunjuk kawasan pantai Bongo sebagai lokasi site terpilih. Wilayah tersebut berada pada tempat yang tenang dengan hamparan vegetasi alam dan hamparan laut biru serta mendukung untuk diadakannya perencanaan sebuah tempat wisata sekaligus sebagai tempat yang memiliki edukasi bagi para wisatawan baik wisatawan nasional ataupun wisatawan asing (Wisman) dalam mengenal potensi yang ada di daerah ini.

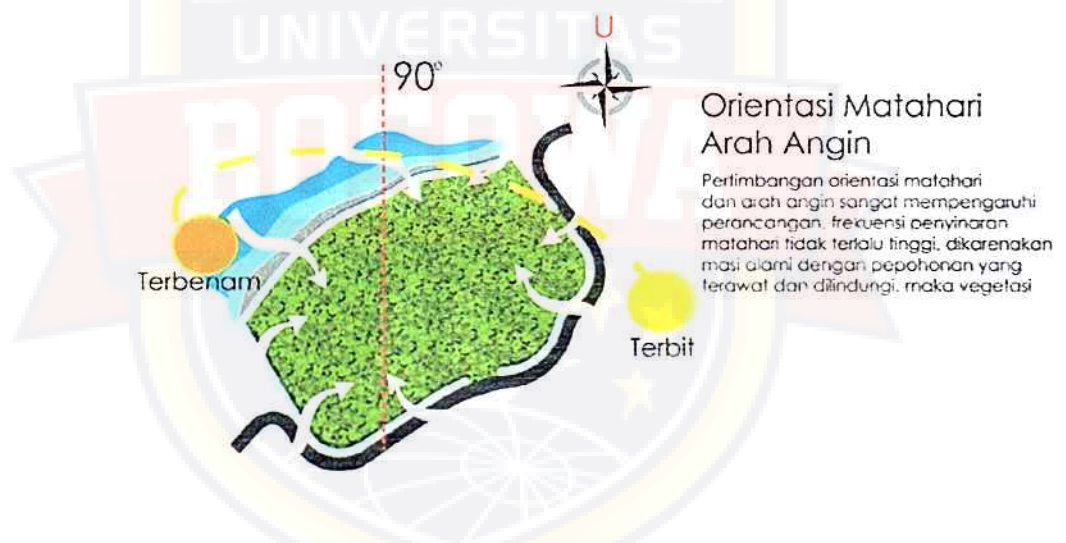


## 2. Pengolahan Site

Dasar pertimbangan yang digunakan sebagai pendekatan site atau tapak pada sebuah kawasan TB Bongo di arahkan untuk memperoleh site yang dapat memberikan fungsi maksimal dari seluruh kegiatan yang berlangsung adalah :

### a) Oteintasi Matahari dan Arah Angin

Pertimbangan orientasi matahari dan arah angin sangat mempengaruhi hasil perancangan. Frekuensi penyinaran matahari tidak terlalu tinggi, dikarenakan masih alami dengan pepohonan yang terawat dan dilindungi. Maka itu vegetasi yang telah ada dipertahankan untuk menetralsisir efek panas sinar matahari dan untuk mempertahankan kealamian tapak.

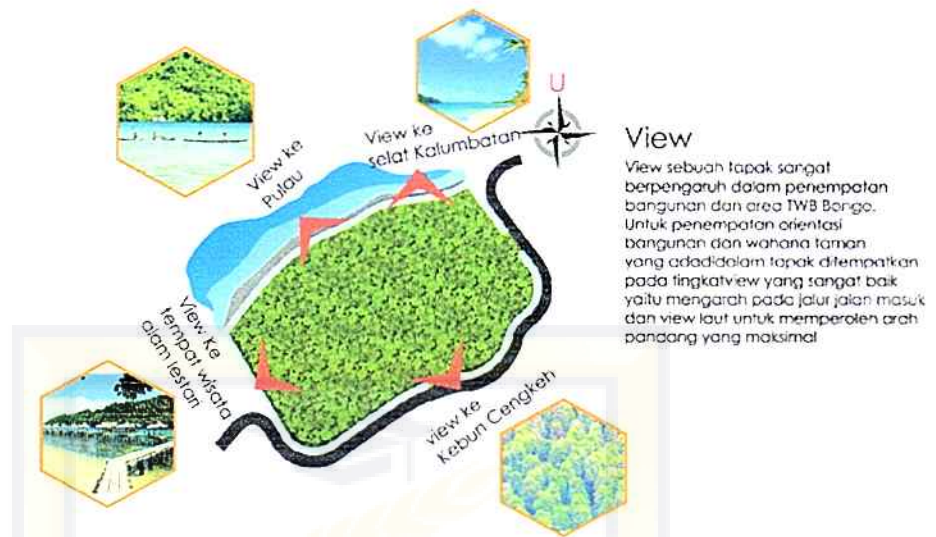


**Gambar 3.2 :** Orientasi Matahari dan Arah Angin  
(Sumber : Analiisa Penulis, 02 September 2017)

### b) View

View sebuah tapak sangat berpengaruh dalam penempatan bangunan dan area TB Bongo. Untuk penempatan orientasi bangunan dan wahana-wahana taman yang ada di dalam tapak di tempatkan pada tingkat *View*

yang sangat baik yaitu mengarah pada jalur jalan masuk dan view laut untuk memperoleh arah pandang yang maksimal.



**Gambar 3.3 : View**  
(Sumber : Analisa Penulis, 02 September 2017)

### 3. Ruang Luar

Taman Bahari Bongo merupakan kawasan wisata yang dalam pembangunannya harus memperhatikan ekosistem lingkungan sekitarnya. Dalam penataan ruang luar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain :

- a. Kesatuan, memperlihatkan adanya keutuhan bentuk ruang dalam pola tertentu dimana ruang luar merupakan satu kesatuan yang harmonis.
- b. Keseimbangan, keseimbangan ruang-ruang yang ditampilkan dan proporsinya elemen-elemen dalam tapak.
- c. Irama, pengaturan ruang-ruang yang dapat menampilkan irama dalam perletakannya sesuai dengan fungsi kegiatan.

- d. Aksentuasi, usaha memberi ciri untuk memberikan rangsangan sehingga sesuatu tidak terkesan monoton.

Selain faktor-faktor di atas maka perlu juga diketahui bahwa penataan ruang luar yang dimaksudkan untuk memanfaatkan kondisi alam dalam meredam panas, angin, peneduh, pengarah, dan lain-lain. Penataan ruang luar yang dimaksud meliputi ruang hijau dengan menggunakan elemen-elemen *Landscape* yang terdiri dari :

a) Elemen Lunak (*Soft Material*)

- (a) Jenis kanopis (pohonan) yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah, penyaringan polusi dan mereduksi kebisingan. ditempatkan sepanjang pedestrian, area parkir, play ground, dan sebagainya.

Cemara Pantai



Fungsi

- Sebagai pelindung dan penahan angin dan juga sebagai unsur estetika
- Berfungsi sebagai pengarah sirkulasi
- Sebagai Landmark kawasan

Perletakan

- Di area parkir dan sepanjang jalan masuk
- Tinggi Cemara pantai 5-10 m

- (b) Jenis pengarah ditempatkan pada daerah *Entrance* dan jalan masuk lainnya.
- (c) Jenis perdu ditempatkan dengan penataan khusus, seperti pada taman-taman *Cottage*, pengelola dan tempat-tempat lain yang memerlukan penekanan taman.

### Tanaman Widuri



### Fungsi

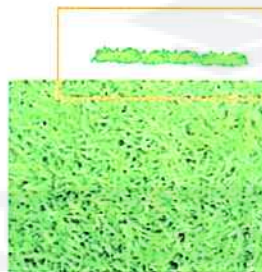
- sebagai tanaman hias pada pasad bangunan
- sebagai unsur estetika

### Perletakan

- Di area taman dan entrance bangunan

- (d) Jenis rumput-rumputan yang digunakan sebagai bahan penutup tanah.

### Rumput Manila



### Fungsi

- Sebagai ground cover
- sebagai unsur estetika
- Penyerap panas kawasan

### Perletakan

- Pada area taman
- H = 0,2-0,5 m

- (e) Air.

- h) Elemen Keras (*Hard Material*)

- (a) Jenis papan nama ditempatkan sebagai petunjuk.

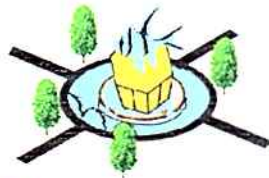
Papan Petunjuk  
nama area



Digunakan sebagai  
sebagai petunjuk area

- (b) Sculpture patung yang diletakkan ditengah-tengah plaza sebagai pusat kegiatan. Biasanya dijadikan simbol pada suatu kawasan

## Kolam dan Sculpture



- Berfungsi sebagai elemen estetika dan ditempatkan pada area main entrance
- Sebagai ornamen elemen pelengkap yang artistik, ditempatkan pada area main entrance.

### (c) Tempat sampah.

#### Tempat Sampah



Berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sementara dan ditempatkan pada area yang sering di lalui pengunjung.

### (d) Lampu taman sebagai penerang dan menambah estetika.

#### Lampu taman



Sebagai unsur dekoratif dan penerangan eksterior yang dapat menambah estetika

### (e) Paving blok sebagai dasar penutup tanah dan sekaligus pengarah.

#### Paving Blok



Penempatannya pada area parkir, area di sekitar pit dan paddock. Bertujuan sebagai unsur estetika juga dapat meresap genangan air saat hujan

- (f) Patung atau sejenis batu-batuan alam dijadikan sebagai ornamen-  
ornamen artistik dalam suatu taman.



**plaza** dapat berfungsi sebagai identitas bangunan yang merupakan titik pusat dari tapak dan perletakan di depan entrance bangunan

## A. Acuan Mikro

### 1. Besaran Ruang

Besaran ruang yang dimaksudkan untuk mendapatkan ruang yang dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan besaran ruang adalah :

- 1) Macam dan fungsi ruang yang akan digunakan.
- 2) Jumlah dan pelaku kegiatan.
- 3) Jenis dan ukuran peralatan yang akan digunakan.
- 4) Pola gerak statis dan dinamis.
- 5) Standar-standar yang berlaku.

Besaran ruang berdasarkan standar yang dianggap perlu dan menjadi pertimbangan. Adapun standar literatur yang digunakan yaitu:

- 1) Data Arsitek. by Ernest Neuert
- 2) Asumsi/Perkiraan (ASM)

**Tabel 3.1 :**  
**Total Luas Bangunan Pengelola (Administrasi)**

<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Besaran Ruang</b>
Rg. Kepala Pengelola TWB Bongo	22,52
Rg. Staf Tata Usaha	21,90
Rg. Rapat	54,69
Rg. Staf Publikasi/ Promosi wisata	21,90
Rg. Staf Pengolahan dan Pemanfaatan	22,52
Rg. Staf Konservasi dan Pengembangan	22,52
Rg. Kepegawaian	45,92
Rg. Staf Teknisi Taman	36,82
Rg. Control Health	17,88
Musholah	7,53
Pantri	3,30
Rg. Arsip	8,20
Gudang	8,20
Toilet Pria & Wanita	16,24
Sirkulasi	161,07
<b>TOTAL</b>	<b>310,14</b>

*(Sumber : Analisa penulis, 19 November 2017)*

Tabel diatas merupakan tabel perhitungan besaran ruang untuk unit kantor pengelola, dimana pada unit bangunan ini terdiri dari beberapa ruang sesuai dengan aktivitas yang berlangsung di dalamnya dan adapun kapasitas yang ditampung telah diasumsikan sesuai pelaku aktivitas dan pertimbangan perabot yang digunakan di dalam ruang. Maka diperolehlah jumlah total dari beberapa perhitungan pada tabel di atas seluas 310,14 m<sup>2</sup>

**Tabel 3.2 :**  
**Total Luas Bangunan Cottage (Penginapan)**

<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Besaran Ruang</b>
<b>Standard Room 15 Unit</b>	
Rg. Tidur	10,97
Wc/Km	1,82
Sirkulasi	3,29
<b>TOTAL</b>	<b>12,79 x 15 = 191,85</b>
<b>Deluxe Room 13 Unit</b>	
Rg. Tidur	18,67
Pantri	2,47
Wc/Km	1,82

Sirkulasi	8,29
<b>TOTAL</b>	<b>22,96 x 13 = 298,48</b>
<b>Standard Room 13 Unit</b>	
Rg. Tidur	18,67
Pantri	2,47
Wc/Km	1,82
Rg. Santai	5,47
Sirkulasi	8,26
<b>TOTAL</b>	<b>28,43 x 13 = 369,59</b>
<b>Rg. Karyawan Cottage 3</b>	
Rg. Tidur untuk 2 orang (Penginap)	10,97
Rg. Makan & pantri 1 orang	2,47
Rg. Santai	5,47
Toilet I untuk 1 orang	1,82
Sirkulasi	8,26
<b>TOTAL</b>	<b>20,47</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November2017)

**Tabel 3.3 :**  
**Total Luas Bangunan Aula**

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Ruang Sound	22,52
Stage	21,90
Toilet Umum	54,69
Gudang	21,90
Sirkulasi	161,07
<b>TOTAL</b>	<b>310,14</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November2017)

**Tabel 3.4 :**  
**Total Luas Bangunan Mechanical Elektrikal**

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Rg. Mekanikal Elektirkal (ME)	15,24
Rg. Genset	8,12
Gudang	8,12
Rg. Petugas ME	10,97
Sirkulasi	6,69
<b>TOTAL</b>	<b>42,45</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November2017)

**Tabel 3.5 :**  
**Total Luas Bangunan Restoran Bahari**

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Rg. Pengelola	13,81
Restoran	122,57



F & B Control	5,26
Service Counter	8,13
Mini Shop 2 Unit	45,06
Toilet Pria dan Wanita	16,91
Gudang makanan	8,10
Sirkulasi	127,27
<b>TOTAL</b>	<b>219,84</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November 2017)

Tabel 3.6 :  
Total Luas Bangunan Galery Bahari

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Galery Bahari	124,03
Rg. Pengelola	9,54
Toko Cendramata	22,94
Gudang	4,16
Toilet Umum	8,20
Sirkulasi	56,94
<b>TOTAL</b>	<b>168,87</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November 2017)

Tabel 3.7 :  
Total Luas Bangunan Informasi

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Rg. Alat/Perlengkapan	16,67
Rg. Loket	6,17
Rg. Laundry & Fallet Room	5,82
Rg. Operator PABX	8,27
Toilet Umum	5,72
Sirkulasi	27,82
<b>TOTAL</b>	<b>42,65</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November 2017)

Tabel 3.8 :  
Total Luas Bangunan Mushola

Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
Rg. Sholat	74,10
Tempat Wudhu pria	5,18
Tempat Wudhu Wanita	5,18
Toilet umum 2 Unit	2,62
Sirkulasi	63, 71
<b>TOTAL</b>	<b>87,08</b>

(Sumber : Analisa penulis, 19 November 2017)

Luas lantai yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya sebesar 3278,44 m<sup>2</sup> Sedangkan luas lantai terbangun dalam acuan perencanaan sebesar sebesar 3232,45 m<sup>2</sup>, sehingga :

Deviasi =  $\frac{\text{Luas keseluruhan terbangun} - \text{Luas lantai perencanaan} \times 100\%}{\text{Luas lantai perencanaan}}$

$$= \frac{3278,44 - 3232,45 \times 100\%}{3232,45}$$

$$= 1.4\%$$

## 2. Bentuk dan Penampilan Bangunan

### a) Bentuk Bangunan

Dalam pemilihan bentuk bangunan yang akan digunakan, maka harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a) Kesesuaian bentuk dengan tapak perencanaan
- b) Kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi dan efisien waktu pelaksanaan
- c) Kesesuaian dengan fungsi-fungsi kegiatan didalamnya.
- d) Dapat menghasilkan penggunaan ruang yang optimal.



Hasil Penerapan ke bangunan

**Gambar 3.4 : Bentuk Bangunan**  
(Sumber : Analiasa Penulis, 02 September 2017)

berdasarkan kriteria di atas, maka bentuk dasar bangunan yang akan digunakan adalah Segi Empat. Selain itu tidak menutup kemungkinan adanya penggabungan bentuk lingkaran, dan segitiga.

#### b) **Penampilan Bangunan**

Untuk penampilan bangunan disesuaikan dengan fungsi bangunan itu sendiri yaitu bangunan formal yang edukatif namun rekreatif, memberikan kesan dinamis yang penuh semangat, fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya.



**Gambar 3.5 : Penampilan Bangunan**  
(Sumber : Analiasa Penulis, 02 September 2017)

### **3. Sistem Struktur dan Material**

Penggunaan struktur dan material bangunan pesisir merupakan salah satu poin penting yang perlu di pertimbangkan secara matang untuk penempatan sebuah bangunan. Kondisi yang dimaksud diantaranya adalah angin laut yang membawa garam sehingga dapat mempercepat terjadinya korosi.

Penggunaan struktur dan material harus memperhatikan, kondisi tanah yang berada pada lokasi site tersebut menjadi suatu pertimbangan akan penggunaan struktur dan material.

Dalam menentukan struktur bangunan ada beberapa konsep struktur yang harus diperhatikan dalam perencanaan bangunan antara lain :

a. **Fungsional**

Dapat memberikan kenyamanan dan kenikmatan bagi pemakai dalam pemanfaatan dan penggunaannya.

b. **Estetika**

Sebagai dasar keindahan dan keserasian pada bangunan yang mampu memberikan rasa kagum kepada pengamatnya dan rasa bangga kepada pemiliknya.

c. **Struktural**

Mempunyai struktur yang kuat sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada penggunaannya.

d. **Ekonomis**

Penggunaan material yang baik sehingga bangunan tersebut dapat bertahan lama.

## 1. Sistem Stuktur

Dengan berdasarkan pertimbangan tersebut maka sistem struktur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Sistem Struktur Atas (*Upper Structure*)

Yang menjadi pertimbangan struktur atas adalah

- a) Kekuatan menghadapi gaya lateral
- b) Ketinggian bangunan
- c) Faktor ekonomis dan efektifitas
- d) Biaya dan pemeliharaan

Dari pertimbangan diatas maka sistem struktur atas sebagai beriku :

- c) Struktur atap kuda-kuda kayu



Gambar 3.6 : Struktur kuda-kuda kayu  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan baja ringan :

- (a) Mempunyai estetika
- (b) Mudah di dapat dimana saja
- (c) Mudah dalam pengerjaanya
- (d) Sistem pemasangan lebih mudah

Kekurangan baja ringan :

- (a) Mudah dimakan rayap
- (b) Tidak tahan terhadap api
- d) Struktur atap gelagar kayu



**Gambar 3.7 : Kuda-kuda Gelagar**  
 (Sumber : Analisa sendiri, 01 Februari 2017)

Kelebihan struktur gelagar kayu :

- (a) Estetis

Bentuk strukturnya mempunyai unsur estetika

- (b) Tahan korosi

Sesuai dengan penempatan site yang ada ada pada kawasan pesisir maka ini langkah yang tepat untuk mengantisipasi kadar garam air laut yang berlebihan.

Kekurangan struktur gelagar :

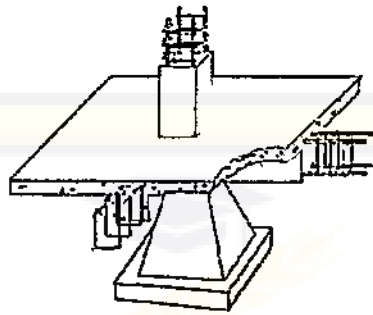
- (a) Sedikit kesalahan struktur pada rangka atap gelagar kayu akan memberikan dampak holistik pada kerangka atapnya.

- (b) Rangka atap gelagar kayu akan menjadi menarik apabila di ekspos seperti secara transparan. Namun jika designnya mampu menyusun kerangka atap itu dengan

baik, maka rangka atap dengan bahan material kayu di  
biarkan terbuka dan kelihatan ini akan bisa memberikan  
kesan eksotik pada sebuah bangunan.

b. Struktur pendukung (*Sub. Structure*)

a) Plat beton



Gambar 3.8 : Plat lantai  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan plat beton :

- (a) Mampu memikul beban yang berat
- (b) Biaya pemeliharaan lebih rendah
- (c) Tahan terhadap temperatur tinggi

Kekurangan plat beton :

Pelaksanaan pekerjaan memerlukan ketelitian yang tinggi

- (a) Tidak memiliki kekuatan tarik
- (b) Membutuhkan cetakan sebagai alat pembentuk Sistem struktur pendukung

Yang menjadi dasar pertimbangan struktur pendukung adalah

- (a) Fleksibilitas bentuk ruang/fungsi ruang.

- (b) Ketahanan menerima beban
- (c) Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan

h) Plat kayu



Gambar 3.9 : Plat kayu  
(Sumber : Analisa sendiri, 01Februari 2017 )

Keuntungan pemakaian plat kayu :

- (a) Materialnya mudah di peroleh
- (b) Mudah dalam pengerjaan
- (c) Sebagai estetika

Kerugian Pemakaian plat kayu :

- (a) Mudah dimakan rayap
- (b) Mudah lapuk, seiring dengan karna kondisi iklim

c. Struktur bawah (*Super Structure*)

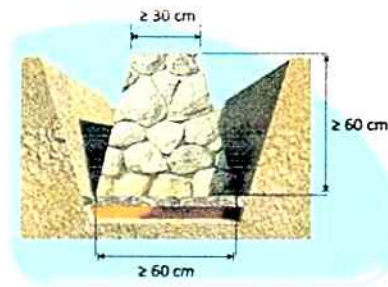
Yang menjadi dasar pertimbangan sistem struktur bawah adalah :

- a) Kondisi tanah setempat
- b) Kemungkinan terjadinya penurunan tanah
- c) Mencapai kedalaman tanah keras pada tapak

Dari dasar pertimbangan diatas maka, alternatif sistem struktur bawah adalah :



a. Pondasi garis



Gambar 3.10 : Pondasi batu kali  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Kelebihan pondasi batu kali :

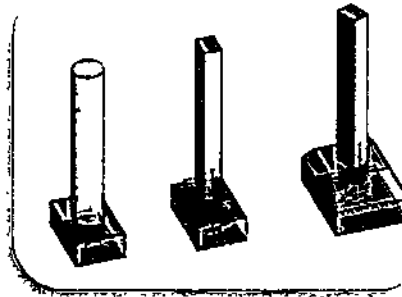
- (a) Pelaksanaan pondasi mudah
- (b) Waktu pengerjaan pondasi relatif lebih cepat
- (c) Biaya pelaksanaan relatif lebih murah, jika menggunakan batu kali

Kekurangan pondasi batu kali :

- (a) Pada daerah tertentu batu pecah susah didapat, tapi dapat diganti dengan batu kali,
- (b) Membuat pondasi ini memerlukan cost/biaya besar, apalagi menggunakan batu pecah.
- (c) Pondasi ini tidak dianjurkan untuk rumah bertingkat atau lebih.

Dengan pertimbangan bahwa struktur mempunyai beberapa alternatif yang digunakan yaitu :

b. Pondasi poor/pondasi tapak



Gambar 3.11 : Pondasi Tapak  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

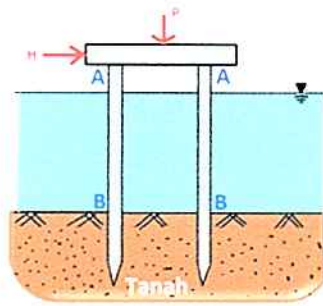
Kelebihan pondasi poor/tapak :

- (a) Biaya pembuatannya terbilang cukup murah dibanding pondasi lainnya.
- (b) Kebutuhan galian tanah tidak terlalu dalam
- (c) Bisa dipakai untuk menahan beban bangunan 2 lantai atau lebih
- (d) Proses pengerjaannya relatif lebih mudah
- (e) Daya dukung yang dimilikinya sangat baik

Kerugian pondasi poor/tapak :

- (a) Waktu pengerjaan beton cukup lama hingga mencapai 28 hari.
- (b) Dibutuhkan manajemen waktu yang tepat agar pengerjaannya efisien
- (c) Rumit dalam merencanakan pembesian dan desain penulangan.

c. Pondasi tiang beton



Gambar 3.12 : Pondasi tiang beton  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Keuntungan memakai pondasi tiang beton :

- (a) Beban bangunan dapat tersalurkan hingga sampai ke tanah keras, sehingga kemungkinan penurunan tanah sangat kecil
- (b) Pengerjaannya sangat cepat dan mudah dalam pelaksanaannya

Kerugian memakai pondasi tiang beton :

- (a) Harus memerlukan alat untuk menanam tiang beton
- (b) Penanaman tiang beton di pesisir pantai (khusus cottage/penginapan diatas laut ataupun marina/dermaga).

b. Material Bangunan

Bahan-bahan material bangunan disesuaikan dengan sistem struktur yang digunakan dan mudah didapatkan. Bahan-bahan material bangunan sebaiknya :

- a. Mudah dalam perawatan
- b. Tahan terhadap panas
- c. Kualitas bahan, ekonomis dan mudah di peroleh

#### 4. Sistem Pengkondisian Bangunan

##### 1. Sistem penghawaan

Untuk menentukan sistem penghawaan pada bangunan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan antara lain :

- a. Keadaan ventilasi
- b. Bentuk bidang pengarah
- c. Keadaan temperatur
- d. Keadaan kelembaban
- e. Kebutuhan udara
- f. Arah angin terhadap bangunan dan besaran ventilasi
- g. Radiasi
- h. Kualitas udara dalam lingkungan sekitar

Sistem penghawaan pada bangunan terdiri dari dua bagian yaitu :

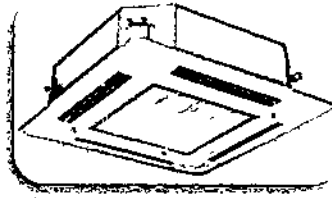
##### a. Penghawaan alami (*Natural Ventilation*)

Memanfaatkan aliran udara dengan cara memasukkan udara dan mengeluarkan udara dari bangunan melalui ventilasi.

##### b. Penghawaan buatan

Memanfaatkan tenaga listrik dengan menggunakan AC (*Air Conditioning*) adapun jenis AC yang digunakan pada objek rancangan yaitu :

- a) AC Sentral

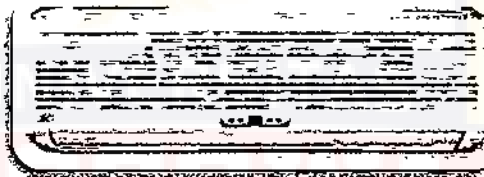


**Gambar 3.13 : AC Sentral**  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

AC Sentral merupakan AC yang menempel diatas plafon dengan beberapa ukuran yaitu 1,5 PK – 6 PK.

AC ini digunakan pada ruangan *Galery*, auditorium dan ruangan yang berukuran besar.

b) AC Split Wall



**Gambar 3.14 : AC Split Wall**  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

AC Split digunakan pada fasilitas pengelola dan fasilitas penunjang. AC Split ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a) Indoor

Indor adalah bagian yang mengeluarkan udara dingin dan bertempat di dalam ruangan.

b) Outdoor

Outdoor adalah bagian yang mengeluarkan hawa panas dan menjadi mesin pada AC Split.

## 2. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### a. Pencahayaan alami (*Day Lighting*)

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui jendela-jendela. Sinar matahari melalui jendela diteruskan ke ruang-ruang yang berada pada bangunan.

### b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan dengan menggunakan energi listrik (berasal dari PLN), dengan tenaga cadangan dari generator. Secara umum, menggunakan lampu *Downlight*. *Downlight* tidak hanya menjadi alat penerangan di daerah publik tetapi dengan penataan letak yang artistik, elemen interior ini dapat memberi nuansa berbeda yang mempecantik ruangan. Lampu taman (*Garden Lamp*) digunakan untuk ruang luar.

## 5. Sistem Utilitas Bangunan

### 1. Sistem distribusi air bersih

Pengadaan air bersih sebagai tuntutan kebutuhan pengunjung direncanakan berasal dari PDAM. PDAM merupakan sumber air bersih yang berasal dari sungai yang kemudian dibendung, lalu diolah dan diproses oleh suatu perusahaan untuk warga/masyarakat yang memerlukan usaha ini, sedangkan sumur pompa merupakan sumber air

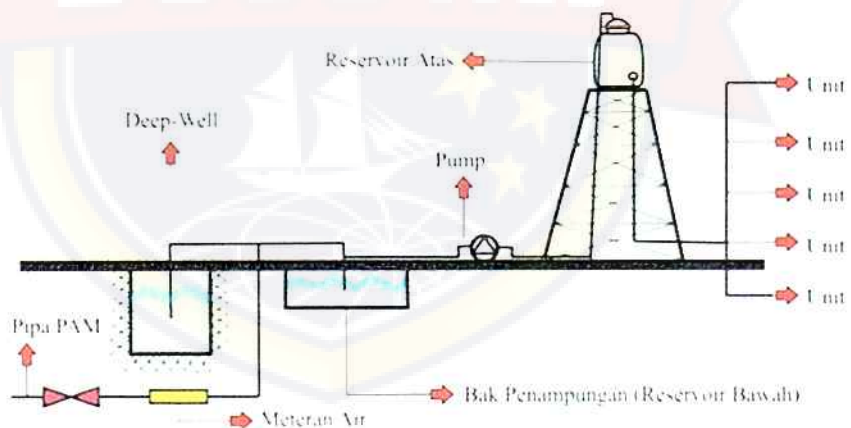
bersih yang berasal dari air tanah yang di pompa ke atas dengan menggunakan pompa air.

Syarat-syarat fisik air bersih adalah:

- a. Jernih, bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak mempunyai rasa.
- b. Mempunyai suhu kira-kira 10-20°C
- c. Memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan cara pengalirannya, untuk mendistribusikan air ke ruang-ruang yang telah ditentukan dalam bangunan dapat menggunakan sistem horizontal ataupun sistem vertikal.

Untuk penyimpanan air bersih dari pompa atau PDAM, volume air disesuaikan dengan keperluan pengguna seluruhnya yang kemudian air bersih tersebut dapat disimpan dalam *Ground Reservoir* dan tangki air.

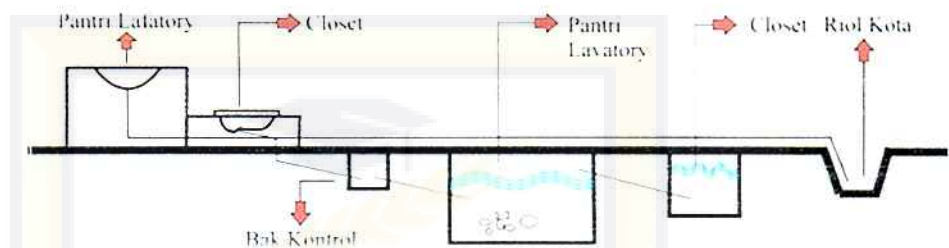


**Gambar 3.15 : Sistem Distribusi Air Bersih**  
(Sumber : Analisa Sendiri 2016)

## 2. Sistem pembuangan air kotor

Air kotor dapat dibedakan atas air kotor yang berasal dari bangunan baik itu dari wastafel, air hujan, urinoir dan sebagainya. Sedangkan kotoran padat berasal dari toilet berupa kotoran manusia.

Secara rinci proses pembuangan air kotor pada bangunan dapat dilihat dari skema berikut :



**Gambar 3.16 :** Sistem Distribusi Air Kotor Bekas  
(Sumber : Analisa Sendiri 2016)

## 3. Sistem jaringan listrik

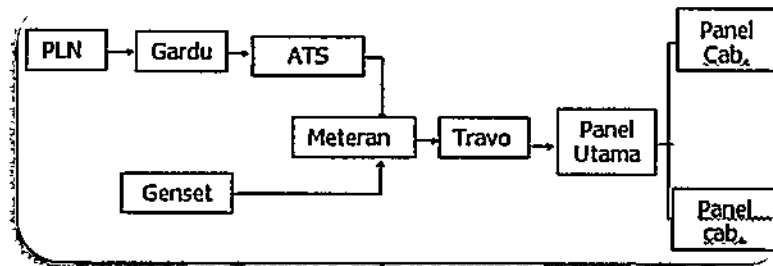
Listrik merupakan energi yang dapat diubah menjadi energi lain, menghasilkan panas, cahaya, kimia, atau gerak (mekanik).

Untuk jaringan listrik adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN. Bila sumber energi dari PLN padam, maka akan disediakan pembangkit listrik cadangan (*Genset*) yang akan bekerja secara otomatis.
- b. Sistem pendistribusian dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke unit bangunan melalui panel-panel sedangkan penempatannya yaitu:
  - a) Terletak pada sentral dari jaringan keseluruhan



- b) Mudah dikontrol
- c) Aman (tidak mengganggu aktivitas pengunjung).



Gambar 3.17 : Sistem jaringan listrik  
(Sumber : *Analisa penulis, 2016*)

#### 4. Sistem jaringan telekomunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan didalam bangunan ini adalah:

##### a. *Telephone*

Sebagai sarana komunikasi untuk hubungan extern antara pengelola dengan pihak luar, dengan sistem PABX (*Privat Automatic Brance Exchanges*) yang dihubungkan dengan PT. Telkom.

##### b. *Intercom*

Sebagai sarana komunikasi antar ruang didalam bangunan

##### c. *Handy Talk (HT)*

Sebagai sarana komunikasi antar security untuk menjaga keamanan dan kenyamanan.

#### 5. Sistem pembuangan sampah

Sistem pembuangan sampah yaitu pengangkutan berkala dari tempat sampah yang telah disediakan di dalam area TB Bongo kemudian di buang ke TPA melalui kendaraan angkut sampah.

6. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran telah diatur pada peraturan-peraturan bangunan yang prinsipnya meliputi pencegahan kebakaran dengan mengadakan alat pengaman pada sistem sekering (*Fuse*). Setiap ruangan dilengkapi dengan Alat Pemadam Air Ringan (APAR) dengan media tabung kimia/busa dengan perletakan yang mudah dijangkau, dilengkapi dengan *Ionizer* atau *Heat Detector* yang membunyikan alarm seketika bila terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Untuk menangkal terjadinya kebakaran pada bangunan yakni :

- a. Dektektor asap (*Heat Detector*)



**Gambar 3.18** : Detektor asap  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Detektor asap berfungsi mendeteksi asap jika terjadi kebakaran pada suatu ruangan

- b. Pemadam api (*Water Sprinkle*)



**Gambar 3.19** : *Water Sprinkle*  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

*Water Sprinkle* berfungsi memadamkan api secara otomatis jika terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Penempatan tabung pengaman didalam *Firebox* ditempat yang mudah dijangkau.

c. *Water Hydrant*



**Gambar 3. 20 : *Water Hydrant***  
(Sumber : [www.google.com](http://www.google.com))

Pemasangan *Water Hydrant* berada pada area luar bangunan

7. Sistem keamanan terhadap bahaya petir  
Terdapat 2 bagian utama sistem penangkal petir :
  - a. Penangkal udara, berupa bahan-bahan dari tembaga, aluminium, atau kabel dari bronzo phosphor sepanjang bangunan.
  - b. Penangkal bunyi, berupa konduktor yang ke bawah dan dihubungkan dengan massa bunyi. Terbuat dari kawat aluminium/tembaga yang ditanam ke bumi sedalam 2.5 m.
8. Sistem penanggulangannya adalah :
  - a. Sistem tongkat *Franklin*, berupa tongkat yang terbuat dari bahan tembaga yang dihubungkan dengan permukaan bumi melalui kawat konduktor. Dipasang pada daerah tertinggi.

- b. Sistem sangkar *Faraday*, yaitu pengembangan dari sistem tongkat *Franklin* yang terdiri dari beberapa elektroda yang saling dihubungkan dan disalurkan ke permukaan bumi melalui kawat konduktor. Dipasang pada daerah tertinggi sekeliling bangunan. Untuk kawasan atau kompleks bangunan disarankan penangkal sentral yang dipasang pada tiang tinggi.

9. Sistem kelengkapan dan keamanan bangunan

Sistem ini menyangkut keamanan dan kenyamanan pengelola, pengunjung, dan benda koleksi didalam maupun diluar bangunan

Untuk melengkapi sistem keamanan didalam maupun diluar bangunan diperlukan beberapa perlengkapan keamanan yaitu :

- a. Control Panel

Sebagai pusat dari semua kegiatan pada suatu sistem pengamanan elektronik.

- b. Kontak magnetik

Alat ini akan bekerja bila jendela, pintu, atau vitrin rusak maka alarm akan berbunyi

- c. Detektor getar

Alat ini akan bekerja ketika jendela atau vitrin akan bergetar secara tidak normal, maka alarm akan berbunyi

- d. Detektor kaca pecah

Alat ini berfungsi mendeteksi pada frekuensi kaca pecah seperti jendela atau vitrin

e. *CCTV (Close Circuit Television)*

Alat ini terdiri dari :

a) *Camera*

Peralatan yang bekerja untuk menangkap gambar dan merubah gambar secara elektronik menjadi signa video.

b) *Video Switcher*

Peralatan yang menerima data / signal yang dikirim oleh setiap kamera untuk di proses satu persatu ke monitor.

c) *TV monitor*

Menerima data/ signal elektirk yang dikirim kamera untuk dirubah kembali menjadi gambar.

d) *Stabilizer*

Sebagai penyesuaian tegangan agar peralatan tidak rusak

e) *Video recorder*

Merekam setiap gambar yang dikirim oleh kamera

f) Petugas satuan pengamanan yaitu satpam (*security*)

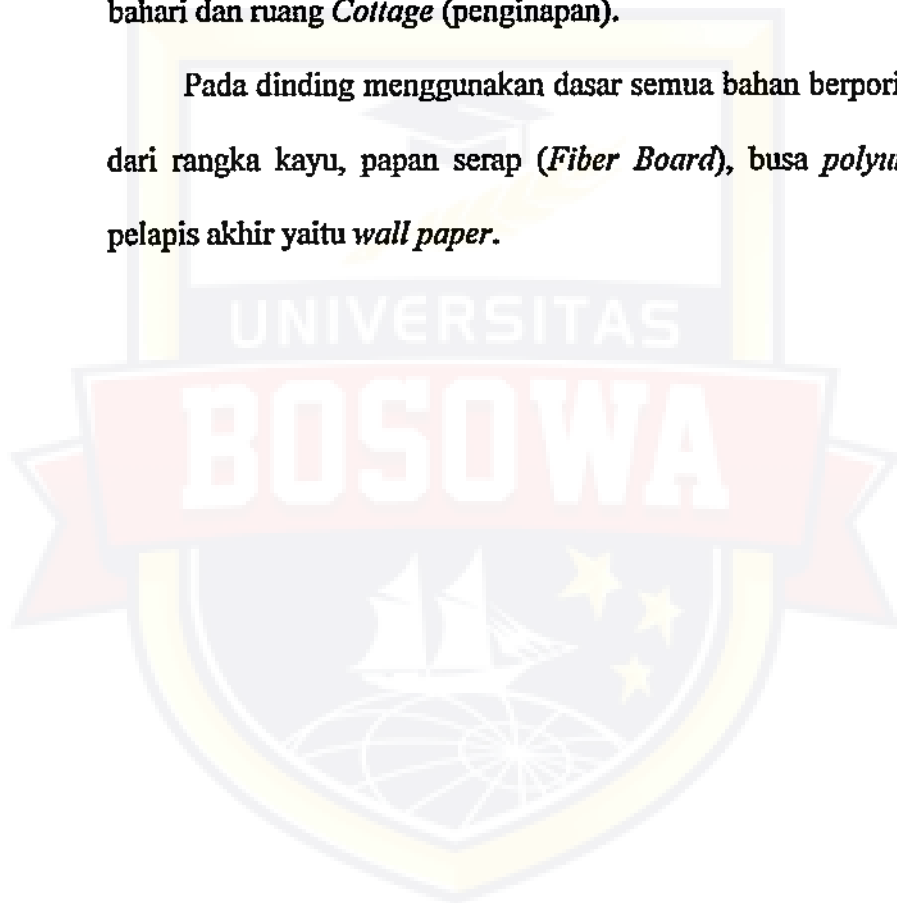
10. **Sistem Penyerap Suara (Akustik)**

Dalam perancangan sebuah Taman Bahari perlu diciptakan suasana yang tenang agar pengunjung dapat menikmati, keindahan panorama pantai, laut dan kebudayaan setempat. Oleh karena itu, perlunya bahan

penyerap bunyi dalam jumlah yang cukup untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan didalam ruang.

Bahan-bahan penyerap bunyi dalam rancangan akustik yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising yaitu bahan berpori, penyerap panel atau penyerap selaput dan resonator rongga yang diterapkan pada elemen interior ruang pengelola, gallery bahari, retoran bahari dan ruang *Cottage* (penginapan).

Pada dinding menggunakan dasar semua bahan berpori yaitu terdiri dari rangka kayu, papan serap (*Fiber Board*), busa *polyurethane*, dan pelapis akhir yaitu *wall paper*.



## DAFTAR PUSTAKA

<http://www.pariwisata-indonesia-di-2015-tumbuh-melebihi-pariwisata-dunia>

Siti Nurisyah. 1998. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir Indonesia*. Bulletin Taman dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, perancangan dan Pengelolaan. Volume 3, Nomor 2, 2000.



## Perhitungan Air Bersih

### Diketahui :

Rasio kebutuhan air bersih = 150 liter/orang/hari

Waktu pemakaian terpadat = 10 jam

Jumlah pemakai = 250 orang

### Perhitungan :

Jumlah kebutuhan air bersih selama 1 jam :

$$\frac{250 \times 2500}{24} = 2604,16 \text{ liter/jam}$$

Kebutuhan air bersih terpadat :

$$2604,16 \times 1,5 \times 2 = 112,50 \text{ liter/jam}$$

Jadi kebutuhan air bersih pada Perencanaan Taman Wisata Bahari adalah :

$$= 7812,48 \text{ liter/jam}$$

$$= 7812,48 \text{ m}^3/\text{jam}$$

Kebutuhan statis dan pemadam kebakaran :

$$30\% \times 7812,48 = 2343,74 \text{ m}^3/\text{jam}$$

Kebutuhan sirkulasi di dalam jaringan pipa air bersih :

$$20\% \times 7812,48 = 1562,49 \text{ m}^3/\text{jam}$$

**Total kebutuhan air bersih :**

$$= 7812,48 + 2343,74 + 1562,49$$

$$= 11,718,71 \text{ m}^3$$



Kapasitas reservoir bawah = total kebutuhan air bersih = 6 m<sup>3</sup>  
 Kapasitas reservoir atas = 40 % x total kebutuhan air bersih  
 = 40 % x 6 m<sup>3</sup>  
 = 2,4 ~ 5 m<sup>3</sup>

### Perhitungan Kapasitas Pompa

Diketahui :

Koefisien gesekan (m) = 0,7  
 Jarak pipa (h) = 2 lantai x 3,6 m  
 = 7,2 m  
 Kebutuhan air bersih (r) = 11,718,71 m<sup>3</sup>liter  
 Lama pompa bekerja (t) = 2 jam x 60 menit  
 = 120 menit

Ditanya :

Kapasitas pompa (Q) =.....?

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{m \times h / 100 \times r}{t/2} \\
 &= \frac{0,7 \times 7,2 / 100 \times 5,57}{120/2} \\
 &= \frac{0.2807}{60} \\
 &= 0,0047 \text{ liter/menit}
 \end{aligned}$$

## Perhitungan Air Kotor

Jumlah karyawan/ personil tetap sebanyak	= 70 orang
Air kotor yang dihasilkan orang/hari	= 8 gallon
( 1 gallon = 3,8 liter ) = 8 x 3,8	= 30,4 liter
Volume air kotor yang digunakan/hari 50 x 30,4	= 1.520 ltr/hari
Ukuran septic tank 2,5 x 7 x 2,1	= 33,81 m <sup>3</sup>
Jumlah septic tank	= 15 buah



# LAMPIRAN





# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

## PROVINSI SULAWESI TENGAH



# KONSEP

## PENENTUAN KOTA



## EKSISTING KOTA BANGGAI



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ujan Sarjana  
Pred: XXXVI  
Semester Genap  
2016-2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarifuddin, MT  
Syahid Idro, ST, MSP

Nama Mahasiswa  
Rahis Lando  
45.11.04.3.015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo  
di Kabupaten Banggai Laut  
Provinsi Sulawesi Tengah

Nama Gambar  
Konsep Penentuan  
kota

Skala  
A4

Keterangan  
A4

# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

PROVINSI SULAWESI TENGAH



P = 16500  
L = 8300  
GSP = 100 M  
Luas Lahan = 13 Ha



Bangka Laut merupakan pulau-pulau yang berada di Kabupaten Banggai Kepulauan yang diarahkan dalam Undang-Undang No. 81 pada 14 Desember 2012 di gedung DPR RI tentang rancangan UU Daerah Otonom Baru (DOB).

## RIPTA ADMINISTRASI BANGGAI KEPULAUAN

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang sangat tinggi.

Salah satu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah wisata bahari.

Salah satu potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan adalah wisata bahari.

## RIPTA ADMINISTRASI BANGGAI KEPULAUAN

Ujian Skripsi  
Prodi XXXVI  
Semester Genap  
2016-2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarifuddin, MT  
Syahni Idris, ST, MSP

Nama Mahasiswa  
Rania Tandor  
45 11 043 015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

03

# KONSEP

PENENTUAN LOKASI



1. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
2. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
3. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
4. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
5. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
6. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
7. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
8. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
9. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
10. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
11. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
12. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
13. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
14. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
15. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
16. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.
17. Lokasi yang ada dan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.

Keterangan  
3 Sangat mendukung  
2 Mendukung  
1 Tidak Mendukung

Nama Gambar	Skala	Keterangan
Konsep Penentuan Lokasi		3/4



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa


# TAMAN WISATA BAHARI BONGGO KONSEP

PROVINSI SULAWESI TENGAH

PEMILIHAN SITE



Site Terpilih sebagai perencanaan TWB Bongo.

 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa	Ulin Sarjana Prodi XXXVI Semester Genap 2016-2017	Dosen Pembimbing Ir. Syarif Baidoo, MT Syarif Idris, ST, MSp	Nama Mahasiswa Rania Tendoy 45 11 043 015	Judul Tugas Akhir Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah	Nama Gambar Konsep Pemilihan Site	Skala <i>1:1000</i>	Keterangan <i>[Signature]</i>
	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">04</div>						

# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

PROVINSI SULAWESI TENGAH

# KONSEP ANALISA SITE



## Orientasi Matahari Arah Angin

Pertimbangan orientasi matahari dan arah angin sangat mempengaruhi perencanaan, rekayasa penyinaran matahari tidak terlayu tinggi, dikarenakan most alami dengan pepohonan yang terawat dan dindungi, maka vegetasi



## View

View sebuah tapak sangat berpengaruh dalam perencanaan bangunan dan area TUGS Bongo. Untuk perencanaan orientasi bangunan dan warna fasad yang ada didalam tapak ditempatkan pada tingkat view yang sangat baik yaitu mengarah pada jalur jalan masuk dan view laut untuk memamerkan arah pandang yang maksimal



Dari Darat kearah laut



## Sirkulasi, Pencapaian dan pelayanan


Pemertanian sirkulasi dalam tapak harus memperhatikan faktor kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelaku kegiatan yaitu: pencapaian pengalungan dan landasan, pencapaian papan tali menuju ke tempat dan pencapaian service dan barang.



## Penzoningan dan orientasi bangunan

Pada dasarnya perencanaan harus memperhatikan penzoningan dan kedudukan bangunan, arahkan berdasarkan aktivitas: kegiatan pengembang menerima pengunjung dan operasional kegiatan, jasa kegiatan dan aktifitas service berupa kegiatan untuk melayani tamu.



 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa	Ujian Sarjana Prodi XXXVI Semester Ganjil 2016-2017	Dosen Pembimbing Ir. Syarif Beddu, MT Syahrul Idris, ST, MSp	Nama Mahasiswa Ranto Tandor 45 11 043 015	Judul Tugas Akhir Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah	Nirna Gambar Konsep Analisa Site	Skala 1:1000	Keterangan The Map
---	--	--	---	---	--	-----------------	-----------------------



# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

PROVINSI SULAWESI TENGAH

# KONSEP

ANALISA SITE



### Kebisingan

Trukat kebisingan sangat rendah dari suara bising kendaraan dan pabrik-pabrik, dikarenakan aktivitas kendaraan di sekitar lokasi masih kurang dan masih banyaknya pepohonan di sekitar lokasi. suara bising bising hanya terdengar dari gemuruh ombak dan angin laut.



### Lingkungan

Kondisi lingkungan yang masih hijau, perairan yang jernih, pasir putih dan pohon kelapa yang sejuk di pesisir pantai memberikan kesan keindahan pada site.

### Hasil Analisa

Analisa yang diperoleh dari hasil pembangunan akan akan diterapkan pada pembangunan bangunan TWB Bongo.



### Utilitas

Jaringan utilitas yang ada pada lokasi akan akan dimanfaatkan untuk menunjang keancaman kegiatan pada lokasi.



### Terbenam

View Ke tempat wisata alam lestari

### Terbit



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ujian Sarjana  
Prodi XXXVI  
Semester Genap  
2016/2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarif Beddu, MT  
Syahri Idris, ST, MSp

Nama Mahasiswa  
Ranto Tandar  
45 11 043 015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo  
di Kabupaten Banggai Laut  
Provinsi Sulawesi Tengah

Nama Gambar  
Konsep Analisa  
Site

Skala



# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

## PROVINSI SULAWESI TENGAH

Lingkaran



Stabil dan seimbang terhadap titik pusat lingkungan, tampak sama dari sudut manapun, menarik, lembut atraktif dan berirama.

Persegi Empat



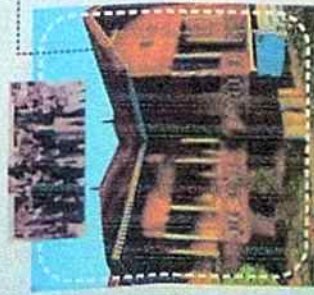
Murni dan rasional, statis/kaku, normai, monoton/kurang berirama, tidak stabil apabila berdiri pada salah satu sudutnya, efektif dan fleksibilitas, netral, dan tidak mempunyai arah.

Segitiga



Dinamis, aktif, menarik, berirama, stabil pada satu sisi atau sisiya, tidak seimbang pada salah satu sudutnya, kritis, perlu rencana yang tepat dalam perencanaan pada ruang.

### PHILOSOFI BENTUK BANGUNAN



Bentuk Istana Kerajaan Banggai dan ornamen bangunan akan di terapkan pada bangunan TWB Bongo.



Bentuk atap yang dimiliki rumah keramat akan diterapkan dan di padukan dengan istana kerajaan banggai.



Ornamen pada atap

Ornamen pada teras



Pengembangan Bentuk



Pengembangan Bentuk

### BENTUK BANGUNAN

- Formal
- Dinamis
- Terbuka



### PENAMPILAN BANGUNAN



Hasil Penerapan ke bangunan



Bonggai Cardinalfish adalah spesies endemik yang hanya di temukan di Sulawesi yaitu perairan banggai laut dan sekitarnya. Bentuk tubuh ataupun sirip akan diterapkan pada site, ataupun ornamen pada bangunan



Menyadi logo Kabupaten Banggai Laut

Transparansi bentuk ekor ikan Banggai Cardinalfish akan diterapkan pada perencanaan site Plan



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ujian Sarjana  
Prodi XXXVI  
Semester Ganjil  
2016-2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarif Beddu, MT  
Syahril Idris, ST, MSp

Nama Mahasiswa  
Ranto Tandor  
45 11 043 015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Nama Gambar  
Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

Skala  
Keterangan

07

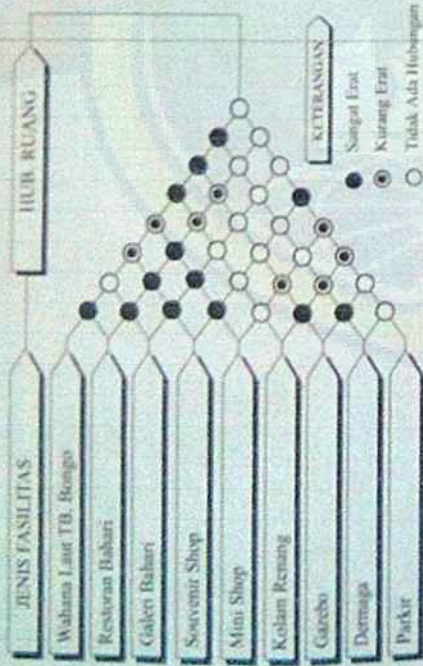


# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

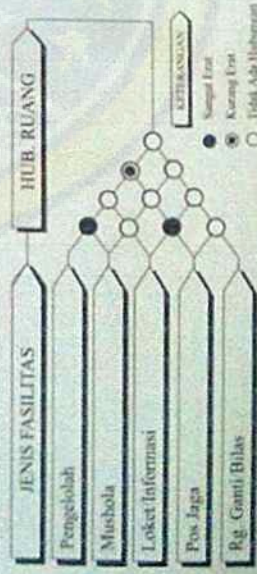
PROVINSI SULAWESI TENGAH

# KONSEP

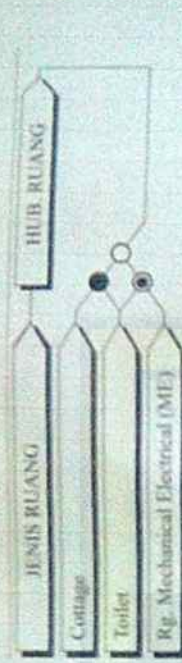
ORGANISASI DAN PENGELOMPOKAN RUANG



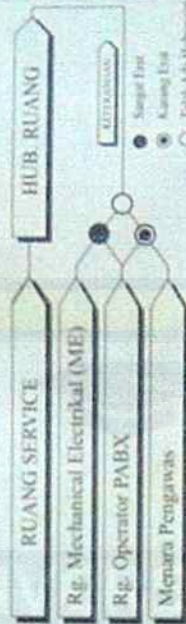
## POLA HUB. RUANG BERBIFAT PUBLIK



## POLA HUB. RUANG BERBIFAT SEMI PUBLIK



## POLA HUB. RUANG BERBIFAT PRIVAT



## POLA HUB. RUANG BERBIFAT SEMI PRIVAT



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ujian Sarjana  
Prodi XXXVI  
Semester Genap  
2016-2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarif Beddu, MT  
Syahril Idris, ST, MSP

Nama Mahasiswa  
Ruhio Tandor  
45-11-043-015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo  
di Kabupaten Banggai Laut  
Provinsi Sulawesi Tengah

Nama Gambar

Skala

09

# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

PROVINSI SULAWESI TENGAH

# KONSEP

TATA MASSA

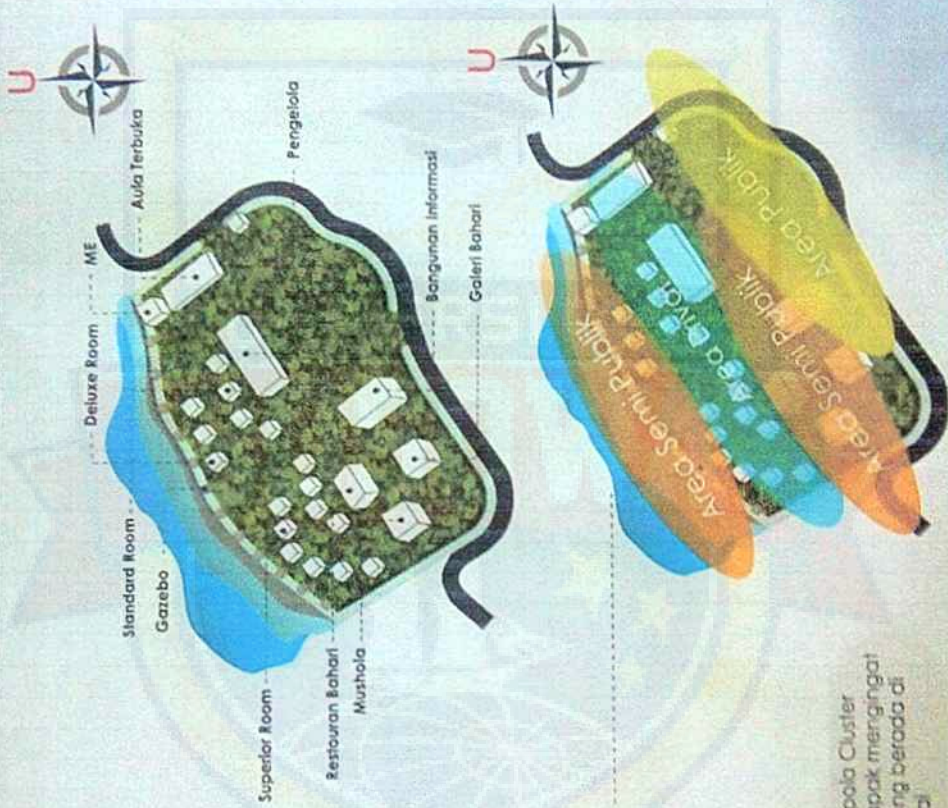
## TUJUAN

Untuk mendapatkan perletakan bangunan yang menunjang sirkulasi pengalihan, pengunjing, dan kendaraan pada Taman Wisata Bahari

## DABAR PERTIMBANGAN

Penzonangan pengelompokan kegiatan dan kelancaran sirkulasi kesan terbuka disiplin dan dinamis

Penerapan pola Cluster pada site/lokak mengingat lokak site yang berada di tepian sungai



**Pola Cluster:**  
Pengembangan bebas dengan pengembangan bentuk-bentuk yang beraneka ragam dalam bentuk karakatur



**Pola Grid:**  
Pengembangan dengan sistem grid, pola modul sama.



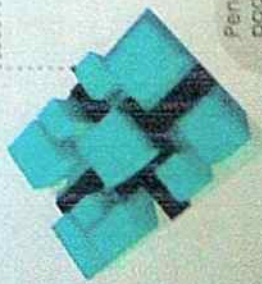
**Pola Linear:**  
Pengembangan dalam sebuah garis maya.



**Pola Radial:**  
Pengembangan dengan komposisi campuran dari linear dan terpusat.



**Pola Terpusat:**  
Sejumlah kegiatan yang mengarah pada satu titik.



Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa	Ulan Sarjana Prodi XXXVI Semester Genap 2016-2017	Dosen Pembimbing Ir. Syarif Beddu, MT Semester Genap 2016-2017	Nama Mahasiswa Rento Tandor 45 11 043 015	Judul Tugas Akhir Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah	Nama Gambar Konsep Tata Massa	Skala Keterangan <i>Handwritten signature</i>
---	--	---	---	---	-------------------------------------	---



### TUJUAN

Untuk mendapatkan perataan ruang dalam yang mendukung fungsi bangunan dan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan yang mendukung kegiatan di dalamnya.

### DASAR PERTIMBANGAN

- Pencahayaan
- Penghawaan
- Akustik

### KRITERIA

- Karakteristik ruang
- Lay out perabot
- Material/elemen ruang dalam
- Keharmonisan dan keselarasan
- Proporsi dan balance ruang
- Warna yang sesuai
- Orientasi ruang yang jelas
- Sirkulasi

### MATERIAL LANTAI

Karpet



Digunakan pada ruang-ruang akustik, seperti media centre

Granit



Digunakan pada area publik, seperti hall, entrance & ruang tunggu.

Parket



Digunakan pada ruang kamar cottage dan ruang Gallery Bahari

Keramik



Digunakan pada ruang-ruang seperti dapur/pantry, km/wc gudang dan ruang karyawan

Marmor



Marmor digunakan pada ruang-ruang yang sifatnya privat

### MATERIAL PLAFOND

Gypsum Board



Digunakan pada ruang pengelola, dan ruang umum seperti hall, lobby.

Eternite



Digunakan pada ruang fasilitas penunjang seperti pit, paddock, scrutineering dan medical dispensary.

### MATERIAL DINDING

Dinding Kaca



Digunakan sebagai dinding pembatas ruang dalam bangunan

Dinding Bata



Digunakan dindind bagian dalam dan luar bangunan

Gypsum Board



Digunakan sebagai dinding pembatas ruang dalam



- Plafond cukup tinggi, bahan gypsum
- Menggunakan warna-warna yang lembut/felap lembut
- Diutamakan elemen dekoratif
- Menggunakan AC unit, lampu TL
- Penghawaan alami melalui bukaan dan menggunakan mesh kaca
- Plafond gypsum dan aluminium tidak terlalu tinggi agar terkesan akrab
- Sifatnya membutuhkan ketahanan sehingga menggunakan warna
- warna lembut dan sejuk

Multiplex






Digunakan pada ruang service seperti km/wc, pantry

Kayu Profil



Digunakan pada ruang driver rest house, ruang olahraga, cafe & resto

 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa	Ujian Sarjana Prodi XXXVI Semester Ganap 2016/2017	Dosen Pembimbing Ir. Syarif Beddu, MT Syahril Idris, ST, MSp	Nama Mahasiswa Rantio Tandor 45 11 043 015	Judul Tugas Akhir Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi tengah	Nama Gambar Konsep Tala Ruang Dalam	Skala 	Keterangan 
	1						

# TAMAN WISATA BAHARI BONGO

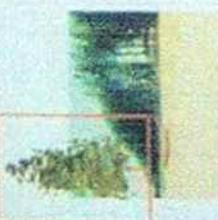
PROVINSI SULAWESI TENGAH

# KONSEP

TATA RUANG LUAR

## SOFT MATERIAL

### Cemara Pantai



- Fungsi:**
- Sebagai pelindung dan perantara angin dan juga sebagai unsur estetika
  - Berfungsi sebagai pengarah sirkulasi
  - Sebagai Landmark kawasan

### Perletakan

- Di area parkir dan tepi jalan masuk
- Tinggi Cemara pantai 5-10 m

### Pohon Ketapang

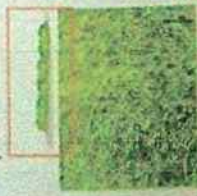


- Fungsi:**
- Sebagai pelindung dan perantara angin dan meredam kebisingan ataupun sinar matahari langsung
  - Sebagai penebidun, aktivitas orang dan kendaraan

### Perletakan

- Di area sekitar taman
- Pada area jalan

### Rumput Manilla



- Fungsi:**
- Sebagai ground cover
  - sebagai unsur estetika
  - Penyerap panas kawasan
- Perletakan**
- Pada area taman
  - H = 0.2-0.5 m

## Tanaman Widuri



- Fungsi:**
- sebagai tanaman hias
  - pada posisi bangunan
  - sebagai unsur estetika

### Perletakan

- Di area taman dan entrance bangunan

## HARD MATERIAL

### Papan Petunjuk nama area



- Fungsi:**
- Digunakan sebagai petunjuk area

### Paving Blok



- Fungsi:**
- Penempatannya pada area parkir, area di sekitar pit dgn padlock. Berfungsi sebagai unsur estetika juga dapat meresap genangan air saat hujan

### Lampu taman



- Fungsi:**
- Sebagai unsur dekoratif dan penerangan eksterior yang dapat menambah estetika

### Tempak Sampah



- Fungsi:**
- Berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah sementara dan ditempatkan pada area yang sering di lalu-lalang pengunjung

### Kelam dan Sculpture

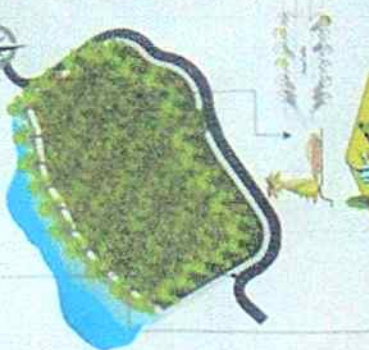


- Fungsi:**
- Berfungsi sebagai elemen ketika akan ditempatkan pada area main entrance
  - Sebagai ornamen elemen pelengkap yang artistik, ditempatkan pada area main entrance

## SOFT MATERIAL



- Fungsi:**
- dibutuhkan jalur pedestrian dan tempat parkir ke bangunan untuk memberikan pengurangan dampak peleton tab



plaza dapat berfungsi sebagai identitas bangunan yang merupakan titik pusat dari tapak dan perletakan di depan entrance bangunan



Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Bosowa

Ujian Sarjana  
Prodi XXXVI  
Semester Genap  
2016-2017

Dosen Pembimbing  
Ir. Syarif Beddu, MT  
Syahni Idris, ST, MSp

Nama Mahasiswa  
Runtio Tandor  
45 11 043 015

Judul Tugas Akhir  
Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah

Nama Gambar  
Skala  
Ketiprangan  
*Acid Ark*





### TUJUAN

Untuk mendapatkan sistem struktur dan pemilihan material pesisir yang dapat mendukung sebuah bangunan Taman Wisata Bahari sehingga dapat berdiri kokoh dengan memperhatikan kekuatan kestabilan dan kekokohan struktur.

### DASAR PERTIMBANGAN

Penggunaan struktur dan material adalah salah satu poin penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pemilihan sebuah bangunan, kondisi yang dimaksud adalah angin laut yang membawahi garam sehingga dapat mempercepat terjadinya karosi, selain itu harus memperhatikan kondisi tanah pada lokasi site, sebab lokasi berada pada pesisir pantai.

### KRITERIA

- Fungsional
- Estetika
- Struktural
- Ekonomis

#### UPPER STRUCTURE

Kuda-Kuda Galagar kayu



bentuk struktur mempunyai unsur estetika tahan terhadap karosi, kadar kadar garam yang berlebihan

Kuda-Kuda Kayu



- Mudah didapat dimana saja
- Mudah dalam pengerjaannya
- Sistem pemangangan lebih Mudah.
- tidak tahan terhadap api

#### SUB STRUCTURE

Plat Beton



Mampu menentu beban yang berat. Bisa pemeliharaan lebih mudah-tahan terhadap pemampatan beban

Lantai kayu



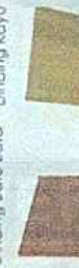
Tahan terhadap karosi garam angin laut Sebagai estetik interior ruang

Dinding Batu Bata



Sebagai pembatas ruangan pada bangunan. Dapat menyakurkan beban vertikal

Dinding Kayu



Sebagai pembatas ruangan pada bangunan. Dapat menyakurkan beban vertikal

#### SUPER STRUCTURE

Pondasi Gais



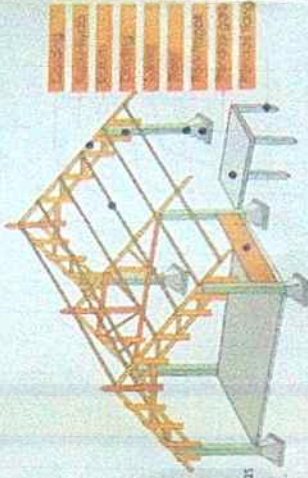
Pondasi gais digunakan untuk bangunan ringan saja. Pondasi ini dibuat untuk menampung tahanan pada tanah yang lunak

Pondasi Tanggai




Sebagai bangunan dapat lerak hingga sampai ke tanah terak, sehingga memungkinkan penurunan tanah sangat kecil. Pemasangannya sangat cepat dan mudah dalam pengerjaannya

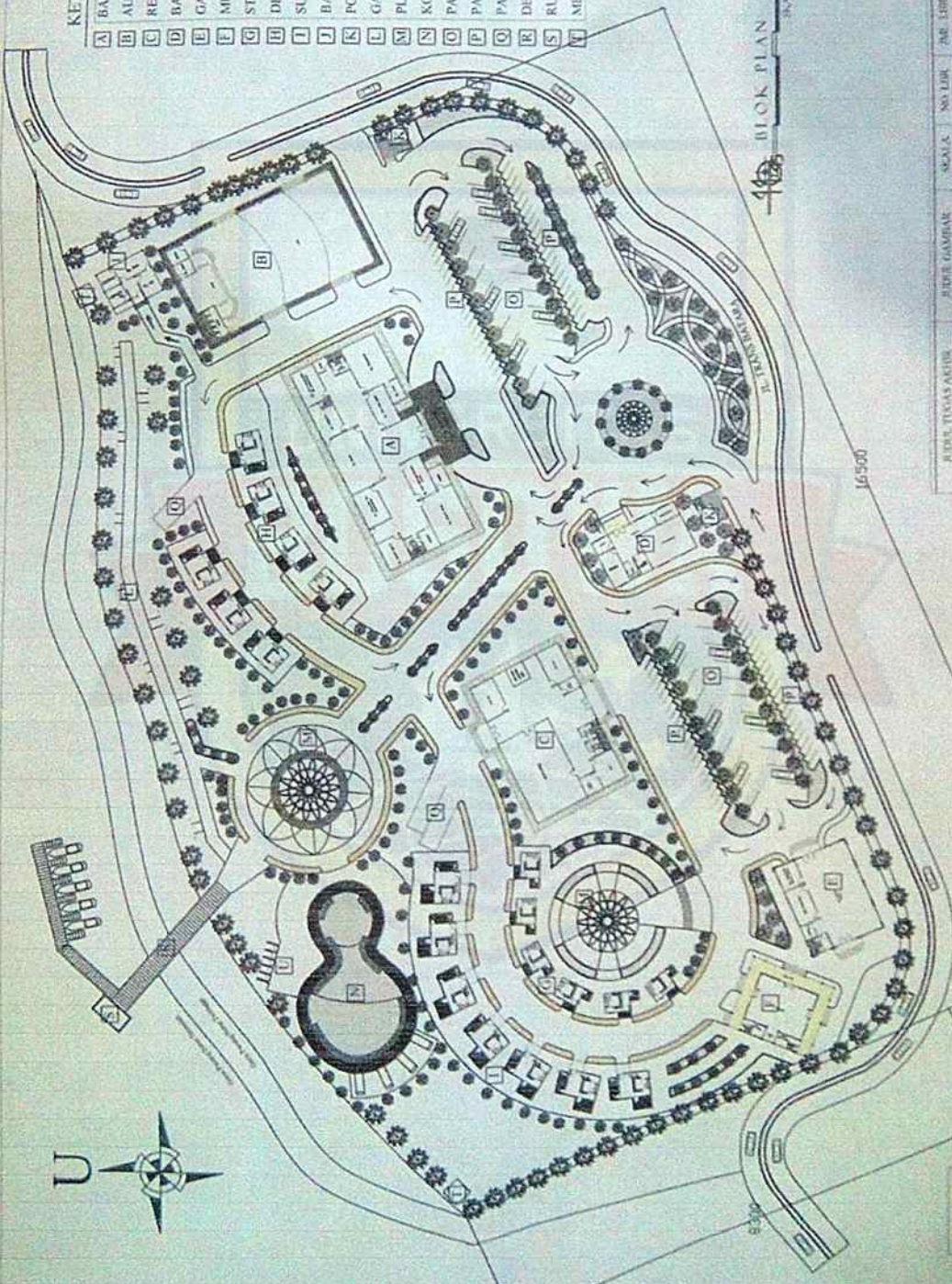
### STRUKTUR TERPILIH



Diterapkan Pada Desain

 <p>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa</p>	<p>Ujian Sarjana Prodi XXXVI Semester Genap 2016-2017</p>	<p>Dosen Pembimbing Ir. Syarif Boddus, MT Syahel Idris, ST, Msp</p>	<p>Nama Mahasiswa Rahm Bendor 45 11 043 016</p>	<p>Judul Tugas Akhir Perencanaan Taman Wisata Bahari Bongo di Kabupaten Bunggaelant Provinsi Sulawesi Tengah</p>	<p>Nama Gambar Konsep Struktur dan Material</p>	<p>Skala</p>	<p>Keterangan <i>A. Alif</i></p>
--	---	---	---	--	---	--------------	--------------------------------------

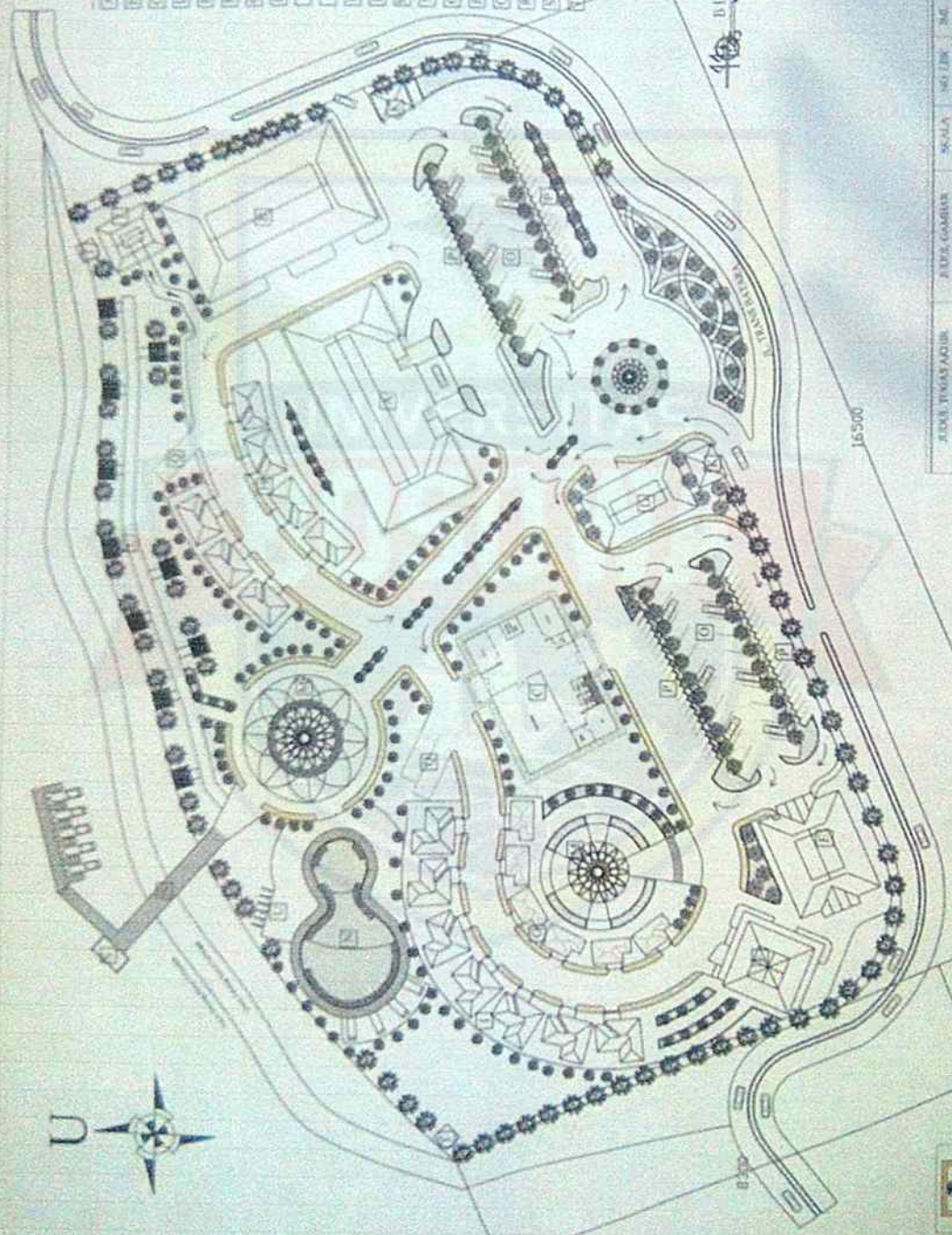
- KETEWANGAN**
- A BANGUNAN PENGELOLA
  - B AULA TERBUKA
  - C RESTORAN BAHARY
  - D BANGUNAN INFORMASI
  - E GALERY BAHARY
  - F MUSHOLLA
  - G STANDARD ROOM
  - H DELUXE ROOM
  - I SUPERIOR ROOM
  - J BANGUNAN ME
  - K POS JAGA
  - L GAZEHO
  - M PLAZA
  - N KOLAM RENANG
  - O PARKIRAN MOBIL
  - P PARKIRAN MOTOR
  - Q PARKIRAN BUS
  - R DERMAGA
  - S RUANG TUNGGU
  - V MENARA PENGAWAS



JURUSAN TEKNIK ARSITEK	JUDUL GAMBAR	SKALA	NO. LUR	JM. LUR	PARAF - STAMPEL
TAMAN WISATA BAHARI KORPORASI KAPITAN BANGGALAIT, PROGRAM MELAWANI TIMUR	BLOK PLAN	1 : 500	15	52	



- KETUWRANCIAN
- 1 BANGUNAN PENJELAJAN
  - 2 ADA TERBUKA
  - 3 RESTORAN BAIK
  - 4 BANGUNAN INFORMASI
  - 5 GALERI BAHARI
  - 6 MESIBELA
  - 7 STANDARD ROOM
  - 8 DELUXE ROOM
  - 9 SUPERIOR ROOM
  - 10 BANGUNAN MI
  - 11 POS JAGA
  - 12 GAZDIO
  - 13 PLAZA
  - 14 KOLAM RENANG
  - 15 PARKIRAN MOBIL
  - 16 PARKIRAN MOTOR
  - 17 PARKIRAN BUS
  - 18 BERMAGA
  - 19 RUANG TUNGGU
  - 20 MENARA PENJAJAWAS



BLOK PLAN  
KAWASAN

JUMLAH TINGKAT AJUK	JUMLAH GAMBAR	SKALA	MU ZUK	MU LUK	PASANG STIKER
		1 : 500	16	52	
TAMBAH SPESIAL BELAKANG DAN SUDUT KANAN BAWAH BANGUNAN LAINNYA DITAMBAH 15.000.000		STUDI PLAN			





413 TAMPAK KOMPLEKS  
SKALA 1:60



413 POTONGAN KOMPLEKS  
SKALA 1:60



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOGA  
2017

UDAN SARANA  
PEROLEH XXXVI (60)  
SEMESTER GENAP  
2016/2017

Dosen Pembimbing  
IR SYARIF BEDESE MT  
SYAIBUL IDRIKS ST MSP

Nama Mahasiswa  
RANTO JANSOR  
451100015

Judul Tugas Akhir  
TAMPAK WISATA DAMPAH  
JONGGOL KUBINTEN  
JALAN PERUM  
SILAMPUNJUNG

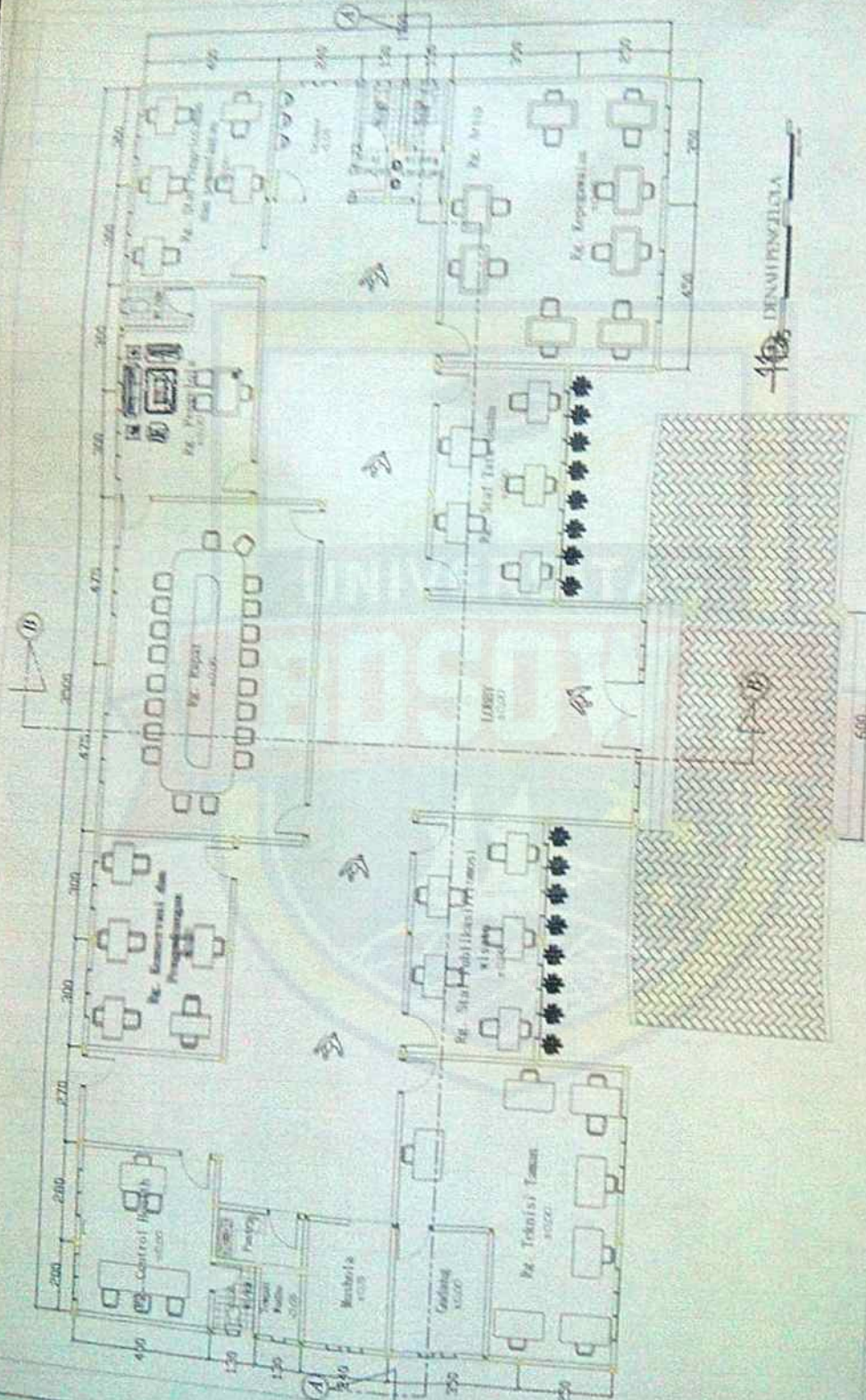
Judul Gambar  
TAMPAK KOMPLEKS  
POTONGAN KOMPLEKS



Skala  
1:60

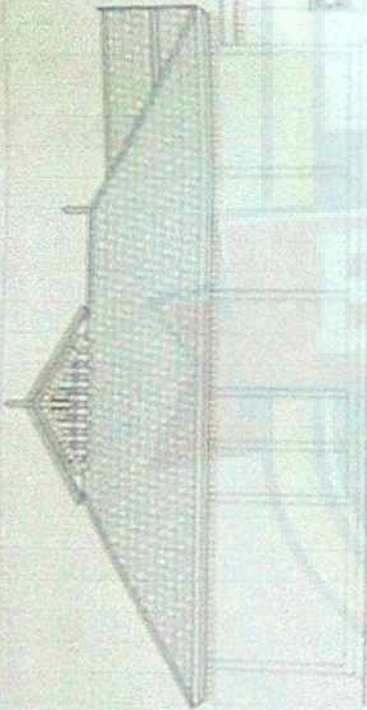
No. Lbr  
17

Jm. Lbr  
52

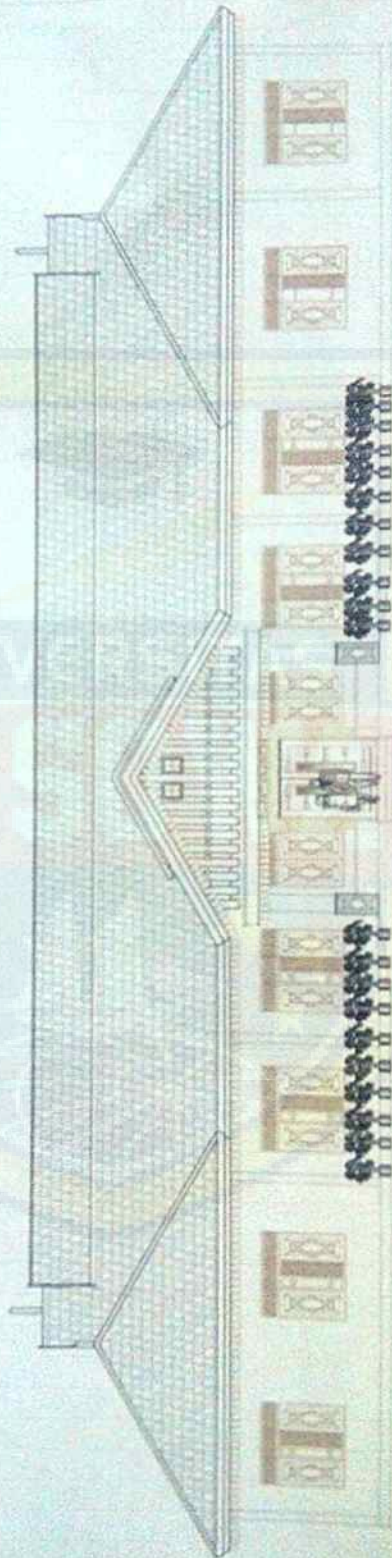
Paraf / Stempel  

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK INSTITUT TEKNIK SEPuluh BOGOR 2017	URAS MALAMA PERSEKUTUANN SEMENTER GEMAP 2017/2017	DOKUMEN PERENCANAAN DR. SYARIF BEKTI, MT SYALBE, IRPIN, ST, ACP	NAMA MAHASISWA/STAF KANTO, TAYYAR 4511001015	JUDUL TUGAS AKHIR TAMAN WISATA BAHARI BERGOLONG KAMPUS PADJARAN LAUT, PROVINSI JAWA BARAT, INDONESIA	RIVET GAMBAR DENAH PENGELOA	SKALA 1 : 50	NO. LEMBAR 17	NO. LEMBAR 52	FAKULTAS/PROGRAM 
	40 DENAH PENGELOA									



40 TAMPAK SAHIBAT KIRI



41 TAMPAK DEPAN

	PROGRAM STUDI ARCHITECTURE FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER 2017	CIHAN SARAFANA PERAKA XXXXX/09 KEMENTERIAN GUNA NIM09017	DOSEN PEMBIMBING DR. SYARIF HEDRI, MS SYARIF HEDRI, N. JAMP	NAMA MAHASISWA/LEMBI FANTO TANOHOR 4111041011	JEDHE TUGAS AKHIR TAMAN BUNTA BUNDA BUNGO DE KARPASIN BANGGAL LAUT, PROVINSI SELAWEN TERATAI	JERSE DARIKAM 1. TAMPILAC DEPAN 2. TAMPILAC SAHIBAT KIRI	SKALA 1 : 20 1 : 20	NO. LEMBAR 18	NO. LEMBAR 52	TAMPILAC DEPAN 
--	---	---	---	---	--	---	---------------------------	------------------	------------------	--------------------



REPUBLIC OF INDONESIA  
 DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE  
 CENTRAL OFFICE

GENERAL DIRECTORATE  
 OF SECONDARY EDUCATION  
 SURABAYA

NAME OF SCHOOL  
 SMP NEGERI 1 SURABAYA

ADDRESS  
 SURABAYA

NAME OF BUILDING  
 LABORATORY

NO. OF FLOOR  
 1

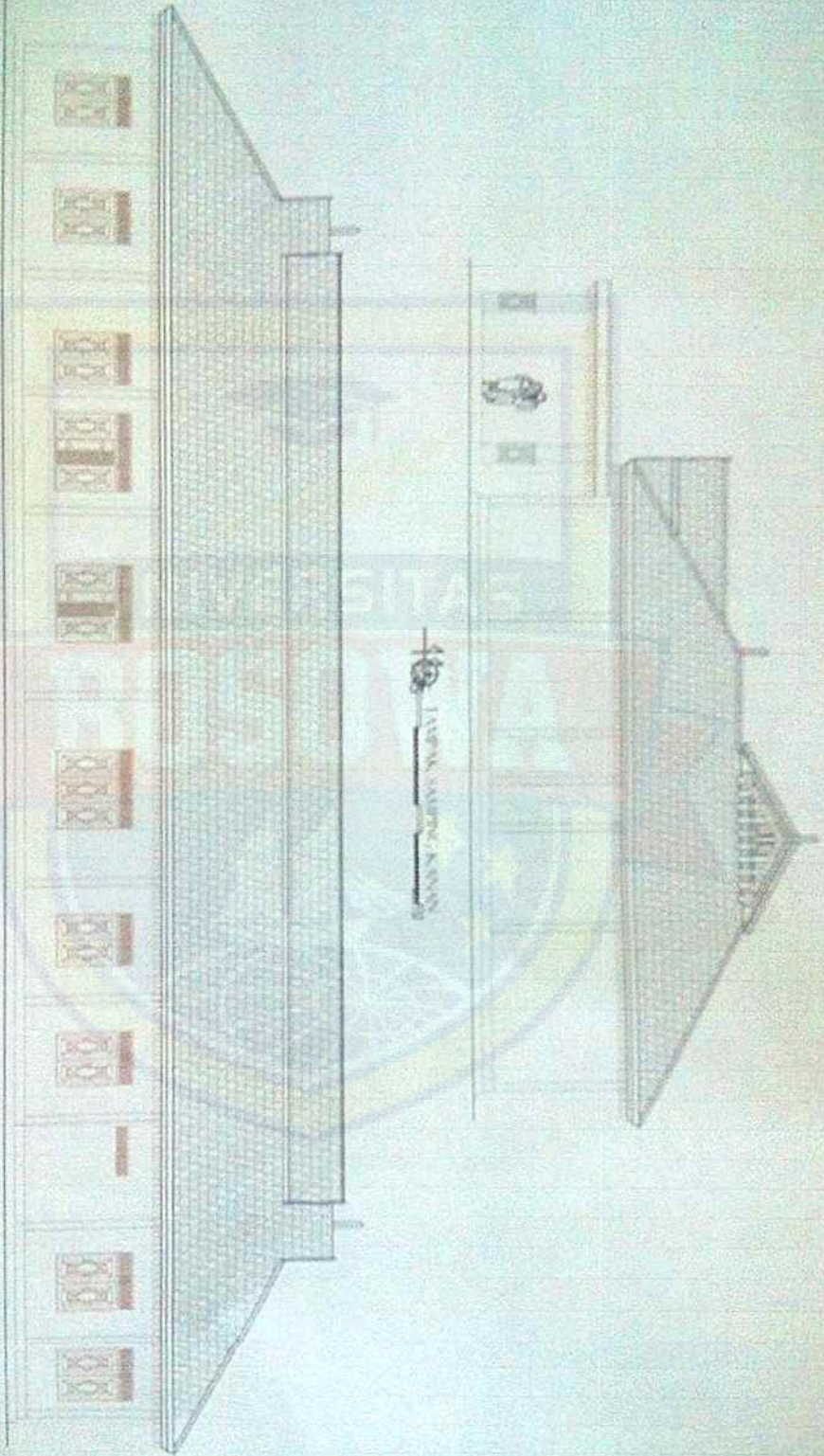
NO. OF ROOM  
 19

NO. OF CLASS  
 52

NO. OF STUDENT

DATE

LAMPAN BELAKANG



LAMPAN BELAKANG

*[Handwritten signature]*



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017

LEBAN MARIANA  
PILAR DESSY ANITA  
SINAGRA GUNAY  
20162017

DESAIN PERENCANAAN  
DI VOUCHER BERBASIS  
SYSDRAW (RIBUN) 2009

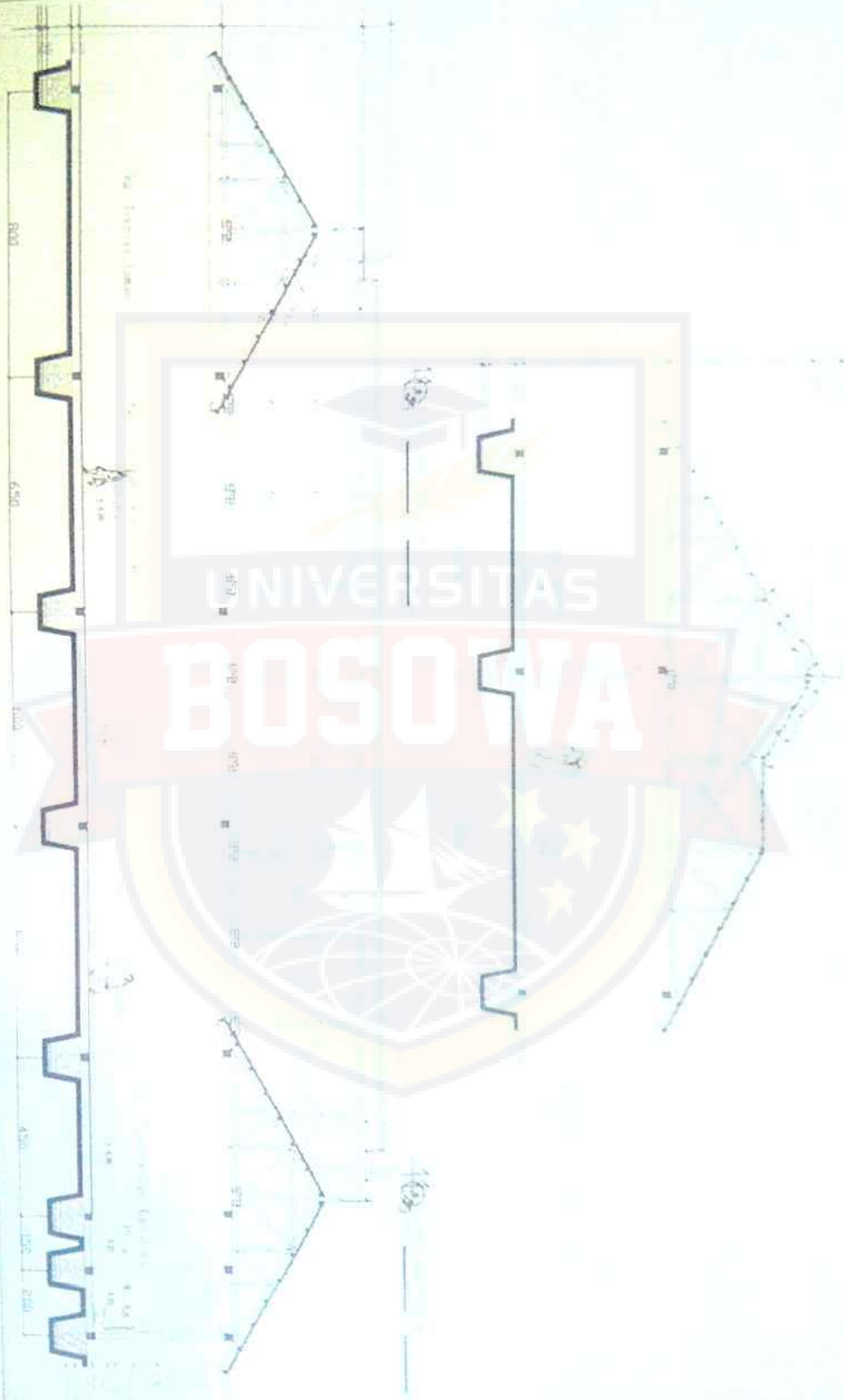
MAKULAH  
DITULISKAN  
DITULISKAN

INSTRUKSI  
REVISI  
REVISI  
REVISI

PERFORMAN  
PERFORMAN

1 20 52

*Handwritten signature*







PEREKAMADAN  
 ZAKIYATI  
 UNIVERSITAS BOSOWA  
 2012

URAIAN  
 PERKALANGAN  
 2012/2013

REVISI  
 1. 10/10/12  
 2. 10/10/12

REVISI  
 1. 10/10/12  
 2. 10/10/12

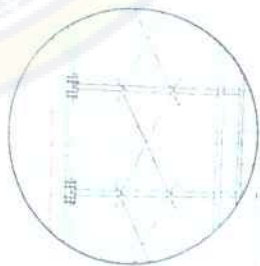
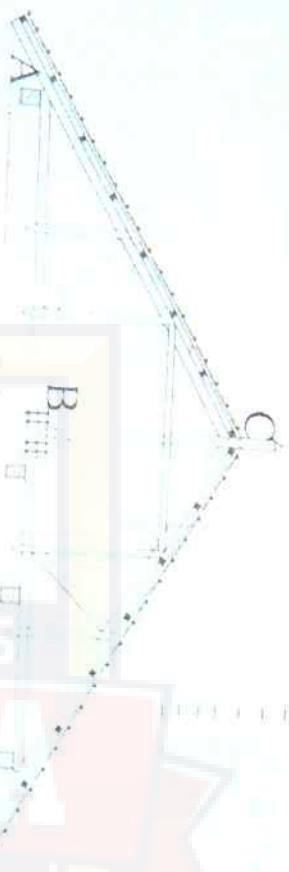
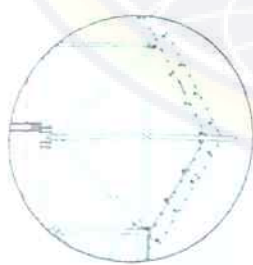
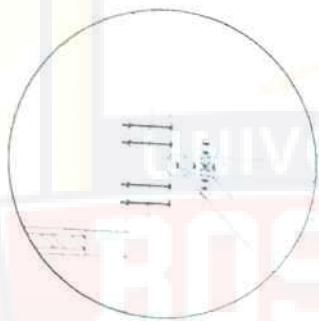
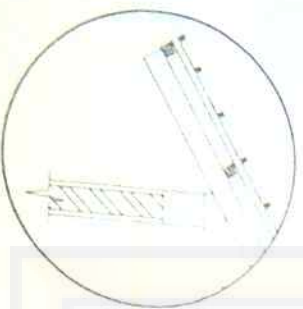
REVISI  
 1. 10/10/12  
 2. 10/10/12

1	10/10/12
2	10/10/12
3	10/10/12
4	10/10/12
5	10/10/12

21

52

*M. Alif*





PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
ENGGRAH SIPIL, PERENCANAAN  
2017

URBAN SUDJANA  
PISANUS  
SANGASTIENINGRAT  
2019217

Dosen Pembimbing  
IR. SYARIF BERNALIAH  
SYARIF IBRAHIM, ST, MS, PhD

NAAMA MAULANISWASTI  
NANTO VANSURE  
5111041015

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

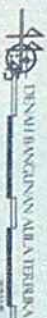
JUDUL GAMBAR  
DINAMIKA  
TERRAS

SKALA  
1:100

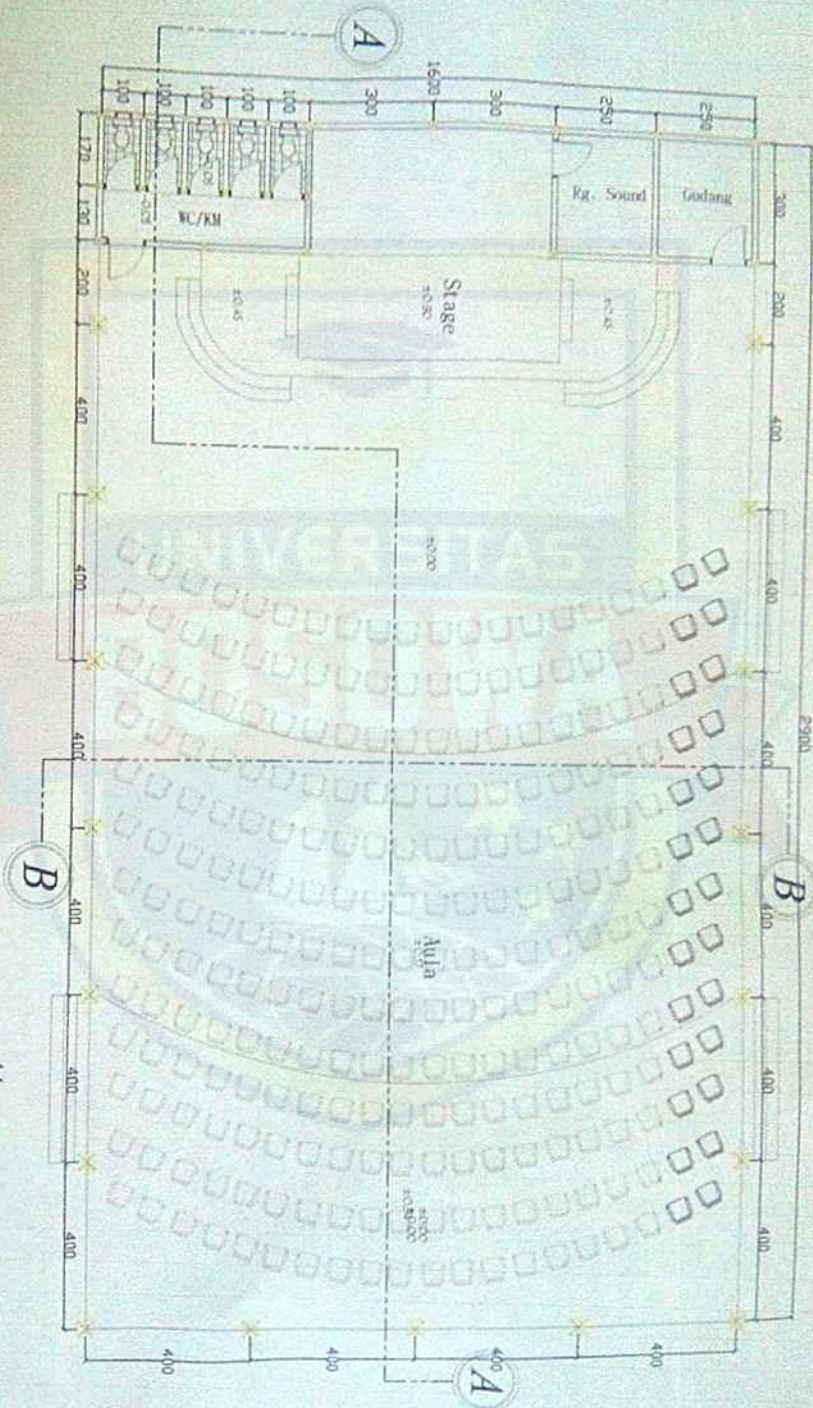
NO. LEMBAR  
22

JML. LEMBAR  
52

FAKULTAS SIPIL



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER



*Handwritten signature and stamp*



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
INGENIURIAN BANGUNAN  
2018

LEZAR BAHAYANA  
RIZKA ANANDA  
RIZKA ANANDA  
201801101010101

DIREKSI PERENCANAAN  
REVISI 01  
SYAIBIL HANIN, ST. ARS.

KANTOR TAMBAH  
4111 041 013

TAKAS SISWA BUNDAI  
BANDUNG KAMPUS  
SILAWAN DENSAH

DIREKSI PERENCANAAN

SINAG RAJAGUNAWAN

DIREKSI PERENCANAAN

APRIYATI GADIR

NOVA

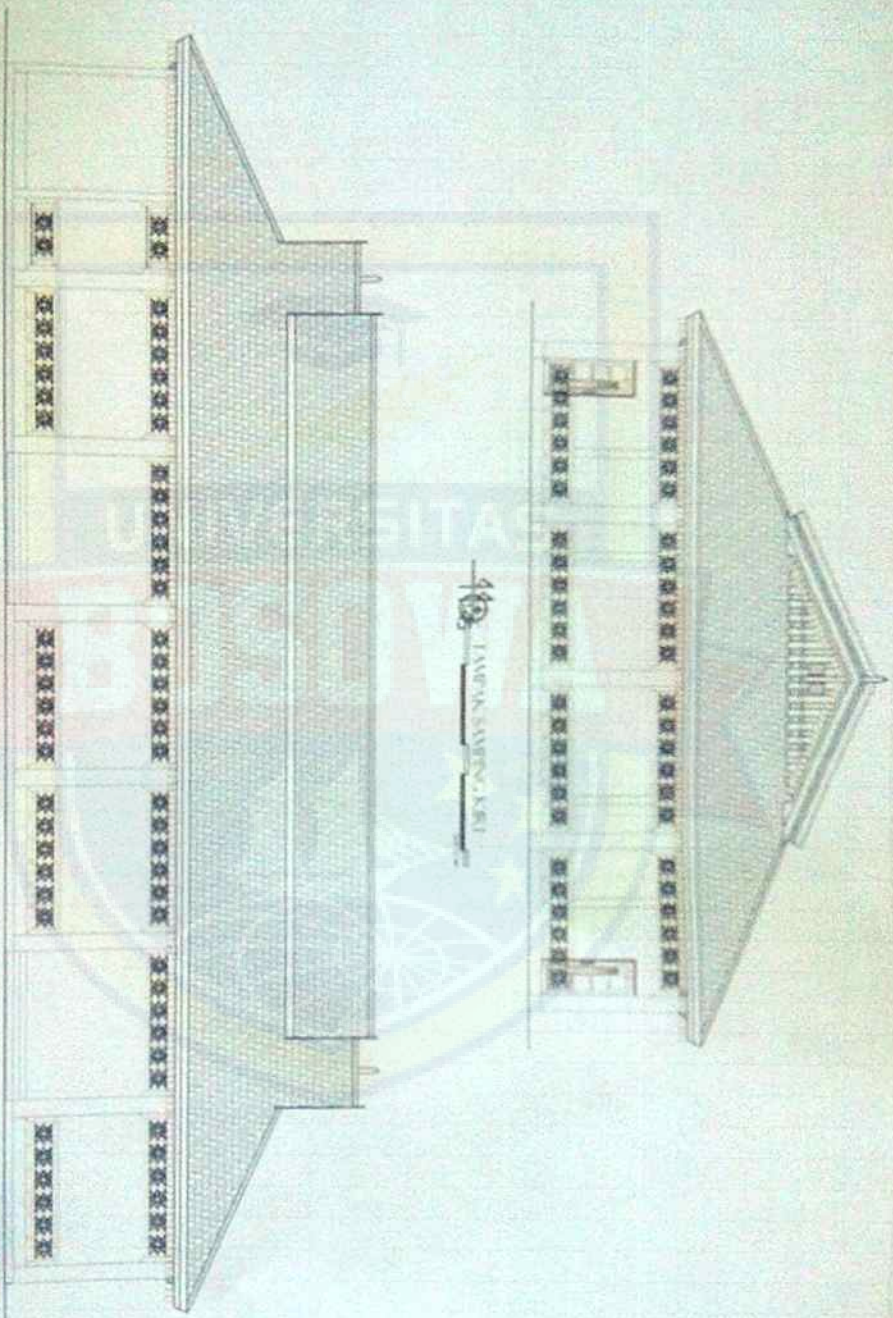
23

52

FAKULTAS TEKNIK

*Handwritten signature*

TAMPAK DEPAN



TAMPAK DEPAN



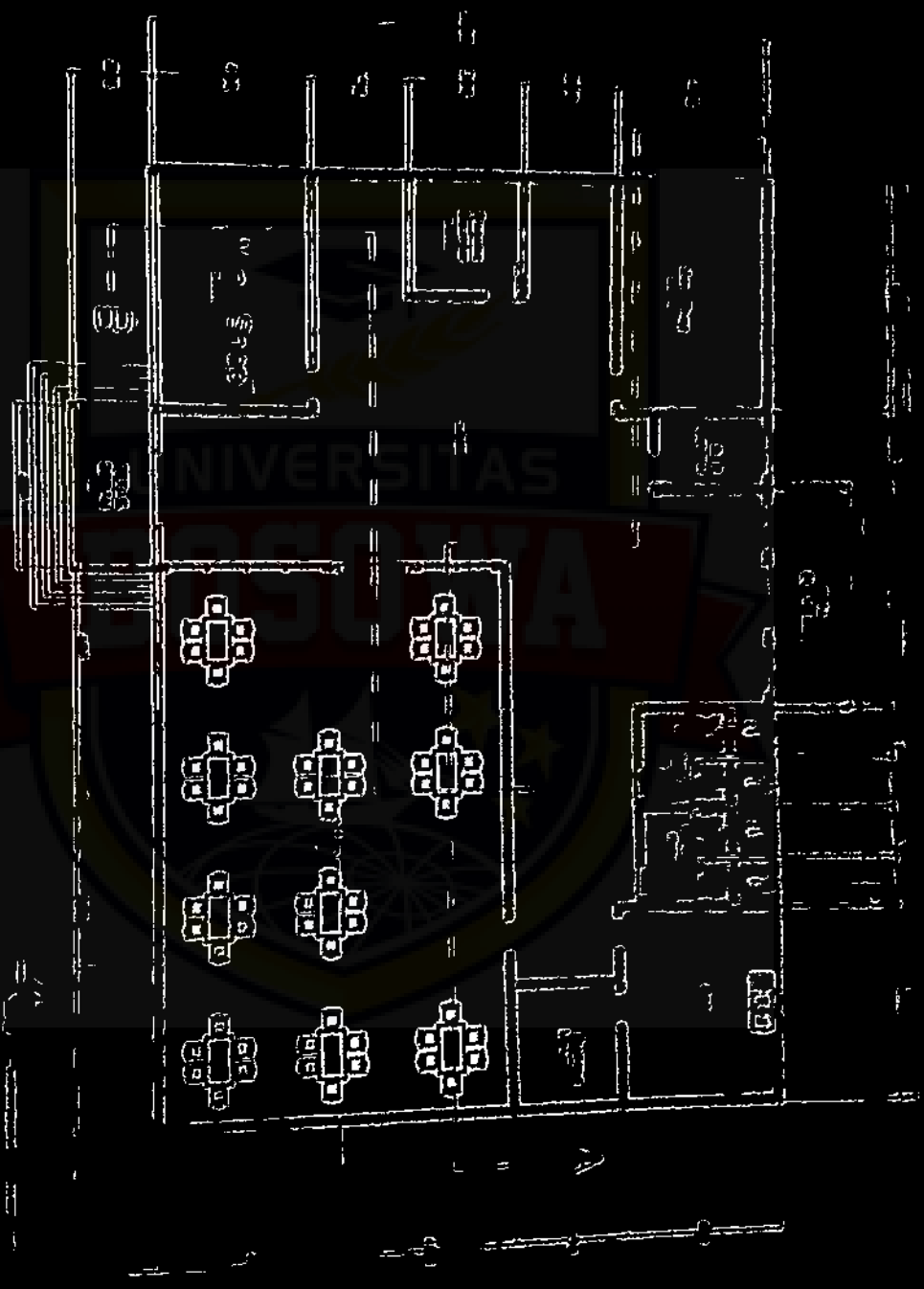
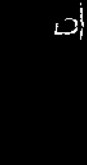
THE  
WORLD OF  
MAY 1957

THE  
WORLD OF  
MAY 1957

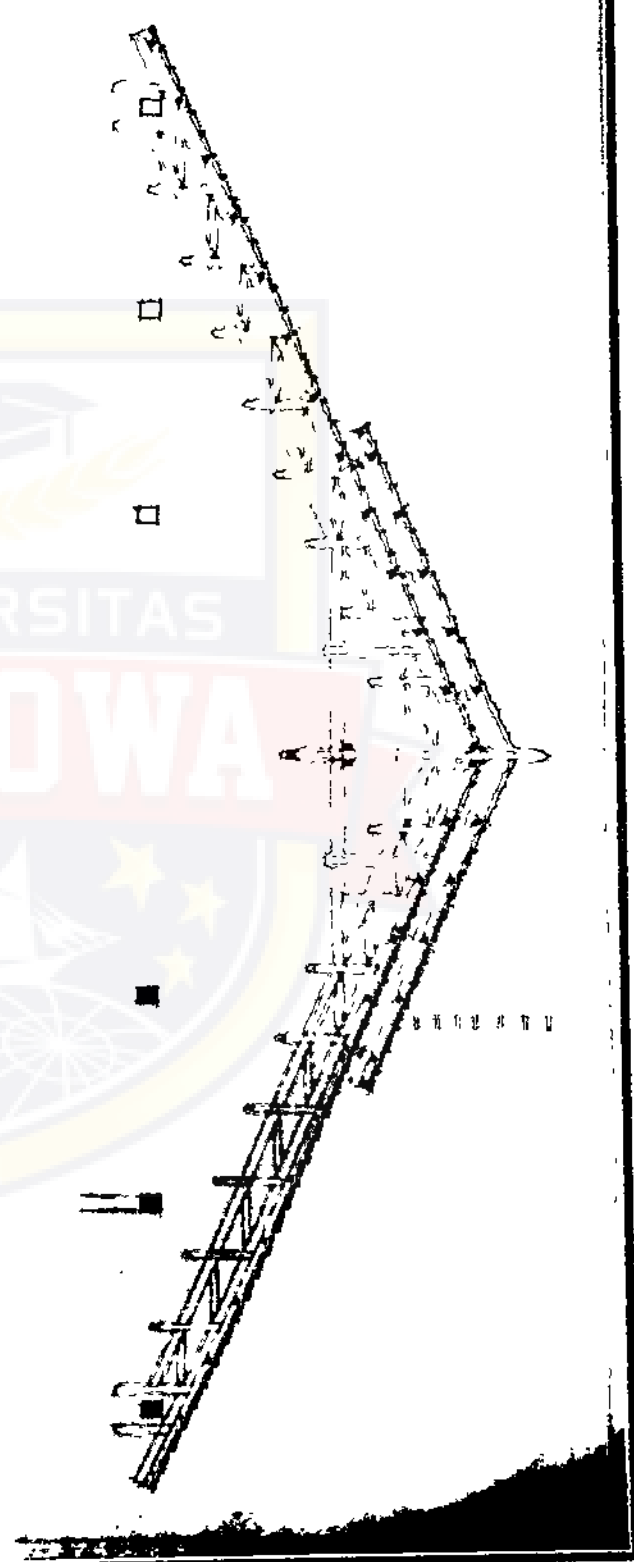
THE  
WORLD OF  
MAY 1957

THE  
WORLD OF  
MAY 1957

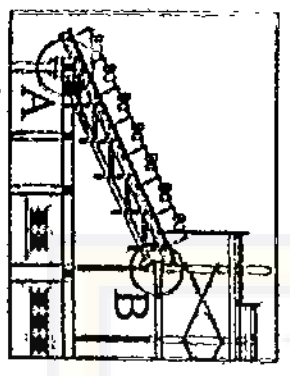




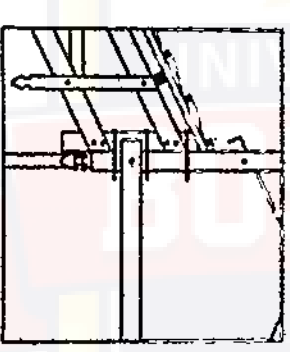




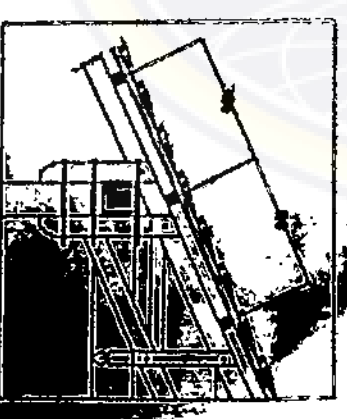
§ KUNCI RUMAH



§ KUNCI RUMAH



§ DETAIL BUNYUNY



§ DETAIL BUNYUNY



PROFESOR PEMBINA  
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
 SURABAYA

KELOMPOK  
 NAMA KELOMPOK  
 NAMA ANGGOTA

NO. ANGKA  
 NO. ANGKA  
 NO. ANGKA



UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jember

Desain Interior  
Kedokteran

Desain Interior  
Kedokteran

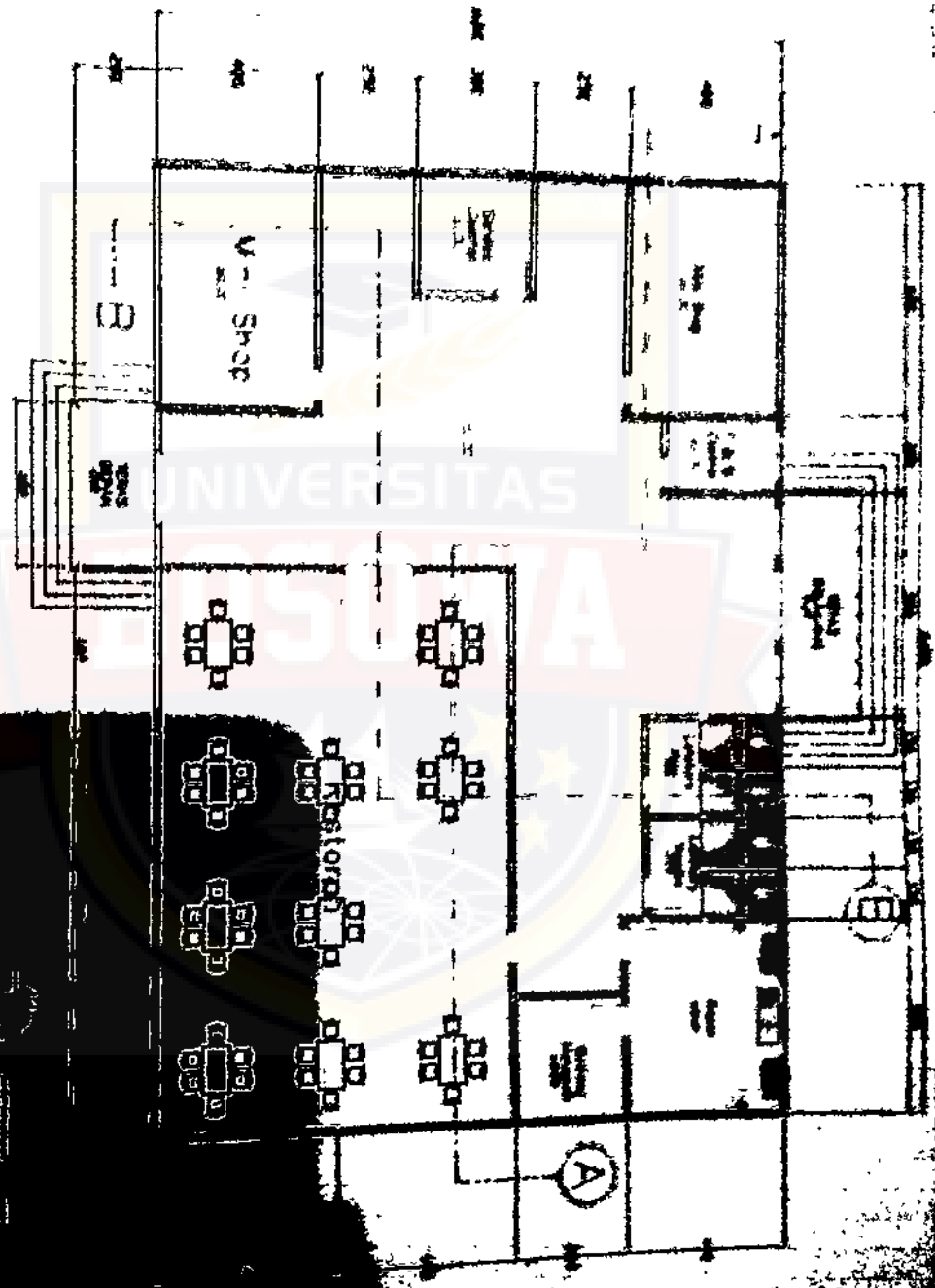
Desain Interior  
Kedokteran

Desain Interior  
Kedokteran

Desain Interior  
Kedokteran

Desain Interior  
Kedokteran

Desain Interior  
Kedokteran



Desain Interior  
Kedokteran





FAKULTAS TEKNIK  
 FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA 60115

LOKASI BANGUNAN  
 PERENCANAAN  
 SURABAYA

DESAIN/PROBESING  
 NAMA MAHASISWA

FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

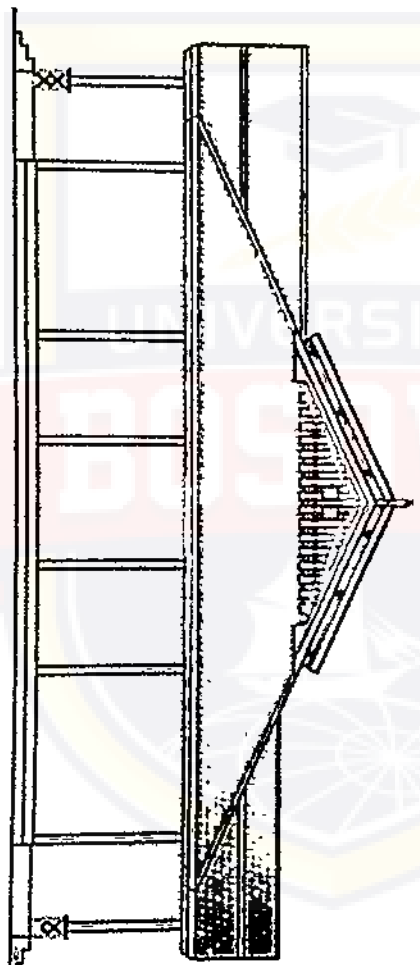
FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

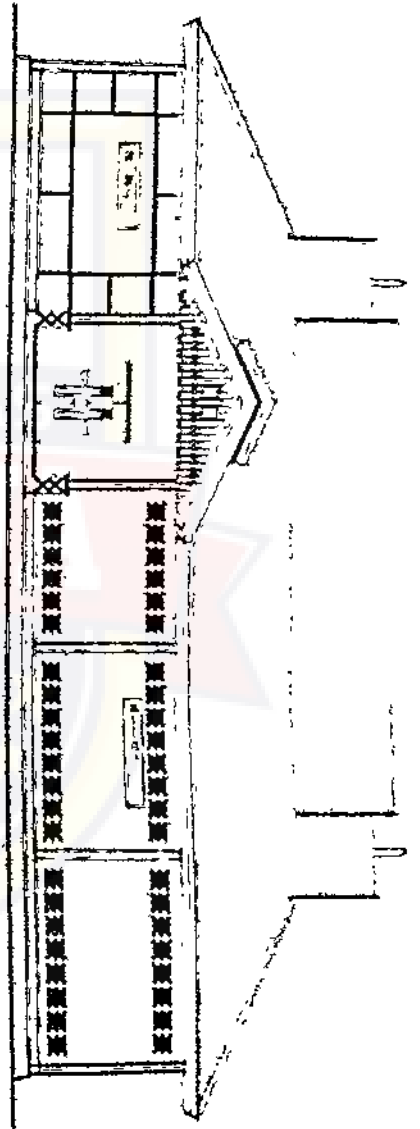
FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

FAKULTAS TEKNIK  
 SURABAYA  
 60115

TAMPAK DEPAN



TAMPAK DARI





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOGOR  
2017

ULIAN SARIANA  
PENGURUS KEGIATAN  
MANAJEMEN GINSAF  
2016/2017

KELOMPOK  
10 SYAHRI HURDI, AFI  
SYAHRI HURDI, SY. ASP

RANTO TANOH  
4311 001 015

TAMAN WILAYAH BARU  
KABUPATEN KAMPEN  
SILKAWATI, PASURUBAN

1. TAMPAK SAMPIR  
KAMPEN  
2. TAMPAK BELAKANG

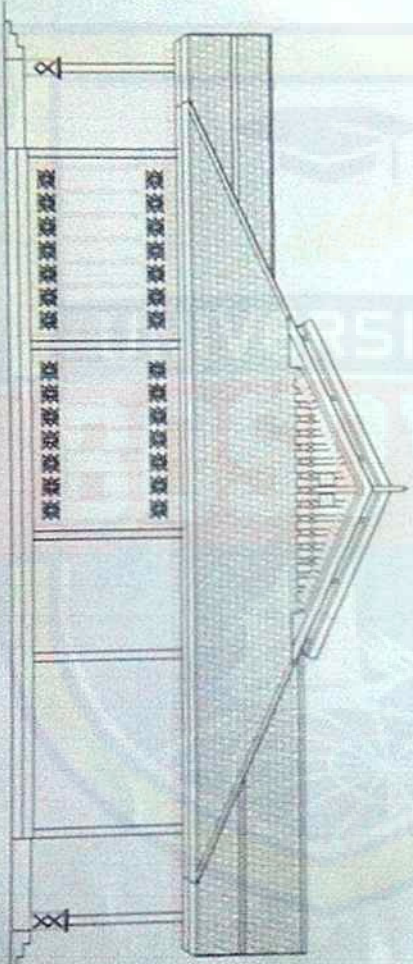
1:100  
1:100

29

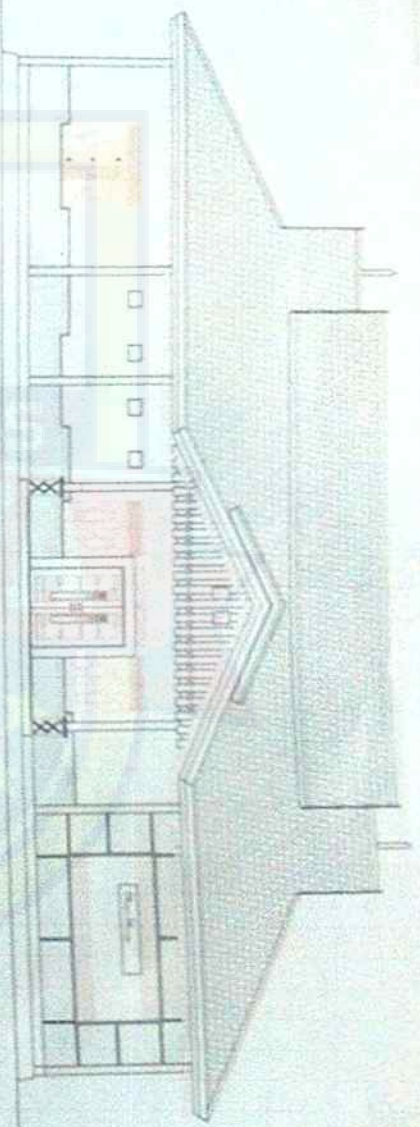
52

*Handwritten signature*

TAMPAK SAMPIR KAMPEN



TAMPAK BELAKANG







PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017

ULAN SALSITA  
STRUKTUR KERSI TONG  
MAGISTER DESAIN  
2017/2017

DESAIN PERENCANAAN  
DR. SYAIP HUSNUL AHMAD  
SYAIBU, IRM, ST, MSU

NAMA MAHASISWA/ASISTEN  
RANTO TANOH  
4311041015

JUMLAH KIRANUS/ASISTEN  
TAMAR WENIVA DAHADI  
HARPOHATI KAHARISTAS  
MUSLIMAH UTI THORINISI  
SRIWALISI THOROH

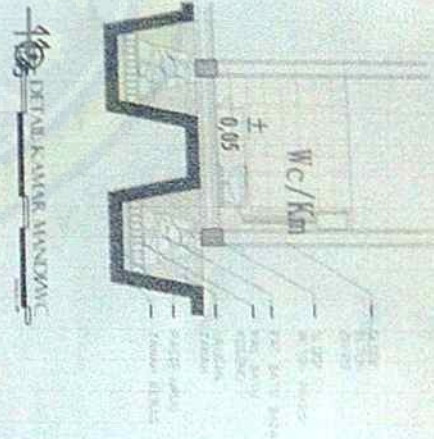
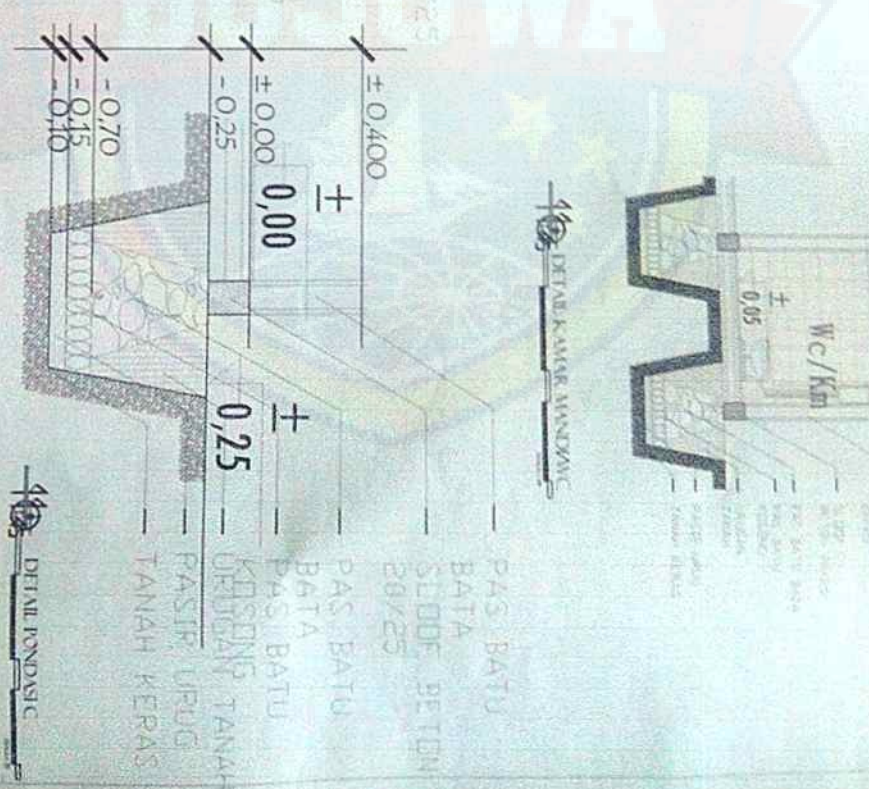
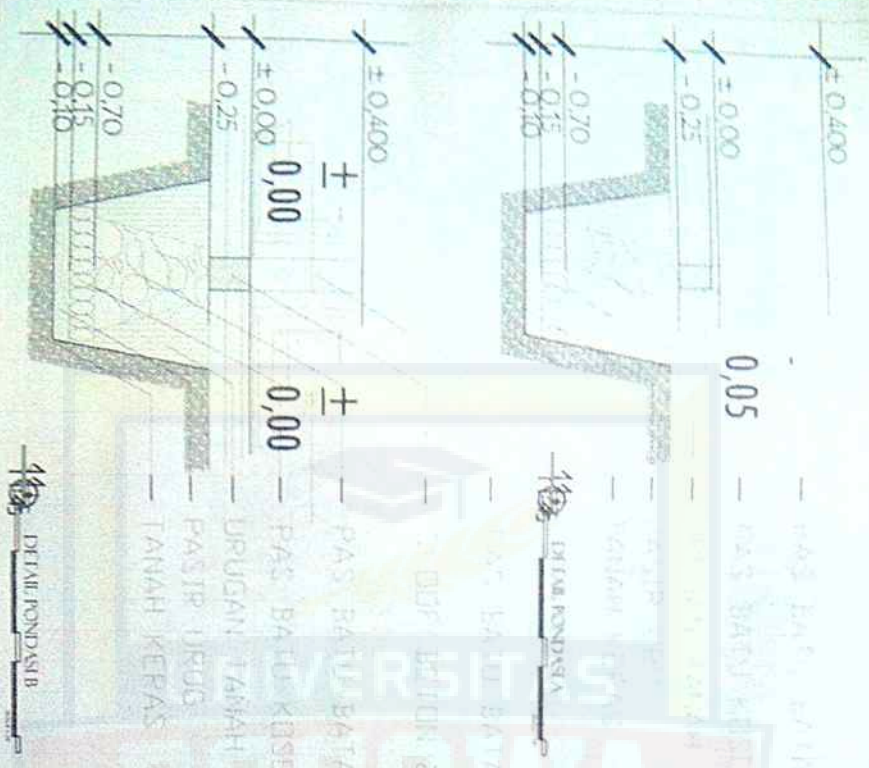
JUDUL GAMBAR  
1. DETAIL FONDASI A  
2. DETAIL FONDASI B  
3. DETAIL FONDASI C  
4. DETAIL KAYU

SKALA  
1:30  
1:30  
1:30  
1:30

NO. LEMBAR  
31

JML. LEMBAR  
52

PASAL STRUKTUR





PROFESIONALITY ARCHITECTURE  
 KUALITAS TERBUKA  
 OPENNESS FOR ALL

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS JIKA  
 BERKUALITAS

JIKA BUKAN BERKUALITAS  
 TIDAK BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

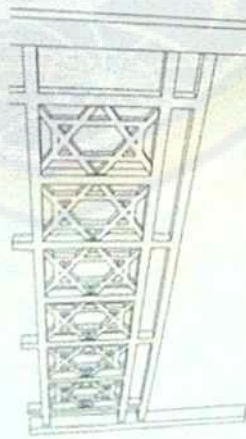
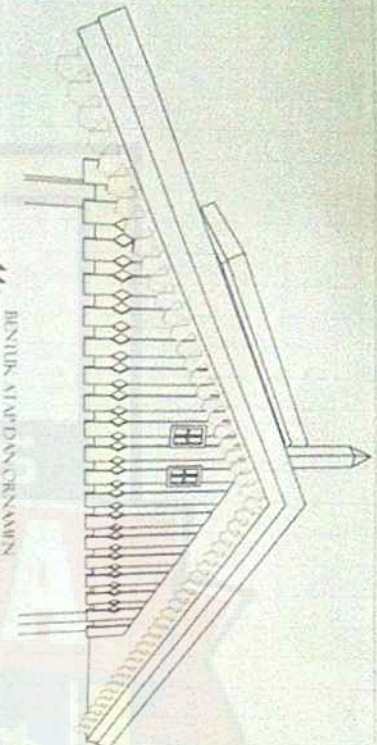
SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

SIKAP MALU  
 TERHADAP KESEKIAN  
 BERKUALITAS

*Handwritten signature*





FACULTAS TEKNIK  
INGENJERI SIPIL  
2017

LEBAN SQUADIA  
PERIODE XXVII (2017-2018)  
SANGSTER GROUP  
2102017

DOOR/FINDINGING

NAMA MAHASISWA(S) :  
RANJO TANDOR  
4111901013

JUDUL TUGAS ASHUR  
TALAN WAKA BOLAAR  
BONGGOL KAMPARTAN  
REKAPITULAT PROPOSAL  
RELAWIS TINDAK

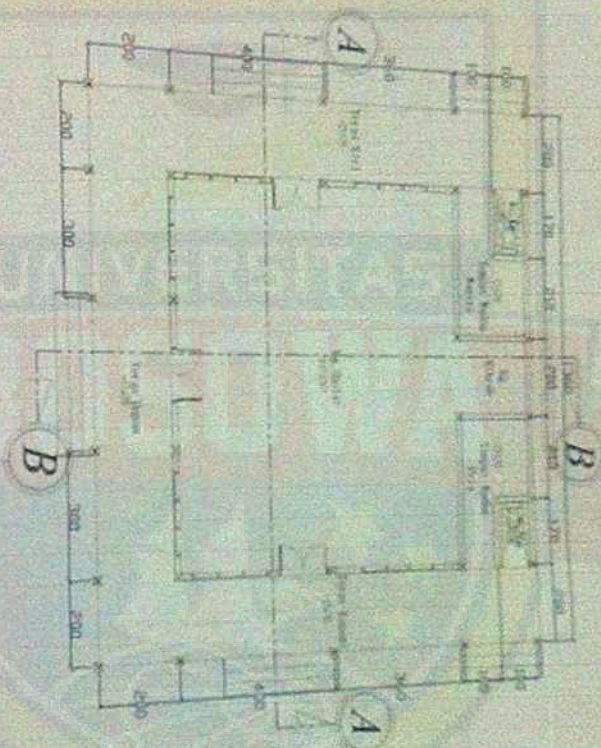
IPRE GABUNG

SKALA 1:50

NO LBR 33

JML LBR 52

GROUP/REDAK  
*[Signature]*



INSPIRASI  
INSPIRASI  
INSPIRASI



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BUSDOWA  
2017

GUNA SAJANNA  
PILIPER KOPYI DAN  
SANDIESTA GEMAY  
2016/2017

DOSISN PEMBIMBING  
DR. SYAFRI HENDRI, M.T.  
SYAFRI HENDRI, S.T., M.P.

NAMA MAHASISWA  
RANITI TANGOR  
4011000013

JUDUL TUGAS AKHIR  
TAMPAK INSANA DALAM  
ZONA ZONASI KAWASAN  
BANGUNAN LANTAI BERTINGKAT  
SILAVESI TENGAH

JURUSAN  
1. TAMPAK DEPAN  
2. TAMPAK SAMPING  
KIRI

SKALA  
1 : 100  
1 : 100

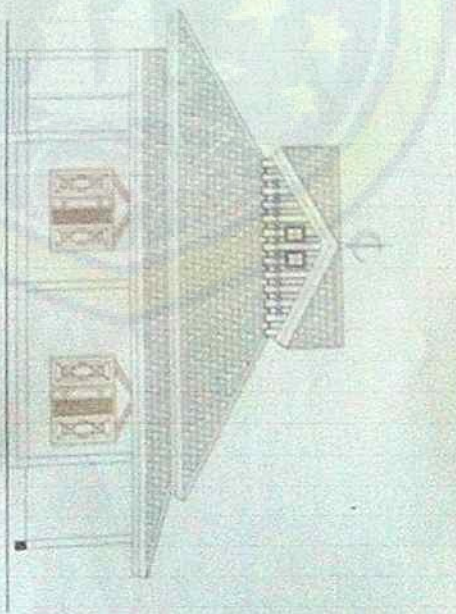
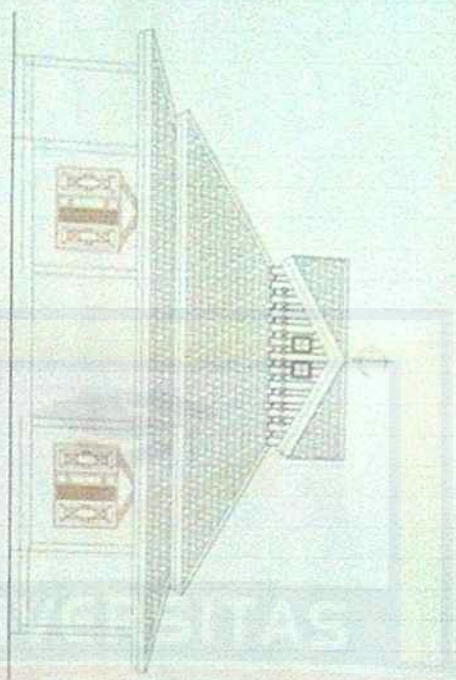
NO. LEM.  
34

JML. LEM.  
52

MAL F. H.

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPING KIRI





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BORNEO  
2017

LITAN SAKAWA  
PERIOD: XXXVII (16)  
SEDIPTER GROUP  
2016/2017

DOSEN PEMBIMBING  
IR. SYABU RUDJI, MT  
SYABU RUDJI, ST, MSP

NAMA MAHASISWA  
RANTO TANOR  
43110101915

JUDUL TUGAS  
TAMAN WISATA HALAL  
BERGAMU DI KABUPATEN  
BANGGALAI, PROVINSI  
SULAWESI TENGGAH

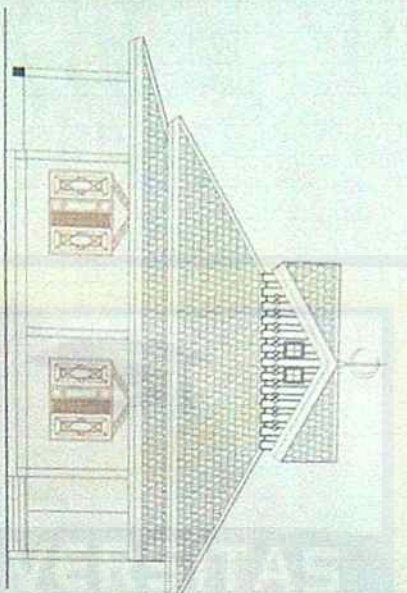
JUDUL GAMBAR  
1. TAMPAK SAMBUNG  
KANAN  
2. TAMPAK BELAKANG

SKALA  
1 : 100  
1 : 100

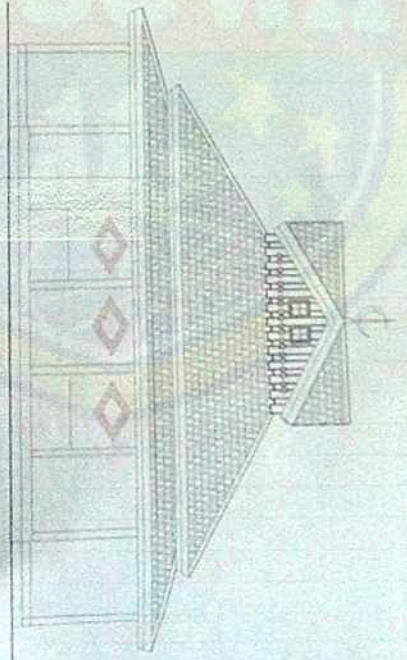
NO. LEM.  
35

JML. LEM.  
52

TARAH



TAMPAK SAMBUNG KANAN



TAMPAK BELAKANG







PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
INSTANSI LANSIPROFONA  
2017

URAH SAKLANA  
PROJEK NO. 001/06  
SIMPUSITRIS GEDUNG  
2016/2017

IPROSEN PRADHIMANINGRAT  
DI STADIER BERREK. M.P.  
STABELE TERDAS. ST. ANP

NAMA MAHASISWA(SITI)  
KASITOTAMBER  
01110040117

JURDI. THOMAS AMIR  
TAMBAH WISATA A. HAJAR  
HANGGAL LAUT. EROVONDI  
SIL. AVRETI THONAI

JURDI. GANJAR  
1. TAMPAK DEPAN  
2. TAMPAK SAMPING  
KIRI

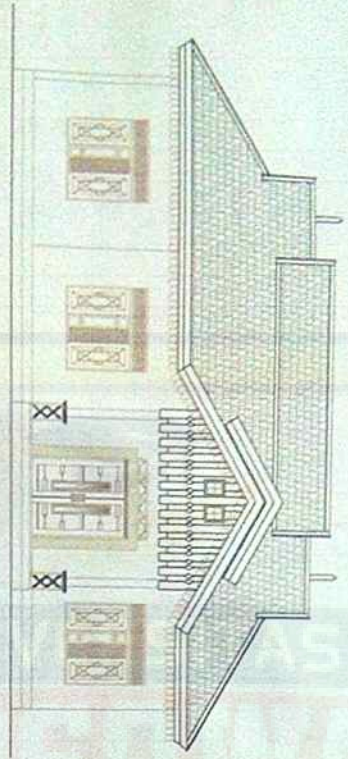
SKALA  
1 : 100

NO. LEM.  
38

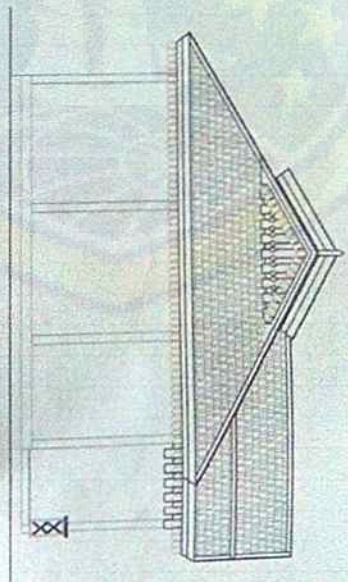
HAL. LEM.  
52

KARYA SUDJIT  
*Talita*

TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING KIRI





PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER  
2017

LEZAR SAMPING  
PERENCANAAN  
SUDUT KANAN  
2019/2017

DOKUMEN PERENCANAAN  
REVISI KE-1  
REVISI: 1. DIBINA, 2. 2017

LEZAR SAMPING  
KANTOR  
KAWAN  
KAWAN

TAKAN RUMAH BANGUNAN  
KAWAN  
KAWAN  
KAWAN

1. LAMPANG KAWAN  
2. LAMPANG KAWAN

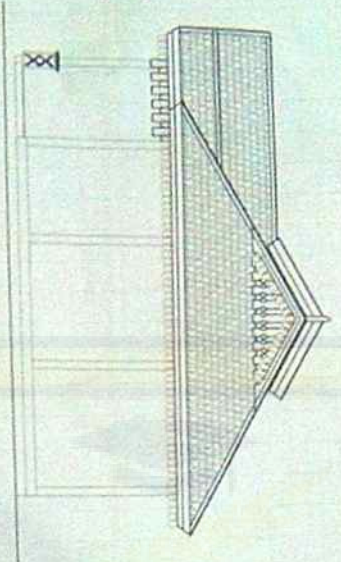
SKALA  
1 : 100  
1 : 100

NO. LEMBAR  
39

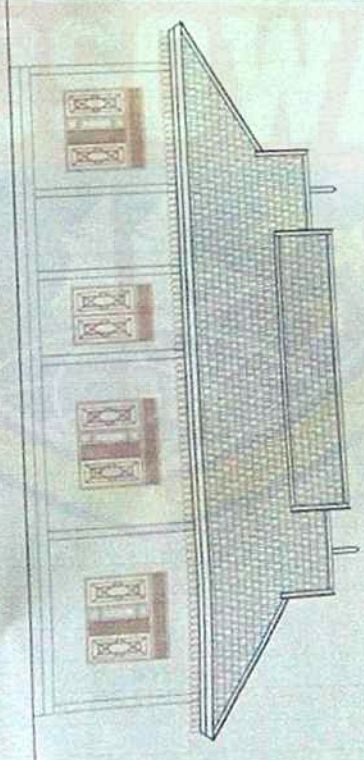
NO. LEMBAR  
52

PARAF ARSITEK  
*[Signature]*

LAMPANG KAWAN



LAMPANG BELAKANG





PROGRAM STUDI ARCHITECTURE  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
2012

UZMAN NUGRANA  
PERENCANAAN ARSITEKTUR  
SARANA DAN PRASARANA  
2012020117

DOSISN PENDIDIRING  
DR. EYANG SETIYO, M.P.  
STAVANDE IDREY, ST. AMP.

NAMA MAHASISWA/STH  
RANTO LANDAR  
4311041012

JUDUL THESIS/FAKIR  
TAMBAH WISATA HILIRAN  
BONGKONG DAN KAWARTEN  
BASSORALAUIT PROVINSI  
SULAWESI TENGGAH

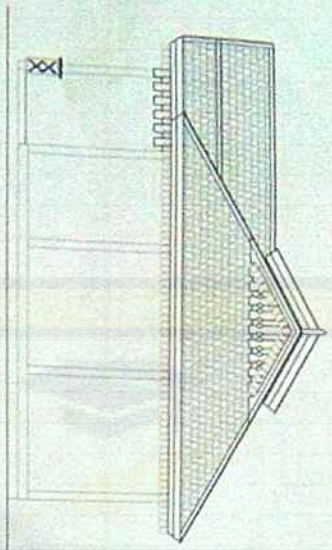
JUDUL GAMBAR  
1. TAMPAK SAMPING  
KANAN  
2. TAMPAK BELAKANG

SKALA  
1 : 100  
1 : 100

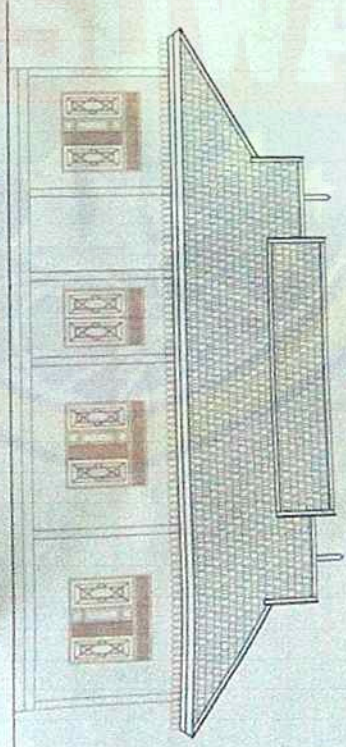
NO. LHR  
39

PSL. LHR  
52

PARAF / STAMP



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK BELAKANG



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER  
2017

ULIAN SAKLAWA  
PENGARAH KARYA  
SEMESTER GENAP  
2016/2017

DOKUMEN PERENCANAAN  
REVISI 01  
STATUS: DOKUMEN ST. 1889

HAZROTU NOVRI  
43111001011

TAMBAH WISATA BAKULABE  
PUSKOP DI KOTA PAJARAN  
DAN GOLA LAUT, PROVINSI  
SULAWESI TENGGARA

1. POTONGAN A-A  
2. POTONGAN B-B

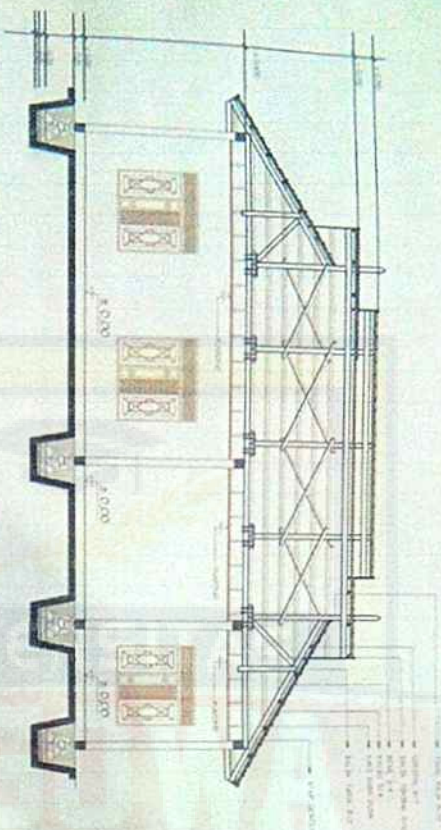
1 : 100  
1 : 100

40

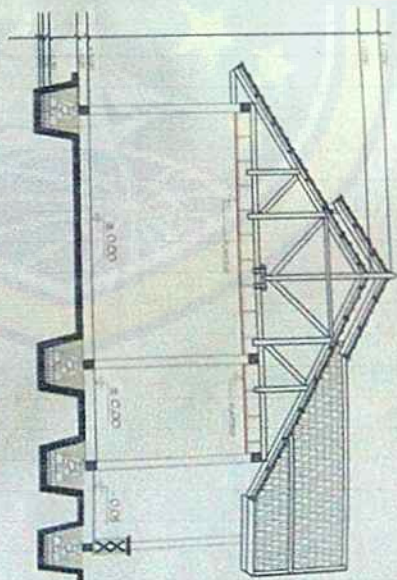
52

WALAU SUDHARTO

POTONGAN A - A



POTONGAN B - B







PROFESOR VETERAN ANGGRETIEM  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER  
2019

YUSUF NADJUNA  
PESIKOR KOGYU 090  
REKONSTRUKSI GEDUNG  
20090207

PROSES PERAKHIRAN  
30 STABIL BERTUKAR KE  
SYMPULUS IDEAS ST. ASPEK

RAVINTO TANDUR  
4511041013

TAMBAH WISATA BARU  
BANGUNAN KALIBURAH  
SILAWEN TURKAS

TAMPAK DEPAN  
TAMPAK SAMPING  
KIRI

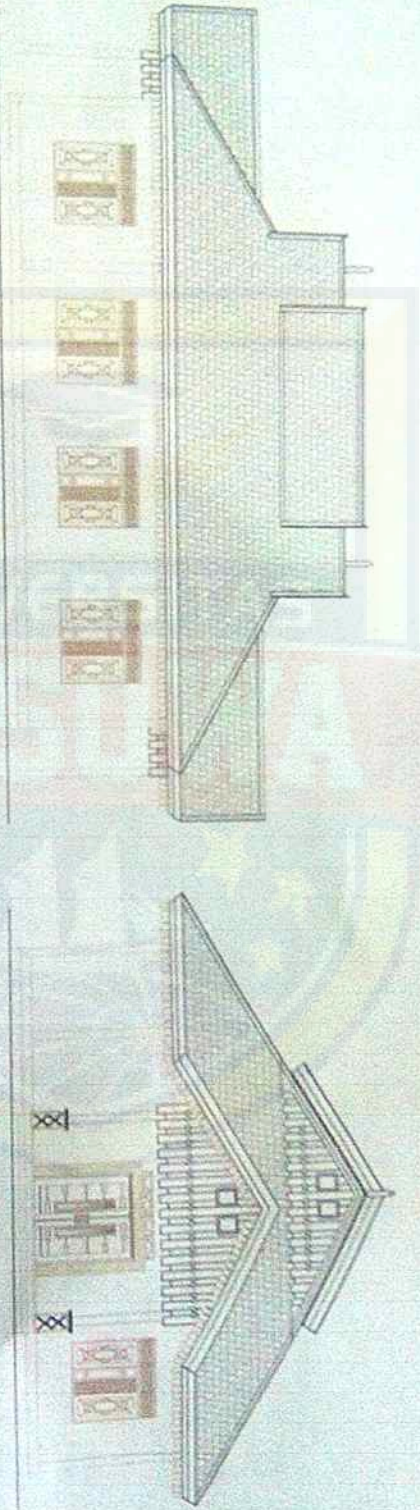
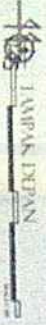
SCALE  
1 : 100

NO. LEMBAR  
42

MAL. LEMBAR  
52

PAKAI STAMP

*[Handwritten signature]*





FAKULTAS TEKNIK  
 INFORMATIKA  
 2017

REVISI KE-1  
 2017

INSTRUMEN  
 2017

2017

2017

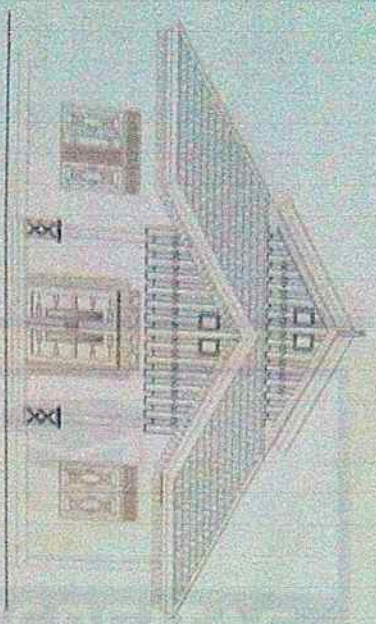
2017

43

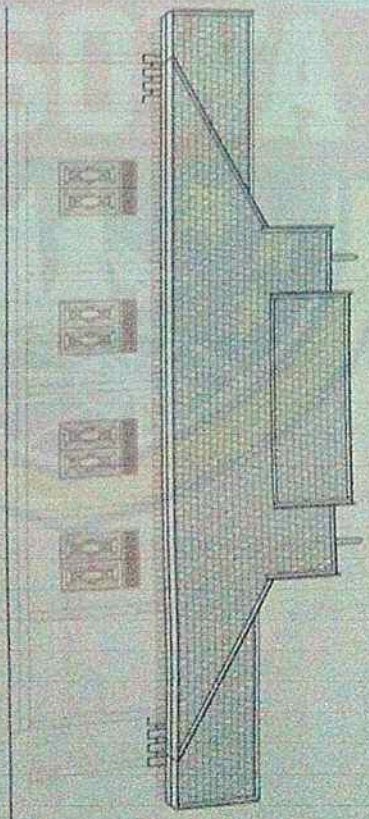
52

*Handwritten signature*

TAMPAN SAMPURKANAN



TAMPAN BELAKANG







PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
2017

ULAN SALSANA  
PILARERANAN/061  
MAM SITIUS/061040  
2017/2017

DI AYAHU HIRRE/01  
SYAIBER/0101/01/061

RIANTO LAMPOR  
4111001010

DASAR WISATA/01010101  
RUMAH/01/01/01/01/01  
MAM SITIUS/01010101

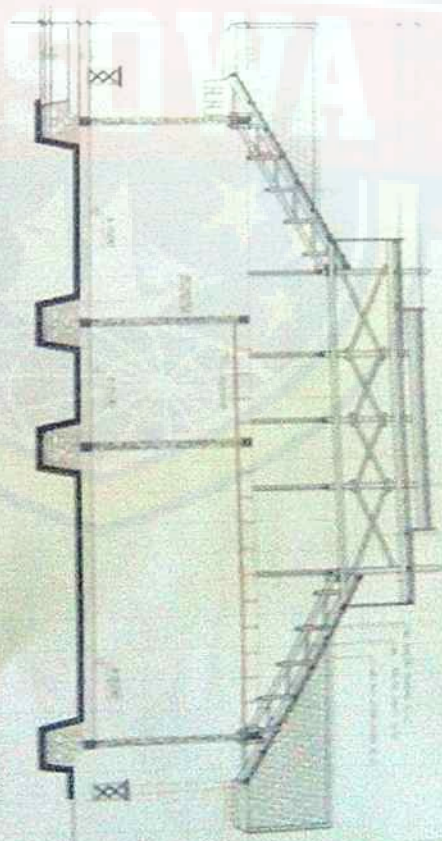
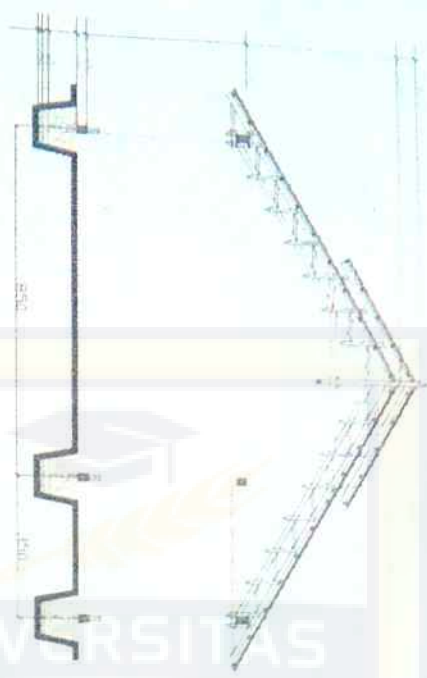
1. PROPOSAL  
2. PERENCANAAN

1. 500  
1. 100

44

52

*Handwritten signature*



UNIVERSITAS PADJADJARAN



PROGRAM STUDI ARCHITECTURE  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2009

ULAN YAGLANA,  
PESIKER KEVATIBO  
SOPRINTENDEN  
2008/2012

IR. YAGLANI HADRI, MT  
ASISTEN DESAIN VI, MSP

MASROUJANIR  
4111000103

TAMAN AWALAH DAHLAD  
KORONGORONG KALIA PANTEN  
BANGKALAI, ACEH, PROVINSI  
SULAWESI TENGAH

1. DENAH COTTAGE  
2. TAMPILAN  
3. NOTOMANS

1: 500  
1: 100  
1: 500

45

52

*Masroujanir*

IDENTIFIKASI	NAMA MAHASISWA	RIKLE, TITIK, ANJUR	JUDUL GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	JABAT. PENYUSUN



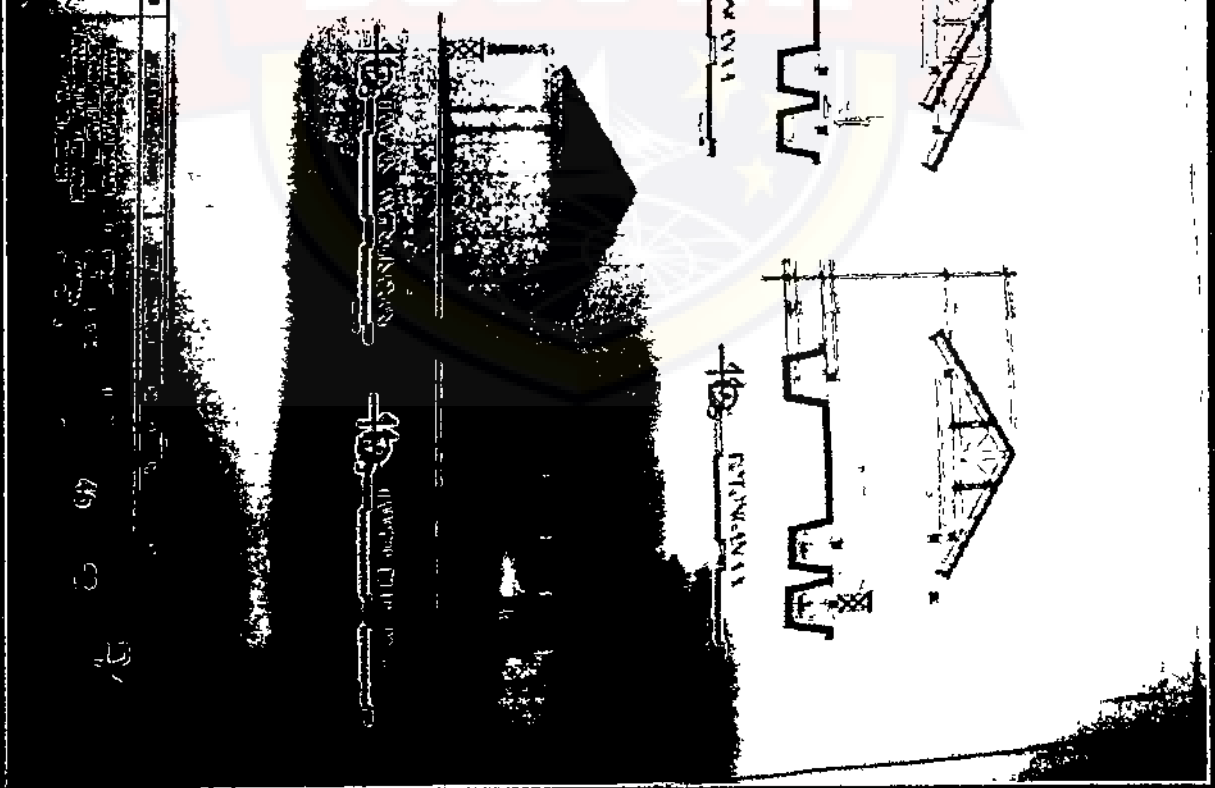


PT. KAWANAN BANGUNAN  
 JALAN VASISIRI  
 LAMPUNG BARU  
 35111

7 JANUARI  
 2024  
 10.000  
 10.000

DESAIN PERENCANAAN  
 10.000  
 10.000

10.000  
 10.000



10.000  
 10.000

10.000  
 10.000

10.000  
 10.000

10.000  
 10.000

10.000  
 10.000

45

46

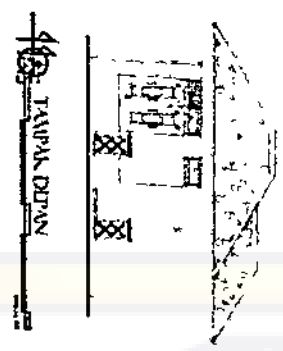
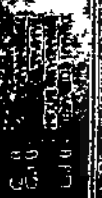
47



PROJEK STUDI ARSITEKTUR  
FACULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017

CONTOH RENCANA  
KONSTRUKSI  
SANGAT SINGKAT  
SIMPULAN

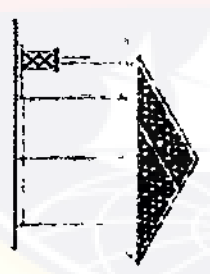
REVISI  
REVISI  
REVISI



TAJUK DUN



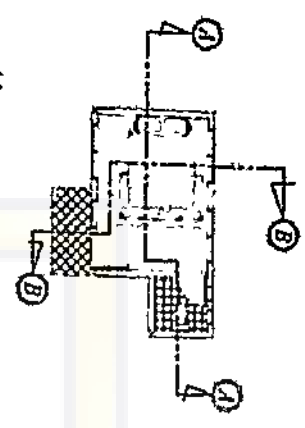
TAJUK SAMPUNAN



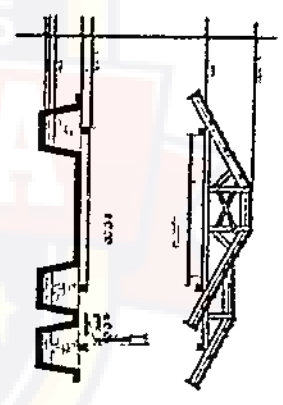
TAJUK SAMPUNAN



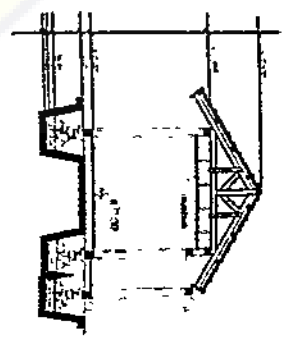
TAMPAH LAMPAU



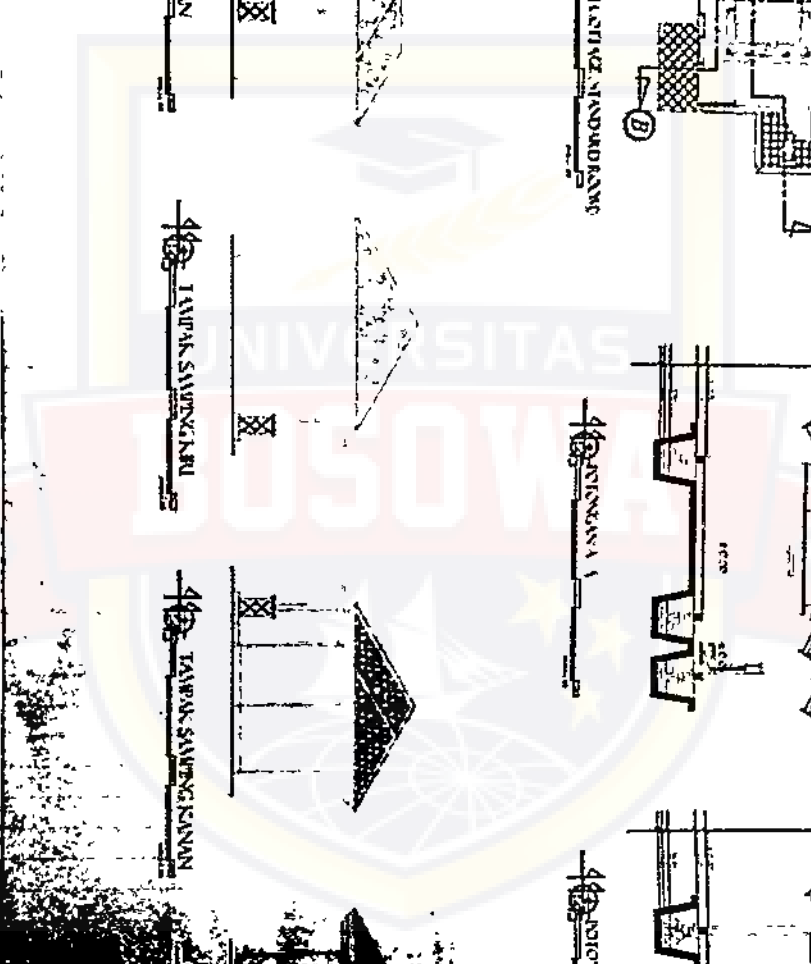
INDUKSI



INDUKSI I



INDUKSI II







1. TAMPILAN  
PERSPEKTIF  
SUDUT DUNIA  
2. TAMPILAN  
PERSPEKTIF  
SUDUT DUNIA  
3. TAMPILAN  
PERSPEKTIF  
SUDUT DUNIA

2. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

3. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

4. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

5. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

6. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

7. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

8. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

9. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

10. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

11. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

12. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

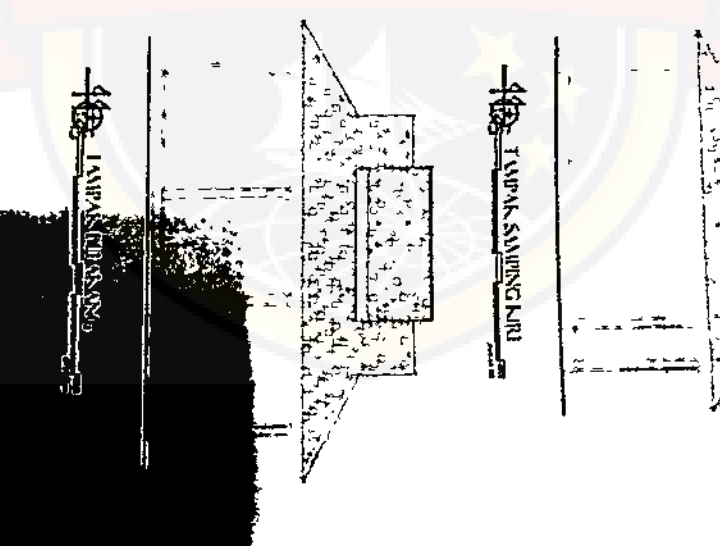
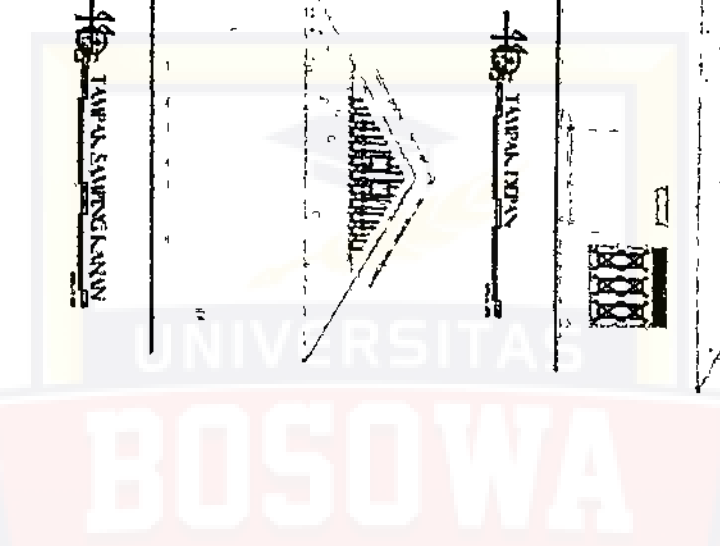
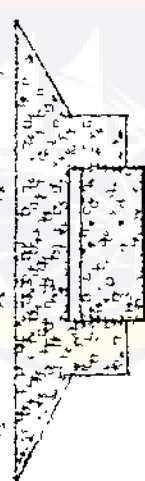
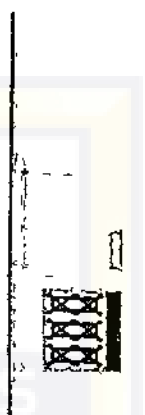
13. STAGE BERTITIK ATAS  
STADIUM BOSSA ST. JAWA

TAMPILAN PERSPEKTIF SUDUT DUNIA

TAMPILAN PERSPEKTIF SUDUT DUNIA

TAMPILAN PERSPEKTIF SUDUT DUNIA

TAMPILAN PERSPEKTIF SUDUT DUNIA





1

UNIVERSITAS  
SRIWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK  
POLITEKNIK TEKNIK SIPIL  
DAN PERENCANAAN

DISAIN DAN PERENCANAAN  
SISTEM BANGUNAN  
STRUKTUR

ENJOYERS  
OF  
LIFE

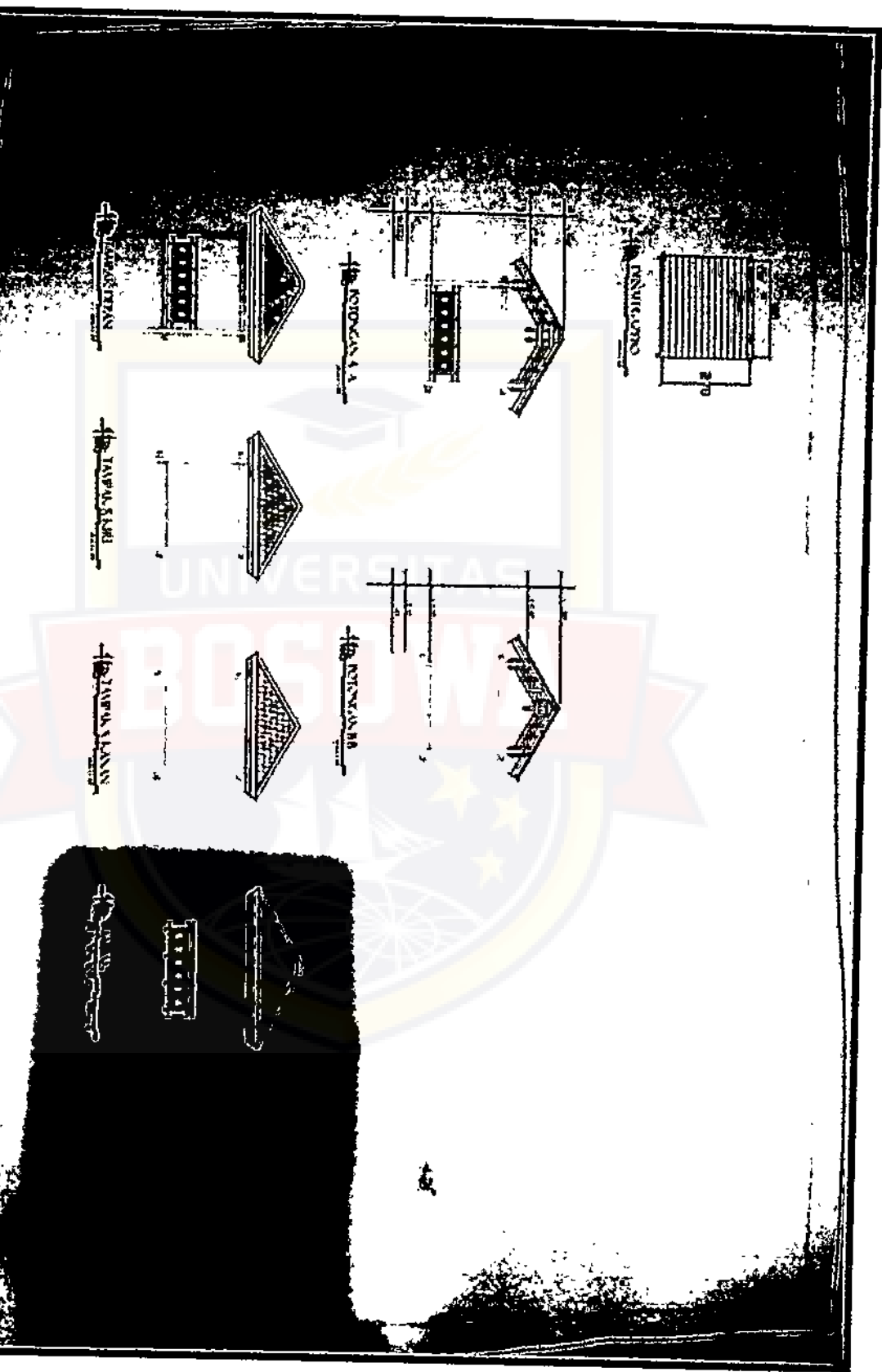
TAMBAH BILANGAN  
DOKUMEN KONSULTASI  
DAN PERENCANAAN  
SISTEM BANGUNAN  
STRUKTUR

1. BANGUNAN  
2. STRUKTUR  
3. PERENCANAAN

SKALA  
1:1000

NO. 51  
52

Handwritten signature







PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH  
NOPEMBER  
2017

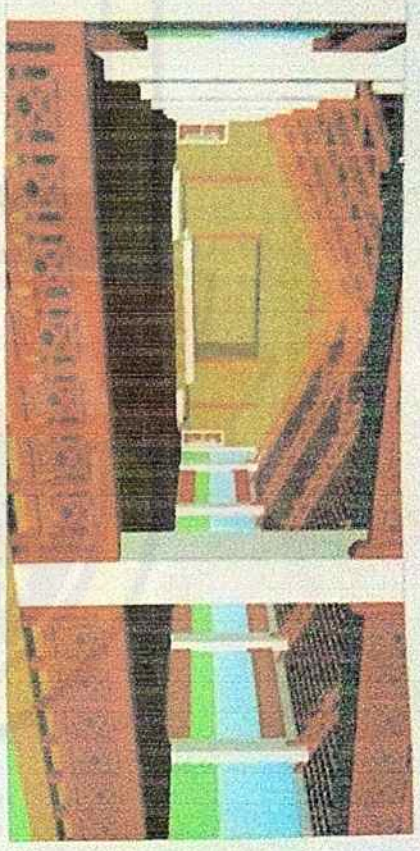
ULAN NASALANA  
PERSEKUTUAN  
SANGRETA  
2018/2017

DONOR PERANCANGAN	NAMA MAHASISWA/STRI	JUDUL TUGAS AKHIR	JENIS GAMBAR	SKALA	NO. LIR	EM. LIR	PAGE STAMP
IR SYAFIE RIZKI, MT SYAFIE RIZKI, ST, MS	RAYO FANOR 4311041043	TAMBAH WISATA BAHARI BANDUNGTA KABUPATEN BANDUNG LAUT PROVINSI SEWABERSI TERBUKA	1 : RITING KUALITAS RITING KEBERSIHAN 1 : 100	1 : 100 1 : 100	52	52	

INTERIOR RESTORAN



INTERIOR ALATIRUMAH





UNIVERSITAS BUSUWA  
 DEPARTMENT OF ARCHITECTURE  
 FACULTY OF ARCHITECTURE

MAKNA DAN FUNGSI  
 RUMAH TANGGA  
 (HOUSE MEANING AND FUNCTION)

DESAIN PERENCANAAN  
 RUMAH TANGGA  
 (HOUSE DESIGN)

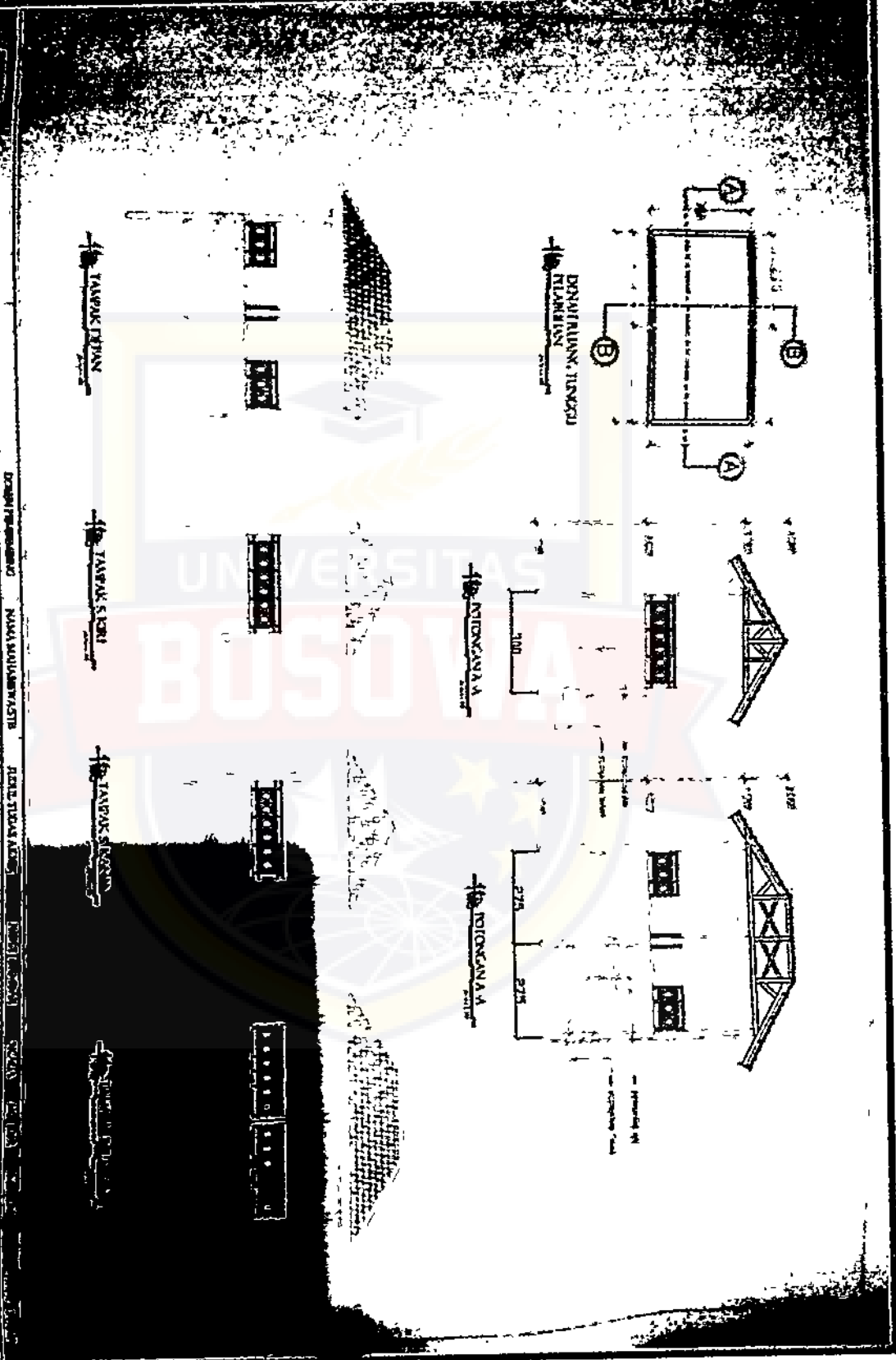
KELOMPOK  
 (GROUP)

ANGGOTA  
 (MEMBERS)

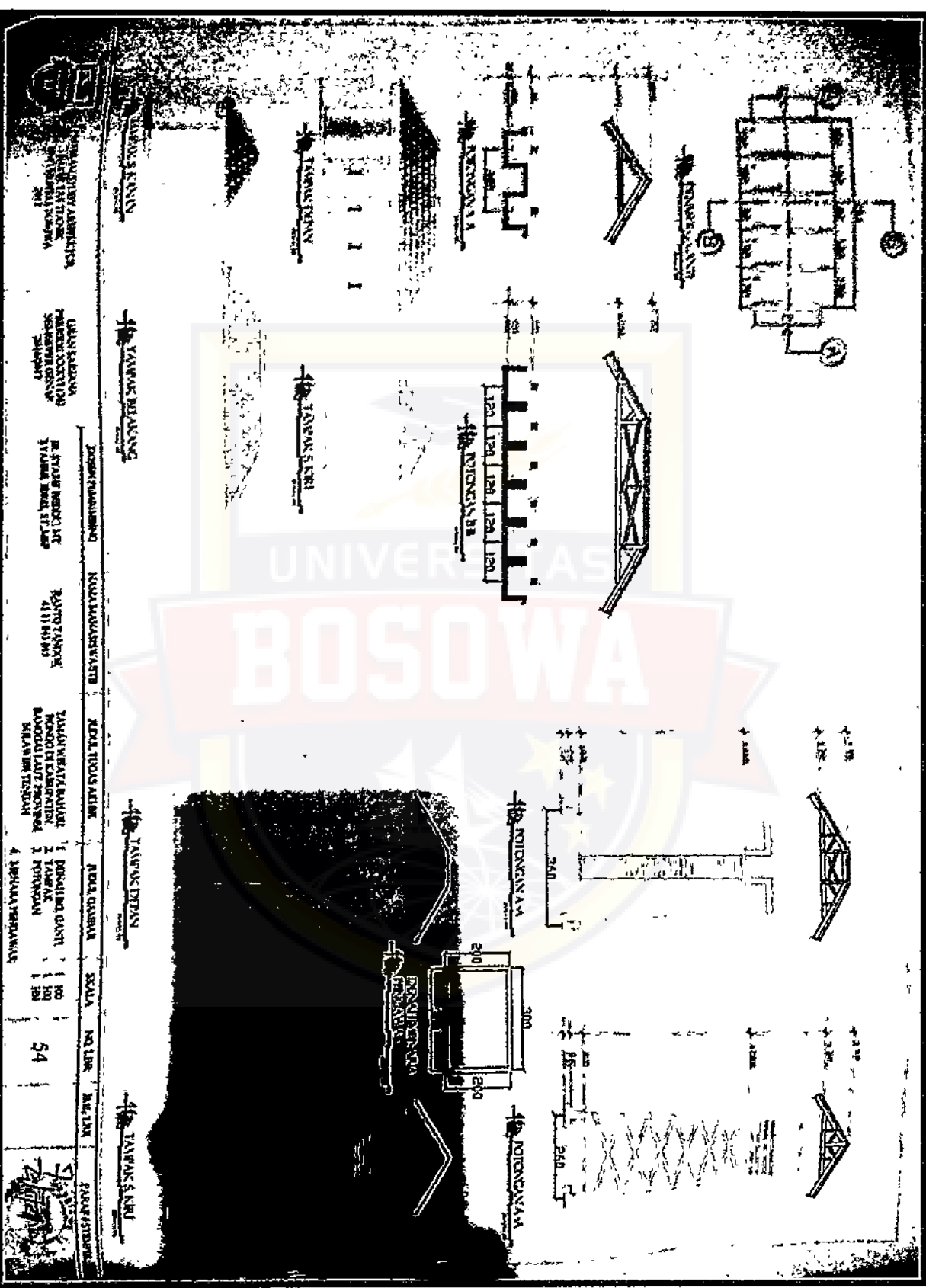
NO. URUT  
 (SEQUENCE NO.)

NO. HALAMAN  
 (PAGE NO.)

53




Handwritten signature and date: 2019



PERENCANAAN ARSITEKTUR SITIUSI PERENCANAAN UNIVERSITAS BOSOWA 2017	URAIAN KEGIATAN PERENCANAAN ARSITEKTUR SITIUSI PERENCANAAN	DESAIN PERENCANAAN TAMPAK DEPAN, BELAKANG, SAMPING	KONTROL JANGKA ALIRAN AIR	TANDA BAHWA/BAHARU 1. DINDING DAN GANTU 2. TAMPAK 3. PERENCANAAN 4. BERKAS PERENCANAAN	SKALA NO. LEMBAR 54	PERENCANAAN
---	--	---	------------------------------	--	---------------------------	-------------

///



 <p>UNIVERSITAS BONDWA MAKASSAR</p>	<p>PRODI ARSITEKTUR</p> <p>FAKULTAS TEKNIK</p>	<p>TAMAN WISATA BANGSA BONGO DI KABUPATEN BANGGALAJU PROVINSI SULAWESI TENGAH</p>
		<p><b>RANTO TANDOR</b></p> <p>45 11 043 015</p>



